



PT KALTIM PRIMA COAL

TETAP MEMBARA **BURNING ON**


LAPORAN KEBERLANJUTAN 2013
2013 SUSTAINABILITY REPORT

DAFTAR ISI

Contents

2	Ikhtisar 2013 2013 Highlights	18		Good Mining Practice Untuk Keberlanjutan Good Mining Practice for Sustainability
4	Penghargaan & Pencapaian 2013 2013 Awards & Achievements	24		Tata Kelola untuk Keberlanjutan Good Corporate Governance for Sustainability
6	Tentang Laporan ini About this Report	34		Meningkatkan Kinerja Performance Improvement
10	Sambutan CEO Message from our CEO	50		Melestarikan Lingkungan Preserving the Environment
14	Sambutan COO Message from our COO	76		Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Safety and Health
		86		Insan KPC Our People
		100		Maju Bersama Masyarakat Moving Forward Together with the Communities
		126		Kemitraan yang Berkelanjutan Sustainable Partnership



A black and white photograph of a landscape. The sky is filled with large, fluffy clouds. A single bird is captured in flight, its wings spread, positioned in the center of the frame. The ground is a dark, textured expanse, possibly a field or a hillside, with some sparse vegetation visible in the foreground.

134 Sekilas KPC
KPC at a Glance

139 Pernyataan Verifikasi Pihak Ketiga
Third Party Assurance Statement

142 Indeks Refrensi Silang GRI
GRI Cross Reference Index

143 Formulir Tanggapan
Feedback Form

IKHTISAR 2013

2013 HIGHLIGHTS

Pelanggan Customers

- 100%** kontrak pelanggan terpenuhi
contract fulfilled
- 0** coal reject
coal reject
- 53,15** juta ton penjualan batu bara
million ton of coal sales
- 9** aspek Good Mining Practice diterapkan untuk keberlanjutan
aspects of Good Mining Practice were applied in purpose of sustainability

Kinerja Operasional Operational Performance

- 49,77** juta ton hasil produksi batu bara
million ton of coal production
- 500** juta ton batubara telah dikapalkan sejak KPC pertama kali beroperasi
million tons of coal had been shipped since KPC's first operation started
- Peremajaan dan perawatan untuk **707** unit peralatan
Maintenance and upgrade for **707** units of equipment
- OEE berhasil meningkat 13,31% pada akhir 2013 dan menghemat sebesar **US\$ 33.510.000**
We recorded a 13.31% OEE improvement in 2013 and successfully saved **US\$ 33.510.000**
- Pendapatan usaha mencapai lebih dari **US\$4 billion**
Revenue of more than **US\$4 billion**

Lingkungan Environment

- Analisa Net Acid Generation (NAG) terhadap **61.931**
Net Acid Generation (NAG) analysis on **61.931**
- 98.619,67** ton pencegahan pelepasan CO2 berhasil dilakukan dengan penghematan listrik dan bahan bakar
tons prevention of CO2 released was successfully conducted by saving electricity and fuel
- 91%** species vegetasi lokal dalam dokumen AMDAL dibibitkan dan dikeembangkan di nursery KPC
species vegetasi lokal dalam dokumen AMDAL dibibitkan dan dikeembangkan di nursery KPC
- Dana investasi lingkungan mencapai **US\$ 54.490.000**
Environment management fund reached **US\$ 54.490.000**



Keselamatan, Kesehatan dan Keamanan Safety, Health and Security

Nilai LTIFR pada angka **0,18** per 1 juta jam kerja
LTIFR performance of **0,18** per 1 million working hours

111.048 jam pelatihan didedikasikan untuk materi pelatihan K3LH
training hours were dedicated for occupational safety, health and environment related topics

5,44% penurunan pada TRIFR (Total Recordable Incident Frequency Rate)
decrease in TRIFR (total Recordable Incident Frequency Rate)

0 kecelakaan yang mengakibatkan meninggal dunia
fatalities

486 istri karyawan diajak turun ke lapangan untuk memahami lingkungan kerja suami
employees' spouses were given a chance to come to the workplace in order to understand their spouses' work condition

Insan KPC Our People

5.041 orang karyawan
employees

>74% karyawan direkrut di Sangatta dan Bengalon
of employees were locally recruited from Sangatta and Bengalon areas

514.049 jam pelatihan yang diikuti oleh 22.921 orang karyawan
training hours that covered 22.921 employees

US\$ 131,13 juta total dana kesejahteraan karyawan
million of employees welfare fund

124 paket beasiswa didistribusikan kepada anak karyawan dengan nilai total Rp 744 juta
scholarships were given to employees' children with a total value of Rp 744 million

21,13% penurunan ketidakhadiran karyawan dari 1.840 pada tahun 2012 menjadi 1.142 di tahun 2013
decrease in employees' absence from 1,840 absences in 2012 to 1,142 absence in 2013

Kemasyarakatan Community

71 orang memperoleh kesempatan pemeriksaan mata dan 45 orang penderita katarak dan pterigium dioperasi secara gratis
people gained a chance for free eye examination, while 45 people with cataract and pterygium had free surgery

>2000 orang mengunjungi Telaga Batu Arang
people visited Telaga Batu Arang

470 produk yang berasal dari 88 UMKM lokal yang dipasarkan di Olsabara - Pusat Penjualan Oleh-Oleh Sangatta
product varieties which were supplied by 88 local SMEs marketed at Olsabara - Sangatta Souvenir Center

11 ruang kelas darurat berhasil dibangun dalam waktu 2,5 bulan
emergency classrooms were successfully built within 2.5 months

US\$ 5,025 juta dialokasikan untuk program CSR KPC
million was allocated for KPC's CSR programs

Mitra Usaha Our Partner

35 Supplier Lokal Binaan dengan nilai total pembelian mencapai US\$ 2,45 juta
Assisted Local Suppliers with a total procurement value of US\$ 2.45 millions

86% merupakan pembelian dalam negeri yang mencakup pemasok dalam wilayah Kutim, Kaltim dan nasional
of domestic purchase that include domestic suppliers from East Kutai, East Kalimantan and Indonesia regions

22 komoditas dialihkan dalam program migrasi pembelian
commodities were migrated in purchasing migration program

PENGHARGAAN DAN PENCAPAIAN 2013

AWARDS AND ACHIEVEMENTS 2013 ^[2.10]





Lingkungan

Environment

- PROPER Emas Provinsi Kalimantan Timur
Gold PROPER from the East Kalimantan Province

Keselamatan, Kesehatan, dan Keamanan Kerja

Occupational Safety, Health, and Security

- Kecelakaan Nihil, diberikan oleh Bupati Kutai Timur.
Zero Accident, given by the Governor of Kutai Timur Regency.
- Kecelakaan Nihil, diberikan oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi
Zero Accident, given by the Ministry of Manpower and Transmigration
- Penghargaan Terbaik dalam Pengelolaan Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara, diberikan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral
Best Predicate in Mineral and Coal Mining Safety Management, given by the Ministry of Energy and Mineral Resources
- Predikat Platinum Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS, diberikan oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi
Platinum Category in HIV & AIDS Prevention Program, given by the Ministry of Manpower and Transmigration.



Sosial

Social

- Inisiatif Efisiensi Energi Hijau Terbaik untuk Program Pasca Penambangan PESAT (Pernakan Sapi Terpadu) dalam Ajang Global Green Future 2013
Best Green Energy Efficiency Initiative Award for Integrated Cow Husbandry Program in Post Mined Area (Pernakan Sapi Terpadu-PESAT) in Global Green Future Award 2013
- Investasi Keberlanjutan Terbaik untuk Program Manajemen Limbah Domestik Berbasis Masyarakat (GERAK BERSEMI – Gerakan Komunitas Bersih, Sehat, dan Mandiri) dalam Ajang Global Green Future Award 2013
Best Sustainable Investment for Community Based Domestic Waste Management Program (GERAK BERSEMI- Gerakan Komunitas Bersih, Sehat, dan Mandiri) in Global Green Future Award 2013
- Predikat Platinum dalam Ajang GKPM (Gelar Karya Pembangunan Masyarakat) untuk Pembuatan Akses Air Bersih dan Sanitasi Lingkungan
Platinum in GKPM (Gelar Karya Pembangunan Masyarakat) Award for Creating Access for Clean Water and Environment Sanitation
- Predikat Emas dalam Ajang GKPM (Gelar Karya Pembangunan Masyarakat) untuk Partisipasi dalam Pengadaan Kesempatan Kerja Baru
Gold in GKPM (Gelar Karya Pembangunan Masyarakat) Award for Participation in Creating New Job Opportunity
- Predikat Emas dalam Ajang GKPM (Gelar Karya Pembangunan Masyarakat) untuk Kewirausahaan Mikro dan Pemberdayaan Keluarga yang Kurang Mampu
Gold in GKPM (Gelar Karya Pembangunan Masyarakat) Award for Micro Entrepreneurship and Poor Family Empowerment
- Predikat Emas dalam Ajang GKPM (Gelar Karya Pembangunan Masyarakat) untuk Partisipasi dalam Mendukung Kesehatan Wanita Hamil dan Menyusui
Gold in GKPM (Gelar Karya Pembangunan Masyarakat) Award for Participation in Assisting Pregnant and Nursing Woman Health
- Predikat Emas dalam Ajang GKPM (Gelar Karya Pembangunan Masyarakat) untuk Partisipasi dalam Pencegahan HIV/AIDS, Malaria, TBC, dan Penyakit Lainnya
Gold in GKPM (Gelar Karya Pembangunan Masyarakat) Award for Participation in HIV/AIDS, Malaria, TBC, and other diseases Prevention
- Peringkat 3 untuk kategori individu – Andika Yohantoro, Ketua Remaja Kreatif Peduli Lingkungan, sebuah organisasi yang dibantu oleh KPC.
3rd Best for personal category – Andika Yohantoro, Chief of Remaja Kreatif Peduli Lingkungan, an organization assisted by KPC.
- Peringkat 1 untuk kategori Penambangan Batubara dalam Ajang ASEAN Coal Award dari ASEAN Energy Award
1st Winner for Coal Mining category in ASEAN Coal Award of the ASEAN Energy Award
- Peringkat 2 untuk kategori Distribusi Batubara dalam Ajang ASEAN Coal Award dari ASEAN Energy Award
2nd Winner for Coal Distribution category in ASEAN Coal Award of the ASEAN Energy Award
- Laporan Keberlanjutan Terbaik untuk kategori Sumber Daya Alam dalam Ajang Sustainability Reporting Award 2013
Best Sustainability Report for natural resources category in Sustainability Reporting Award 2013
- Laporan Keberlanjutan Terbaik untuk kategori keseluruhan dalam Ajang Sustainability Reporting Award 2013
Best Sustainability Report Overall in Sustainability Reporting Award 2013

TENTANG LAPORAN INI

ABOUT THIS REPORT



“Laporan Keberlanjutan KPC memuat berbagai topik-topik yang paling signifikan bagi para pemangku kepentingan kami”

“KPC Sustainability Report includes the most significant topics for our stakeholders”

Laporan keberlanjutan tahun 2013 merupakan laporan keberlanjutan KPC ke-11 yang menggunakan Panduan Laporan Keberlanjutan International *Global Reporting Initiative* (GRI). Laporan ini merupakan kesinambungan dari laporan periode sebelumnya yang telah diterbitkan pada bulan Oktober 2013. **[3.1][3.2][3.3]**

Tujuan utama dari laporan ini adalah untuk menyampaikan berbagai topik yang signifikan bagi KPC, para pemangku kepentingan serta masyarakat luas, khususnya terkait dengan aktivitas operasional kami dan industri pertambangan batubara. Ketiga prinsip utama *Tripple Bottom Line of Sustainability* yang terdiri dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial disajikan secara menyeluruh dan berimbang. Oleh karena itu, isi laporan keberlanjutan ini ditentukan berdasarkan prinsip materialitas yang diprioritaskan berdasarkan pengaruh masing-masing topik terhadap proses pengambilan keputusan pemangku kepentingan dan dampaknya terhadap keberlanjutan operasional dan bisnis KPC. **[3.5]**

Setiap laporan keberlanjutan KPC senantiasa dikembangkan dengan menjunjung tinggi prinsip Ketepatan, Kelengkapan, serta Reliabilitas. Data dan informasi dalam laporan ini mengacu pada paduan

This 2013 sustainability report is our 11th sustainability report which uses the International Global Reporting Initiative (GRI) Reporting Guidelines. This report is a continuation of the last period report, which published in October 2013. **[3.1][3.2][3.3]**

The main objective of this report is to explain some issues significant to KPC, related parties, and society, especially with regard to our operational activities and coal mining industry. The three core principles of Triple Bottom Line of Sustainability - economical aspect, environmental aspect, and social aspect are explained in balance and as a whole. Therefore, the contents of this sustainability report was decided based on materiality principle which prioritizes the impact of each issue towards the decision making process of related parties and towards KPC business and operations. **[3.5]**

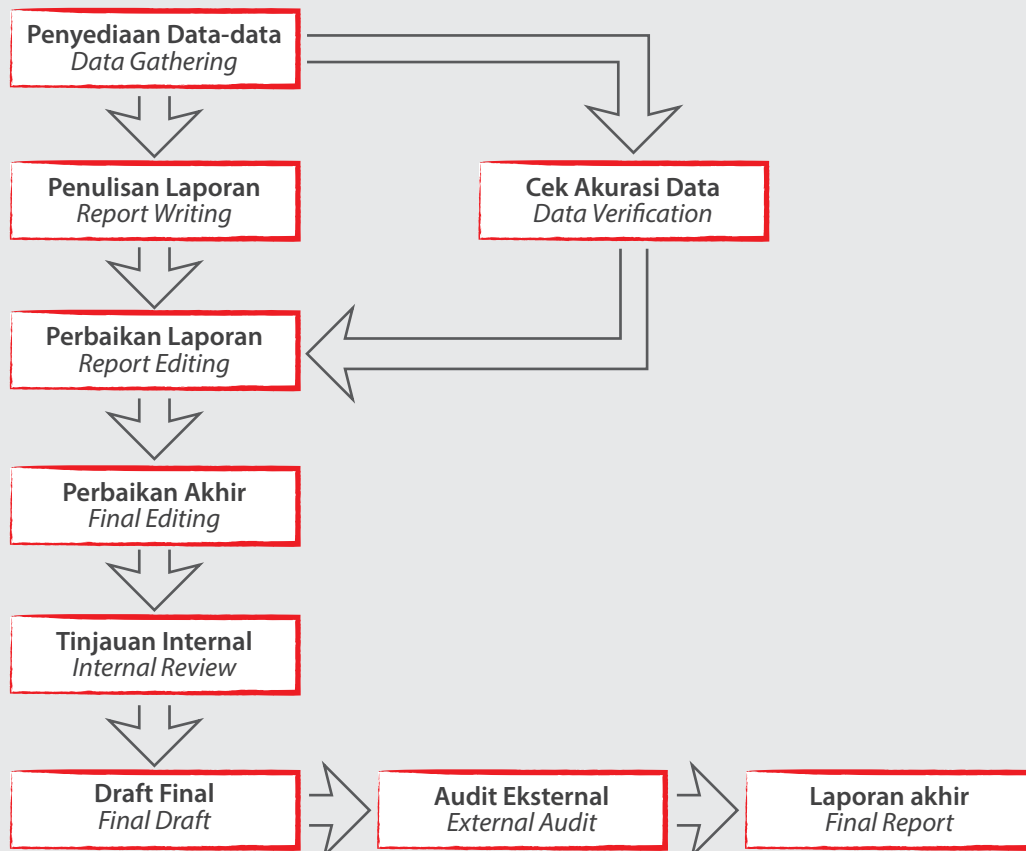
All KPC sustainability reports are developed with these principles in mind: Accuracy, Completeness, and Reliability. All data and information in this report are in reference to the guidelines for

penyusunan laporan keberlanjutan *Global Reporting Initiative* versi 3.1 (GRI G3.1), indikator tambahan sesuai dengan *Metal and Mining Sector Supplement* (MMSS), serta informasi mengenai kegiatan operasional kami lainnya sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. **[3.5][3.6][3.7]**

Demi menjamin akurasi informasi yang disajikan dalam laporan ini, KPC mengadopsi pendekatan sistem pelaporan yang mencakup pengumpulan data bulanan dan triwulanan, *editing*, tinjauan internal dan audit eksternal. Secara keseluruhan, proses pengembangan dan pendekatan sistem pelaporan tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut: **[3.5]**

writing the sustainability report *Global Reporting Initiative* version 3.1 (GRI G3.1), additional indicators in reference to *Metal and Mining Sector Supplement* (MMSS), and other information regarding our other operations as regulated by the laws and rules of the country. **[3.5][3.6][3.7]**

To ensure the accuracy of information written in this report, KPC adopts the reporting system approach which includes monthly and quarterly data collecting, editing, internal review and external audit. In general, the said reporting system approach and development system can be illustrated as follows: **[3.5]**



Skala topik yang terkait kegiatan operasional KPC
Scale of issues related to KPC's operation



Data dan informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah seluruh data terhitung mulai dari 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013, baik kualitatif maupun kuantitatif dari operasional KPC di Sangatta dan Bangalon, Kalimantan Timur, serta kantor-kantor perwakilan KPC di Jakarta, Samarinda, dan Balikpapan. Seluruh data-data keuangan pada laporan ini dinyatakan dalam satuan mata uang Dollar Amerika Serikat (US\$), kecuali dinyatakan lain dalam laporan. Seperti halnya laporan pada periode sebelumnya, data dan informasi yang disajikan dalam laporan ini turut mencakup kinerja para mitra usaha KPC yang dilaksanakan di dalam area operasional, khususnya yang terkait dengan data produksi, data kinerja lingkungan, data kinerja keselamatan dan kesehatan kerja, praktik pengamanan, praktik ketenagakerjaan, dan penerapan prinsip-prinsip hak asasi manusia. [3.1][3.6][3.7]

Untuk menjamin komparabilitas data, dalam laporan ini turut disajikan data kuantitatif dari periode sebelumnya. Selain itu, komparabilitas data di KPC diperkuat dengan implementasi metode pemantauan dan pengukuran yang relevan dengan masing-masing bidang yang dilaporkan dan sesuai dengan kaidah yang berlaku, antara lain: [3.5] [3.8] [3.9]

- Pengukuran data lingkungan sesuai dengan ketentuan Kementerian Lingkungan Hidup dan mengacu pada dokumen AMDAL,
- Pengukuran kinerja keselamatan dan kesehatan kerja yang mengacu pada ketentuan Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, serta Standar Internasional OHSAS 18001,
- *International Financial Reporting Standard* (IFRS) untuk pelaporan keuangan, serta
- Konversi emisi karbon yang mengacu pada standar konversi CarbonTrust UK.

Data and information presented in this report cover a span of period starting on 1 January 2013 up to 31 December 2013, which comprises of both qualitative and quantitative data from KPC operations in Sangatta and Bangalon, East Kalimantan, and other KPC representative office in Jakarta, Samarinda, and Balikpapan. All financial data in this report are stated in United State of America Dollar (US\$), unless stated otherwise. Just as the last period report, data and information written in this report also includes the performances of KPC partners in operations, especially those related to production data, environment performance data, work health and safety data, security practice, human resources management, and human rights. [3.1][3.6][3.7]

To ensure data comparability, in this report we also include quantitative data from previous periods. Other than that, KPC data comparability is also strengthened by implementation of relevant method in monitoring and measuring all fields reported with accordance to the rules, namely: [3.5] [3.8] [3.9]

- Environment data measurement according to the rules and regulations of the Ministry of Environment and to AMDAL document,
- Work health and safety performance measurement according to the rules of Ministry of Manpower, Ministry of Energy and Mineral Resources, as well as International Standard of OHSAS 18001,
- International Financial Reporting Standard (IFRS) for financial reporting, and
- Carbon emission conversion according to the conversion standard of CarbonTrust UK.

Struktur laporan keberlanjutan tahun 2013 mengikuti struktur laporan sebelumnya. Selain itu, juga tidak terjadi perubahan signifikan selama periode pelaporan yang terkait prinsip akuntansi. KPC tidak merubah struktur kepemilikan dan struktur organisasi selama periode pelaporan sehingga basis pelaporan tidak mengalami perubahan dan tidak mempengaruhi prinsip komparabilitas. Tidak ada pernyataan ulang dalam laporan tahun ini. Penggunaan kata "KPC", "perusahaan", dan "kami" menunjuk pada PT. Kaltim Prima Coal. **[2.9][3.8][3.10][3.11]**

Untuk memudahkan pembaca memahami keterkaitan isi laporan dengan indikator GRI G3.1 dan suplemen MMSS, kami mencantumkan indeks GRI G3.1 dan MMSS dalam laporan ini pada setiap bagian yang relevan. Adapun kompilasi atas pemenuhan seluruh indikator GRI 3.1 dan MMSS dapat ditemukan pada halaman 193 laporan ini. Indeks ini turut dilengkapi dengan referensi silang dengan standar prinsip keberlanjutan internasional lainnya yang kami adopsi, yaitu *United Nation Global Compact* (UNCG) dan *Corporate Social Responsibility Guidelines* ISO 26000. **[3.12]**

Demi menjamin kredibilitas, reliabilitas dan kualitas, laporan ini telah melalui tahap *internal review* oleh 49 orang kontributor, dimana 18 orang dari tim kontributor KPC telah memiliki sertifikasi *Certified Sustainability Reporting Specialist* (CSRS) dan 4 orang telah memiliki sertifikasi *Certified Sustainability Reporting Assuror* (CSRA). Selain tinjauan internal tersebut, laporan ini telah melalui proses *assurance* oleh pihak ketiga independen dan kompeten, yakni Moores-Rowland dan verifikasi tingkat aplikasi GRI G3.1 yang dilaksanakan oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) sebagai pihak ketiga independen. Berdasarkan *assurance* dan verifikasi tersebut, laporan ini dinyatakan telah memenuhi tingkat aplikasi GRI kriteria "A+". **[3.5][3.13]**

Umpan balik dari setiap pembaca sangat penting bagi kami demi terus meningkatkan kualitas dari laporan ini di masa yang akan datang. Untuk itu, KPC mengundang para pembaca untuk mengisi formulir umpan balik yang dapat ditemukan di akhir laporan ini atau langsung menyampaikan saran dan kritis kepada: **[3.4]**

The structure of sustainability report 2013 follows the last period report's structure. Besides that, there was no significant change in accounting principles during the reporting period. KPC did not change ownership structure and organizational structure during the reporting period, therefore there is no change in the basic report and does not affect the comparability principle. There is no restatement in this year's report. The use of the word "KPC", "the company", and "us" all refer to PT. Kaltim Prima Coal. **[2.9][3.8][3.10][3.11]**

To help the readers to understand the relation between the report contents and GRI G3.1 indicators and MMSS supplement, we include the GRI 3.1 and MMSS index in this report in every relevant part. Compilation of fulfillment of all GRI 3.1 and MMSS indicator can be found in page 193 of this report. These index are also cross-referenced to the other international sustainability principles standard which we adopt, which are United Nation Global Compact (UNCG) dan Corporate Social Responsibility Guidelines ISO 26000. **[3.12]**

To guarantee credibility, reliability and quality, this report has undergone internal review stage by 49 contributors, where 18 of KPC contributor team has CSRS (Certified Sustainability Reporting Specialist) certification, and 4 has CSRA (Certified Sustainability Reporting Assuror) certification. Other than internal review, this report has also undergone assurance process by competent and independent third party, which is Mazars and G3.1 verification done by National Center for Sustainability Reporting (NCSR) as independent third party. Based on that assurance and verification, this report has been declared as in comply with GRI application criteria level "A+". **[3.5][3.13]**

We highly appreciate feedback from all readers to improve the quality of our future sustainability reports. Therefore, KPC invites all readers to fill feedback form attached at the end of this report or to directly send your suggestions and comments to: **[3.4]**

**External Affairs & Sustainable Development Division
PT. Kaltim Prima Coal**

M2 Building, Mine Site
Sangatta, Kutai Timur, Kalimantan Timur
Indonesia
Telp. + 62 549 52 1155
Fax. + 62 549 52 1701

Prestasi Untuk Keberlanjutan Ekonomi Performance for Economic Sustainability

Kinerja Pemasaran & Optimalisasi Produksi Sales Performance & Production Optimization

Peningkatan Penjualan <i>Sales Increase</i>	50 juta ton di 2012 50 million ton in 2012	53,15 juta ton	40,94 juta ton
Peningkatan Kuantitas Produksi (siap jual) <i>Increase in Market ready production quantity</i>	51 juta ton di 2012 51 million ton in 2012	49,77 juta ton	41,3 juta ton

Kontribusi Terhadap Perekonomian Lokal Contribution to the Local Economy

Jumlah Pemasok Lokal (Kutim dan Kaltim) <i>Number of local suppliers (East Kutai and East Kalimantan Suppliers)</i>	Peningkatan Jumlah dari tahun sebelumnya <i>An increase from last year figure</i>	Kutim 185 Kaltim 263	Kutim 172 Kaltim 256
Nilai pembelian domestik <i>Domestic Procurement Value</i>	Peningkatan Jumlah dari tahun sebelumnya <i>An increase from last year number</i>	US\$ 1,34 miliar	US\$ 1,42 miliar
Nilai program Pengembangan Usaha Lokal Binaan <i>Local-Coached Business Development Program Value</i>	Peningkatan Jumlah dari tahun sebelumnya <i>An increase from last year number</i>	US\$ 2,4 juta	US\$ 4,7 juta

Dukungan dan Komunikasi dengan Kontraktor dan Pemasok Contractor and Supplier Support and Communication

Evaluasi Kinerja Kontrak <i>Contract Performance Evaluation (CPE)</i>	100% di tahun 2015 100% in 2015	< 50%	62%
Forum Pertemuan dan Komunikasi dengan Pemasok <i>Supplier Communication Meeting</i>	2 tahunan Biannually	Direncanakan pelaksanaan tahun 2014	1 kali pada bulan April

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Human Resources Empowerment

Rekrutmen yang Berkualitas dan Berimbang Quality and Balanced Recruitment

Tingkat insiden rekrutmen diskriminatif <i>Incident of discrimination in the recruitment process</i>	Nihil insiden setiap tahun Zero incident every year	0	0
Rekrutmen baru per fungsi sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan pengalaman yang dipersyaratkan <i>Recruitments that comply with the required education and experience qualification</i>	100% setiap tahun 100% every year	100%	100%

Pelatihan & Remunerasi Sumber Daya Manusia Berbasis Kinerja Continual Human Resources Training, Remuneration According to Performance

Pelaksanaan pelatihan tiap karyawan (per tahun) <i>Training for each employee per year</i>	40 jam setiap tahun 40 hours every year	102	43,4
Pelaksanaan evaluasi kompetensi tepat waktu <i>In time execution for employees' competencies evaluation</i>	100% setiap tahun 100% every year	100%	100%

Program Manfaat Bagi Karyawan Benefit Program For Employee

Penurunan turnover karyawan yang bukan karena pensiun <i>Decrease in non-pension employee turn over rate</i>	1,50% di tahun 2015 1.50% in 2015	3,19%	1,98%
---	--------------------------------------	-------	-------

Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja yang Efektif Effective Occupational Health & Safety Management

Pemenuhan dan Penilaian Standar Manajemen K3 Fulfillment and Assessment of OHS Management Standard

Mempertahankan Sertifikasi OHSAS 18001 <i>Maintain OHSAS 18001 certification</i>	100% setiap tahun 100% every year	100%	100%
---	--------------------------------------	------	------

Menyediakan Lingkungan Kerja yang Bebas dari Bahaya Kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja To Provide a Safe and Healthy Working Environment For All Employees and Contractors

Penurunan tingkat kekerapan kecelakaan dengan kehilangan jam kerja (per 1 juta jam kerja) <i>Decrease in Loss Time Injury Rate (per 1 millions working hours)</i>	0,25 di tahun 2012 0.25 in 2012	0,18	0,2
--	------------------------------------	------	-----

Praktik Terbaik & Kepatuhan Best Practice & Compliance

Kode Etik Code of Conduct

karyawan internal, mitra kerja, mitra bisnis dan pemasok sudah disosialisasikan dan memahami Code of Conduct dan mekanisme whistleblowing <i>Internal employees, partners, business partners and suppliers are socialized and understand the Code of Conduct and whistleblowing mechanism</i>	100% di tahun 2020 100% di tahun 2020	100%	100%
--	--	------	------

Kepatuhan Terhadap Hukum dan Perundangan Compliance to Law & Regulation

Sanksi moneter dan non-moneter yang diterima KPC oleh karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap peraturan, hukum dan perundang-undangan yang berlaku <i>Monetary and non-monetary sanctions received by KPC due to violation of laws and regulations</i>	0 setiap tahun 0 every year	0	0
Jumlah pelanggaran privasi pelanggan <i>Breach of customer privacy incidents</i>	0 setiap tahun 0 every year	0	0

Melindungi Lingkungan Protecting Mother Nature

Pemenuhan dan Penilaian Standar Manajemen Lingkungan Terakreditasi Fulfillment and Assessment of Accredited Environmental Management Standard



Mempertahankan Sertifikasi ISO 14001 <i>Maintain ISO 14001 certification</i>	100% setiap tahun <i>100% every year</i>	100%	100%	
Pengelolaan Kegiatan Pemukiman Kembali <i>Good Management of Resettlement Activities</i>				
Menyelesaikan area resettlement Segading hingga tahap relokasi penduduk selesai <i>Continue to build Segading resettlement area until residents relocation is done.</i>	merelokasi 57 KK ke pemukiman baru <i>All 57 households are relocated to the new area</i>	53 Rumah + 38 KK <i>53 houses + 38 household</i>	53 Rumah + 36 KK <i>53 houses + 36 household</i>	
Pengelolaan Lahan Pasca Tambang <i>Good post-mining land management</i>				
Pemeliharaan tanaman di areal reklamasi (ha) <i>Vegetation conservation in reclamation areas (ha)</i>	633 di Tahun 2011 <i>633 in 2011</i>	5377,2	883,33	
Memastikan relokasi orang utan yang terkena dampak penambangan <i>Orangutan relocation at impacted areas</i>	100% setiap tahun <i>100% every year</i>	100%	100%	
Meningkatkan biodiversity (Shannon Index) <i>Increase in biodiversity index (Shannon Index)</i>	2,5 di tahun 2015 <i>2.5 in 2015</i>	1,3	1,3	

Operasional Ramah Lingkungan Green Operation




ENERGI: Penghematan bahan bakar (kiloliter) <i>ENERGY: Fuel Saving (kiloliter)</i>	200.000 di tahun 2015 <i>200.000 in 2015</i>	200.406	158.917	
AIR: Menggunakan air daur ulang untuk pencucian batubara (m³/ton batubara) <i>WATER: Use recycled water for coal washing proces (m³/ton)</i>	0,4 di tahun 2015 <i>0.4 in 2015</i>	0,550	0,379	
EMISI: Emisi gas buang di semua titik dibawah BML <i>EMISSION: All emission within the set standards</i>	100% di tahun 2015 <i>100% in 2015</i>	100%	100%	
LIMBAH: Penggunaan Pelumas Bekas untuk bahan pembantu peledakan <i>WASTE: Reusing oil waste as explosives material mixture agent</i>	40% di tahun 2015 <i>40% in 2015</i>	43%	42%	
Pencapaian kategori PROPER <i>Achieving PROPER category</i>	Emas di tahun 2012 <i>Gold in 2012</i>	Propinsi - Emas Nasional - Hijau	Propinsi - Emas Nasional - Hijau	

Hidup Berdampingan Dengan Masyarakat Living in Harmony with the Communities

Mengikutsertakan Pemangku Kepentingan dalam Perencanaan Program Involve Stakeholder in Program Planning

Pertemuan dengan pemangku kepentingan / tokoh masyarakat <i>Meeting Forum with stakeholder and community leaders</i>	Tiap 3 bulan, minimal 1 kali <i>Once every 3 month</i>	Tiap 3 bulan 1 kali <i>Once every 3 month</i>	Tiap 3 bulan 1 kali <i>Once every 3 month</i>	
Pertemuan dengan pemerintah daerah untuk penyusunan dan penyelesaian program pemberdayaan masyarakat <i>Meeting with local authorities regarding planning and adjustment of community empowerment programs</i>	Minimal 1 tahun dua kali <i>Minimum twice a year</i>	Minimal 1 tahun 2 kali <i>Minimum twice a year</i>	Minimal 1 tahun 2 kali <i>Minimum twice a year</i>	
Pendampingan pembuatan Rencana Kerja Pembangunan Desa (tahunan) yang melibatkan pemangku kepentingan pada desa lingkaran tambang <i>Mentoring Rural Development Work Plan (annual) involving stakeholders in villages surrounding the mining area</i>	1 tahun, satu kali per desa <i>once a year per village</i>	Tiap desa di lingkaran tambang <i>All surrounding villages</i>	Tiap desa di lingkaran tambang <i>All surrounding villages</i>	

Program yang Mencakup Aspek Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Program Covers Economic, Social, and Environmental Aspect

Jumlah program kemitraan dalam bidang ekonomi baik dengan pemerintah atau pihak ketiga lainnya (kali per tahun) <i>Number of economic partnership program with local authorities or other third parties (#of programs per year)</i>	18 setiap tahun <i>18 every year</i>	150%	127%	
Jumlah program kemitraan dalam bidang sosial baik dengan pemerintah atau pihak ketiga lainnya (kali per tahun) <i>Number of social partnership program with local authorities or other third parties (#of programs per year)</i>	17 setiap tahun <i>17 every year</i>	529%	529%	
Jumlah program kemitraan dalam bidang lingkungan baik dengan pemerintah atau pihak ketiga lainnya (kali per tahun) <i>Number of environmental partnership program with local authorities or other third parties (#of programs per year)</i>	5 setiap tahun <i>5 every year</i>	200%	220%	



Pendanaan

Realisasi anggaran pemberdayaan masyarakat per tahun sesuai komitmen <i>Realization of community development investment in accordance with the stated commitment</i>	100% setiap tahun <i>100% every year</i>	100,52%	94,60%	
---	---	---------	--------	---

Program Komunikasi Eksternal External Communication Program

Persentase jumlah keluhan kritikal terkait isu lingkungan yang diselesaikan (case closed) dalam tahun pelaporan <i>Percentage of environmental related critical complaints that are solved within the reported year</i>	95% setiap tahun <i>95% every year</i>	100%	100%	
--	---	------	------	---

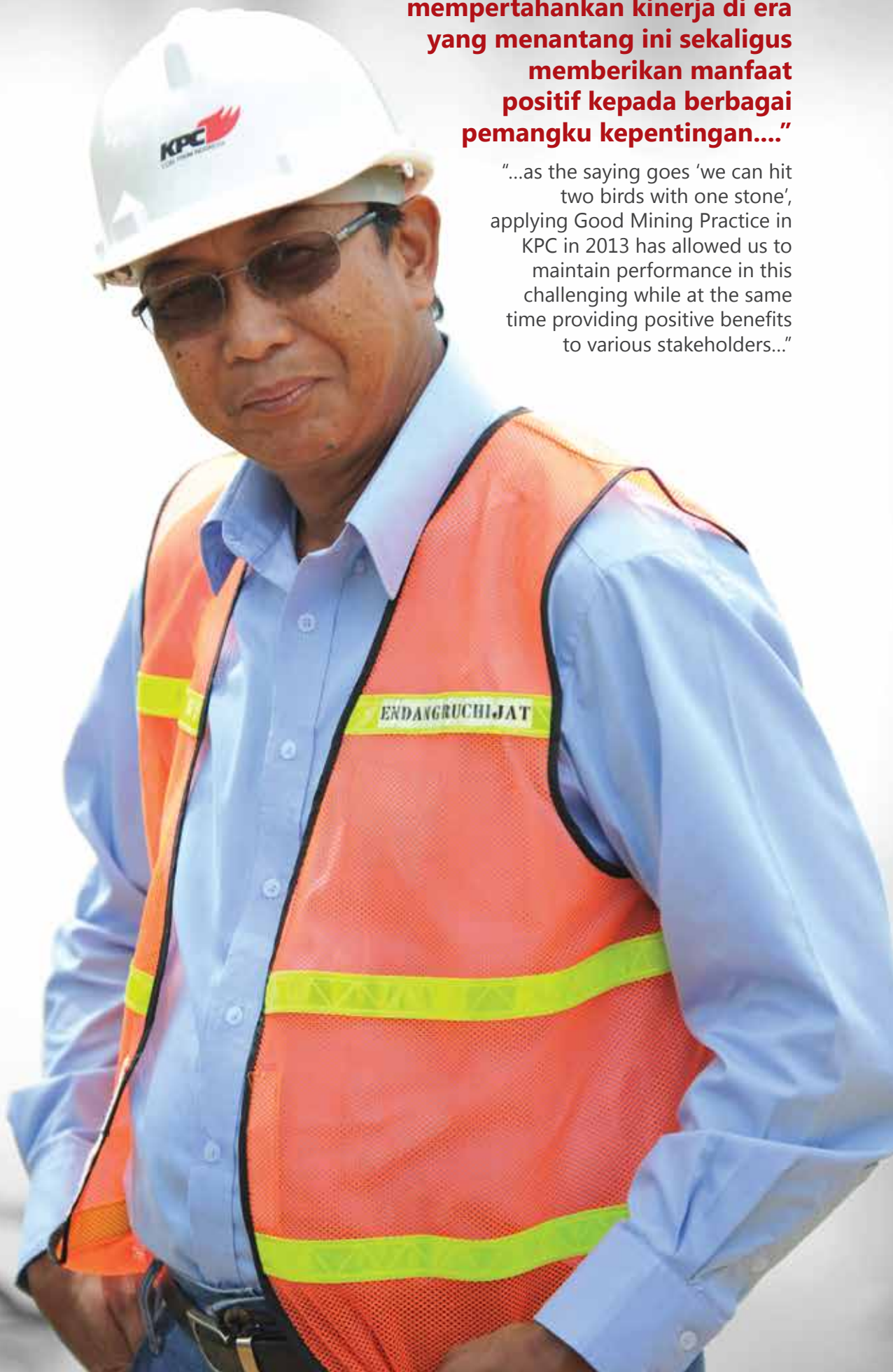
Penyelesaian dan Serah Terima Proyek Kemasyarakatan Completion & Handover of Commitment Projects

Penyelesaian proyek komitmen RSUD dan serah terima pengelolaan kepada pihak Pemerintah Kabupaten <i>Completion and handover of local general hospital to the local authority</i>	Siap beroperasi <i>Fully operation</i>	Project completed & handed over to RSUD	Beroperasi Penuh <i>In Operation</i>	
Penyelesaian jalan alternatif Soekarno Hatta jalur 1 dan 2 <i>Completion of Soekarno-Hatta track 1 and 2 as alternative road</i>	Memulai proyek jalur 2 <i>Innitiate phase 2 project</i>	Beroperasi penuh <i>In Operation</i>	2 Jalur Selesai <i>2 Lanes Completed</i>	

Achieved
On track
Needs improvement
Progress
Target

"...Ibarat pepatah "sekali dayung, dua, tiga pulau terlampaui", penerapan Good Mining Practice bagi KPC di tahun 2013 telah memungkinkan kami untuk terus mempertahankan kinerja di era yang menantang ini sekaligus memberikan manfaat positif kepada berbagai pemangku kepentingan...."

"...as the saying goes 'we can hit two birds with one stone', applying Good Mining Practice in KPC in 2013 has allowed us to maintain performance in this challenging while at the same time providing positive benefits to various stakeholders..."



SAMBUTAN CHIEF EXECUTIVE OFFICER

MESSAGE FROM THE CHIEF EXECUTIVE OFFICER [1.1][1.2]

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perusahaan di bidang mineral dan batu bara seperti PT. Kaltim Prima Coal (KPC). Faktor eksternal terutama menurunnya harga batu bara di pasar mengakibatkan para pemain di industri batubara harus memutar otak guna mempertahankan kinerjanya. Bagi KPC, kinerja kami di tahun 2013 digerakkan oleh penerapan praktik keberlanjutan. Tepatnya melalui penerapan *Good Mining Practice* (GMP), yaitu perencanaan dan pengelolaan tambang dengan memperhatikan seluruh aspek dari hulu sampai ke hilir yang berfokus untuk meminimalisir potensi dampak negatif serta mengoptimalkan dan memperbesar ruang dampak positif sehingga operasional KPC memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan.

GMP merupakan usaha pro-aktif KPC untuk menerapkan praktik pertambangan yang berkelanjutan sebagai sebuah kegiatan yang sistematis dan secara ilmiah teruji. Ini dirasa perlu untuk KPC laksanakan agar praktik pertambangan yang *sustainable* tidak hanya menjadi slogan atau sekedar *lip-service*. KPC menyusun GMP berdasarkan konsep dan *best practice* di sektor pertambangan batubara, pengalaman, penelitian internal serta mencari masukan dari para ahli-ahli pertambangan. Dari awal GMP sudah menunjukkan hasil dengan berbagai pengakuan yang diterima KPC dalam bentuk penghargaan di bidang operasional pengelolaan tambang, SDM, K3, lingkungan, dan sosial.

Ibarat pepatah "sekali dayung, dua, tiga pulau terlampaui", penerapan *Good Mining Practice* bagi KPC di tahun 2013 telah memungkinkan kami untuk terus mempertahankan kinerja di era yang menantang ini sekaligus memberikan manfaat positif kepada berbagai pemangku kepentingan. Hal ini merupakan bukti nyata dari konsep dasar keberlanjutan, yaitu 3P (*People, Planet, Profit*), dimana ketiga P tersebut saling terhubung dan saling menguatkan.

Pada prinsipnya *Good Mining Practice* yang diimplementasikan di KPC memiliki fokus pada 9 aspek, yakni: Kompetensi karyawan pekerja tambang; Desain dan perencanaan tambang; Pemilihan alat yang tepat serta perawatannya yang terencana dengan baik; Keselamatan dan kesehatan kerja; Dimensi dan kerangka waktu – tambang aktif dan pasca tambang; Biaya produksi yang kompetitif; Lingkungan dan ekosistem; Sosial kemasyarakatan; Prosedur dan ketaatan hukum

Bisa dikatakan bahwa *Good Mining Practice* merupakan esensi dan penjabaran konsep keberlanjutan yang universal ke dalam tataran teknis di dunia pertambangan. Adanya panduan teknis seperti ini tentu sangat membantu KPC dalam hal perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan hasil yang sudah dan ingin diperoleh dalam bidang keberlanjutan. Dengan kata lain menerjemahkan *Key Performance Indicator* (KPI) menjadi lebih sistematis dan objektif.

The year 2013 has been a year full of challenges for companies in mineral and coal business such as PT Kaltim Prima Coal (KPC). External factors, especially the declining coal price in the market has forced coal companies to take the extra mile to maintain their performances. For KPC, our 2013 performance has been driven by implementing sustainability. Specifically is implementation of Good Mining Practice (GMP), which is planning and operational of mining with consideration on all aspects from upstream to downstream focusing on minimizing potential of negative impacts, while optimizing and increasing positive ones in order for KPC operation to provide sustainable benefits for all stakeholders.

GMP is KPC's proactive effort to implement sustainable mining practice as a systematic and scientifically proven set of activities. The company believe this is necessary so that sustainable mining practice can be more than just a slogan or lip-service. KPC formulate GMP based on sustainable mining concept, best practices, experience, internal research, and inputs from mining experts. From the start GMP has shown results as can be seen in numerous acknowledgements in form of rewards that KPC received in the areas of mining operational management, human resource, work health and safety, environment, and social.

As the saying goes "we can hit two birds with one stone", applying Good Mining Practice in KPC in 2013 has allowed us to maintain performance in this challenging while at the same time providing positive benefits to various stakeholders. This is a true testament to the concept of sustainability, which is 3P (*People, Planet, Profit*), where those three Ps are connected and strengthened each other.

There are 9 focus areas at the core of GMP that KPC implementing, which are mining worker competency; mining design and planning; well-chosen and maintenance of equipment; occupational health and safety; time and dimension – active mines and post mining; competitive production cost; environment and ecosystem; social public; procedures and compliance to law and regulation.

GMP can be perceive as the essence and elaboration of the universal sustainable concept in the technical area of mining. Such technical guidance has proven to be useful for KPC in planning, operational, and monitoring results as well as targets in sustainability area. In other words translating Key Performance Indicator (KPI) to be more systematic and objective.

PELAKSANAAN & PENCAPAIAN

Agar tujuan dan esensi *Good Mining Practice* dapat diimplementasikan secara penuh, KPC menggelar PROYEK MEMBARA. Sejak diinisiasi pada tahun 2012 lalu, PROYEK MEMBARA menjadi proyek utama di berbagai sendi operasional KPC dengan fokus utama pada *Mining Operation, Mining Design, Maintenance & Mining Support Process*.

Selain bertujuan mengoptimalkan proses internal dan efisiensi biaya, tujuan utama lainnya dari PROYEK MEMBARA adalah untuk memberikan pemahaman, semangat dan motivasi pada seluruh karyawan KPC akan apa itu *Good Mining Practice* dan pentingnya *Good Mining Practice* tidak hanya bagi keberlanjutan KPC, namun bagi *sustainable development* di Indonesia. Pelatihan Kinerja Unggul (PKU) menjadi salah satu program utama dalam PROYEK MEMBARA yang berfokus pada perubahan budaya kerja, *mindset* dan meningkatkan semangat kerja karyawan KPC. Melalui PKU, kami bertujuan untuk membentuk rasa kebersamaan antar karyawan yang kuat, etos kerja yang baik, gesit, cinta tanah air dan cinta KPC. Sampai dengan akhir tahun 2013 sebanyak lebih dari 2.470 karyawan KPC telah disertakan dalam PKU. Program pelatihan yang berdurasi selama 3 minggu di Cilodong, Bogor, Jawa Barat ini mengadopsi pelatihan militer dengan bekerjasama dengan KOSTRAD. Semua karyawan itu dibagi dalam 8 *batch* yang dikirim secara bertahap mulai dari akhir tahun 2012 sampai akhir tahun 2013.

Sungguh menggembirakan dalam 2 tahun sejak PROYEK MEMBARA diinisiasi, proyek ini telah menunjukkan hasil positif, antara lain optimalisasi dan efisiensi di berbagai lini operasional utama seperti penggunaan bahan bakar, bahan peledak, dan suku cadang. Semua ini telah berhasil menurunkan biaya produksi per unit batubara yang diproduksi. Dengan demikian, meskipun output produksi KPC tahun 2013 meningkat menjadi 49,77 juta ton batubara dan 553,05 juta bcm overburden removal, dengan efisiensi biaya produksi KPC tetap mampu mencatatkan keuntungan bersih sebesar US\$108,33 juta.

Selain itu, tahun ini KPC berhasil mencatatkan kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang membanggakan dengan pencapaian *Zero Fatality* dengan angka LTIFR sebesar 0,18 per satu juta jam kerja.

Dari aspek konservasi energi, KPC terus berinovasi dalam menerapkan berbagai sumber energi alternatif dan ramah lingkungan, seperti biodiesel untuk kendaraan operasional dan alat berat, pemanfaatan oli bekas sebagai pengganti bahan bakar solar untuk proses *blasting*, penggunaan *solar cell* untuk memenuhi kebutuhan listrik pada bangunan dan berbagai fasilitas umum, sampai pada pemanfaatan kotoran sapi sebagai *biogas* di kawasan PESAT. Selain itu, saat ini KPC sedang berfokus untuk mengembangkan sumber energi baru dan terbarukan seperti pemanfaatan *biomassa* dan *microhydro* yang nantinya tidak hanya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan energi kami, tapi juga akan dimanfaatkan untuk pembangkitan listrik bagi masyarakat sekitar tambang.

Dari aspek lingkungan dan ekonomi masyarakat, KPC memanfaatkan lahan pascatambang untuk mengembangkan ekonomi masyarakat dan rehabilitasi habitat. Peternakan Sapi Terpadu (PESAT) adalah salah satu contoh pemanfaatan lahan pascatambang yang sudah berjalan dan telah memperoleh sejumlah pengakuan dari berbagai

IMPLEMENTATION & ACCOMPLISHMENT

In order for the purpose of GMP can be fully implemented, KPC held MEMBARA PROJECT. Since it started in 2012, MEMBARA PROJECT has become the main project in various aspects of KPC's operations with main focus on Mining Operation, Mining Design, and Maintenance & Mining Support Process.

In addition to optimizing internal process and cost efficiency, MEMBARA PROJECT other goal is to provide understanding, excite and motivate all KPC employees on what is GMP and its importance not only for KPC sustainability, but also sustainable development in Indonesia. Leading Performance Training (Pelatihan Kinerja Unggul/PKU) is one of MEMBARA PROJECT main programs focusing on changing the work culture, mindset, and motivate KPC employees. Through PKU, we aim to forge sense a strong sense of bonding between employees, good work ethos, agile, love towards KPC, and love towards Motherland. By the end of 2013, as much as 2,470 KPC employees has participated in PKU. This 3 weeks program in Cilodong, Bogor, West Java adopts military training by cooperating with KOSTRAD. All employees are divided into 8 batches sent gradually from the end of 2012 up to the end of 2013.

It is such a joy to see that in its 2 years running, MEMBARA PROJECT has shown positive results, among which optimization and efficiency in various lines of main operations such as usage of fuel, explosives, and spare parts. All has succeed in lowering coal production cost per unit. With such, despite KPC 2013 production output reached 49.77 million tons of coal and 553.05 million bcm overburden removal, KPC's production cost efficiency enables the Company to record net profit of US\$108.33 million.

In addition, this year KPC has succeeded in recording good occupational health and safety performance by achieving *Zero Fatality* with LTIFR at 0.18 per one million man-hours.

From energy conservation aspect, KPC continues to innovate in implementing various alternative and environmentally friendly energy sources, such as biodiesel for operational vehicles and heavy equipment, usage of used oil as diesel fuel replacement for blasting process, the use of solar cell to provide electricity in buildings and public facilities, also the use of cow excrete as biogas in PESAT area. In addition, KPC is currently focusing on developing new and renewable energy sources such as the use of biomass and micro hydro which eventually will be used to fulfill our energy needs as well as power generation for community around the mining area.

From the environmental and people economy aspects, KPC use post-mining areas to develop the people's economy and rehabilitating habitats. PESAT (Integrated Cow Farm) is an example of post-mining area management that has been running and recognized by many Indonesian and international institutions.

pihak di Indonesia dan internasional. Tidak berhenti sampai disitu, proyek pemanfaatan lahan pascatambang KPC berikutnya adalah Telaga Batu Arang yang dikembangkan menjadi Pusat Ekowisata. Kolam di Telaga Batu Arang juga sudah mampu mencapai baku mutu sebagai air minum dan saat ini sedang diawasi bersama-sama dengan pemerintah daerah untuk menjadikannya sebagai sumber air bersih untuk Sangatta dan sekitarnya. Mengingat masalah air minum adalah salah satu masalah utama daerah Sangatta, KPC dengan senang hati dan bangga bisa memberikan dampak positif kepada daerah yang telah masyarakat dan alamnya telah menjadi bagian tak terpisahkan dari keberhasilan kami selama ini.

MELANGKAH KE DEPAN

Sesuatu yang baik tentu tidak akan ditinggalkan, bahkan harus ditingkatkan. Begitu juga KPC akan terus menerapkan dan memperkuat implementasi GMP dalam berbagai sendi operasional sehingga seluruh pemangku kepentingan dapat menerima manfaat dari operasional dan keberadaan KPC secara berkelanjutan.

Beradaptasi dengan era digital sekarang ini, kami menyajikan Laporan Keberlanjutan di *website* perusahaan yaitu www.kpc.co.id. Harapannya versi digital Laporan Keberlanjutan ini akan dapat memperluas akses publik terhadap informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan KPC sehingga prinsip transparansi dan proses dialog bisa maksimal.

Akhir kata, saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak internal dan eksternal KPC, yaitu karyawan, kontraktor, pelanggan, pemerintah pusat dan daerah, pemegang saham, serta seluruh mitra kami yang telah berjalan bersama KPC dalam menjaga serta menerapkan prinsip keberlanjutan dengan teguh dan konsisten. Dukungan, kerja keras, dan dedikasi mereka selama ini telah memungkinkan KPC untuk menorehkan berbagai pencapaian dan mampu bertahan di era yang menantang ini.

Salam Membara,

Furthermore, KPC's next post-mining management project is Telaga Batu Arang that is being developed into Eco-tourism Center. The pond in Telaga Batu Arang had met requirements as raw material for drinking water and is being assessed together with the regional government to utilize it as source of clean water for Sangatta and its surrounding areas. As drinking water is one of Sangatta's main problems, KPC is glad and proud to provide positive impacts to areas whose societies and nature are inseparable with our success.

MOVING FORWARD

What is good needs to be maintained and even be improved. So will KPC in implementing and strengthen GMP in various operational aspects so that all stakeholders can receive benefits from KPC's operation and existence in a sustainable manner.

Adapting to this digital era, our Sustainability Report is available in our Company's website www.kpc.co.id. Our hope is the digital version of our Sustainability Report will increase public access to information relating to KPC operation so that the principles of transparency and dialog process can be maximized.

I would like to say thank you to all internal and external parties of KPC, which are employees, contractors, customers, regional and central government, shareholders, and all of our partners who have walked hand in hand with KPC in preserving and implementing the sustainability concept persistently and consistently. Their support, hard work and dedication all this time have allow KPC to achieve many and surviving in this challenging era.

Keep Burning On,



Endang Ruchijat
Chief Executive Officer
PT. KALTIM PRIMA COAL

SAMBUTAN CHIEF OPERATION OFFICER

MESSAGE FROM THE CHIEF OPERATION OFFICER [1.1][1.2]

PT Kaltim Prima Coal (KPC) merasa senang dapat menyajikan Laporan Keberlanjutan tahun 2013. Apa yang ada di depan Anda saat ini adalah laporan atas rekam jejak Perusahaan dalam usaha menerapkan praktik keberlanjutan, di saat yang menantang bagi perusahaan tambang seperti KPC, serta keyakinan kami bahwa apa yang KPC lakukan harus bermanfaat bagi para pemangku kepentingan.

Sebagai sebuah perusahaan Indonesia, kami sepeham dengan semangat konstitusi Indonesia, terutama tentang sumber daya alam negeri ini harus digunakan untuk menghadirkan manfaat bagi rakyat Indonesia. Semangat dasar tersebut yang KPC terjemahkan di lapangan dalam bentuk *Good Mining Practice* (GMP), sebuah usaha pro-aktif KPC untuk menerapkan praktik pertambangan yang berkelanjutan sebagai sebuah kegiatan yang sistematis dan secara ilmiah teruji. Perlu kami utarakan bahwa KPC menyusun GMP berdasarkan pada konsep dan *best practice* di sektor pertambangan batubara, pengalaman, penelitian internal serta mencari masukan dari para ahli pertambangan.

GMP merupakan wujud pembangunan berkelanjutan di bidang pertambangan, dengan tiga pilarnya, yaitu lingkungan, masyarakat, dan ke-ekonomian. Sembilan aspek yang menjadi fokus KPC dalam GMP adalah: Kompetensi karyawan pekerja tambang; Desain dan perencanaan tambang; Pemilihan alat yang tepat serta perawatannya yang terencana dengan baik; Keselamatan dan kesehatan kerja; Dimensi dan kerangka waktu – tambang aktif dan pasca tambang; Biaya produksi yang kompetitif; Lingkungan dan ekosistem; Sosial kemasyarakatan; Prosedur dan ketaatan hukum.

Menerapkan GMP menjadi penting bagi KPC terlebih karena saat ini sekitar 65% masyarakat Sangatta merupakan bagian dari kegiatan operasional KPC. Ini termasuk karyawan, kontraktor, dan keluarga mereka. Melalui GMP, KPC ingin mencapai keberlanjutan bagi masyarakat sekitar, baik pada saat kegiatan pertambangan berlangsung maupun pada tahap pascatambang. KPC memantau seberapa mandiri kehidupan masyarakat sekitar mendekati tahap pascatambang, baik 15 tahun, 10 tahun atau 5 tahun sebelumnya. Ini dilakukan sebab KPC meyakini bahwa kehidupan masyarakat sekitar area pertambangan harus makin membaik dengan hadirnya perusahaan tambang di tengah kehidupan mereka.

Selain itu KPC juga berkomitmen untuk menghadirkan keberlanjutan lingkungan di area operasional kami. Apa yang KPC lakukan saat ini harus mempertimbangkan apa yang akan didapat oleh generasi masa depan. Oleh karena cadangan batubara ada batasnya, KPC sangat memperhatikan manajemen cadangan batubara dan menjaga pelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa kini dan masa depan.

PT Kaltim Prima Coal (KPC) is happy to present our Sustainability Report 2013. What you have in front of you now is a report of our track record in pursuing sustainability practices during a challenging year for mining companies such as KPC, and continuous believe that what we do must bring benefit to our stakeholders.

As an Indonesian company, we believe in the spirit of Indonesian constitution, specifically on Indonesia natural resources must be used to the benefit of Indonesian people. This underlying spirit is then translated by KPC into the practical realm in the form of our Good Mining Practice (GMP), the Company's proactive effort to implement sustainable mining practice as a systematic and scientifically proven set of activities. We need to point out that GMP is drafted by KPC based on sustainable mining concept, best practices, experience, internal research, and inputs from mining experts.

GMP is mining industry's approach towards sustainability development, with the three pillars of environment, people, and economy. While the nine focus areas of GMP are mining worker competency; mining design and planning; well-chosen and maintenance of equipment; occupational health and safety; time and dimension – active mines and post mining; competitive production cost; environment and ecosystem; social public; procedures and compliance to law and regulation.

The necessity to implement GMP in KPC mining areas are even greater as around 65% of Sangatta people are part of KPC operational activities. Those include employees, contractors, along with their families. With GMP, KPC aims in delivering sustainability to surrounding communities, not only during our mining operation but also on post mining stage. KPC monitors how empowered the surrounding communities are nearing the post mining stage, whether it is 15 years, 10 years or 5 years prior. As KPC believes that the people in mining areas should be more prosperous with the presence of mining companies amongst them.

Alongside our commitment to the communities, KPC also aims in bringing sustainability to the environment where we operate. What we do today, take into consideration legacy we would leave to our future generation. Since coal reserve can be depleted with the course of time, KPC puts high attention on coal reserve management as well as ensuring that the environment is still preserve for the good of current and future generations.



"..... alam negeri ini harus digunakan untuk menghadirkan manfaat bagi rakyat Indonesia. Semangat dasar tersebut yang KPC terjemahkan di lapangan dalam bentuk Good Mining Practice (GMP)....."

"... the vast richness of natural resources of this country must be able to provide benefits to the Indonesian people. This is the very basic spirit that underlay Good Mining Principles at KPC. "



INDIKATOR KINERJA UTAMA YANG TERUKUR

Dalam GMP, KPC menerapkan rangkaian Indikator Kinerja Utama (KPI) untuk memonitor dan meningkatkan usaha kami yang terus menerus dalam bidang keberlanjutan. KPI yang diukur antara lain efisiensi bahan bakar, *powder factor*, *stripping ratio*, dan *physical availability* dari alat-alat.

KPC juga dengan bangga melaporkan bahwa dengan menerapkan GMP, Perusahaan telah memperoleh berbagai pengakuan dari institusi nasional dan internasional di tahun ini, antara lain: PROPER Emas ke-13 kali dari Provinsi Kalimantan Timur, Perusahaan Tambang Terbaik untuk Keselamatan dalam Pertambangan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, dan Inisiatif Efisiensi Energi Hijau Terbaik untuk Program Pasca Penambangan PESAT (Pernakan Sapi Terpadu) dalam Ajang *Global Green Future* 2013.

Selanjutnya, KPC akan terus menerapkan GMP dalam berbagai kegiatan operasional Perusahaan guna mewujudkan aspirasi kami menghadirkan keberlanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

KPC mengucapkan terimakasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan keterlibatannya dalam menerapkan, memantau, dan terus meningkatkan kinerja GMP baik di dalam maupun bersama KPC.

Salam Membara,

MEASURABLE KPIs

With GMP, KPC established a set of measurable Key Performance Indicators (KPIs) to monitor and improve our continuous effort in sustainability. Those KPIs are fuel efficiency, powder factor, stripping ratio, and equipment physical availability.

We are also happy to report that with the implementation of GMP, KPC has achieved various acknowledgment from national and international institutions: our 13th Gold PROPER Award from the East Kalimantan Government, Best for Mining Safety, given by State Minister for Energy and Mineral Resources, and Best Green Energy Efficiency Initiative Award for Integrated Cow Husbandry Program in Post Mined Area (Pernakan Sapi Terpadu-PESAT) in Global Green Future Award 2013

Moving forward, KPC will continue to implement GMP in our operational activities in our pursuit to bring sustainability and empower the people in the mining area.

We would like to thank all stakeholders for their supports and participations in implementing, monitoring, and continuously improving GMP in and with KPC.

Keep Burning On,



R. Utoro
Chief Operation Officer
PT. KALTIM PRIMA COAL





Melalui implementasi Good Mining Practice, KPC percaya pertambangan batubara dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Through the implementation of Good Mining Practice, KPC believes that coal mining can provide sustainable benefit for all stakeholder.

GOOD MINING PRACTICE UNTUK KEBERLANJUTAN

GOOD MINING PRACTICE FOR SUSTAINABILITY

Indonesia diberkahi dengan kekayaan bahan tambang yang melimpah, salah satunya adalah batubara. Menurut Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, total cadangan batubara Indonesia mencapai 28 miliar ton dan merupakan Top 20 negara dengan cadangan batubara terbesar di dunia. Sebagai salah satu perusahaan tambang batubara terbesar di Indonesia, KPC mengemban tugas untuk memanfaatkan kekayaan batubara ini seoptimal mungkin demi kesejahteraan dan tercapainya *sustainable development* di Indonesia. Memang batubara seperti halnya bahan tambang lainnya memiliki keterbatasan dalam hal jumlah. Namun, kebutuhan akan energi serta geliat ekonomi dan kehidupan yang disokong olehnya amat dibutuhkan manusia untuk maju dan menemukan sumber energi yang berkelanjutan di masa depan.

GOOD MINING PRACTICE UNTUK KEBERLANJUTAN

Pertambangan membangun masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi negeri. Namun tidak dapat dipungkiri pertambangan juga memiliki potensi dampak yang signifikan bagi lingkungan dan masyarakat setempat. Untuk itu, *Good Mining Practice* (GMP) KPC dikembangkan menjadi kerangka kerja yang dapat aplikatif sehingga dampak positif dari aktivitas pertambangan kami dapat dimaksimalkan.

GMP dikembangkan oleh KPC menjadi sebuah kerangka dan parameter kerja yang aplikatif dari konsep dasar yang dikeluarkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Pengembangan ini dilakukan berdasarkan pengalaman bertahun-tahun, penelitian internal serta berbagai masukan dari para ahli pertambangan. Hasilnya kemudian dirumuskan secara sistematis menjadi 9 aspek GMP yang dapat terukur dan membumi dalam berbagai kegiatan operasional di KPC.

GOOD MINING PRACTICE DI KPC

KPC meyakini bahwa manfaat batubara tidak hanya terbatas pada produk batubara itu sendiri, namun lebih dari itu aktivitas pertambangan batubara dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi pertumbuhan sosial kemasyarakatan bila dikelola dan dilaksanakan dengan perencanaan baik dan cara-cara yang bertanggungjawab.

Sejak awal operasional KPC di tahun 1992, setiap tahapan dan aktivitas dalam perencanaan dan pengelolaan tambang KPC dilaksanakan dengan memperhatikan segala aspek dari hulu sampai ke hilir. Kami senantiasa berupaya untuk meminimalisir dampak negatif yang akan timbul serta mengoptimalkan dan memperbesar ruang dampak positif, serta mengoptimalkan dan memperbesar ruang dampak positif sehingga tambang tersebut memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Kesembilan aspek dalam Good Mining Practice diimplementasikan oleh seluruh departemen terkait di KPC. Kesembilan aspek ini adalah: **[4.8] [MM11]**

Indonesia is blessed with rich and abundant natural resources, one of these natural resources is coal. According to the Ministry of Energy and Mineral Resources, Indonesia's coal resource amounted to 28 billion ton and is considered as among the Top 20 of the world's biggest coal producer. As one of Indonesia's biggest coal mining company, KPC bears the responsibility to harness the abundant coal resources of this country to generate welfare and to achieve sustainable development in Indonesia. Coal, like other minerals, is non-renewable. However, it fulfills our energy needs and supports economic and human life. Coal is paving the way for humanity to advance and develop sustainable energy for the future.

GOOD MINING PRACTICE FOR SUSTAINABILITY

Mining builds society and encourages the nation's economic growth. However, it cannot be denied that mining also possesses potential significant impact on environment and local community. Therefore, Good Mining Practice (GMP) was developed by KPC to become an applicable framework in pursuit of maximizing the positive impact of our mining activities.

GMP was developed by KPC as a framework and working parameters that is applicable according to the basic concepts issued by the Ministry of Energy and Mineral Resources. This development is done based on years of experience, internal research as well as input from mining experts. The results are then systematically formulated into 9 aspects of GMP that can be measured and applicable in a variety of operational activities at KPC.

GOOD MINING PRACTICE AT KPC

KPC believe that the benefits of the coal are not just limited to coal as a product itself, but more than that coal mining activities can provide sustainable benefits for social growth if managed and executed in a well-planned and responsible ways.

Since the beginning of KPC operations in 1992, every phase of operation planning and management activities at KPC are implemented with comprehensive impact consideration on our entire supply chain. Thus, this approach can help us to minimize any negative impacts that will arise and at the same time optimizing and increasing the opportunity to provide lasting benefits for all stakeholders. The nine aspects of the Good Mining Practice are being implemented by the related departments in the KPC. The nine aspects are: **[4.8] [MM11]**

1

Kompetensi karyawan

Employees' Competence

Prioritas perhatian pada kompetensi karyawan sejak pada proses rekrutmen yang antara lain mencakup aspek:

- Pengetahuan dan pemahaman yang memadai dibidangnya
- Keahlian dengan pengalaman minimal yang sudah ditentukan
- Kualitas personal, yakni sikap dan etos kerja serta memiliki tanggung jawab moral terhadap tugas dan pekerjaannya

Attention to the competence of the employees from the recruitment process including the following aspects:

- Knowledge and understanding of the appropriate field
- Expertise with experience of at least the specified period
- Personal quality, which are the attitude and work ethic as well as moral responsibility to the assigned duties



2

Desain dan perencanaan tambang

Mine Design and Planning

Pemenuhan seluruh kriteria proses penentuan dan implementasi perencanaan yang mencakup:

- Perencanaan dan desain tambang yang *feasible* serta sesuai dengan sumber daya yang tersedia
- Faktor keamanan serta kemampuan teknis
- Kajian risiko (*risk assessment*) untuk proyek-proyek dengan skala kategori risiko menengah ke atas
- Pembuatan kerangka dan rencana desain jangka panjang

Compliance to all criteria for the process of determining and implementing of the plan which include:

- Planning and feasible mine designing in accordance with available resources
- Safety factor and technical competence
- Risk assessment for projects within medium to high risk category
- Preparation of framework and long-term design plan



3

Pemilihan alat yang tepat dan perawatannya yang baik

The selection of the right tools and good maintenance

Pemilihan dan perawatan peralatan sesuai dengan fungsi dan kondisi area tambang dengan memperhatikan:

- Target dan kapasitas produksi
- Kesesuaian ukuran antara alat gali dan alat muat
- Jenis pekerjaan yang dilakukan
- Kondisi material di area tambang
- Menggunakan teknologi terkini

Selection and maintenance of equipments in accordance with the function and condition of the mine area by taking into account:

- Target and production capacity
- Compliance measure between excavator and loading tool
- Type of work performed
- Material conditions in the mine area
- Use of the latest technology



4

Keselamatan dan kesehatan kerja

Work health and safety

Pembentukan dan penunjukan departemen khusus di KPC yang menangani keselamatan dan kesehatan kerja untuk memastikan bahwa ketaatan terhadap aspek ini benar-benar dijalankan dan ditaati.

Formation and selection of a special department that supervises KPC's occupational safety and health to ensure strict adherence to this aspect are executed and fully obeyed.



5

Dimensi dan kerangka waktu

Dimension and time frame

Perencanaan desain sejak tahap awal sampai pada tahap pengelolaan dampak operasional senantiasa dilaksanakan dengan baik dan menyeluruh. Sehingga setiap risiko bisa dikendalikan lebih awal, lebih cepat dan lebih baik. KPC mengkategorikan kerangka waktu menjadi jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

All processes from early design planning phase up to operational impact management are constantly executed in a responsible manner. Thus, it helps us control and mitigate risks in a more effective and efficient ways. KPC categorizes this time-frame into short-term, medium term and long term.

6

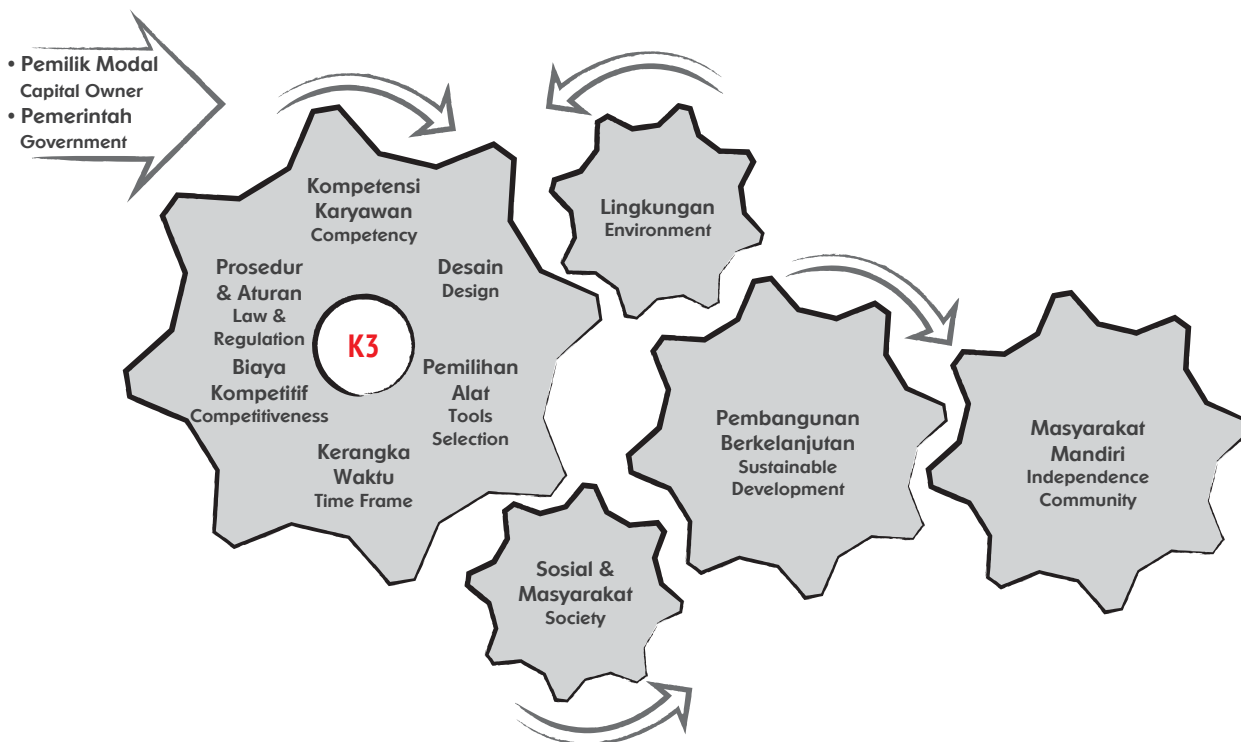
Biaya produksi yang kompetitif

Competitive production cost

Implementasi berbagai pendekatan untuk meningkatkan efisiensi dan penghematan demi optimalisasi biaya dan output produksi. Dengan demikian KPC dapat merencanakan pembiayaan program pengelolaan lingkungan serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar tambang.

Implementation of various approaches to improve the efficiency and cost savings to optimize cost and production output. Thus KPC is able to plan environmental management programs financing as well as enhancing the quality of life of surrounding communities.

7	<h3>Aspek lingkungan dan ekosistem</h3> <p>Environment and ecosystem aspect</p> <p>Perencanaan, implementasi, dan pengembangan metode pengelolaan lingkungan serta kajian risiko serta tindakan preventif atas setiap potensi dampak negatif terhadap lingkungan, termasuk pencemaran yang mungkin terjadi pada keseluruhan rantai operasional kami.</p> <p><i>Continuous implementation and development of environmental management approaches, which include risk assessment and preventive measures for any potential negative impacts on the environment, including pollution that might occur in our operation.</i></p>
8	<h3>Aspek sosial kemasyarakatan</h3> <p>Social community aspect</p> <p>Pengelolaan dampak sosial masyarakat sekitar tambang. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam pengelolaan sosial masyarakat tersebut antara lain adalah: Lokasi area tambang yang direncanakan jauh dari area pemukiman penduduk sehingga menghindari potensi konflik sosial dan meminimalisir dampak langsung. Pengelolaan air keluaran tambang secara terintegrasi untuk menghasilkan sumber air minum bagi masyarakat. Menghindari interaksi langsung proses ataupun dampak kegiatan tambang dengan aktivitas masyarakat Melibatkan masyarakat untuk beberapa kegiatan yang menunjang tambang misalnya pengadaan barang dan kebutuhan dari masyarakat lokal, dan lain-lain.</p> <p><i>Management of social community impacts around the mine. Several factors that are taken into consideration in the social community management are: Planned mining area will be located far from residential areas to avoid social conflict potential and minimize direct impacts. Integrated management of mine water output to produce drinking water for the community. Avoid direct interaction of process and impact of mining practices with community activities Involve communities within events that support the mine, for example goods procurement and the needs fulfillment of local community, etc.</i></p>
9	<h3>Aspek prosedur dan ketaatan hukum</h3> <p>Legal obedience and procedural aspect</p> <p>Pemenuhan dan kepatuhan penuh terhadap seluruh perijinan terkait operasional tambang, antara lain mencakup: Perijinan operasional tambang seperti : studi kelayakan , AMDAL, RKTTL dan RKAB,UKL dan UPL Perijinan pengelolaan limbah seperti : Limbah B3, Limbah cair dan lain-lain Perijinan lahan seperti : ijin pembukaan lahan dan Ijin Pemanfaatan Kayu (IPK) Pemenuhan biaya Jaminan Reklamasi (Jamrek), dan lain lain.</p> <p><i>Full compliance towards law and regulations related to mining operation, including: Mining operation permits, such as: feasibility studies, environmental impact assessments, RKAB and RKTTL, UKL and UPL Waste management permits, such as: hazardous waste, liquid waste, etc. Land permits: land clearing permits and Timber Utilization Permit Fulfillment of reclamation guarantee costs, etc.</i></p>





PEMANGKU KEPENTINGAN ADALAH MITRA KAMI DALAM KEBERLANJUTAN

Pemangku kepentingan memainkan peran penting dalam kegiatan usaha KPC. Kami bekerja untuk membangun komunikasi yang transparan dengan tujuan untuk menciptakan dan memelihara rasa saling percaya. Adalah tujuan utama KPC untuk menjalin dialog yang efektif dengan berbagai pemangku kepentingan demi memahami kebutuhan, pertanyaan, menyelesaikan masalah, mengelola dampak dan mengidentifikasi peluang untuk menciptakan manfaat yang lebih besar. Bersama dengan para pelanggan, mitra usaha, masyarakat lokal, aparat dan pemerintah daerah, pemegang saham dan karyawan, KPC menempuh jalan menuju keberlanjutan.

[4.14] [4.15]

STAKEHOLDER ARE OUR PARTNER IN SUSTAINABILITY

Stakeholders play an important role in the business activities of KPC. We are working to establish transparent communication with the goal of creating and maintaining mutual trust. It is our main objective to establish an effective dialogue with the stakeholders in order to understand the needs, questions, resolve issues, manage impacts and identify opportunities to create greater benefits. Together with our customers, business partners, local communities, and local government officials, shareholders and employees, KPC is on the path pursuing sustainability. [4.14] [4.15]

Menjawab Kebutuhan Pelanggan

Fulfilling Customers' Needs

KPC terus berinteraksi dan menjalin komunikasi dua arah dengan pelanggan dalam berbagai kesempatan dan kegiatan rutin untuk memastikan kepuasan pelanggan kami. Kami selalu menampung keluhan dan saran dari pelanggan kami dan tidak pernah berhenti memperbaiki diri.

KPC continue to interact and establish two-way communication with customers in various occasions and routines to ensure the satisfaction of our customers. We always accommodate complaints and suggestions from our customers and never stop to improve ourselves.

Terbuka Bagi Pemegang Saham

Transparency of Information for Shareholders

Kami selalu memberikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang terbuka bagi para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selain itu, kami juga selalu mendiskusikan rencana strategis yang perlu ditempuh KPC.

We always provide annual reports and sustainability reports that are open to the shareholders through the General Meeting of Shareholders (AGM). In addition, we also always discuss the strategic plan that will be implemented.

Maju Bersama Mitra Usaha

Nurturing Sustainable Partnership with Business Partners

KPC menjunjung proses pelantikan yang transparan, proses penunjukan, peninjauan kinerja, dan audit. Kami menularkan semangat perusahaan atas perilaku bisnis yang berkelanjutan kepada semua mitra usaha. Kami percaya bahwa KPC, komunitas lokal dan perkembangan ekonomi daerah akan diuntungkan dengan kerjasama yang kuat tersebut. Perusahaan memberikan dukungan untuk pengembangan mitra usaha kami melalui program pelatihan dan konsultasi bisnis.

KPC upholds transparent auction process, the process of appointment, performance review, and audit. We spread the company's spirit on a sustainable business behavior to all business partners. We believe that the KPC, local communities and economic development of the region will benefit from the strong cooperation. The company provides support for the development of our business partners through training programs and business consulting.

Peduli Dengan Komunitas Lokal

Caring Toward the Local Community

KPC terbuka terhadap setiap masukan dari berbagai kelompok komunitas yang berada disekitar daerah operasional kami dan mendapatkan informasi serta masukan dari masyarakat, termasuk harapan dan kekhawatiran mereka yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan. Selanjutnya, seluruh masukan dan umpan balik ini dianalisa dan dikembangkan menjadi program-program sosial kemasyarakatan dibawah 7 pilar *Community Development* KPC. Melalui keterbukaan dan komunikasi dua arah tersebut, KPC bertujuan untuk menginisiasi berbagai program yang tepat guna dan tepat sasaran.

KPC is open to any input from various community groups that were around the area of our operations and information and input gathered from the community, including their hopes and fears related with the operations of the company. Furthermore, the entire input and feedback is analyzed and developed into social programs under the 7 pillars of KPC's Community Development. Through transparency and two-way communication, KPC aims to initiate a variety of programs, appropriate and well-targeted.

Mendengarkan Aspirasi Karyawan

Listening to Employees' Aspirations

KPC membangun dan menjalin hubungan yang baik dengan semua karyawan dengan beberapa pendekatan, terutama: program-program pelatihan dan pengembangan, evaluasi kinerja, forum-forum sosialisasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), komunikasi Sistem Manajemen Lingkungan (ISO14001), sosialisasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (OHSAS 18001), aktifitas sosial karyawan (program olahraga dan kesehatan), dan konsultasi terbuka yang difasilitasi oleh divisi Sumber Daya Manusia melalui departemen Hubungan Industri. Semua karyawan KPC juga dapat menyampaikan aspirasi mereka dan berkonsultasi dengan serikat pekerja.

KPC build and establish a good relationship with all employees with several approaches, notably: training programs and development, performance evaluation, dissemination forums for Good Corporate Governance (GCG), Environmental Management System (ISO14001) communication, socialization of Occupational Safety and Health Management System (OHSAS 18001), employee social activities (sports and health programs), and open consultation facilitated by the division of Human Resources through the Industrial Relations department. All employees of KPC may also convey their aspirations and consult with the union.

Forum Komunikasi Pemangku Kepentingan

KPC terlibat dan berkomunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mengetahui harapan mereka. Untuk itu, kami juga berpartisipasi aktif dalam berbagai forum diskusi dengan pemangku kepentingan kami. Berbagai forum diskusi bersama dengan pemangku kepentingan dan hasilnya untuk periode tahun 2013 adalah sebagai berikut:

[4.14][4.15][4.16][4.17]

Stakeholders Communication Forum

KPC engages and communicates with the various stakeholders to find out their expectations. To that end, we actively participate in various discussion forums with our stakeholders. Various discussion boards along with stakeholders and the results for the period in 2013 are as follows:

[4.14][4.15][4.16][4.17]



Pemangku Kepentingan Stakeholders	Pendekatan Komunikasi Communication Approach	Frekuensi Frequency	Hasil Results
Tokoh lokal, agama dan masyarakat sekitar kegiatan pertambangan Figures from local people, religious groups, and surrounding communities in the mining area	Forum TOGA TOMAS dan partisipatif Toga Tomas Forum and participatory	3 bulan sekali atau sesuai kebutuhan Once every 3 months or based on necessity	Silaturahmi, sosialisasi program CSR, perencanaan program CSR, rekrutmen tenaga kerja lokal, sosialisasi tentang pengelolaan air di tambang. Hospitality meetings, CSR program socialization, CSR program planning, local employees recruitment, socialization on mining water management.
Pemerintah Kabupaten Regional Government	Tim Kemitraan Partnership Team	4 bulan sekali atau sesuai kebutuhan Once every 4 months or based on necessity	Program Comdev 2013, kerjasama antara Pemerintah Daerah dan KPC, program sharing, mekanisme pelaksanaan program, sistem monitoring, evaluasi dan pelaporan, dukungan untuk program pemerintah Pembangunan Rumah Layak Huni (PRLH) 2013 ComDev program implementation, collaboration between the local government and KPC, program sharing, program implementation mechanism, program monitoring, evaluation and reporting. KPC's support for the government's Housing Infrastructure Development Program (PRLH)
Pemerintah Pusat Central Government	Informal Meeting Informal Meeting	Sesuai kebutuhan Based on necessity	- Persetujuan Pemerintah Pusat mengenai perizinan. - Pembahasan Peraturan Pengganti Undang-Undang (Perpu) - Central government approval on license - Discussion on Government Regulation in Lieu of Law (Peraturan Pengganti Undang-Undang/Perpu)
Kontraktor pertambangan dan Pemasok Mining and Supplier Contractor	Forum KPC Kontraktor HRCR (Human Resources & Community Relations) KPC Contractor HRCR (Human Resources & Community Relations) Forum	2 bulanan Once every 2 months	- Program magang - Standard Recruitment Procedure - Sinergi program pemberdayaan masyarakat - Internship program - Standard Recruitment Procedure - Synergize Community Development Programs
Serikat Pekerja Labors Union	Pembahasan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Collective Bargaining Agreement Discussion	2 tahun sekali Once every 2 years	Perjanjian Kerja Bersama (Prima Perkasa) 2013-2015 antara KPC dan Serikat Pekerja/Serikat Buruh 2013-2015 Collective Bargaining Agreement (Prima Perkasa) between KPC and Workers/Labor Union
Pelanggan Customers	Forum Coal Trans, Customer Visit, Workshop Coal Trans Forum	Tahunan Annually	- Mendapatkan informasi terbaru mengenai pasar batubara dunia serta melakukan kegiatan penjualan. - Memperoleh customer feedback - Obtaining latest information on the global coal market and sales activities. - Obtaining customer feedback





Prinsip tata kelola perusahaan dan pedoman etika KPC menggambarkan komitmen terhadap etika dan moral dalam menjalankan seluruh kegiatan operasional. Prinsip Transparency, Accountability, dan Responsibility mendasari seluruh insan KPC dalam kegiatan operasional sehari-hari dan dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan. Kami percaya bahwa kegiatan bisnis harus dilaksanakan tidak hanya semata-mata untuk kepentingan terbaik perusahaan, namun juga mempertimbangkan para pemangku kepentingan dan harus dilakukan dengan cara yang jujur, transparan dan etis.

The principle of corporate governance and KPC ethical guidelines define our commitment towards ethics and morale values in all our operational activities. The principles of Transparency, Accountability, and Responsibility are the foundation of our daily operations and all interactions among the company members and other related parties. We believe that business operations are not to be carried out solely for the sake of the company, but also in consideration towards other related parties, in the spirit of honesty, transparency, and ethics.

TATA KELOLA UNTUK KEBERLANJUTAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE FOR SUSTAINABILITY

KPC selalu berkomitmen untuk melaksanakan standard tertinggi tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance* – GCG). Sebagai warga korporasi yang baik, kami mengadopsi pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dan transparan, serta menjunjung tinggi aspek kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku sebagai warga korporasi yang baik. Kami yakin aspek implementasi tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum menjadi salah satu landasan utama bagi keberlanjutan KPC.

BUDAYA PERUSAHAAN

KPC, sebagai bagian dari PT Bumi Resource, Tbk., KPC mengadopsi budaya dan maskot Mr. Spirit. Maskot Mr. Spirit menjadi agen sosialisasi budaya perusahaan sehingga dapat mempermudah pemahaman karyawan terhadap nilai dan etika perusahaan. Mr. Spirit melambangkan komitmen kami terhadap Semangat, Profesional, Independen, Rajin, Integritas, dan Tanggung Jawab. [4.8]



Semangat
Profesional
Independen
Rajin
Integritas
Tanggung Jawab

MR. SPIRIT

KPC is constantly committed to apply the highest standard of Good Corporate Governance (GCG). We adopt a transparent and good corporate governance, with high regard to complying with the laws and regulations. We are sure that implementation of good corporate governance and obedience to the law is the basic foundation of KPC sustainability.

COMPANY CULTURE

KPC, as part of PT Bumi Resource, Tbk., adopted the culture and mascot of Mr. Spirit. Mr. Spirit Mascott is the agent of company culture socialization, facilitating the employees to easily understand the company values and ethics. Mr. SPIRIT is a symbol of our commitment towards the values of Professionalism, Independence, Diligence, Integrity, and Responsibility. [4.8]

Selain itu, untuk menuntun perilaku internal perusahaan dalam berinteraksi dengan setiap pemangku kepentingan, KPC berpedoman pada nilai-nilai perusahaan yang wajib dijalankan oleh seluruh bagian KPC. [4.8]

In addition, all KPC divisions must refer to the Company values in their interaction and engagement approaches with stakeholders. Compliance of these values is an obligation of all KPC's organization entities. [4.8]

7 Nilai-nilai KPC

7 Values of KPC [4.8]

- **Keunggulan** – Mendorong pertanggungjawaban semua karyawan, kontraktor, dan pemasok untuk mencapai praktik terbaik dalam segala hal
- **Excellence** – To encourage all employees, contractors, and suppliers to be accountable and to give the best effort all the time
- **Integritas** – Mendapatkan kepercayaan dan rasa hormat dengan bertindak adil, jujur, dan bertanggung jawab
- **Integrity** – To gain trust and respect by conducting business fairly, honestly, and responsibly
- **Transparansi** – berupaya terus menerus untuk bersikap terbuka dan jujur dalam semua tindakan
- **Transparency** – To continuously try and be open and honest in all conduct
- **Kegesitan** – secara proaktif menyesuaikan diri dengan situasi yang dinamis dengan memanfaatkan gagasan-gagasan baru dan meraih peluang-peluang
- **Agility** – Proactively adapting to situations and exploring new ideas and gaining opportunities
- **Pemberdayaan** – mengembangkan karyawan dan masyarakat setempat dengan mendorong mereka untuk mengambil inisiatif, bertindak inovatif, dan membangun kemandirian
- **Empowerment** – To empower the employees and local communities by encouraging them to take initiative, be innovative, and become independent
- **Kerjasama** – mencapai keunggulan melalui kerjasama antara manajemen, karyawan, dan segenap mitra
- **Teamwork** – To achieve excellence through teamwork among management, employees, and all partners
- **Kepedulian** – bersikap peduli terhadap kebutuhan-kebutuhan para pemangku kepentingan dan memastikan pemenuhan kebutuhan dengan cara yang mendukung kesinambungan
- **Caring** – To care about the needs of other related parties and ensure those needs are answered in ways that support sustainability

PEDOMAN PERILAKU

Pedoman Perilaku menegaskan kembali standar tinggi etika bisnis yang diwajibkan kepada semua komisaris, direktur, manajemen, karyawan, supplier dan kontraktor KPC di seluruh Indonesia. Pedoman perilaku kami merupakan standar dasar perilaku etika dan hukum dalam menjalankan kegiatan operasional kami.

Menyadari pentingnya kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku, maka KPC telah membentuk Komite Pedoman Perilaku yang bertanggung jawab dalam pengawasan serta penerapan Pedoman Perilaku. Pedoman Perilaku KPC telah disosialisasikan secara menyeluruh kepada setiap karyawan KPC, mitra usaha, supplier, dan pihak terkait lainnya. Setiap supplier dan kontraktor yang bekerjasama dengan KPC tanpa terkecuali, harus mengikuti proses seleksi dan wajib untuk mematuhi Pedoman Perilaku. **[4.1][4.6][4.8]**
[HR1][HR2][HR3]

Pedoman Perilaku KPC mencakup hal-hal yang mengatur:

KPC's Code of Conduct consists of:

- Etika yang berkaitan dengan karyawan,
• Employee-related ethics,
- Hubungan lingkungan dan masyarakat, pelanggan, pemasok dan pesaing, serta
• Relations between the environment and society, customers, suppliers and competitors, as well as
- Etika berhubungan dengan pemegang saham, dan
• Ethical conduct in interacting with shareholders, and
- Penghormatan dan perlindungan hak asasi manusia.
• Respect and protection of human rights.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur tata kelola KPC tidak mengalami perubahan signifikan sepanjang tahun 2013. Sesuai dengan struktur tata kelola perusahaan, keputusan tertinggi KPC dipegang oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi kami dengan jabatan rangkap. KPC tidak memiliki anggota komisaris independen. Untuk membantu tugas Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan secara menyeluruh, KPC memiliki sejumlah komite-komite. **[2.9][4.2][4.3][4.9][4.10]**

Rapat Umum Pemegang Saham

KPC mengadakan RUPS sekali dalam satu tahun untuk mempertanggung jawabkan kinerja perusahaan kepada seluruh pemegang saham. Dalam RUPS juga ditentukan besaran kompensasi yang diterima oleh Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan. Besarnya nilai kompensasi ditentukan oleh kinerja dan pencapaian pada tahun tersebut, diantaranya kinerja yang tercantum dalam Report Card KPC. Disamping itu, dalam RUPS para pemegang saham berkesempatan untuk membahas dan mengambil keputusan mengenai risiko-risiko yang mungkin dihadapi, peluang usaha dan penentuan arah strategis perusahaan pada forum ini. **[4.5][4.9][4.10][4.11]**

CODE OF CONDUCT

Code of Conduct redefines the high standard of business ethics to be carried out by all commissioners, directors, management, employees, suppliers and KPC contractors throughout Indonesia. Our Code of Conduct is the basic standard of ethical and law conduct in all our operations.

Realizing the importance of Code of Conduct, KPC has formed a Code of Conduct Committee that is responsible in monitoring and applying the Code of Conduct. The KPC Code of Conduct has been socialized thoroughly to all employees, partners, suppliers, and other parties. Every supplier and contractor working with KPC has to undergo a selection process and is to abide by the Code of Conduct.

[4.1][4.6][4.8] [HR1][HR2][HR3]

GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

There is no significant change in KPC corporate governance structure throughout 2013. According to the corporate governance structure, the highest decision making in KPC is done by Shareholders General Meeting. The Board of Commissioners and Board of Directors are accountable to the Shareholders General Meeting. There is no member of the Board of Commissioners and Board of Directors with double position. KPC does not have independent commissioner. To help out with the Board of Commissioners in monitoring of company performance, KPC has several committees. **[2.9][4.2][4.3][4.9][4.10]**

Shareholders' General Meeting

KPC holds the Shareholders' General Meeting annually to report the company performance to all shareholders. The Shareholders' General Meeting also decides on the amount of compensation payable to the Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees. The amount of compensation is decided based on the company performance and achievement throughout that year, one of which you can find in KPC Report Card. Besides that, in Shareholders' General Meeting, the shareholders are to discuss and decide on new business opportunities, risks they may be facing, and new strategic plan in a forum. **[4.5][4.9][4.10][4.11]**



Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan dalam RUPS. Pemilihan Dewan Komisaris dan Direksi ditentukan berdasarkan kualifikasi yang ditentukan demi memastikan keragaman sudut pandang dan keahlian. Untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, KPC memfasilitasi dengan program-program pelatihan dan pengembangan yang dianggap relevan dengan arah pertumbuhan usaha serta praktik-praktik pertambangan yang baik dan bertanggungjawab. [4.7]

Komite Eksekutif

Komite Eksekutif terdiri atas *Chief Executive Officer* (CEO), *Chief Operating Officer* (COO), *Chief Financial Officer* (CFO), dan seluruh *General Manager*. Tugas dan tanggung jawab Komite Eksekutif terdiri dari pengawasan rutin terhadap seluruh aspek terkait kegiatan operasional tambang, termasuk perencanaan, status saat itu, kebijakan serta hal-hal penting lain, untuk pengambilan keputusan atau penentuan kebijakan di masa yang akan datang. Selain itu, komite eksekutif juga mengevaluasi seluruh kinerja Perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial, meninjau ketaatan terhadap aturan yang berlaku, menetapkan risiko yang harus segera ditangani dan memanfaatkan peluang yang dapat diraih. [4.1][4.4][4.5][4.9][4.10][4.11]

Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Audit adalah untuk memaksimalkan efektivitas fungsi pengawasan Dewan Komisaris dalam pengendalian internal, pengendalian risiko dan ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan. Secara keseluruhan lingkup pekerjaan Komite Audit tercantum dalam Piagam Komite Audit. Selain itu, dibentuknya Komite Audit bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas komunikasi dengan auditor internal dan eksternal sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Komite Audit dibentuk sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris No. L.136/BOC-COM2.8/VI/10 tertanggal 1 Juni 2010. [4.1][4.8][4.9]

Pengawasan Dan Pengendalian Internal

Pengawasan dan pengendalian internal terhadap implementasi prinsip-prinsip GCG dilaksanakan oleh departemen Internal Audit. Departemen dibentuk dengan tujuan untuk memberikan penilaian yang independen dan objektif untuk membantu manajemen KPC dalam mencapai sasarannya dengan pendekatan yang sistematis dan terarah. Kami mengadopsi standar internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal (*International Standard for the Professional Practice of Internal Auditing*) yang diterbitkan oleh *Institute of Internal Auditors* (IIA), termasuk juga didalamnya Kode Etik untuk Auditor Internal. [4.10] [4.12]

MEKANISME PENGADUAN: SPEAK UP SYSTEM

Sebagai mekanisme pengaduan, KPC telah mengembangkan *Speak Up System* yang bertujuan untuk mengawal pelaksanaan Pedoman Perilaku. Sistem ini dikelola oleh pihak independen yang bertujuan untuk mempermudah baik karyawan maupun pihak eksternal untuk melaporkan ketidakpatuhan terhadap pedoman perilaku dengan cara yang terstruktur dan terjamin kerahasiaannya.

Board of Commissioners and Board of Directors

Board of Commissioners and Board of Directors are decided in Shareholders' General Meeting. It is decided based on agreed qualifications to account for different points of view and skills. To improve the competence and performance of Board of Commissioners and Board of Directors, KPC facilitates them with training and development programs that are relevant to the business growth and good mining practices. [4.7]

Executive Committee

Executive Committee consists of Chief Executive Officer (CEO), Chief Operating Officer (COO), Chief Financial Officer (CFO), and all General Managers. Executive Committee's task and responsibilities are regular monitoring on all aspects of mining operations, including the planning, ongoing status, policies and other important things, for decision making and policy making in the future. The executive committee is also responsible to evaluate the company performance in aspects of economy, environment and social, to review the company's compliance to the laws and regulations, decide and manage the risks the company is facing, and explore new opportunities. [4.1][4.4][4.5][4.9][4.10][4.11]

Audit Committee

Audit Committee's primary task and responsibility is to maximize the effectiveness of internal control monitoring, risk management monitoring, and compliance to laws and regulations monitoring by the Board of Commissioners. Audit Committee's work scope is written in Audit Committee Charter. In the other hand, Audit Committee is formed to increase effectiveness and communication quality between internal auditor and external auditor according to its tasks and responsibilities. Audit Committee was formed based on regulation of Board of Commissioners Decision No. L.136/BOC-COM2.8/VI/10 dated 1 June 2010. [4.1][4.8][4.9]

Internal Control And Monitoring

Internal control and monitoring of GCG principle implementations are done by Internal Audit Department. This department was formed with the purpose of providing independent and objective opinion in helping KPC management to achieve its goals systematically and strategically. We adopt the International Standard for the Professional Practice of Internal Auditing published by the Institute of Internal Auditors (IIA), including the Ethical Code for Internal Auditor. [4.10] [4.12]

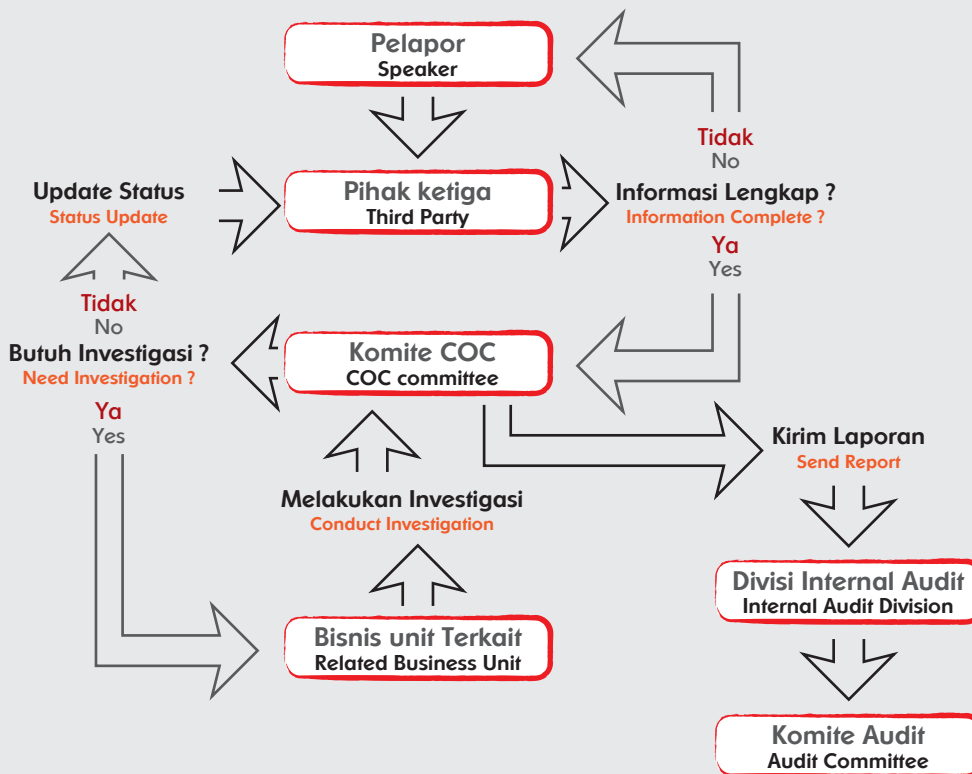
REPORTING MECHANISM: SPEAK UP SYSTEM

As a reporting mechanism, KPC has developed a Speak Up System purposed to help implementation of Code of Conduct. This system is managed by independent party which aims to ease employees or external parties to report violations on Code of Conduct in a structured way and with guaranteed secrecy.

Sistem ini akan menindaklanjuti setiap laporan pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku yang dilakukan oleh insan KPC. Pelaksanaan dan laporan yang masuk melalui *Speak Up System* dievaluasi dan dilaporkan setiap bulan kepada departemen Internal Audit, Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Kami juga telah melaksanakan program sosialisasi *Speak Up System* bagi seluruh insan KPC dan pihak terkait lainnya yang dikoordinasikan oleh Komite Pedoman Perilaku. Disamping itu, sebagai upaya sosialisasi harian terhadap seluruh karyawan, berbagai poster *Speak Up System* dipasang diberbagai lokasi strategis yang mudah dibaca oleh setiap karyawan. [HR3][S03][4.8][S04][4.4]

This system will follow up on every report of violation of Code of Conduct done by KPC member. Reports that are conveyed through *Speak Up System* will then be evaluated and reported every month to Internal Audit Department, Board of Directors and Board of Commissioners through Audit Committee. We also have socialized *Speak Up System* to all KPC members and other related parties organized by Code of Conduct Committee. On the other hand, as a socialization effort for all employees, different *Speak Up System* poster are put up in different strategic location that can be easily read by all employees. [HR3][S03][4.8][S04][4.4]

Diagram Speak Up System
Speak Up System Diagram



PENGENDALIAN RISIKO

Sebagai wujud komitmen kami dalam penerapan GCG yang efektif, KPC telah mengembangkan sistem manajemen risiko korporat pada tahun 2008. Sistem ini bertujuan mengidentifikasi dan mengelola risiko melalui sistem pengembangan dan pengelolaan risiko yang baik. Kami menyadari pentingnya seluruh manajemen dan karyawan memiliki persepsi serta pemahaman yang sama mengenai konsep manajemen risiko dan adanya kesadaran mengenai pentingnya manajemen risiko yang berkelanjutan sehingga proses manajemen risiko dapat terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik. [4.9][4.11]

Berdasarkan analisa sistem manajemen risiko korporat di tahun 2013, risiko-risiko yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan usaha KPC, antara lain: [4.11]

- **Risiko alam** – aktivitas penambangan bergantung pada kondisi cuaca, dalam hal ini curah hujan. Curah hujan yang tinggi akan menyebabkan berhentinya operasi penambangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi volume produksi. [EC2]
- **Risiko Sosial** – mencakup karyawan, kontraktor dan masyarakat. Risiko yang dapat berasal dari sosial termasuk pemogokan kerja, blokade, sabotase, dan sebagainya.
- **Risiko korporasi** – risiko nilai tukar mata uang dan fluktuasi harga.
- **Risiko Regulasi** – Peraturan-peraturan yang dikeluarkan baik oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintahan Daerah terkait pertambangan dapat mempengaruhi kegiatan operasi maupun keuangan Perusahaan.

BENTURAN KEPENTINGAN

Demi menghindari timbulnya risiko benturan kepentingan, KPC selalu memastikan tidak ada karyawan, manajemen, direktur atau komisaris, atau anggota keluarganya baik secara langsung atau tidak langsung yang menggunakan otoritas pengambilan keputusan atau posisinya untuk menerima keuntungan pribadi. Selain itu, berbagai kebijakan untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan dalam kegiatan operasional di KPC, termasuk kebijakan yang mengatur aspirasi dan hubungan politik telah disusun dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan.

RISK MANAGEMENT

As a form of our commitment in applying effective GCG, KPC has developed a corporate risk management system in 2008. This system is purposed to identify and manage risks through a good development and risk management system. We are aware of how important it is that all management and employees have the same perception and understanding on risk management concept and how important it is to have a sustainable risk management, so that the risk management process can be organized and integrated well. [4.9][4.11]

Based on corporate risk management analysis in 2013, risks that have great impact towards KPC operations are: [4.11]

- **Risk of Nature** - mining activities depend on weather conditions, in this case rainfall. High rainfall will lead to the cessation of mining operations that will ultimately affect our production volume. [EC2]
- **Social risks** - including employees, contractors and the public. Social risk in our operation such as strikes, blockades, sabotage, and so on.
- **Corporate risk** - the risk of exchange rate and price fluctuations.
- **Regulatory risk** - The regulations issued by both the central government and regional government related to mining could affect the company's financial and operating activities.

CONFLICT OF INTEREST

To prevent conflict of interest, KPC always ensures that there is no employee, management, director or commissioner, or their family members, directly or indirectly, who use their authority over decision making or their position to receive personal benefit. Besides that, several policies have been made to avoid conflict of interest in KPC operational activities, including one that covers political aspirations and relations, and have been socialized to all employees.

Kebijakan KPC untuk menghindari benturan kepentingan

KPC policy to avoid conflict of interest: [4.6]

- Setiap individu Perusahaan dilarang memanfaatkan informasi penting dan rahasia untuk keuntungan pribadi atau pihak terkait lain yang dapat merugikan Perusahaan.
- Setiap individu Perusahaan yang terkait dalam pengambilan keputusan untuk transaksi yang mengandung potensi benturan kepentingan, dilarang mengikuti seluruh tahapan pengambilan keputusan transaksi tersebut.
- Antara jajaran Komisaris dan Direksi dilarang memiliki hubungan keluarga sehingga menimbulkan peluang terjadinya transaksi benturan kepentingan.
- Every individual in the Company are prohibited from using important and confidential information for personal benefit or other parties' benefit, that may cause harm to the Company
- Every individual in the Company who is related to decision making of a transaction which may cause conflict of interest, is prohibited from participating in all stages of decision making of the said transaction.
- Any member of the Board of Commissioners are not allowed to have family relationship with any member of Board of Directors, which may cause transactions with conflict of interest.



Kebijakan KPC demi menghindari benturan kepentingan terkait kebebasan aspirasi dan hubungan politik
KPC policy in preventing conflict of interest related to freedom of aspiration and political relation: [S06][HR5]

- Melarang secara tegas penggunaan aset maupun pemberian sumbangan dalam bentuk apapun kepada partai politik manapun di luar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Tidak memberikan donasi kepada partai politik. Sampai dengan tahun 2013, KPC tidak pernah memberikan donasi dalam bentuk apapun kepada partai politik ataupun politikus tertentu.
- Mengakui hak setiap pekerja untuk menyalurkan aspirasi masing-masing, termasuk pandangan terkait hal politik tanpa adanya pemaksaan dari pihak manapun.
- To firmly prohibit asset use or donation giving in any form to any political parties outside the laws and regulations.
- Not to give any donation to political parties. Up to year 2013, KPC has never given donation in any form to any political party or to any politician.
- To acknowledge every employee's right to convey his/her aspiration, including one related to politics without any coercion from others.

INISIATIF ANTI-KORUPSI

Komitmen kami terhadap integritas bisnis dan operasional berarti menghindari korupsi dan gratifikasi serta menjunjung undang-undang anti-korupsi. Upaya berikut diimplementasikan demi mengawal pelaksanaan nilai-nilai integritas dan budaya anti-korupsi di KPC:

• Whistleblowing

Mekanisme ini bertujuan untuk mendeteksi penyimpangan atau pelanggaran yang dicurigai, termasuk *fraud* yang melibatkan karyawan dan rekan bisnis termasuk konsultan, vendor, kontraktor, sub-kontraktor dan/atau pihak lain yang terlibat dalam aktivitas bisnis dan operasional KPC. [S02] [4.4]

• Fraud Risk Assessment

Mencakup *Cash Management*, *Procurement* dan *Supply Chain*. Penilaian risiko berkala juga dilakukan pada semua divisi, terutama divisi-divisi yang bertanggung jawab untuk hubungan eksternal, pengelolaan/kompensasi lahan dan pengembangan masyarakat. [4.6] [S02]

Dapat dilaporkan bahwa sepanjang tahun 2013, tidak ada insiden terkait korupsi, perilaku anti-persaingan, praktik *anti-trust* dan monopoli, serta insiden yang melanggar hukum dan peraturan yang menyebabkan KPC harus membayar denda maupun sanksi non-moneter. [S04] [S07] [S08]

BERPERAN AKTIF DALAM UPAYA GLOBAL MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Sebagai inisiatif dalam mencapai pertambangan yang bertanggung jawab, KPC tetap melanjutkan komitmen kami untuk terlibat secara aktif pada *United Nation Global Compact* (UNGC). KPC menyadari bahwa sangatlah penting untuk memastikan bahwa dampak pertambangan telah diminimalisir, dan bahwa masyarakat lokal mendapatkan penghidupan dari kegiatan kami. Untuk itu, berbagai program-program keberlanjutan dan program sosial kemasyarakatan telah dilaksanakan bertujuan untuk mendukung tercapainya delapan butir sasaran *Millenium Development Goals* (MDGs) tersebut. [4.12] [4.13]

KPC berharap dapat membantu dan memberikan kontribusi yang positif kepada penduduk Indonesia dan dunia. Beberapa program yang telah kami implementasikan dalam rangka mendukung MDGs, antara lain: Program pemanfaatan lahan bekas tambang untuk peternakan sapi terpadu (PESAT) yang bertujuan untuk secara aktif peternakan swasembada daging sapi; Program Pengembangan Padi Sistem SRI untuk mendukung swasembada pangan; Dukungan terhadap program Gerbang Taman Makmur yang merupakan program Pemerintah Kabupaten Kutai Timur; Pergizi; Penanggulangan HIV/AIDS, TBC dan Malaria. Berikut ini progres pencapaian program-program KPC terkait MDGs sampai dengan akhir tahun 2013.

ANTI-CORRUPTION MEASURES

Our commitment towards business and operational integrity means we prevent corruption and gratification, and we uphold the anti-corruption law. The following efforts are carried out to ensure the culture of integrity and anti-corruption in KPC:

• Whistleblowing

This is to detect suspected deviations or violations, including frauds that may involve employees or business partners including consultants, vendors, contractors, sub-contractors, and/or other parties involved in KPC business activities and operations. [S02] [4.4]

• Fraud Risk Assessment

Consists of Cash Management, Procurement dan Supply Chain. Periodic risk assessment is also done to all divisions, especially to divisions responsible for external relations, land management/compensation and community development. [4.6] [S02]

Throughout 2013, there was no incident related to corruption, anti-competition behavior, anti-trust practices and monopoly, or incident that violates the law and regulations which may cause KPC to pay fines or other non-monetary sanctions. [S04] [S07] [S08]

OUR ACTIVE PARTICIPATION IN GLOBAL EFFORTS TO ACHIEVE SUSTAINABLE DEVELOPMENT

As an initiative in attaining responsible mining, KPC continues in actively participating in the United Nation Global Compact (UNGC). KPC understands that it is very important to ensure that the impacts of mining are minimalized, and that the local society earn their keep from the activities of mining. For that purpose, various sustainability and social programs have been carried out to support the eight objectives of Millenium Development Goals (MDGs). [4.12] [4.13]

KPC hopes to be able to help and contribute positively for the citizen of Indonesia and the world. Some programs we implement to support MDGs, for instance: Utilizing ex mine lands for PESAT (peternakan sapi terpadu/Integrated Cattle Farm) for beef self-sufficiency; Development of SRI System Paddy for food self-sufficiency; Support for Gerbang Taman Makmur Program which is a program of East Kutai Government; Pergizi; HIV/AIDS, TBC and Malaria cure. Following is the progress of stated KPC programs up to the end of 2013.



ORGANISASI & ASOSIASI

KPC selalu berusaha untuk memberikan dukungan dalam proses pembentukan kebijakan publik melalui berbagai organisasi dan asosiasi industri yang ada, baik sebagai anggota dan/atau pengurus. Sepanjang tahun 2013, KPC telah berpartisipasi aktif dalam beberapa organisasi berikut:

[4.13] [S05]

- Komite Olah Raga Nasional Indonesia (KONI)
- Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI)
- Kamar Dagang dan Industri (KADIN)
- BUN (Bakrie Untuk Negeri)
- APINDO (Asosiasi Pengusaha Indonesia)
- Forum Multi Stakeholder for Corporate Social Responsibility (FMSH for CSR),
- Corporate Forum on Community Development (CFCD)
- Forum Reklamasi Lahan Bekas Tambang (FRLBT)
- Indonesian Mining Association (IMA)
- PERHAPI (Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia),
- Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI)
- Indonesian Global Compact Network (IGCN)

ORGANIZATION & ASSOCIATION

KPC strives to support public policy development through various organizations and industry association, either as a member and/or part of the management. Throughout 2013, KPC has been actively participating in these organizations:

[4.13] [S05]



Target Millennium Development Goals	Program Terkait
Millennium Development Goals Target	Related Program
Penanggulangan kemiskinan & kelaparan <i>Eradicate extreme poverty and hunger</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan instalasi air bersih dan listrik, • Installing clean water and electricity, • infrastruktur bagi masyarakat & program kesehatan • Infrastructure for local community and health care programs
Pencapaian pendidikan dasar untuk semua <i>Achieve universal primary education</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan infrastruktur pendidikan • Education infrastructure assistance • Pemberian insentif bagi guru di wilayah khusus • Incentive rewarding for teacher in certain areas
Mendorong kesetaraan gender & pemberdayaan perempuan <i>Promote gender equality and empower women</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelibatan perempuan dalam perencanaan desa • Inclusivity of women in village planning stage • Program, pendampingan, pemberian stimulan • Programs, mentoring, and stimulant provision
Menurunkan angka kematian anak <i>Reduce child mortality</i>	Program kesehatan ibu-anak: PERGIZI <i>Mother-child health care program: PERGIZI</i>
Meningkatkan kesehatan ibu <i>Improve maternal health</i>	PERGIZI & pendampingan keluarga peminat kesehatan ibu-anak <i>PERGIZI & assisting families interested in mother-child health care</i>
Memerangi HIV/Aids, Malaria & penyakit menular lainnya <i>Combat HIV/Aids, Malaria, and other diseases</i>	Penanggulangan HIV/Aids, Malaria, dan TBC <i>Prevention and control for HIV/Aids, Malaria, and TBC</i>
Memastikan kelestarian lingkungan hidup <i>Ensure environmental sustainability</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak Bersemi – pengelolaan sampah, • Gerak Bersemi – waste management, • Mitra Taman Nasional Kutai (TNK) • Taman Nasional Kutai (Kutai National Park - TNK) partner • Pemanfaatan lahan bekas tambang • Utilizing ex mine land • Konservasi plasma nutfah • Conservation of germplasm
Membangun kemitraan global untuk pembangunan <i>A global partnership for development</i>	Mendukung pencapaian MDG dan UN Global Compact <i>To support achievement of MDG and UN Global Compact</i>

Kebijakan Keamanan dan Sistem Manajemen Pengamanan Terpadu

Area operasional KPC adalah salah satu Objek Vital Nasional (OBVITNAS). Oleh karena itu, keamanan area operasional kami merupakan salah satu faktor yang tidak terpisahkan dalam implementasi GMP dan tata kelola operasional di KPC. Untuk itu, kami bersama seluruh karyawan dan kontraktor bekerjasama untuk melaksanakan inisiatif pengamanan personil dan aset fisik dan non-fisik. Masyarakat sekitar daerah operasi kami juga turut berpartisipasi dalam sistem manajemen pengamanan terpadu.

Sistem manajemen pengamanan terpadu kami dikenal dengan nama Polisi Masyarakat (Polmas) yang telah disahkan dengan Peraturan Kepala Kepolisian Republik Indonesia No. 24/2007. Sistem ini juga telah menerima sertifikasi sistem pengamanan di area pertambangan dan direkomendasikan untuk diadopsi oleh perusahaan tambang lainnya.

Sistem manajemen pengamanan terpadu ini memiliki beberapa tahap, yaitu dimulai dari meminimalisasi risiko terhadap area, kelompok, dan/atau warga masyarakat yang kemudian dilanjutkan dengan memanifestasikannya ke dalam program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan rasa memiliki dan mendukung keberlangsungan KPC sebagai bagian dari masyarakat. [S09][S010]

Security Policy and Integrated Safety Management System

Our operational area is registered as one of Indonesia's national assets. Therefore, security in all operational area is one of our main focus and an integral part of GMP implementation and KPC's corporate governance system. To that end, KPC along with all employees and contractors initiate security management of our personnel as well as physical and non-physical assets. Communities around our area also participate in our integrated security management system.

Our integrated security management system is known as the Community Police (Polmas) and has been endorsed by the Chief of Police of the Republic of Indonesia Regulation No. 24/2007. This system has also been certified as security system for the mining area and recommended for adoption by other mining companies.

This integrated security management system consists of several stages, starting from minimizing risks associated with the area, group, and/or community members and continued by including them in the community development programs in order to increase the sense of belonging and support for the continuity of KPC as a part of local community. [S09][S010]

Pencapaian

Result

14 WTP untuk 700 KK, Jalan Soekarno Hatta, Jalan ADM, perbaikan jalan di pemukiman dan akses ekonomi, RSUD Sangatta, operasi penderita bibir sumbing dan luka bakar
14 WTP for 700 families, Soekarno Hatta Street, ADM Street, road repair in residential financial access areas, RSUD Sangatta, surgery for burn and cleft patients

9 kelas SMPN 002 Sangatta, 3 kelas TK ABA, 4 kelas SD Kefas, renovasi 3 kelas SMP Ma'arif
9 classes of SMPN 002 Sangatta, 3 classes of ABA kindergarten, 4 classes of Kefas Primary School, renovation of 3 classes of SMP Ma'arif

30 orang ibu menjadi Pengawas Minum Obat TB
30 women are currently active as Treatment Supervisors for TB patients

Sebanyak 272 balita gizi buruk dan kurang diintervensi ikut serta dalam Program Pergizi
272 infants with malnutrition joined in Program PERGIZI

93 ibu hamil terlibat dalam Kelompok Pecinta Kesehatan Ibu & Anak (KPKIA) di 4 kecamatan
93 pregnant women joined Kelompok Pecinta Kesehatan Ibu & Anak (KPKIA) / Mother – Child Health Care Group in 4 subdistricts

Penyuluhan HIV/AIDS kepada 3.133 masyarakat dari berbagai kalangan, pemeriksaan kesehatan kepada 1.090 wanita pekerja seksual (WPS), pendirian klinik VCT dan IMS, pelatihan 105 kader TB.
HIV/AIDS briefing and counseling to 3.133 members of society from different social groups, medical checkup for 1.090 female sex workers, building of VCT and IMS clinic, training of 105 TB cadre.

Peningkatan kesadaran masyarakat akan lingkungan, terciptanya agen-agen pemerhati lingkungan di masyarakat, pemanfaatan lahan bekas tambang yang berwawasan lingkungan.
Improved the communities' environmental awareness, increased number of environmental agent among community members, utilization of post mining area with eco-friendly approaches

Anggota UNGC sejak 2009 dan berpartisipasi dalam kegiatan IGCN (Indonesian Global Compact Networks)
Member of UNGC since 2009 and participating in IGCN (Indonesian Global Compact Networks) activities

Sistem tersebut diberlakukan pada tiga wilayah pengamanan yang dilakukan oleh tiga Badan Usaha Jasa Pengamanan (BUJP), yaitu Marga Sukses Sejahtera, Nawakara Perkasa Nusantara, dan Global Arrow. Untuk memperoleh kualitas keamanan yang baik, setiap anggota pengamanan wajib untuk mengikuti Pendidikan Dasar (DIKSAR) Satuan Pengamanan. Sampai akhir tahun 2013, total anggota yang telah mengikuti DIKSAR Satuan Pengamanan mencapai 498 orang. **[HR3] [HR8]**

Pada tahun 2013, kami telah meraih pencapaian 100% dalam mengamankan seluruh area dan operasional KPC sesuai dengan target awal yang kami rencanakan, sedangkan dalam meningkatkan sistem manajemen pengamanan, kami telah mencapai progress sebesar 87,5% karena penerapan SOP *Visitor* yang didukung dengan database berbasis komputer masih dalam tahap implementasi.

The system is implemented in three security areas and organized by three Security Services Business Entities (BUJP), namely Marga Sukses Sejahtera, Nawakara Nusantara Perkasa, and Global Arrow. In order to achieve qualified security performance, every security member is required to undergo Basic Education (DIKSAR) for Security Guards. Up to the end of 2013, total members who underwent Basic Education for Security Guards were 498 people. **[HR3] [HR8]**

In 2013, the implementation of security management system has successfully covered 100% of KPC's areas and operation activities. Meanwhile as an improvement effort towards this system, we have implemented a computer-based Visitor Procedure that already covered 87.5% of the planned implementation scope.







Efisiensi serta optimalisasi proses dan perbaikan kapabilitas internal memungkinkan KPC untuk meraih produktivitas dan kinerja finansial yang sehat dan solid sehingga menjadi fondasi kuat bagi keberlanjutan kami.

Efficiency, process optimization and internal capability improvement are three KPC's key ingredients in achieving healthy and solid business productivity and financial performance in order to build a strong foundation towards sustainability.

3

PENINGKATAN KINERJA

PERFORMANCE IMPROVEMENTS

Dampak lesunya harga batubara masih dirasakan sepanjang tahun 2013 oleh seluruh elemen industri pertambangan, tidak terkecuali KPC. Tantangan terbesar kami di tahun ini adalah bagaimana KPC dapat mempertahankan profitabilitas di tengah harga jual yang menurun dan meningkatnya berbagai komponen biaya, antara lain perawatan peralatan, bahan bakar, dan tenaga kerja. Efisiensi dan optimalisasi proses internal adalah jawaban bagi keberlanjutan KPC di era yang menantang ini.

Efisiensi bukan hanya menjadi strategi demi menjawab tantangan pasar. Namun, pengelolaan biaya produksi dan operasional secara kompetitif tanpa mengorbankan tanggung jawab kami terhadap pengelolaan lingkungan dan kehidupan sosial di sekitar tambang merupakan salah satu aspek *Good Mining Practice* yang secara konsisten telah kami terapkan. Efisiensi, optimalisasi kinerja dan perbaikan kapabilitas internal memungkinkan kami untuk meraih produktivitas yang baik dan kinerja finansial yang sehat dan solid sehingga menjadi fondasi kuat bagi keberlanjutan kami.

PENERAPAN GOOD MINING PRACTICE PADA ASPEK PENINGKATAN KINERJA

Implementasi *Good Mining Practice* pada proses produksi batubara di KPC dimulai jauh sebelum proses pertambangan itu sendiri dilaksanakan. Aktivitas produksi dan operasional kami dimulai dengan merencanakan dan mendesain tambang yang dibagi menjadi rencana jangka pendek, menengah dan panjang dimana mencakup:

- Kelayakan desain sesuai dengan ketersediaan sumber daya.
- Faktor keamanan/keselamatan.
- Kajian risiko, serta keterkaitan dan kesesuaian rencana desain jangka pendek terhadap desain jangka panjang.
- Kerangka waktu pelaksanaan tambang sebelum memulai penambangan, yang mencakup aspek-aspek seperti umur tambang aktif, toleransi bukaan tambang yang terpapar sampai ditutup kembali, serta rencana paska tambang sampai kembali terjadinya keseimbangan ekosistem.
- Pemilihan peralatan yang tepat dan rencana perawatan yang mendukung kinerja dan umur alat dengan mempertimbangkan target dan kapasitas produksi, kesesuaian ukuran antara alat gali dan alat muat, jenis pekerjaan yang dilakukan, kondisi material di area tambang, serta teknologi-teknologi terkini.

SEMANGAT CONTINUOUS IMPROVEMENT YANG TERUS MEMBARA

Transformasi dan *improvement* merupakan sebuah keharusan agar KPC mampu bertahan dan tetap menjadi yang terdepan ditengah dinamika industri dan persaingan usaha. Namun seringkali di berbagai organisasi semangat *improvement* hanya dirasakan pada awal-awal saja dan biasanya semangat ini mengendur seiring berjalannya waktu. Di sisi lain, KPC menyadari bahwa transformasi dan *improvement* tidaklah instan, tetapi merupakan sebuah proses yang membutuhkan komitmen dan konsistensi dari setiap elemen dan pihak yang terlibat. Untuk itu, sejak tahun 2008, KPC membentuk divisi khusus yang membidangi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan keberlangsungan business improvement project di KPC, yakni *Business Process Improvement Division Project* (BPID).

The decreasing price of coal in 2013 was still affecting the entire coal mining industry, including KPC. Our biggest challenge throughout this year was on how to maintain business profitability amidst the decreasing coal price and the increasing operational cost components, namely tools maintenance, fuel, and workforce. Both efficiency and internal process optimization became KPC's main survival strategies to maintain our sustainability throughout this challenging times.

Efficiency serves not only as a strategy in facing market challenges but it becomes a part of our Good Mining Practice, which has been implemented consistently in KPC. Efficiency is implemented within viable management of production and operational costs and our commitment to the environment and local communities. We believe that efficiency, process optimization and internal capability improvement are three KPC's key ingredients in achieving healthy and solid business productivity and financial performance in order to build a strong foundation towards sustainability.

IMPLEMENTATION OF GOOD MINING PRACTICE IN PERFORMANCE IMPROVEMENTS

The implementation of Good Mining Practice in coal production process in KPC has been conducted prior to the start of operational mining. Our production and operation activities are started by the activity of planning and designing the mine, which is divided into short-term, medium-term, and long-term plans, which cover:

- Design feasibility based on available resources.
- Safety/security factors.
- Risk assessment, as well as connection and consistency between short-term and long-term design plans.
- Establishing mining time frame prior to starting mining activity that includes aspects such as active mining age, tolerance of land clearing until its closure, and post-mining plan for balanced ecosystem.
- Selecting proper equipment and maintenance plan that supports their performance and life expectancy by taking into consideration production targets and capacity, consistency between exploration equipment and loading equipment, types of work, material conditions in mining areas, as well as recent technologies.

CONTINUOUS IMPROVEMENT SPIRIT THAT KEEPS BURNING ON

Transformation and improvement are mandatory aspects for KPC to be able to survive and be a leader amidst industrial dynamics and business competition. In various organization settings, though, improvement spirit is often felt only in the beginning phase and usually goes away as time passes. On the other hand, KPC realizes that transformation and improvement do not happen in an instant. Those are processes that require commitment and consistency from every involved element and party. Therefore, since 2008 KPC established a special division called Business Process Improvement Division (BPID) that engages in KPC's business improvement project planning, implementation, monitoring, and sustainability.

Sejak BPID didirikan, puluhan *improvement projects*, baik yang bersifat makro dengan *cost saving* yang besar, maupun yang sifatnya “*area-based*” telah digulirkan. Sejak tahun 2008 sampai dengan akhir tahun 2012 lalu, BPID telah berhasil menuntaskan sebanyak 6 putaran proyek *improvement* dengan berbagai pencapaian, antara lain : peningkatan produktivitas alat, penurunan kontaminasi batubara, minimasi kecelakaan kerja akibat *fatigue*, serta penghematan bahan bakar dan bahan peledak. Pada proyek penghematan bahan bakar sejak akhir 2008 sampai tahun 2013 telah berhasil dihemat pemakaian bahan bakar lebih dari 200 juta liter. Sementara itu *improvement* di bidang pemboran dan peledakan, juga telah berhasil membantu menurunkan rasio penggunaan bahan peledak secara signifikan dan menghemat jutaan dolar.

Bersamaan dengan melemahnya harga batubara di pertengahan tahun 2012 lalu sehingga mendorong pelaku industri batubara untuk meningkatkan efisiensi dengan menurunkan *unit cost* produksi, secara strategis KPC memutuskan untuk mempertajam dan menguatkan upaya-upaya *improvement* dengan cara menggulirkan proyek *improvement* baru yang disebut dengan “Proyek Membara”. Pada saat awalnya, Proyek Membara ini dibantu secara intensif oleh konsultan eksternal selama kurang lebih 1 tahun. Setelah itu sejak tahun 2013, seluruh proyek-proyek *improvement* yang berkaitan dengan Proyek Membara telah sepenuhnya menjadi tanggungjawab karyawan KPC sendiri untuk menjalankan dan menjaga kesinambungannya dengan didukung penuh oleh BPID dan personel dari struktur baru bidang *improvement* yang membantu tugas BPID.

Dalam rangka menyelaraskan semua komponen-komponen pendukung yang diperlukan agar suatu upaya perbaikan bisa terintegrasi serta lebih efektif dan berkesinambungan, maka dalam setiap upaya implementasi proyek *improvement* termasuk dalam Proyek Membara, KPC memiliki 3 fondasi utama yang terintegrasi yaitu :

1. *Mindset & Capabilities*
Berkokus pada aspek sumber daya manusia KPC dimana mencakup antara lain perubahan cara pandang, cara berfikir, perilaku kerja, pengembangan kapabilitas, transformasi, manajemen, komunikasi, dan kemampuan pemecahan masalah.
2. *Management Infrastructure*
Berkokus pada aspek pengelolaan dan optimalisasi struktur formal, proses dan sistem organisasi KPC yang meliputi KPI berjenjang, dashboard kinerja, dialog kinerja, desain organisasi, *cross function team work*, dan infrastruktur perbaikan berkelanjutan.
3. *Technical System*
Berkokus pada aspek pengelolaan fisik dan sumber daya secara optimal dan efisien, antara lain meliputi faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan biaya produksi KPC seperti penggunaan bahan bakar dan peledak, pengurangan *delay*, *hauling road improvement*, *truck cycle time management*, serta *maintenance planning and execution*.

Since BPID was established, tens of improvement projects, ranging from macro projects with big cost saving to area-based projects, have been implemented. From 2008 until 2012, BPID carried out 6 improvement project cycles which resulted in various achievements, such as: increased equipment productivity, decreased coal contamination, minimized occupational accidents due to fatigue, as well as less use of fuel and explosives. For fuel saving project implemented from 2008 until 2013, we were successful in saving more than 200 millions litres in fuel usage. Meanwhile, improvement in drilling and exploding activities also helped lowering the ratio of explosives usage significantly and saved millions of dollars.

With the weakening price of coal during middle of 2012 that forced coal industry players to improve efficiency by lowering production unit cost, KPC strategically decided to sharpen and strengthen improvement efforts by implementing new improvement project namely “Membara Project.” During the starting of this project, external consultant provided support for approximately 1 year. Since 2013, all improvement projects related to Membara Project have fully become the responsibility of KPC’s employees to run and continue with full support from BPID and the personnels under new improvement structure who are assigned to support BPID tasks.

In aligning all supporting components needed for integrating improvement efforts as well as making them more effective and continuous, KPC applies 3 integrated main foundations in every implementation of project improvement, including Membara Project, including:

1. *Mindset & Capabilities*
Focusing on KPC’s human resources covering the changes of perspective, way of thinking, work behaviors, development of capability, transformation, management, communication, and problem solving skill.
2. *Management Infrastructure*
Focusing on the aspects of management and formal structure optimisation, KPC’s organizational process and system that include tiered KPI, performance dashboard, performance dialogue, organization design, cross function teamwork, and continuous improvement infrastructures.
3. *Technical System*
Focusing on management of physical and resources optimally and efficiently, including main factors that influence KPC’s process and production cost, such as fuel and explosives usage, delay reduction, hauling road improvement, truck cycle time management, and maintenance planning and execution.





Fokus utama saat pelaksanaan Proyek Membara adalah bagaimana meningkatkan efektivitas keseluruhan (peningkatan *Overall Equipment Effectiveness* - OEE) alat-alat utama yang digunakan dalam operasi penambangan KPC. Peningkatan OEE ini membutuhkan kerjasama dan sinergi yang sangat baik antara dua divisi utama yaitu divisi operasional (MOD) dan divisi penunjang yang berfokus pada pemeliharaan peralatan tambang (MSD).

Beberapa contoh perbaikan kinerja dalam kerangka peningkatan OEE di Proyek Membara yang telah berhasil dilakukan di MOD dan terus diupayakan untuk dipertahankan adalah: mengurangi *delay* "meal-pray" operator, mengurangi *delay* menunggu operator, memperbaiki proses *shift-change* agar lebih cepat dan efektif, mempersingkat waktu persiapan operasi setelah hujan reda, dan masih banyak lainnya.

Sementara itu di MSD sejumlah perbaikan dengan berbagai inisiatif-nya juga telah berhasil mengurangi frekuensi kerusakan alat (memperbaiki MTBF), dan mengurangi waktu perbaikan alat (memperbaiki MTTR).

Selain menjalankan proyek-proyek makro diatas di divisi MOD dan MSD, BPID juga mengkoordinasikan berbagai proyek *improvement* skala kecil dalam bentuk "area based". Proyek "area based" ini dikenal sebagai WAM (*Work Area Management*). Proyek-proyek WAM bertujuan untuk memperbaiki lingkungan kerja dalam hal kerapian dan kebersihan lingkungan kerja yang secara langsung menaikkan moral dan etos kerja karyawan serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja mereka.

Main focus of Membara Project is on how to increase overall effectiveness (*Overall Equipment Effectiveness* – OEE) of main equipment used in KPC's mining operations. OEE increase requires great teamwork and synergy between two main divisions, which are the operational division (MOD) and the supporting division that focuses on mining tools maintenance (MSD).

Several performance improvement efforts in increasing OEE within Membara Project that were successfully conducted and maintained by MOD and are including: reducing delay caused by "meal-pray" operator, reducing delay in waiting operator, improving shift-change process to be quicker and more effective, cutting operational preparation time after raining, and others.

Meanwhile, several improvement initiatives in MSD have also succeeded in reducing equipment breakdown frequency (improving MTBF), and reducing equipment downtime (improving MTTR).

Besides holding such macro projects within MOD and MSD divisions, BPID also coordinates various small-scale improvement projects which are "area-based." These projects, known as WAM (*Work Area Management*), aim to improve work environment in terms of tidiness and cleanliness that would directly improve employees' work morality and ethics as well as their work efficiency and effectiveness.

Demi mendukung dan memastikan kesuksesan serta keberlanjutan dari proyek makro dan *area-based* tersebut, maka sejak pertengahan tahun 2013 dibentuk tambahan struktur baru yang disebut sebagai *Continuous Improvement (CI) Lead* dan *CI Specialist* yang secara struktural bertanggungjawab kepada dua divisi utama yaitu MOD dan MSD, serta secara horizontal berkoordinasi dengan BPID, sebagai divisi khusus yang membidangi *improvement*.

Selain itu sejak November 2013, KPC membentuk CIA (*Continuous Improvement Academy*). Melalui CIA yang berada dibawah koordinasi BPID dan HR, sejumlah kandidat karyawan yang potensial untuk dipromosikan akan menjalani magang di BPID selama 6 bulan. Selama proses magang ini para personel CIA ini akan belajar bagaimana menjalankan proyek *improvement* dengan metoda yang benar dengan demikian budaya dan semangat *improvement* dapat ditanamkan pada diri setiap insan KPC.

OVERALL EQUIPMENT EFFECTIVENESS (OEE)

Salah satu komponen biaya terbesar dalam operasional produksi batubara adalah penggunaan alat-alat pertambangan. Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan alat-alat tersebut menjadi fokus utama program *improvement* KPC. OEE menjadi indikator utama yang kami pantau untuk memastikan biaya penggunaan alat optimal dengan *output* dan kualitas produksinya. Melalui OEE, KPC dapat memantau dan memastikan seluruh aspek yang terkait dengan peralatan produksi, yakni penggunaan, perawatan dan operator dilaksanakan secara baik dan tepat guna. Terdapat 3 divisi yang terlibat dan bekerjasama dalam proyek OEE ini, yaitu: *Mining Operating Division (MOD)*, *Mining Support Division (MSD)*, dan *Business Process Improvement Division (BPID)*.

Sampai dengan akhir tahun 2013, OEE berhasil meningkat dari *baseline* pada angka 55,6% menjadi 63% pada akhir 2013 dan menghemat sebesar US\$33,51 juta biaya penggunaan alat.

In order to support and ensure the success and continuity of macro and area-based projects, starting in mid 2013 there are new additional organizational structures called Continuous Improvement (CI) Lead and CI Specialist that are structurally responsible to two main divisions, which are MOD and MSD, and coordinate horizontally with BPID, as the special division in improvement.

In addition, in November 2013 KPC established CIA (Continuous Improvement Academy). Through CIA, that is coordinated by BPID and HR, several potential employees to be promoted will join an internship in BPID for 6 months. During this internship, these CIA personnels will learn on how to implement improvement project by employing the correct method. Therefore, improvement culture and spirit can be instilled to every KPC's employee.

OVERALL EQUIPMENT EFFECTIVENESS (OEE)

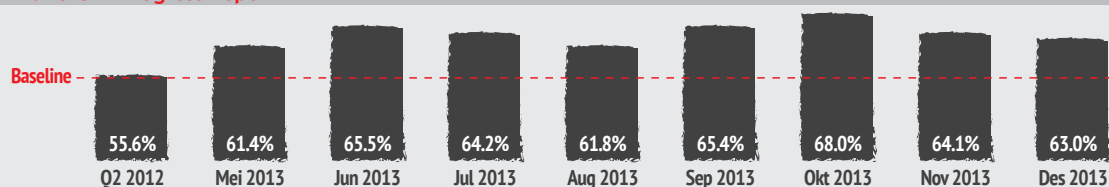
One of the biggest expenses in coal production is the use of mining equipment. Therefore, optimization of equipment becomes the main focus of KPC's improvement program. OEE becomes the main indicator that we monitor to ensure that equipment usage has been optimal related to its output and production quality. Through OEE, KPC is able to monitor and ensure that all aspects related to production equipment, such as equipment usage and maintenance as well as operators are running well and effectively. There are 3 divisions involved and work together in OEE project: Mining Operating Division (MOD), Mining Support Division (MSD), and Business Process Improvement Division (BPID).

By the end of 2013, OEE was successfully improved from baseline of 55.6% to 63% and has saved US\$ 33.51 millions of equipment usage expenses.



Progress OEE sampai akhir tahun 2013

2013 OEE Progress Report



WORKING AREA MANAGEMENT (WAM)

KPC percaya motivasi kerja karyawan akan baik jika didukung dengan fasilitas dan lingkungan kerja yang baik pula. Untuk itu, BPID menggelar program *Work Area Management* (WAM) agar area kerja bisa lebih bersih, rapi, nyaman dan teratur. Selain itu, WAM ini menjadi salah satu pendekatan kami untuk menanamkan budaya kerja dan semangat *improvement* pada diri setiap insan KPC dimana setiap karyawan diundang untuk mengajukan program WAM yang berhubungan dengan lingkup pekerjaannya masing-masing sehingga hasilnya dapat dirasakan langsung oleh karyawan.

Sepanjang tahun 2013, telah dilakukan WAM MEWS, *maintenance service*, dan MSD; WAM *Welding Shop*; dan WAM *Crusher 1* dan 2.

Hasil WAM tersebut antara lain: penataan tools yang tercampur dengan part, perbaikan dinding pelindung part yang kondisinya belum tertutup, pembuatan dan pemasangan papan aktivitas harian, relokasi *grinding* dan *cutting machine*, pemindahan *fire warden box* ke tempat yang mudah dijangkau, Perbaikan lantai *crusher*, serta perbaikan *stacking*.

WORKING AREA MANAGEMENT (WAM)

KPC believes that employees will be motivated if they are provided with good facilities and environment. Therefore, BPID holds Work Area Management (WAM) initiative in order to create working area that is cleaner, tidy, more comfortable, and more organized. In addition, WAM becomes one of our approaches in instilling working culture and improvement spirit in every KPC's employee by inviting them to make proposals for WAM programs that are related to their scope of work. Thus, the result of the programs can immediately be experienced by employees.

In 2013, programs conducted are including WAM MEWS, maintenance service, and MSD; WAM *Welding Shop*; and WAM *Crusher 1* and 2.

This year's WAM results include: organizing mixed up tools and parts, reparation of parts protective wall, construction and installation of the daily activity board, grinding and cutting machine relocation, relocation of fire warden box to a more easily accessible place, crusher floor repair, as well as improvement of stacking.



CI Lead

KPC in Continuous Improvement

KPC terus berupaya untuk menciptakan program kerja berkesinambungan. Dalam memperkuat struktur *improvement*, pada tahun 2013 KPC membentuk struktur baru yang dikenal dengan sebutan *Continuous Improvement (CI) personnel* di dua divisi, yaitu MOD dan MSD.

KPC has been consistent in creating continuous work programs. To strengthen the implementation of improvement aspect of business structure, in 2013 KPC established a new organizational structure known as Continuous Improvement (CI) Personnel, which is divided in two divisions: MOD and MSD.

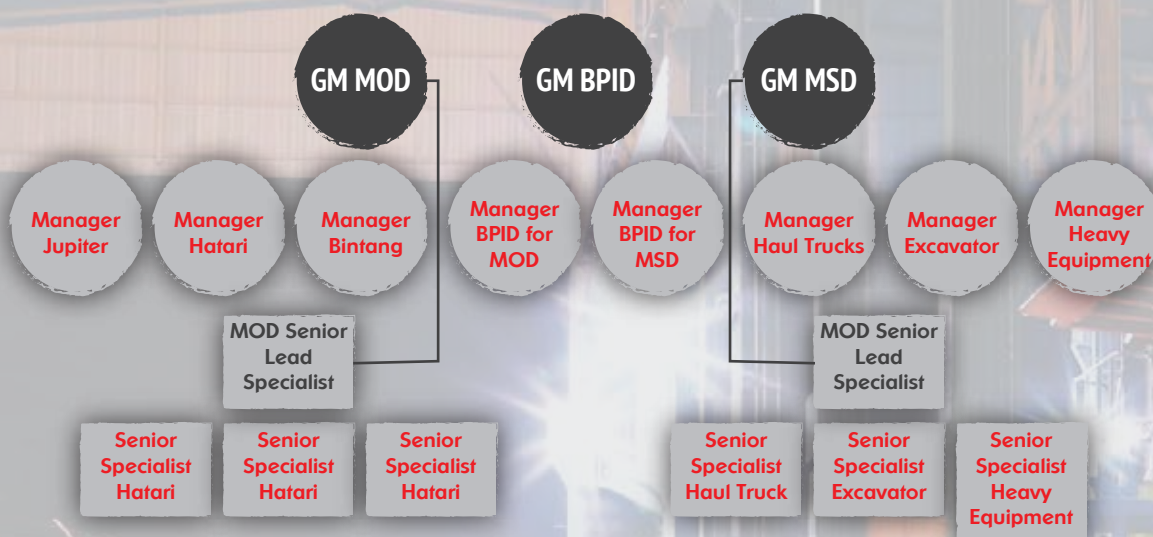
CI Personnel dipimpin oleh seorang *CI Lead* yang membawahi tiga *CI Specialist* di masing-masing departemen dari kedua divisi tersebut. *CI Lead* disetiap Pit (Bintang, Coal Mining, Hatari, dan Jupiter) secara struktural berada di bawah GM MOD. Sedangkan *CI Lead* untuk bagian *HaulTruck (HTM)*, *Ecavator*, dan *Heavy Equipment* berada di bawah GM MSD.

CI Personnel is led by a *CI Lead* that supervises three *CI Specialists* in each department of the two divisions mentioned above. *CI Lead* at every pit (Bintang, Coal Mining, Hatari, and Jupiter) is structurally positioned under GM of MOD, while *CI Leads* of *Haul Truck (HTM)*, *Ecavator*, and *Heavy Equipment* are under GM of MSD.

CI Lead melakukan koordinasi dengan BPID dimana BPID merupakan divisi khusus untuk menangani proyek *improvement*.

Struktur *Continuous Improvement Organization* dapat diilustrasikan seperti ini:

CI Lead coordinates with BPID, a special division assigned to perform improvements. The structure of Continuous Improvement Organization is as follow:



CI Lead memiliki tugas khusus di divisi MOD dan MSD, yaitu memastikan berjalannya kesinambungan semua proyek *improvement* yang telah dilakukan di masing-masing divisi. Sepanjang tahun 2013, hasil yang telah didapatkan dari pembentukan *CI Lead* ini adalah melakukan audit proyek *improvement* secara berkala.

CI Lead has a special task within MOD and MSD, which is ensuring the continuity of all improvement projects that are already implemented in each division. In 2013, results of establishment of *CI Lead* were to undertake periodic audits on all improvement projects.

KPC CIA

Menanamkan Budaya Improvement Di Setiap Diri Karyawan KPC *Instilling Improvement Culture In Every KPC Employee*

Program CIA - *Continuous Improvement Academy* (CI Academy), merupakan langkah awal untuk menanamkan budaya *improvement* di setiap diri karyawan KPC. Melalui *CI Academy*, diharapkan setiap insan KPC memiliki budaya dan semangat *improvement* yang berasal dari dalam dirinya sendiri. *CI Academy* dimentori oleh Divisi BPID bekerjasama dengan HR dan masing-masing personel *Continuous Improvement* (CI) Lead maupun *CI Specialist* di *Mining Operation Division* dan *Mining Support Division*.

Dimulai pada di akhir tahun 2013, program *CI Academy* ini digulirkan melalui mandat khusus yang diberikan oleh *Chief Operating Officer* (COO) kepada divisi *Business Process Improvement* (BPID) dan *Human Resources*, untuk memberikan pelatihan dan bimbingan terkait dengan proses *improvement* terutama bagi karyawan yang mempunyai potensi untuk dipromosikan ke level *superintendent* keatas. Melalui instruksi COO tersebut, maka sejak akhir tahun 2013, sebelum seorang karyawan bisa dipromosikan ke level *superintendent*, pertama-tama yang bersangkutan wajib mengikuti magang di divisi *Safety*. Selanjutnya, karyawan tersebut wajib mengikuti magang di divisi khusus yang membidangi *improvement*, yaitu BPID. Pada saat magang di BPID, karyawan akan diberikan tugas ataupun proyek yang berkaitan dengan *improvement*. Kedua program magang ini masing-masing berlangsung selama 6 bulan.

Proses seleksi peserta magang *CI Academy* berawal dari identifikasi karyawan berpotensi yang dilakukan di masing-masing departemen yang kemudian didaftarkan ke Divisi *Human Resources* dengan rekomendasi dari masing-masing *General Manager* departemen. Selanjutnya Divisi *Human Resources* akan berkoordinasi dengan bagian BPID untuk mengidentifikasi kapasitas dan kompetensi dari masing-masing calon peserta *CI Academy*.

CI Academy batch pertama telah dimulai pada bulan November 2013 dan akan berlangsung sampai Mei 2014. Peserta *CI Academy* batch pertama ini terdiri dari 7 orang karyawan. 4 orang diantaranya berasal dari Divisi MOD, 2 orang dari Divisi MSD, dan 1 orang dari divisi CPHD. Salah satu proyek *improvement* batch pertama *CI Academy* ini adalah meningkatkan *fuel efficiency* part 4, yang merupakan kelanjutan proyek sebelumnya guna mengurangi *overall operating cost*. Proyek *Fuel Efficiency* sudah dilakukan sejak tahun 2008, sebanyak 3 putaran. Dari tahun 2008 sampai dengan akhir tahun 2013 proyek ini telah berhasil menghemat lebih 200 juta liter bahan bakar atau setara dengan US\$73 juta.

CI Academy Program - *Continuous Improvement Academy* (CI Academy), is the first step to instill improvement culture on every KPC employee. Through the CI Academy, we expect that every KPC member possess improvement culture and spirit that comes from themselves. CI Academy is mentored by Business Process Improvement Department (BPID), collaborating with Human Resources (HR) and each Continuous Improvement (CI) Lead personnel and CI Specialist in the Mining Operation Division and Mining Support Division.

Started at the end of 2013, the program was initiated by our Chief Operating Officer (COO) that mandated the BPID and HR division to provide training and guidance related to process improvement especially for employees who have the potencies to be promoted to the level of superintendent and up. Through the COO instruction, since the end of 2013, before an employee can be promoted to superintendent level, firstly, they are obliged to do an internship in Safety division. Furthermore, the employee is obliged to do an internship in a special division that is in charge of improvement, namely BPID. While having internship in BPID, employees will be given tasks or projects related to improvement. Both programs are lasted for 6 month.

Selection process of CI Academy apprentices begins with identifying potential employees in every department that are then registered to HR Division with recommendation from General Manager from each department. The next step is that HR Division will coordinate with BPID division to identify the capacity and competence of each potential participant in CI Academy.

First batch of CI Academy was started on November 2013 until May 2014. CI Academy participants in the first batch consist of 7 employees. 4 of them are from MOD Division, 2 employees from MSD Division, and 1 employee from CPHD Division. One of the first batch improvement projects was to increase fuel efficiency cycle 4, which is a continuation of previous projects in order to reduce overall operating cost. Fuel Efficiency Project has been start on 2008, as much as 3 cycles. From 2008 until the end of 2013 this project has managed to save over 200 million liters of fuel or equivalent to US\$73 million.

Pelatihan Kinerja Unggul (PKU)

KPC mempertimbangkan berbagai hambatan-hambatan personal dan psikologis yang mungkin dapat mengendurkan semangat karyawan kami dalam melaksanakan transformasi dan menghadapi tantangan, diantaranya seperti kesibukan dan rutinitas, *mental block* merasa sulit berubah, keterbatasan kompetensi, lemahnya motivasi dalam bekerja, dan sebagainya. Untuk itu Pelatihan Kinerja Unggul (PKU) diselenggarakan.

Sebagai penyelenggara dan koordinator utama PKU, sampai dengan akhir tahun 2013 *Human Resources Division* KPC telah mengirimkan sebanyak 2.470 karyawan yang dibagi dalam 8 *batch* untuk mengikuti PKU di Cilodong, Bogor, Jawa Barat. PKU yang dilaksanakan sejalan dengan Proyek Membara ini bertujuan untuk membentuk karakter dan kedisiplinan karyawan sehingga dapat mendorong karyawan KPC menjadi insan yang tangguh, disiplin, gesit, sehat, memiliki rasa kebersamaan yang kuat, cinta tanah air, dan cinta KPC.

Program PKU tidak berhenti sampai disitu saja. KPC mengupayakan agar para alumni PKU tetap memelihara dan mempertahankan semangat dan nilai-nilai dari pembelajaran KPU.

PPKU (Penyegaran Pelatihan Kinerja Unggul) merupakan kelanjutan dari program PKU. Kali ini, pesertanya adalah alumni PKU ditambah dengan anggota lain yang belum mengikuti PKU dalam *crew* yang sama dan operator wanita. Tahun 2013 telah dilaksanakan PPKU pada Senin, 9 Desember 2013 dan diikuti oleh 254 karyawan. PPKU dilaksanakan di lapangan bola Swarga Bara dan berlangsung selama 1 hari.

Kegiatan PPKU terdiri dari penyegaran mengenai Pelajaran Baris Berbaris yang sudah pernah didapatkan di PKU, senam, latihan fisik, ketangkasan, hingga kerja sama tim.

Excellent Performance Training (PKU)

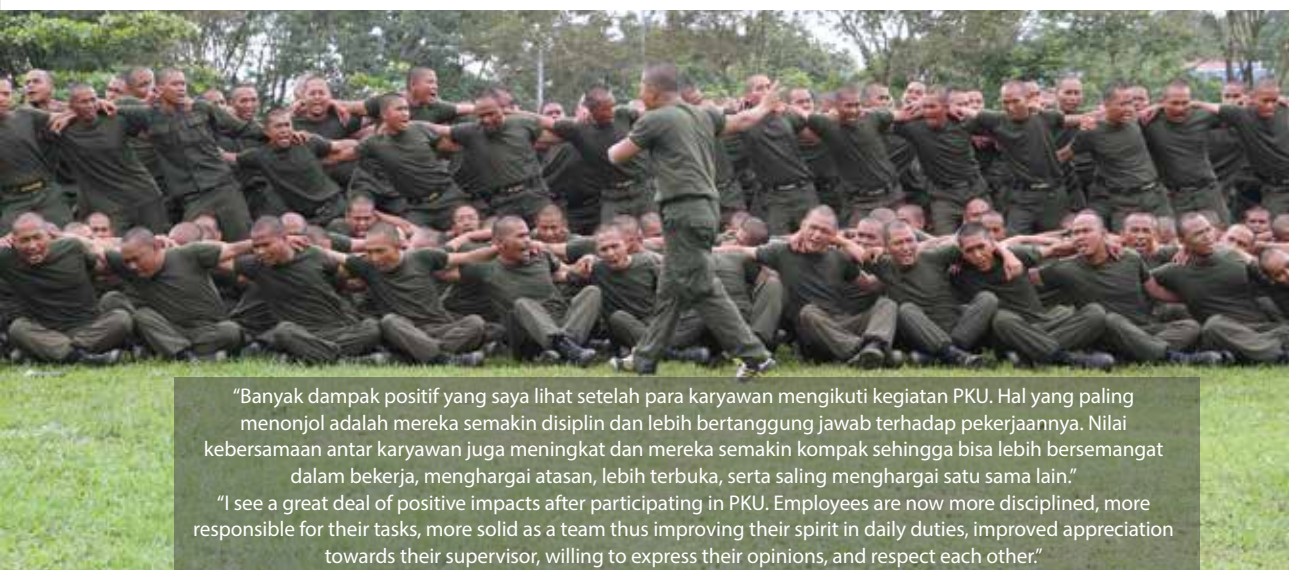
KPC takes into consideration various personal and psychological obstacles that can weaken our employees' spirit in having transformation and while facing challenges, such as busyness and routines, mental block, inadequacy of competencies, low work motivation. Thus, Excellent Performance Training is held to provide solutions.

As the main organizer and coordinator of PKU, by the end of 2013 KPC's Human Resources Division has sent 2,470 employees, divided into 8 batches, to join PKU in Cilodong, Bogor, West Java. The PKU that was conducted together with Membara Project aimed to develop employees' characters and discipline, therefore encouraging them to be people who are tough, disciplined, agile and healthy, as well as possessing strong solidarity, patriotism, and love for KPC.

PKU program does not stop after its first program. KPC seeks to keep maintaining and preserving the spirit and values of PKU's lessons.

PPKU (PKU Refresh Training) is an extension program of PKU. The participants are PKU's alumni with additional members who have not joined PKU within the same crew and women operators. In 2013, PPKU was held on Monday, 9 December 2013 with participation from 254 employees. It was held in Swarga Bara football field for a day.

PPKU serves as a reminder of Marching Sessions learned during PKU, including physical exercises, sports, and teamwork session.



"Banyak dampak positif yang saya lihat setelah para karyawan mengikuti kegiatan PKU. Hal yang paling menonjol adalah mereka semakin disiplin dan lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Nilai kebersamaan antar karyawan juga meningkat dan mereka semakin kompak sehingga bisa lebih bersemangat dalam bekerja, menghargai atasan, lebih terbuka, serta saling menghargai satu sama lain."

"I see a great deal of positive impacts after participating in PKU. Employees are now more disciplined, more responsible for their tasks, more solid as a team thus improving their spirit in daily duties, improved appreciation towards their supervisor, willing to express their opinions, and respect each other."

OPERASI PENAMBANGAN KAMI

Operasi penambangan kami dioperasikan oleh *Mining Operation Division* (MOD) dan kontraktor pertambangan, tanpa bekerja sama dengan *artisanal and small scale mining* (ASM). Kami melaksanakan eksplorasi, produksi, dan pemasaran batubara di area sebesar 90.938 ha di Kutai Timur, Kalimantan Timur, berdasarkan Perjanjian Karya Pengusaha Pertambangan Batubara (PKP2B). Selama tahun 2013, tidak terdapat penambahan pit baru. Pit yang dikelola KPC berjumlah 18 pit: 5 pit dikelola langsung oleh KPC dan 13 pit lainnya dibantu oleh para kontraktor kami, yaitu PT Darma Henwa, PT Pama Persada, PT Thiess, dan PT Bukit Makmur Mandiri Utama.

Proses penambangan batubara KPC dimulai dengan Tahap persiapan penambangan diawali dengan kegiatan survei eksplorasi. Kegiatan eksplorasi ini meliputi pemetaan lapangan, pengukuran struktur geologi, pengambilan sampel, pemboran eksplorasi, *logging* geofisika, dan penaksiran cadangan. Tahap berikutnya adalah tahap penambangan atau tahap produksi. Tahap produksi diawali dengan kegiatan identifikasi dan dokumentasi flora dan fauna yang ada di daerah yang akan ditambang. Jenis spesies flora-fauna ini kemudian dipindahkan dan dipelihara di *nursery* KPC sebagai bibit tanaman untuk tahap rehabilitasi nanti. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pemindahan tanah pucuk (*landclearing*). Setelah tanah pucuk dipindahkan ke lokasi *stockpile*, pemboran dan *blasting* siap untuk dilaksanakan.

Setelah tanah penutup dipindahkan, batubara yang sudah terbuka akan ditambang dan diangkut menuju *stockpile* batubara. Batubara tertambang selanjutnya diproses di *washing plant* menggunakan prinsip pemisahan berdasarkan perbedaan berat jenis batu bara dan pengotor. Setelah memisahkan pengotor dan batubara bersih, tahap selanjutnya adalah mengeringkan batubara bersih dikeringkan menggunakan mesin getar pengayak. Pengayakan ini membantu melepaskan sebagian air permukaan dari batubara. Semakin rendah kadar airnya semakin tinggi pula kalori batubara tersebut. KPC memproses batubara ideal sesuai dengan permintaan setiap pelanggan kami dengan kadar air tertentu.

OUR MINING OPERATION

Our mining is operated by Mining Operation Division (MOD) with several contractors, without any cooperation with artisanal and small scale mining (ASM). We conduct coal exploration, production, and marketing in an area of 90,938 ha in East Kutai, East Kalimantan, according to Coal Contracts of Work (PKP2B). During 2013, there was no new pit addition. 18 pits are managed by KPC, which are 5 pits managed directly by KPC and 13 other pits by our contractors, including: PT Darma Henwa, PT Pama Persada, PT Thiess, and PT Bukit Makmur Mandiri Utama.

KPC coal mining process starts with the mining preparation phase, which is exploration survey. Exploration activities include field mapping, geological structure measurement, sampling, exploration drilling, geophysical logging, and reserves estimation. The next stage is mining or production stage. Production stage begins with identification and documentation of the flora and fauna spotted in mining location. Samples of floras are then transferred and treated as plant seeds in KPC's nursery for rehabilitation phase afterwards. The next phase is removal of topsoil (land clearing). After removing the topsoil to stockpile location, we are ready for drilling and blasting.

After the topsoil is removed, coal is mined and transported to the coal stockpile. The coal will then be processed in washing plant and separated according to the differences in coal weight and impurities. After separating impurities from clean coal, the next step is drying clean coal using vibrating sieving machine. This process helps release some surface water from the coal. The lower the water content, the higher the calorie of the coal. KPC managed ideal coal with particular water content based on each customers' requests.

Kadar Air Batubara KPC KPC's Coal Water Content

10%	16%	23%
Prima	Pinang	Melawan



PRODUKSI BATUBARA 2013

Pada tahun 2013 KPC melampaui target produksi. Total produksi batubara mencapai 49,77 juta ton batubara, dengan sekitar 553 juta BCM *overburden* melebihi target yang ditetapkan, yakni 49,76 juta ton dan 532 juta BCM *overburden*. KPC mampu melebihi target produksi tahun ini sebagai hasil dari surplus kapasitas peralatan yang telah dipersiapkan untuk mencapai target ekspansi 70 juta ton per tahun. Saat ini, KPC juga didukung oleh pengolahan batubara berkapasitas 60 juta ton per tahun. Laju produksi dan ekspansi KPC secara bertahap diturunkan dengan pertimbangan dinamika ekonomi dan batas produksi yang ditetapkan oleh pemerintah. Disisi lain penurunan laju produksi ini akan mampu meningkatkan keberlanjutan operasi kami.

CADANGAN BATUBARA DAN SUMBER DAYA

Sampai akhir Maret 2013, eksplorasi, perencanaan dan pertambangan kegiatan desain KPC telah menghasilkan Cadangan batubara sekitar 1.199 juta ton dengan jumlah Sumber Daya sekitar 9.307 juta ton (termasuk *Reserve*). Terdapat sedikit penurunan Cadangan dan Sumber Daya bila dibandingkan dengan angka tahun 2012. Hal ini karena penurunan harga, kegiatan operasional, dan penyusutan cadangan. Namun demikian, angka total cadangan dan sumberdaya batubara KPC saat ini memungkinkan untuk menambah 18 sampai 22 tahun produksi meski tanpa dilaksanakannya kegiatan eksplorasi tambahan. (MM11)

SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG PRODUKSI

Dalam upaya untuk mendukung penambangan batubara di KPC, kami telah berhasil menyelesaikan pembangunan dan pengadaan beberapa infrastruktur pendukung produksi, antara lain:

- *Over Land Conveyor (OLC)* untuk transportasi batubara dengan kapasitas angkut sebesar 4.000 ton batubara/jam.
- 21 unit alat-alat berat yang terdiri dari *excavator*, *coal truck*, *water truck*, *fuel truck*, *dredger*, *booster dredger*, dan *wheel loader*.

2013 COAL PRODUCTION

In 2013 KPC surpassed the year's production target. Total coal production reached 49.77 million tons of coal, with around 553 million BCM of *overburden* moved. This was against budget targets of 49.76 million tonnes and around 532 million BCM of *overburden*. This achievement was as a result of excess equipment capacity as KPC has sufficient machinery in place to achieve the expansion target of 70 million tonnes per annum. KPC also has sufficient fixed plant to achieve around 60 million tonnes per annum. Production rates are increasing slowly due to economics and government set limits but this will increase the life and hence the sustainability of the operation.

COAL RESERVES AND RESOURCES

As of the end of March 2013, KPC's exploration, planning and mining design activities has generated coal Reserves of approximately 1,199 million tonnes with total Resources of approximately 9,307 million tonnes (inclusive of Reserve). There was a slight reduction in Reserves and Resources when compared against the 2012 figures due to declining coal price and the ongoing mining or depletion of the Resource. However the current figures allow for an additional 18 to 22 years of production even without additional exploration. (MM11)

PRODUCTION SUPPORTING INFRASTRUCTURES

In order to support mining operations in KPC, we have successfully completed several infrastructure development and provision of production support, such as:

- *Over Land Conveyor (OLC)* to transport coal with total load capacity of 4,000 tons of coal per hour.
- 21 units of heavy equipment consisting of excavator, coal truck, water truck, fuel truck, dredger, booster dredger, and wheel loader.



OLC Quick fact

OLC Quick fact

- Dual OLC masing-masing memiliki panjang 13 km menghubungkan CPP dengan *Tanjung Bara Coal Terminal*. Memiliki kapasitas angkut 4.000 ton batubara per jam.
Each Dual OLC has a length of 13 km connecting CPP with Tanjung Bara Coal Terminal. Has a payload capacity of 4,000 tons of coal per hour.
- OLC Melawan dengan panjang 10 km menghubungkan CPP Dengan *Crusher Melawan*. Memiliki kapasitas angkut 4.000 ton batubara per jam.
OLC Melawan with a length of 10km links CPP with Crusher Melawan. Has a payload capacity of 4,000 tons of coal per hour.
- Conveyor KPC dilengkapi dengan magnet dan *metal detector* sehingga kontaminasi pada produk selama transportasi dari CPP ke terminal dapat dideteksi dan ditindak lanjuti dengan segera.
KPC Conveyor is equipped with a magnet and metal detector so that contamination of the product during transportation from the CPP to terminal can be detected and acted upon immediately.
- Sumber energi dari kedua OLC 1 dan 2 berasal dari pembangkit listrik tenaga uap dan pembangkit listrik tenaga diesel.
Energy sources of both OLC 1 and 2 are derived from coal-fired power plants and diesel power plants.



PERAWATAN DAN PEREMAJAAN INFRASTRUKTUR YANG OPTIMAL DAN TERENCANA

Berjalannya proses penambangan yang baik tidak luput dari tersedianya infrastruktur yang baik dan bekerja secara maksimal. Untuk itu, diperlukan perawatan dan peremajaan infrastruktur, khususnya kesiapan alat-alat berat yang digunakan dalam proses penambangan. *Mining Support Division* (MSD) KPC berupaya untuk melakukan pemeliharaan peralatan produksi secara rutin dan terjadwal. MSD mengeluarkan strategi dalam melakukan perawatan alat-alat di KPC dan bekerja sama dengan para kontraktor untuk memastikan kesiapan dari alat-alat berat yang akan digunakan dalam proses penambangan.

Seperti pepatah, "bagaikan pohon yang memerlukan akar dan batang yang kuat untuk berbuah baik," di MSD akar pohon itu adalah budaya kerja MSD yakni, keselamatan, komunikasi, sumber daya manusia, serta organisasi. Sementara batangnya adalah pilar-pilar strategi MSD yang mangacu pada praktik *Maintenance Excellence* dimana terdiri dari *work management*, keandalan, *fleet management*, *material management*, dan *contract management*. Hasil dari pohon yang telah tumbuh subur dan kuat adalah buah yang baik dan berlimpah, yakni budaya keselamatan, kinerja dan etos kerja yang baik, ketersediaan dan keandalan peralatan yang baik, dimana semuanya terukur oleh *Key Performance Indicator* (KPI)

Selama tahun 2013, MSD meluncurkan Proyek Membara untuk *OB trucks*, *big excavator*, dan peralatan pendukung besar seperti *grader*, *dozer*, dan pompa. Proyek Membara ini dimulai dengan melakukan *roll out* dan pelaksanaan proyek sampai dengan menjaga keberlanjutan alat-alat berat. Perawatan seluruh peralatan dilakukan setiap hari di pit ataupun di bengkel (*workshop*) guna untuk memaksimalkan kesiapan kerja alat-alat berat. Untuk perawatan yang berat biasa dilakukan di *workshop*, baik yang terjadwal ataupun tidak. Sedangkan untuk perawatan yang ringan, inspeksi harian, perawatan terjadwal, dan perawatan unit-unit tak beroda dapat dilakukan di pit.

Pada tahun 2013, KPC telah melakukan perawatan dan peremajaan terhadap 707 unit yang tersebar diseluruh pit dan *workshop* yang mencakup *OB Trucks*, *Coal Trucks*, *Articulate Trucks*, *Big Shovels*, *Shovels*, *Big Dozers*, *Dozers*, *Graders*, *Drills*, *Wheel Loader*, *Wheel Dozer*, *Excavator*, *Dewatering Pump* dan *Dredging Pump*.

PENJUALAN BATUBARA 2013

Pada tahun 2013, total penjualan batubara KPC berhasil mencapai 53,15 juta ton. Volume penjualan tahun ini meningkat sebesar 12,21 juta ton dari tahun sebelumnya dan menghasilkan pendapatan penjualan sebesar US\$4,038 milyar. Hasil dari pendapatan penjualan tersebut KPC berkontribusi pada pendapatan bagi negara berupa *royalty* sebesar US\$511,30 juta **[2.8] [EG1]**

KPC mengkategorikan penjualan batubara berdasarkan jenis batubara, sektor industri pelanggan, dan negara asal pelanggan.

PLANNED AND OPTIMAL INFRASTRUCTURE MAINTENANCE AND REJUVENATION

Good mining process is supported by the availability of strong infrastructures that work optimally. Therefore, infrastructures need maintenance and rejuvenation, especially for availability of heavy equipment used in the mining process. Mining Support Division (MSD) in KPC tries to conduct production equipment maintenance regularly. MSD is being strategic in maintaining KPC's equipment and works closely with contractors to ensure the availability of heavy equipment that will be used in the mining process.

As if "a tree that need strong roots and trunk to be plentiful," At MSD the root is our culture of safety, communication, human resources and organization. The trunk of the tree is MSD's pillars of strategy which consist of work management, reliability, fleet management, materials management and contract management. As it grew strong and plentiful, the fruit of the tree are safety culture, high performance and good work ethics, excellent equipment availability and reliability, which all are measurable and monitored in the Key Performance Indicators (KPI).

In 2013, MSD launched Membara Project for OB trucks, big excavators and supporting equipment such as graders, dozers, and pumps. Membara Project was started through a roll out and by performing project implementation as well as maintaining the sustainability of heavy equipment. All equipment maintenance is conducted every day in the pits or in the workshop in order to maximize the availability of heavy equipment. Heavy maintenance is done in the workshop, either scheduled or not. As for the light treatment, daily inspection, scheduled service and treatment for non-wheeled units, those can be done in the pit.

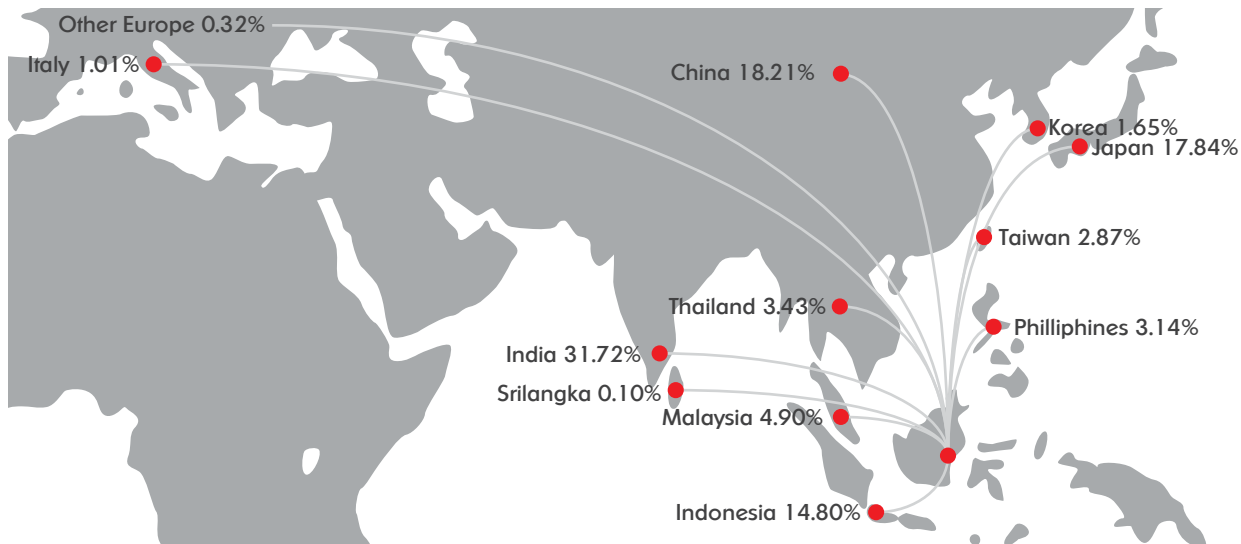
In 2013, KPC performed maintenance and rejuvenation program of 707 equipment units spread throughout all pits and workshops which include OB Trucks, Coal Trucks, Articulate Trucks, Big Shovels, Shovels, Big Dozers, Dozers, Graders, Drills, Wheel Loaders, Wheel Dozers, excavators, Dewatering Pump and Dredging Pump.

2013 COAL SALES

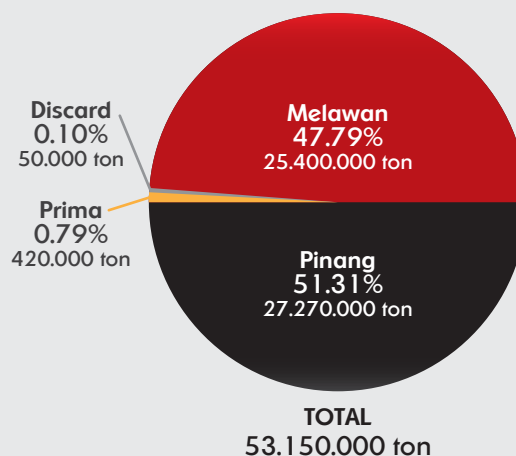
In 2013, KPC recorded coal sales amounted to 53.15 million ton. This year's sales volume increased 12.21 million tons from the previous year's sales volume and translated to US\$4.038 billion of sales revenue. This sales revenue contributed to royalty for state income amounted to US\$511.30 million. **[2.8] [EG1]**

KPC categorizes coal sales based on type of coal, customers' industry sector, and customer's country of origin.

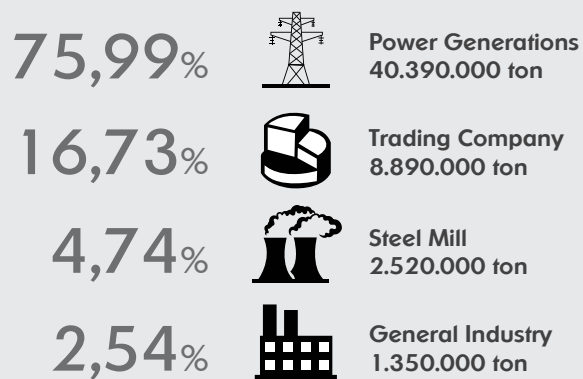
Penjualan Batubara 2013 – Berdasarkan Negara Pelanggan
2013 Coal Sales – Based on Customers' Country of Origin [2.7]

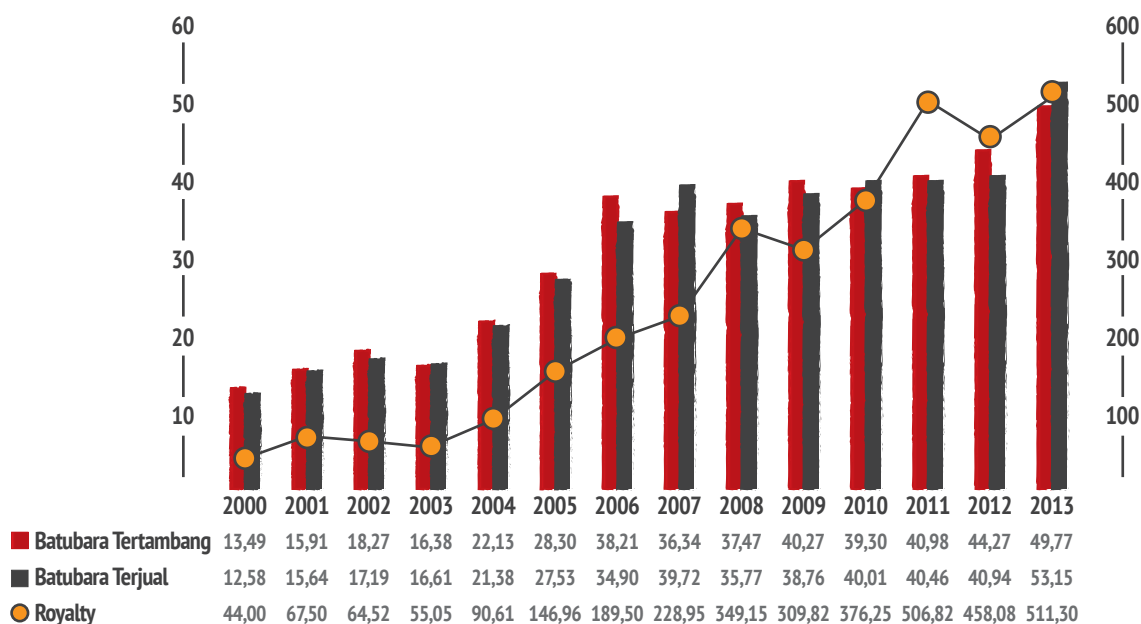


Penjualan Batubara 2013 – Berdasarkan Jenis Batubara
2013 Coal Sales – Based on Coal Brand [2.2][2.7]



Penjualan Batubara 2013 – Berdasarkan Sektor Industri Pelanggan
2013 Coal Sales – Based on Customers' Industry Sector [2.7]





KPC Kapalkan 500 Juta Ton Batubara KPC Shipped 500 Million Tons of Coal

31 tahun yang lalu KPC pertama kali beroperasi. Tahun ini merupakan tonggak sejarah penting bagi kami dimana 500 juta ton batubara telah dikapalkan kepada para pelanggan kami di seluruh dunia. Pencapaian ini merupakan hasil kerja keras, dedikasi dan kerja sama yang solid dari seluruh karyawan selama kurun waktu dari 1991 sampai dengan 2013. Angka 500 juta ton ini digenapi dengan pemuatan kapal Dewi Parwati dengan tujuan Desa Tubanan, Jepara, Jawa Tengah yang mengangkut batubara KPC untuk kebutuhan PLN Tanjung Jati yang dilaksanakan pada tanggal 7 Desember tepat pada jam 09.35 WITA.

KPC started its first coal operation 31 years ago. This year becomes an important milestone for us in which 500 million tons of coal had been shipped to our customers all over the world. This achievement has been the result of hard work, dedication and solid cooperation of all employees since year 1991 to 2013. The loading of coal to Dewi Parwati ship marks the 500 million tons achievement. The ship was bound for Tubanan village, Jepara, Central Java, on 7 December at 9:35 pm Central Indonesian Time and transported KPC's coal to fulfill the needs of PLN Tanjung Jati.

Turut Berkontribusi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Batubara Indonesia

Contributing in fulfilling Indonesia's Coal Demand

Batubara masih menjadi primadona banyak negara dunia sebagai sumber utama pembangkitan listrik, industri semen, pupuk, serta industri lainnya. Tingginya permintaan dunia akan batubara mendorong pemerintah untuk mengambil langkah-langkah demi menjamin pasokan batubara bagi kebutuhan dalam negeri. Untuk itu, *Domestic Market Obligation* (DMO) ditetapkan. Melalui Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 2934 Tahun 2012 tentang Penetapan Kebutuhan dan Persentase Minimal Penjualan Batubara untuk Kepentingan Domestik Tahun 2013, DMO yang ditetapkan untuk periode ini adalah sebesar 74,32 juta ton.

Sebagai salah satu produsen batubara terbesar di Indonesia, KPC berkomitmen untuk turut berkontribusi pada pemenuhan DMO setiap tahunnya. Pada tahun 2013, KPC mengalokasikan sebanyak 7,87 juta ton atau sebesar 10,59% dari total DMO yang ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan batubara Indonesia.

Coal is still a superior mine products in many countries all over the world as the main source of power generation, cement and fertilizer industries, and other industries. The high global demand for coal prompted the government to take measure to ensure the supply of coal for domestic needs. Therefore, the Domestic Market Obligation (DMO) is set. Through the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) No. 2934 of 2012 on the Determination of Minimum Percentage Requirements and Coal Sales for Domestic Interests In 2013, the agreed DMO for this year was amounted to 74.32 million tons.

As one of the largest coal producers in Indonesia, KPC is committed to contributing the fulfillment of DMO annually. In 2013, KPC allocated as much as 7.87 million tons or 10.59% of the total DMO set to meet the needs of Indonesian coal.

CUSTOMER EVENT

KPC menyadari bahwa keberlanjutan usaha kami tidak lepas dari dukungan dari para pelanggan. Untuk itu, kami terus aktif dan rutin dalam melaksanakan *customer visit*, *customer workshop*, dan berpartisipasi dalam berbagai *customer event*. Pada forum-forum ini dilakukan pembahasan berbagai hal terkait produk dan pelayanan KPC, termasuk umpan balik dan keluhan pelanggan.

[PR1] [PR3] [PR5] [PR6]

Seperti halnya di tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2013, KPC berhasil mencapai *Zero Breach*, *Zero Reject* terkait kualitas dan kuantitas produk, penjaminan kerahasiaan kontrak pelanggan, dan peraturan baik nasional maupun internasional terkait produk dan proses pengirimannya kepada pelanggan.

[PR2] [PR4] [PR7] [PR8] [PR9]

Di sektor industri kami, Coal Trans adalah *customer event* yang terbesar. Melalui *event* ini, KPC dapat bertemu, berinteraksi dan bertukar pikiran dengan para pelanggan, calon pelanggan dan pelaku-pelaku industri batubara dari seluruh dunia. Pada tahun 2013, KPC mengikuti forum Coal Trans sebanyak 4 kali, yaitu:

[4.16] [PR6]

- 12-13 Maret 2013 : Coal Trans India
- 17-20 April 2013 : Coal Trans Cina
- 2-5 Juni 2013 : Coal Trans Bali
- 5-6 November 2013 : Coal Trans Bangkok

CUSTOMER EVENT

KPC fully acknowledges that customers are central to our business sustainability. Therefore, we are committed to build a strong and solid relationship with our customer through routine customers visit, customer workshops, and our participation in customer events. In these events, discussions related to KPC's products and services are reviewed, including customer feedback and complaints.

[PR1] [PR3] [PR5] [PR6]

As in previous years, in 2013, KPC successfully achieved *Zero Breach*, *Zero Reject* regarding all aspect related to product quality and quantity, guarantees the confidentiality of customer contracts, as well as all relevant product-and-shipping-related national and international regulations.

[PR2] [PR4] [PR7] [PR8] [PR9]

In our industry, Coal Trans is the biggest customer event. In this event KPC is able to meet, interact, and exchange ideas with customers, potential customers and numerous businesses within the coal industry and supply chain from around the world. Throughout 2013 KPC participated in 4 Coal Trans, which were:

[4.16] [PR6]

- 12-13 Maret 2013 : Coal Trans India
- 17-20 April 2013 : Coal Trans Cina
- 2-5 Juni 2013 : Coal Trans Bali
- 5-6 November 2013 : Coal Trans Bangkok



PT KALIMA

Lima Sila Pemasaran Produk Dan Pelayanan Pelanggan [PR6] Five Pillars Of Marketing And Customer Service

1

Konsistensi Mutu

Consistent Quality

- Memberikan kualitas sesuai spesifikasi kontrak
- Setiap pengiriman yang konsisten dan tepat waktu
- Bekerjasama dengan surveyor independen yang dapat diandalkan di *loading port*
- Manajemen jaminan kualitas batubara 24-jam, mulai dari pit sampai pada di kapal
- Sampling uji mutu di pit, *stockpile*, penghancur dan port
- Mencegah *self-combustion* dengan menerapkan SOP, bahan kimia,
- Koordinasi tim yang baik sejak dari pit sampai pada di kapal
- Provide quality as per contract specification
- Provide consistent quality shipment by shipment
- Provide reliable independent surveyor in the loading port
- 24-hours coal quality assurance management, starting from pit to ship
- Quality sampling in pit, stockpile, crushers and port
- Prevent coal self-combustion by applying SOP, chemical, etc.
- Close coordination with coal chain team from pit to ship

2

Bebas Dari Kontaminasi

Free Contaminant

- Setiap produk yang dikirim ke pelanggan harus bebas dari kontaminan
- Menetapkan SOP *Housekeeping* di pit, *crushing plant*, pelabuhan dan kapal
- Instalasi detektor logam, pemisah magnetik, *coal screen*, dan *dust suppression* di *crusher*, *conveyor*, dan *trestle* untuk mencegah kontaminan
- Meningkatkan kesadaran karyawan KPC tentang prinsip-prinsip dan upaya untuk mencapai *zero contaminant*
- Memberikan bantuan teknis apabila ada kontaminan yang terkirim ke pelanggan
- Menggunakan versi terbaru dari *coal technology*
- No Contaminant is sent to the customer
- Establish SOP *Housekeeping* in pit, crushing plant, port and ship
- Install metal detector, magnetic separator, coal screen, and dust suppression in crusher, conveyors, and trestle to prevent contaminant
- Increase the awareness of KPC employees about zero contaminant principles and efforts
- Provide technical assistant should any contaminant sent to customer
- Utilize the most updated version of coal technology

3

Kehandalan Pengiriman

Reliable Delivery

- *Loading time* yang tepat waktu sesuai dengan yang dijanjikan
- Fasilitas pelabuhan yang siap 24-jam (*jetty and trans-shipment*) untuk memfasilitasi proses *loading* ke kapal
- Mempertahankan kecukupan jumlah stok batubara siap jual
- Memahami situasi dan kebutuhan pelanggan
- On time vessel's loading time as guaranteed
- 24-hours ready Port facilities (*jetty and trans-shipment*) to facilitate vessel loading process
- Maintain sufficient saleable stock
- Willingness to understand customers' situation

4

Responsif

Responsiveness

- Seluruh pertanyaan dan kebutuhan pelanggan harus direspon dalam jangka waktu 1x24 jam
- Personel kunci Divisi Marketing dilengkapi dengan alat komunikasi untuk memastikan respon yang cepat terhadap situasi apapun, termasuk setelah jam kantor dan hari libur
- 24-hour lead time response to all customer's requirements
- Key marketing personnel are equipped with communication tools to ensure prompt response to any situations, including after office hours and holidays

5

Fleksibel

Flexibility

- Memiliki kemampuan untuk menjawab kebutuhan setiap pelanggan
- Memiliki *loading port* dan infrastruktur pelabuhan yang mampu memfasilitasi berbagai jenis kapal (*tongkang ke cape*)
- Memiliki berbagai jenis batubara berkualitas
- Memiliki kecukupan jumlah stok batubara siap jual dari berbagai kualitas
- Having the ability to provide any customer's requirements
- Having a multi vessel loading port and facilities (*barge to cape*)
- Having various type of quality coal
- Having sufficient stock of saleable coal of any quality





Pendekatan KPC terhadap pengelolaan lingkungan didasarkan pada identifikasi dan pengendalian sistematis terhadap keseluruhan lini proses pertambangan kami, mulai dari eksplorasi hingga pengembangan, produksi, transportasi, reklamasi sampai pada tahapan penutupan tambang.

KPC's approach to environmental management is based on identification and systematic control of all processes in our mining operation, starting from exploration, development, production, transportation, reclamation to mine closure phase.

4

MELESTARIKAN LINGKUNGAN

PRESERVING THE ENVIRONMENT

PENERAPAN GOOD MINING PRACTICE PADA ASPEK LINGKUNGAN

Tidak dapat dipungkiri kegiatan pertambangan batubara akan merubah bentuk dan komposisi lingkungan dan kami memahami kekhawatiran masyarakat dan dunia akan kegiatan pertambangan yang tidak bertanggung jawab dan merusak alam. Namun demikian, KPC meyakini kegiatan pertambangan yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan berwawasan lingkungan dapat meminimalisir dampak negatif terhadap alam dan memaksimalkan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

Untuk itu, prinsip *Good Mining Practice (GMP)* yang kami adopsi mendorong KPC untuk beroperasi dengan ramah lingkungan yang artinya merencanakan dan melaksanakan *end-to-end mining process* dengan seksama dan bertanggungjawab serta bertujuan untuk meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan. Mulai dari perencanaan, proses produksi, pelaksanaan tindakan pengendalian pencemaran, pemantauan dampak pertambangan, pengelolaan keanekaragaman hayati, tahap reklamasi dan rehabilitasi area pascatambang, sampai pada meningkatkan kesadaran lingkungan dan peran serta karyawan KPC dalam program-program pelestarian lingkungan. [MM2]

Dalam implementasi GMP dalam aspek lingkungan ini, KPC membangun suatu sistem manajemen terpadu yang menjadi fondasi kami dalam mempertahankan keberlanjutan lingkungan. Sistem manajemen lingkungan terdiri dari target dan program lingkungan yang berfokus pada: [MM2]

- Pencegahan pencemaran
- Restorasi area pascatambang ke dalam kondisi yang produktif, stabil, dan aman
- Pemeliharaan keanekaragaman hayati
- Konservasi air dan efisiensi sumber energi.

Setiap target dan program tersebut dituangkan ke dalam *Objective, Target, Program (OTP)* yang telah sesuai dengan *Environmental Risk Assessment (ERA)*, peraturan dan perundangan yang berlaku, standar pengelolaan lingkungan, serta hasil pemantauan internal dan audit eksternal. Pelaksanaan dan pemantauannya, OTP diintegrasikan dengan Sistem Manajemen Lingkungan Internasional ISO 14001 yang diimplementasikan di KPC. Selain implementasi target dan program lingkungan, validitas data yang menjadi acuan dalam pemantauan kinerja lingkungan KPC adalah aspek penting yang turut menjadi prioritas kami. Untuk itu, KPC melakukan pengujian *sample* kualitas air, kualitas udara, pencapaian target reklamasi, dan pengelolaan hidrokarbon dan limbah serta parameter lingkungan lainnya di laboratorium yang telah terakreditasi ISO 17025 oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dan terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup. Parameter lingkungan yang dipantau dan frekuensi pemantauannya disesuaikan dengan RKL, RPL dan peraturan pemerintah yang berlaku. [4.12] [EN26] [MM2]

Dapat kami laporkan bahwa sepanjang tahun 2013, tidak terdapat sanksi administratif ataupun denda terkait dengan pelanggaran baku mutu atau pelanggaran peraturan pengelolaan lingkungan. [EN28]

GOOD MINING PRACTICE IN ENVIRONMENT MANAGEMENT ASPECTS

Our mining operation will definitely change the structure and composition of its surrounding environment. Consequently, we fully understand that irresponsible mining will negatively affect mother nature. Nevertheless, KPC believes that responsible mining is able to minimize the negative impacts to nature and maximize benefits to all stakeholders.

To that end, Good Mining Practices which we adopt encourage KPC to run eco-friendly operation by planning and conducting end-to-end mining process carefully and responsibly in order to minimize the negative impacts to environment. The process is started from planning, production process, pollution control, mining impact monitoring, biodiversity management, post-mining area reclamation and rehabilitation, to increasing communities' environmental awareness as well as KPC's employees in environmental preservation programs. [MM2]

In order to implement GMP related to environmental aspects, KPC established an integrated management system that has always been our foundation in maintaining environmental sustainability. This environment management consists of targets and environmental programs which focus on: [MM2]

- Pollution prevention
- Post-mining area restoration to a productive, stable, and safe condition
- Biodiversity conservation
- Water conservation and energy source efficiency.

Every target and program which is put into Objective, Target, Program (OTP) document is aligned with Environmental Risk Assessment (ERA), relevant rules and regulation, environmental management standard, internal audit and external audit. To implement and monitor it, we implement OTP that is integrated with International Environmental Management System ISO 14001. In addition to environmental targets and programs, another important aspect in KPC environment performance monitoring is data validity. Therefore, every data regarding water quality, air quality, reclamation target achievement, hydrocarbon and waste management and other environment parameters are tested and verified in a laboratory that is ISO 17025 accredited by the National Accreditation Body (KAN) and registered in the Ministry of Environment. Monitored parameters and their frequency are adjusted in accordance with our Environmental Management and Monitoring Plan, as well as the applicable regulations. [4.12] [EN26] [MM2]

During 2013, there were no administrative sanctions or penalties related to the violation of the environmental baseline standard or management regulation in KPC. [EN28]



PENCEGAHAN PENCEMARAN

Potensi pencemaran terbesar yang kami identifikasi adalah pencemaran air, tanah, dan udara. KPC terus berupaya untuk melaksanakan upaya-upaya preventif dan pemantauan rutin demi meminimalisir potensi terjadinya pencemaran.

Pengelolaan Air Asam Tambang

Aktivitas penambangan dan rehabilitasi lahan pascatambang biasanya akan mengakibatkan terjadinya perubahan struktur batuan yang diikuti dengan perubahan kualitas fisika dan kimia tanah serta air di sekitarnya. Hal ini terjadi akibat adanya pelarutan batuan dan proses oksidasi dari material sisa penambangan yang akan menghasilkan air asam tambang (AAT) dengan pH rendah yang tidak diinginkan dan berbahaya bagi lingkungan dan dapat mengakibatkan tercemarnya air tanah dan berkurangnya kesuburan tanah. Untuk itu, KPC melaksanakan upaya preventif dalam pengelolaan batuan asam melalui klasifikasi dan pemisahan batuan penutup dan desain pengelolaan air asam tambang.

Pemisahan Batuan Asam [MM3]

Proses penanganan air asam tambang di KPC, diawali dengan proses pencegahan pembentukan AAT dengan cara menutup material yang berpotensi membentuk AAT. Kegiatan utama dalam proses ini adalah melakukan analisa *Net Acid Generation* (NAG) untuk mengidentifikasi dan memisahkan batuan yang bersifat asam (*Potential Acid Forming* – PAF) dari batuan yang tidak bersifat asam (*Non Acid Forming* - NAF), baik dalam kegiatan penggalian, penempatan dan penimbunan batuan penutup tersebut. Dengan adanya pemisahan material tersebut, penanganan penutupan demi menghindari terbentuknya AAT dapat dilaksanakan dengan lebih efektif.

POLLUTION PREVENTION

The biggest potencies of pollution are water, land, and air pollutions. KPC keeps conducting preventive efforts and routine monitoring in order to minimize the possibility of pollution.

Acid Water Management

Mining and post-mining rehabilitation usually cause changes in rock structure followed by physical and chemical changes in soil and water. This is due to dissolving rocks and oxidation process from leftover mining materials which produce mining acid water (MAW) with low pH that is dangerous for environment. This can also cause soil water pollution which reduces fertility of soil. Therefore, KPC performs preventive effort in managing acid rocks by classifying, separating overburden, and designing an effective mining acid water management.

Separation of Acid Rock [MM3]

The acid water management began with preventing the forming of MAW by covering the materials that have potency in forming MAW. The main activity in this process is to analyze Net Acid Generation in order to identify and separate the potential acid forming (PAF) rock from the non-acid forming one when digging, placing and stockpiling the covering rock. This process helps support an effective closure management in order to prevent the forming of MAW.

Di tahun 2013, kami telah melakukan analisa *Net Acid Generation* (NAG) terhadap 61.931 sampel batuan yang berasal dari areal eksplorasi (*diamond core* atau *geology drill chips*), lubang peledakan (*blast holes*) dan areal penimbunan akhir (*final dump*) sebelum reklamasi. Dari analisa tersebut dapat diketahui bahwa sampel batuan terdiri dari 71% batuan NAF dan 29% batuan PAF. Hasil analisa NAG selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk membuat pemodelan batuan, yang bertujuan untuk menjadi pedoman dalam melakukan penempatan OB yang terpisah antara NAF dan PAF di daerah penimbunan batuan penutup. Pemodelan batuan yang telah diterbitkan selama tahun 2013 adalah Komodo 0312, Bengalon 1012, Pit J South Pinang 0313, Melawan South 0313 dan Bendili 0413. [EN2] [MM3]

Sistem Pengelolaan Air Tambang [MM3]

KPC memiliki sistem pengelolaan air tambang yang bertujuan untuk menghindari dampak air asam batuan terhadap kualitas badan air permukaan terdekat dan juga kualitas tanah. Dalam sistem pengelolaan air tambang KPC, air permukaan dari berbagai lokasi kegiatan penambangan dan pengolahan batubara dialirkan ke sistem pengendali berupa kolam pengendap bertingkat untuk diproses dan dipantau sebelum dialirkan ke badan air umum. Di kolam-kolam pengendapan ini perawatan, pengolahan dan rehabilitasi dilakukan secara rutin. Salah satunya metode yang dilaksanakan adalah dengan menambahkan kapur pada kolam-kolam pengendapan untuk meningkatkan nilai pH air serta perawatan kolam rutin dengan menggunakan kapal keruk.

Pemantauan baku mutu air dilaksanakan dengan pengambilan sample harian yang kemudian dianalisa di laboratorium kami. Sebelum air dari kolam pengendapan dialirkan ke badan air umum, KPC memastikan baku mutu air pada kolam-kolam pengendapan tersebut sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 113/2003 dan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur No. 02/2011.

In 2013, we conducted Net Acid Generation (NAG) analysis on 61,931 samples of rocks which came from exploration area (diamond core or geology drill chips), blast holes, and final dump location before reclamation took place. The result showed that samples consisted of 71% of NAF rocks and 29% of PAF rocks. This analysis was then applied as guidelines in making rock models. These models became the guidelines in placing NAF and PAF separately in stockpiling area. The models which were published in 2013 included Komodo 0312, Bengalon 1012, Pit J South Pinang 0313, South Melawan 0313, and Bendili 0413. [EN2] [MM3]

Mining Water Management System [MM3]

KPC possesses a mining water management system which aims to prevent acid water from affecting the closest surface water as well as the quality of soil. In the system, surface water from various mining and coal processing locations is flowed into a control system, namely leveled sediment ponds, to be processed and monitored before being flowed to public water. In these sediment ponds, routine processing and rehabilitation were conducted. One method used was adding camphor to sediment ponds in order to increase pH value of water. Another method was to maintain ponds routinely by using dredger.

The quality of water was monitored by taking daily sample to be analyzed in laboratory. Before being flowed to public water, water from sediment ponds was ensured to meet the quality standards established by the Ministry of Environment Decree No. 113/2003 and East Borneo Local Regulation No. 02/2011.

Sistem Pengelolaan Air Tambang

Mining Water Management System

LOKASI KEGIATAN PENAMBANGAN & PENGELOLAAN / MINING & PROCESSING ACTIVITIES LOCATIONS



Pengelolaan Air Limbah

Pengelolaan air limbah sudah dilakukan KPC sesuai dengan peraturan dan undang-undangan yang berlaku. Seluruh keluaran air limbah yang dihasilkan oleh KPC dapat dipastikan memenuhi baku mutu yang ditentukan Pemerintah sebelum dialirkan ke sungai atau laut. Lokasi titik penataan pembuangan air limbah ditetapkan melalui Keputusan Bupati Kutai Timur dan Keputusan Gubernur Kalimantan Timur dengan jumlah sebagai berikut: **[EN21]**

Waste Water Management

Wastewater management was performed by KPC based on applicable rules and regulations. Before being channeled to river or sea, all outputs of our wastewater must meet the quality standard established by Government. A number of locations for disposal of waste water were established in East Kutai Regent Decree and East Borneo Governor Decree we listed in the following table: **[EN21]**

Izin Gubernur/Bupati Governor/Regent Permission	Nama Lokasi Location
Kep Gubernur Kalimantan Timur no. 658.31/K.154/2013, untuk pembuangan air limbah ke laut dari keluaran air pendingin PLTU (1 lokasi) dan kolam pengendap di lokasi stockpile batubara (4 lokasi) <i>East Kalimantan Governor Decree no. 658.31/K.154/2013, which states that 1 location for waste water from cooler water produced by steam power plant that is discharged to sea and 4 locations for sediment ponds in coal stockpile locations</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Air pendingin dari PLTU <i>Cooler Water from Steam Power Plant</i> • Kolam WQ19A <i>WQ19A Pond</i> • Kolam WQ19B <i>WQ19B Pond</i> • Kolam Paranada <i>Paranada Pond</i> • Kolam Lubuk Tutung <i>Lubuk Tutung Pond</i>
Kep Bupati Kutai Timur no. 658.31/K.620/2011 <i>East Kutai Regent Decree no. 658.31/K.620/2011</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam Mahoni <i>Mahoni Pond</i> • Kolam Meranti <i>Meranti Pond</i>
Kep Bupati Kutai Timur no. 658.31/K.622/2011 <i>East Kutai Regent Decree no. 658.31/K.622/2011</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam Lower Melaso <i>Lower Melaso Pond</i> • Kolam WQ19 <i>WQ19 Pond</i> • Kolam Volvo (WQ27D) <i>Volvo Pond</i> • Kolam Sisi Danau (WQ33) <i>Lakeside Pond</i> • Kolam Keny J <i>Keny J Pond</i> • Kolam Pelikan West <i>West Pelikan Pond</i> • Kolam NWD2 <i>NWD2 Pond</i> • Kolam Kelawitan <i>Kelawitan Pond</i> • Kolam Melawai <i>Melawai Pond</i>
Kep Bupati Kutai Timur no. 658.31/K.661/2011 <i>East Kutai Regent Decree no. 658.31/K.661/2011</i>	
Kep Bupati Kutai Timur no. 658.31/K.621/2012 <i>East Kutai Regent Decree no. 658.31/K.621/2012</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam Bengkirai <i>Bengkirai Pond</i> • Kolam Kepodang <i>Kepodang Pond</i>
Kep Bupati Kutai Timur no. 658.31/K.701/2012 <i>East Kutai Regent Decree no. 658.31/K.701/2012</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam Buraksa <i>Buraksa Pond</i>
Kep Bupati Kutai Timur no. 658.31/K.702/2012 <i>East Kutai Regent Decree no. 658.31/K.702/2012</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam Pelikan Selatan <i>South Pelikan Pond</i> • Kolam Rasamala <i>Rasamala Pond</i> • Kolam Apokayan <i>Apokayan Pond</i> • Kolam Mawar <i>Mawar Pond</i>
Kep Bupati Kutai Timur no. 660/K.161/2013 <i>East Kutai Regent Decree no. 660/K.161/2013</i>	
Kep Bupati Kutai Timur no. 660/K.425/2013 <i>East Kutai Regent Decree no. 660/K.425/2013</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam Marunda <i>Marunda Pond</i>
Kep Bupati Kutai Timur no. 660/K.426/2013 <i>East Kutai Regent Decree no. 660/K.426/2013</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam Rangkok <i>Rangkok Pond</i>
Kep Bupati Kutai Timur no. 660/K.427/2013 <i>East Kutai Regent Decree no. 660/K.427/2013</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam Seroja <i>Seroja Pond</i>
Kep Bupati Kutai Timur no. 660/K.997/2013 <i>East Kutai Regent Decree no. 660/K.997/2013</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam Volvo (WQ27F) <i>Volvo Pond</i>



Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Limbah B3 yang dihasilkan oleh kegiatan operasional KPC dikelola dengan mengikuti aturan Pemerintah dan izin pengelolaan limbah B3 mulai dari penyimpanan sementara, pemanfaatan, pengolahan internal, sampai dengan dikirim ke pihak ketiga berizin untuk dikelola lebih lanjut. Kami hanya melakukan pengiriman limbah B3 kepada pihak ketiga berizin dari KLH dan tidak melakukan pengiriman limbah B3 ke luar negeri. [EN24]

Limbah B3 yang berhasil kami kelola antara lain pelumas bekas, barang terkontaminasi hidrokarbon, filter beroli, *hose* beroli, limbah medis, limbah hidrogen peroksida, pelumas bekas, baterai/aki bekas, *toner* bekas, limbah kimia, abu insinerator, baterai kering bekas, lampu TL, wadah terkontaminasi B3, abu batubara, dan tanah terkontaminasi hidrokarbon.

Hazardous and Toxic Waste Management

All hazardous and toxic waste from our operational activities was managed in compliance with government regulation and the waste management permit. Our hazardous and toxic waste management process includes: temporary storage, reusage, internal processing, and delivery to an authorized third party in Indonesia. We only deliver to an authorized third party who is registered with the Ministry of Environment and do not transport our hazardous and toxic waste overseas. [EN24]

Types of hazardous and toxic waste that we managed were oil waste, hydrocarbon contaminated materials, oiled filters, medical waste, hydrogen peroxide waste, used oil, used battery, toner, chemical waste, incinerator ash, dry battery waste, luminescent tube lamp, contaminated containers, coal ash, and soil hydrocarbon contaminated soil.

Jumlah Limbah B3 yang Dikelola

Managed Hazardous and Toxic Waste [EN22]

Pelumas Bekas Used grease	11.429,57 Ton	Toner Bekas Used Toner	0,43 Ton
Majun Terkontaminasi Hidrokarbon Contaminated Cotton Waste	832,84 Ton	Limbah Kimia Chemical Waste	197,39 Ton
Filter Terkontaminasi Contaminated Filter	579,33 Ton	Abu Insinerator Incinerator Waste	12,80 Ton
Hose Terkontaminasi Contaminated Hose	450,30 Ton	Bateri Kering Bekas Used Dry Batteries	0,48 Ton
Limbah Medis Medical Waste	3,40 Ton	Lampu TL Flourentcent Tube Lamp	0,23 Ton
Limbah Hidrogen Peroksida Hydrogen Peroxide Waste	11,85 Ton	Wadah Terkontaminasi Contaminated Containers	3,22 Ton
Pelumas Bekas Used Lubricant	62,94 Ton	Abu Batubara Coal Ash	6.197,44 Ton
Baterai Bekas Used Batteries	200,96 Ton	Tanah Terkontaminasi Contaminated Soil	657,50 m ³



* Insinerasi
Incinerated

* Dikirim Kepihak III
Sent to a third party

* Untuk ANFO Emulsi
Used for ANFO-Emulsion

* Dimanfaatkan untuk road base,
campuran beton/semen, paving block
Reused for road base, concrete/cement
mix, paving block

* Bioremediasi
Bioremediated



Pengolahan limbah padat terkontaminasi hidrokarbon dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagian diolah dengan cara dibakar (insinerasi) dan sebagian lagi dikirim ke pengelola berizin. Pengolahan secara insinerasi dilakukan dengan menggunakan insinerator yang terletak di Sangatta North Dump, sesuai dengan izin yang diperoleh berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.276 tahun 2010 tertanggal 25 Oktober 2010. Berdasarkan keputusan tersebut, limbah B3 yang diizinkan untuk diinsinerasi adalah limbah filter dan majun terkontaminasi hidrokarbon, serta limbah medis yang berasal dari klinik KPC. Proses pembakaran ini akan menghasilkan abu insinerasi, yang kemudian dikirim ke pengelola berizin. [EN22]

Pelumas bekas yang ditimbulkan dari kegiatan operasional KPC dan para kontraktor di area Sangatta kecuali Thiess, dimanfaatkan untuk bahan bakar pembantu peledakan (ANFO-Emulsi), sesuai dengan izin pemanfaatan pelumas bekas yang diperoleh melalui Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.185 tahun 2010 tertanggal 11 Agustus 2010. Berdasarkan izin yang diperoleh bahwa komposisi pemanfaatan pelumas bekas dan solar baru adalah 80:20. Selama tahun 2013, jumlah pelumas bekas yang dihasilkan oleh kegiatan operasi KPC dan para kontraktor kami, baik yang berlokasi di Sangatta maupun Bengalon mencapai 11,43 juta liter. Dari jumlah tersebut, sebanyak 4,96 juta liter atau sebesar 43% digunakan sebagai campuran bahan peledak, dan 57% sisanya yaitu sebanyak 6,47 juta liter dikirim ke pengelola berizin. [EN2] [EN22] [EN26]

Sesuai dengan izin yang diperoleh, yaitu Keputusan Bupati Kutai Timur No.658.31/K.33/2010 tertanggal 25 Januari 2010, abu batubara (*fly ash* dan *bottom ash*) yang berasal dari sisa pembakaran PLTU dikumpulkan di areal penyimpanan Tanjung Bara *Coal Ash Stockpile*. Abu batubara ini kemudian akan diolah dan dimanfaatkan di wilayah operasional KPC sesuai dengan izin terbaru pemanfaatan abu batubara (*fly ash* dan *bottom ash*) sebagai material beton, pelapis dasar jalan (*road base*) dan *paving block/ stone* yaitu Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.185 tahun 2011 tertanggal 6 September 2011 yang berlaku selama 5 tahun. Sepanjang tahun 2013, KPC telah memanfaatkan *fly ash* sebagai pelapis dasar jalan sebesar 30,736.18 m³ di lokasi *stock yard TBCT duplication* Tanjung Bara. [EN2] [EN22] [EN26]

Selain untuk pemanfaatan di atas, di akhir tahun 2013 KPC memiliki izin terbaru untuk pemanfaatan *fly ash* dari proses pembakaran batubara untuk dicampurkan dengan *reject coal* menjadi batubara *low grade* yaitu Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 459 tahun 2013 tertanggal 24 Desember 2013 yang berlaku selama 5 tahun.

Hydrocarbon contaminated solid waste were processed in two ways, they were incinerated or sent to an authorized third party. Incineration process was performed at Sangatta North Dump Incinerator in accordance to the Ministry of Environment permit decree No. 276 year 2010 dated October 25, 2010. Based on this decree, incineration was allowed for filter waste and hydrocarbon contaminated cotton, as well as clinical waste from KPC health clinic. The ash generated from this combustion process was sent to authorized parties. [EN22]

In accordance to the Ministry of Environment decree No. 185 year 2010 dated August 11, 2010, used lubricant from KPC and our contractor's operational activity, except Thiess, were utilized as explosive fuel agent (ANFO-Emulsion). Based on this decree, the allowed ratio of lubricant waste and new diesel fuel was 80:20. Throughout 2013, total amount of used lubricants generated from KPC and our contractor's activities both in Sangatta and Bengalon area reached 11.43 million liters. We managed to reuse as much as 4.96 million liters or 43% for explosive mixture agent, while the remaining 57% or 6.47 million liters were sent to authorized parties. [EN2] [EN22] [EN26]

In accordance with the Governor of East Kutai Decree No. 658.31/K.33/2010 dated January 25, 2010, coal ash (*fly ash* and *bottom ash*) generated from combustion process in our power plant were stored in Tanjung Bara Coal Ash Stockpile area. This ash will be further processed and used at KPC operational areas in accordance with the coal ash utilization permit from the Ministry of Environment Decree No. 158 year 2011 dated September 6, 2011 which valid for 5 years. Throughout 2013, KPC used 30,736.18 m³ of fly ash as road base for stockyard in TBCT duplication, Tanjung Bara. [EN2] [EN22] [EN26]

In addition, in the end of 2013, KPC was granted with new permission from the Ministry of Environment decree No. 459 year 2013, dated December 24, 2013 which valid for 5 years to blend fly ash from coal combustion process with rejected coal to produce low grade coal.



Pengelolaan Limbah Non-B3

Limbah non-B3 yang dihasilkan KPC terdiri dari sampah umum, limbah kertas, ban bekas, plastik, dan kardus bekas. KPC mengelola sampah umum yang berasal dari limbah umum dari area perumahan karyawan KPC dan area industri KPC yang kemudian dibuang ke TPA di daerah *dumping* Hatari East. Sepanjang tahun 2013, volume sampah umum yang dibuang ke TPA tersebut mencapai 2.044,20 m³ atau sekitar 8.017,68 ton dengan asumsi 1 m³ setara dengan 400 kg. [EN22]

Limbah non-B3 yang paling banyak adalah limbah kertas dari perkantoran KPC. Limbah kertas ini kami kumpulkan dan memanfaatkan untuk kegiatan reklamasi sebagai mulsa (*mulch*) yang kemudian dicampur dengan biji, pupuk, dan perekat. Kemudian setelah tercampur, mulsa disemprotkan ke lereng area reklamasi dengan menggunakan *Hydroseeder*. Selain mulsa, limbah kertas juga dimanfaatkan sebagai bahan baku kompos yang dilakukan di *nursery* Departemen Lingkungan KPC. Kompos yang kami buat juga terdiri dari sampah basah yang berasal dari kegiatan dapur *mess* karyawan. [EN2][EN22][EN26]

Sampah basah yang berasal dari dapur *mess* karyawan KPC ditambahkan sebagai bahan untuk membuat kompos. Kompos yang dihasilkan digunakan sebagai campuran media tanam, baik penanaman di dalam pot maupun penanaman di areal reklamasi.

Selain kertas, limbah lainnya seperti kardus, plastik, dan karung juga kami kumpulkan di Koperasi Binaan ESD. Selanjutnya dikirim ke perusahaan pendaur ulang limbah kardus, plastik, dan karung di Balikpapan dan Surabaya. Ban bekas yang berasal dari alat berat seperti truk dimanfaatkan pula untuk pembuatan sistem *drainage* (*drop structure*) di area reklamasi. Selama tahun 2013, sejumlah 654 ban bekas telah dimanfaatkan di areal reklamasi Sariwang Pond (Stage 1 dan 2), Inul East, Murung Melawai, Pit J (Stage 1 dan 2), Kedapat (Stage 1 dan 2), Lock Pond Pit J (Stage 1 dan 2), Keong Repair dan Kedasih. [EN2][EN22][EN26]

Non-Hazardous and Non-Toxic Waste Management

Types of non-hazardous and non-toxic waste that KPC generates were general waste, paper waste, used tires, plastic, and used cardboard. KPC managed general waste generated from KPC employees housing and industrial areas which were then disposed to Hatari East landfill area. Throughout 2013, total general waste disposed to the landfill was 2,044.20 m³ or approximately 8,017.68 tons with an assumption that 1 m³ equals to 400 kg. [EN22]

Paper waste from office area was the most non-hazardous and non-toxic waste which could be found in KPC. This waste was collected and reused as mulch for reclamation activity which was then mixed with seeds, fertilizer, and gluten. After being mixed, the mulch will be sprayed to hillsides in reclamation area by using hydroseeder. In addition to mulch, paper waste was also processed into compost at the Nursery Facility of our Environment Department. Our compost also consisted of domestic waste generated from KPC employees housing complex's kitchen. [EN2][EN22][EN26]

Domestic waste from employees housing complex's kitchen was added as compost material. Compost produced was used for gardening in small pots or at reclamation area.

Apart from paper, other wastes, such as cardboards, plastics, and sacks were collected at our ESD Division's Assisted Cooperative. They were then sent to recycling companies in Balikpapan and Surabaya. Used tires from heavy equipment were reused to build drainage system (drop structure) in reclamation area. In 2013, as many as 654 used tires were used in reclamation area: Sariwang Pond (Stage 1 and 2), Inul East, Murung Melawai, Pit J (Stage 1 and 2), Kedapat (Stage 1 and 2), Lock Pond Pit J (Stage 1 and 2), Keong Repair, and Kedasih. [EN2][EN22][EN26]

Pemanfaatan Kembali Limbah Non-B3

Non Hazardous and Non Toxic Waste Recycling [EN2][EN22][EN26]

Jenis Limbah Waste Types	Kardus Cardboard	76,25 m ³	Koperasi daur ulang Recycling coop	Pemanfaatan Utilization
	Plastik Plastic	14 m ³	Koperasi daur ulang Recycling coop	
	Kertas Paper	33,3 Ton	Pupuk Kompos Compost	
	Ban Bekas Used Tires	654 Unit	Drop Struktur Reklamasi Drop Structure for Reclamation	
	Karung Bekas Used Sack	16 m ³	Koperasi daur ulang Recycling coop	

Pemanfaatan Kembali Limbah Kardus

Cardboard Waste Recycling [EN2][EN22][EN26]

Q1 2013



42,99%

12.219 buah 12,219 units

Q2 2013



38,4%

11.416 buah 11,416 units

Q3 2013



47,98%

9.622 buah 9,622 units

Q4 2013



43%

11.988 buah 11,988 units

Salah satu timbulan limbah kardus adalah limbah kardus yang berasal dari *catering* mess karyawan guna menyediakan makan siang bagi karyawan. Sebagai salah satu upaya KPC untuk mengurangi timbulan limbah kardus dari *catering* mess karyawan tersebut, maka sejak bulan Juni 2012 box kardus makan siang karyawan secara bertahap diganti menjadi box plastik yang dapat digunakan kembali.

One of cardboard waste sources comes from employees' lunch catering. One of KPC's efforts to decrease the quantity of this waste was conducted by replacing cardboard lunchbox with reusable plastic box gradually since June 2012.



Kontainer Bekas Menjadi Perkantoran

Reusing Containers for Office Building [EN2][EN26][EN27]

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang penting bagi KPC. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mendukung keberlanjutan lingkungan. Salah satu cara yang dilakukan KPC adalah dengan memanfaatkan barang bekas. Kontainer yang mempunyai fungsi untuk menyimpan barang yang akan didistribusikan dapat disulap menjadi kantor oleh KPC.

Environment is one of the essential aspects for KPC. There are numerous ways that can be done in order to support environmental sustainability. One of our efforts to support this is by reusing waste, such as containers. To this respect, KPC reuses containers, which previously used to transport goods by transforming them into office buildings.

KPC memiliki beberapa kantor yang terbuat dari kontainer, yaitu salah satunya adalah kantor *Project Melawan CHF Department* di bawah divisi *Expansion Project Division* (EPD) yang berlokasi di area *laydown, workshop* Bintang. Kantor kami ini merupakan kantor 1 tingkat dengan luas 9 x 12 meter. Sebanyak 2 kontainer ditata bersebelahan dengan jarak 4 meter dan diberi atap. Kantor kontainer ini dapat memuat 24 karyawan yang dilengkapi dengan 2 ruang kantor, 1 ruang serba guna, 1 kamar kecil, 1 dapur kecil dan 1 musholla.

KPC operates several office buildings which are constructed from reused containers. One of them is the CHF Melawan Project office building, a subdivision of Expansion Project Division (EPD) which is located in laydown area, Bintang workshop. This office is a one-story building with an area of 9 x 12 meters. There are 2 containers arranged side by side with a distance of 4 meters between it and a roof was installed. This office space can accommodate 24 staffs and completed with 2 office rooms, a multifunction room, a toilet, pantry, and a small mosque.

Hal menarik dari kantor kontainer ini adalah prinsip ramah lingkungan yang diusungnya. KPC dapat menjadikan barang bekas kembali berdaya guna. Selain itu, pembangunan kantor dari kontainer yang terbuat dari baja ini tidak memerlukan bahan-bahan bangunan baru sehingga kami dapat menghemat sumber daya yang berasal dari lingkungan, serta meminimalkan dampak lingkungan akibat konstruksi bangunan biasanya. Kantor dari kontainer ini juga memiliki bahan logam yang sangat baik sehingga bersifat tahan lama dan kuat selayaknya bangunan-bangunan lainnya sehingga memungkinkan kontainer untuk digunakan dalam konstruksi bangunan bertingkat. Keunggulan pemanfaatan kontainer bekas sebagai bahan bangunan lainnya termasuk anti lumut, anti rayap, tahan api, dan tahan air.

One interesting fact to be highlighted is the eco-friendly principles instilled by this container-office construction that inline with KPC's commitment to reuse and reutilize waste. On top of that, reusing container as office building helps reduce the need of new building materials, thus we can help to save natural resources and minimize environmental footprint that may occur from building construction processes. In addition, as it made from high quality steel, containers have a good durability and robustness. It strength allow containers to be constructed as multistorey building complex. Other advantages also include anti-moss, anti-termite, fireproof, and waterproof.



Penanganan Tumpahan

Prosedur penanganan tumpahan yang kami lakukan adalah dengan membentuk *Oil Spill Response Team* yang bertujuan untuk menangani tumpahan yang terjadi sesegera mungkin. Selain itu, KPC memastikan *oil spill kit* selalu tersedia di setiap *maintenance workshop*. Selama tahun 2013, terjadi 7 kali tumpahan hidrokarbon di beberapa area tambang dan penyimpanan hidrokarbon. Volume tumpahan tahun ini mencapai 12.448 liter dan kami telah berhasil membersihkan seluruh volume tumpahan tersebut. [EN23]

Salah satu dampak dari tumpahan bahan bakar, oli, maupun minyak adalah terkontaminasinya tanah di area penambangan. Tanah terkontaminasi tersebut kami olah secara bioremediasi menggunakan bakteri *petrophylic* yang dilakukan di area *Biological Treatment Unit* (BTU) yang terletak di *Sangatta North Dump* sesuai dengan izin yang diperoleh dari Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 184 tanggal 11 Agustus 2010. [EN22] [EN26]

Pemantauan dan Pengendalian Emisi

Sumber utama emisi karbon dari kegiatan operasional KPC adalah dari penggunaan bahan bakar fosil untuk menunjang aktivitas penambangan, antara lain: penggunaan bahan bakar untuk *boiler* dan genset, bahan bakar untuk kendaraan operasional, penggunaan batubara untuk PLTU, *landclearing* dalam rangka pembukaan lahan untuk pertambangan

Dari berbagai aktivitas kami tersebut, total emisi karbon yang kami hasilkan sepanjang tahun 2013 adalah 2,36 juta ton CO₂e, menurun sebesar 5,97% dibandingkan dengan total emisi karbon tahun 2012 yang mencapai 2,51 juta ton CO₂e. [EN16] [EN17]

Handling Spills

KPC Oil Spill Response Team is responsible to promptly manage spills as early as possible. Furthermore, KPC ensures that oil spill kit is always available in all maintenance workshops. During 2013, there were 7 hydrocarbon spill incidents in our mining areas and hydrocarbon storages. The total spills this year reached 12,448 liters in which we successfully cleaned all spills. [EN23]

One impact of fuel and oil spills is contaminated soil in mining area. The contaminated soil was bioremediated by using petrophylic bacteria in Biological Treatment Unit (BTU) area which is located in Sangatta North Dump Area. It is in accordance with the Ministry of Environment Decree No. 184 dated August 11, 2010. [EN22] [EN26]

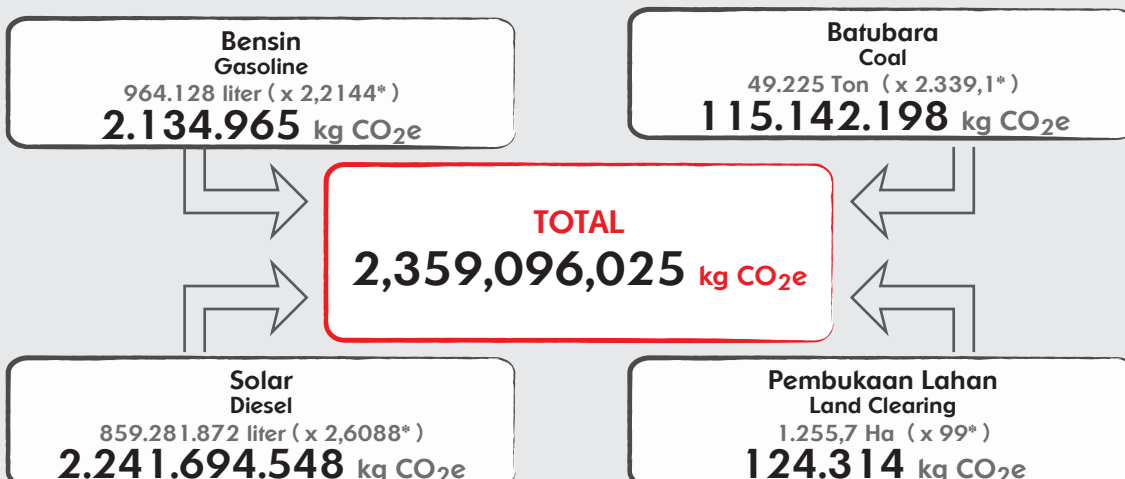
Emission Monitoring and Control

The main carbon emission generated by KPC's operational activities was the use of fossil fuel to support mining activities, such as: the use of fuel for boiler and generator, operational vehicles, the use of coal for power plant, and land clearing for mining activities.

Our total GHG emission that were generated from those activities in 2013 was amounted to 2.36 million tons CO₂e, which decreased 5.97% from that of 2012 that reached 2.51 million tons CO₂e. [EN16] [EN17]

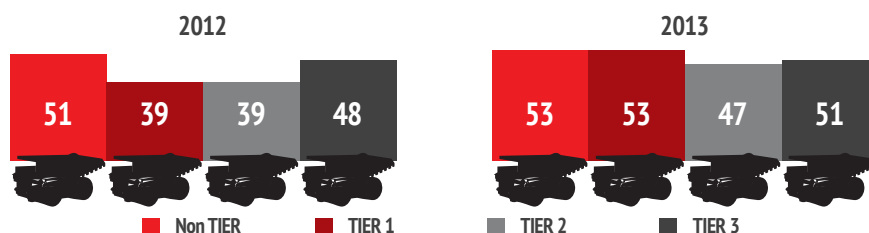
Emisi CO₂ dari Konsumsi Energi dan Pembukaan Lahan

CO₂ Emission from Energy Consumption and Land Clearing [EN16] [EN17]



* Referensi menggunakan Carbontrust UK updated version Juni 2013
References is according to Carbontrust UK updated version June 2013

Untuk mengurangi dampak emisi gas dari peralatan operasional maupun kendaraan operasional, kami senantiasa melakukan perawatan berkala untuk menjaga efektifitas proses pembakarannya. Selain itu, dalam pengadaan peralatan baru seperti truk dan alat berat lainnya kami mengacu pada standar emisi *Environmental Protection Agency* (EPA) Tier-1, Tier-2 dan Tier-3. Total jumlah unit operasional yang telah melalui proses *commissioning* ditunjukkan pada ilustrasi berikut ini: **[EN18]**



Untuk memperbaiki kondisi lingkungan dan mengurangi jumlah emisi gas karbondioksida dari areal penambangan, kami melakukan reklamasi yang dilanjutkan dengan revegetasi. Vegetasi yang terpelihara dapat menciptakan kondisi yang relatif stabil, mencegah erosi dan pada akhirnya dapat memperbaiki kondisi lahan bekas tambang secara keseluruhan. Selain itu, vegetasi mampu menyerap emisi karbon dari atmosfer. Hingga akhir tahun 2013, luas area reklamasi mencapai 5377,2 ha yang telah ditanami lebih dari 2,9 juta pepohonan dan tumbuhan dari beragam jenis dengan daya serap CO₂ tinggi. **[EN18][MM1]**

Selain emisi karbon, kegiatan operasional kami secara tidak langsung mengeluarkan emisi gas perusak ozon (*Ozon Depleting Substances* - ODS). Emisi gas ini berasal dari penggunaan fasilitas pendingin ruangan maupun AC kendaraan operasional. Saat ini kami masih menguji coba sejumlah metode pengukuran untuk mengkalkulasi total emisi ODS kami. **[EN19]**

Pemantauan Kualitas Udara

KPC senantiasa memantau kualitas udara ambien, khususnya debu di area pertambangan dan keluaran pembakaran PLTU, genset dan insinerator. PLTU dan genset digunakan sebagai penghasil energi untuk mendukung seluruh kegiatan kami. Sedangkan insinerator digunakan untuk memusnahkan limbah terkontaminasi hidrokarbon (filter dan majun) serta limbah medis dari klinik.

Dari pengukuran dan pemantauan emisi udara pada cerobong PLTU, genset dan insinerator sepanjang tahun 2013 menunjukkan bahwa baku mutu emisi telah memenuhi baku mutu yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. **[EN20]**

In order to minimize emission impact from operational equipment and vehicles, we performed routine maintenance to ensure the effectiveness of its combustion process. In addition, we refer to Environment Protection Agency (EPA) emission standards Tier-1, Tier-2, and Tier-3 during procurement process, particularly trucks and other heavy equipments. The total of operational units which passed commissioning process was shown in the following illustration. **[EN18]**

In order to improve environment features and help reduce carbon emission from our mining area, we undertake reclamation that was followed by vegetation process. Healthy and plentiful vegetation will help create a relatively stable environment, prevent erosion and ultimately will help to reconstruct post-mining areas. Furthermore, vegetation is able to absorb carbon emission off the atmosphere. Until the end of 2013, our total reclaimed area had reached 5,377.2 ha with more than 2.9 million trees and vegetation from various species with high CO₂ absorption. **[EN18][MM1]**

On top of the Green House Gas (GHG) emission, our operational activity indirectly emits ozone depleting substances (ODS) gases. Our ODS gas emission came from the usage of air conditioner at office buildings and vehicles. Currently, we are still researching and developing various measurement methods to calculate our ODS emission. **[EN19]**

Air Quality Monitoring

KPC continuously monitors ambient air quality, especially dust in mining areas and fumes resulted from combustion process at our power plants, genset, and incinerator. Power plant and genset generated the energy required to run our entire operation. Incinerators are used to dispose hydrocarbon contaminated waste (filters and cotton) and clinical waste from our health clinic facilities.

The results of air emission monitoring from funnels of our power plants, gensets, and incinerators throughout 2013 showed that all emission parameters measured were in compliance with the allowed quality standard set by the Ministry of Environment. **[EN20]**

Hasil Pengukuran Emisi Cerobong PLTU 2013

2012 Power Plant Funnel Emission Monitoring

	SO ₂ Sulfur Dioksida *Max. 750 mg/m ³	NO _x Sulfur Dioksida *Max. 850 mg/m ³	TOTAL PARTIKULAT *Max. 150 mg/m ³	OPASITAS *Max. 20%
1	106 - 736	713 - 778	27,2 - 59,6	13,2 - 17
2	228 - 653	567 - 635	20,6 - 74,6	13,6 - 17,3

Hasil Pengukuran Emisi Cerobong Genset 2013

2013 Genset Funnels Emission Monitoring Results

	CO Carbon Monoksida Max. 600 mg/m ³	SO ₂ Sulfur Dioksida Max. 800 mg/m ³	NO _x Sulfur Dioksida Max. 1.000 mg/m ³	TOTAL PARTIKULAT Max. 150 mg/m ³	OPASITAS Max. 20%
TB SWD 151	101	41	998	16,2	1
TB SWD 152	117	25	992	22	0,3
TB SWD 153	115	13	889	1,1	4,3
154 CPP	471	78	963	39,6	6,6
155 CPP	271	43	997	41,1	7,3
TB SWT01	402	5	929	9,7	3
TB SWT02	473	28	935	6,3	3
TB SWT03	246	59	995	10,8	3
TB SWT04	224	15	951	13	3
CPP SWT01	322	23	945	0,7	3
CPP SWT02	197	232	788	9,2	4
CPP SWT03	301	201	9	8,2	4,3
CPP SWT04	453	144	947	1,6	2,3
MBSS01	198	30	981	73	n/a
MBSS02	184	42	981	31	n/a
MBSS03	213	76	611	52	n/a

Hasil Pengukuran Emisi Cerobong Insinerator 2013

2013 Incinerators Emission Monitoring Results

PARTIKEL Max. 50 mg/m ³	18,4 - 28,9	14,45 - 32,6
SO₂ Max. 250 mg/m ³	4 - 27	2 - 19
NO₂ Max. 300 mg/m ³	105 - 184	93 - 209
HF Max. 10 mg/m ³	<0,1 - <0,1	<0,1 - <0,1
CO Max. 100 mg/m ³	5 - 8	4 - 6
HCl Max. 70 mg/m ³	<3 - <3	<3 - <3
CH₄ Max. 35 mg/m ³	<1 - <1	<1 - <1
As Max. 1 mg/m ³	<0,001 - <0,001	<0,001 - <0,001
Cd Max. 0,2 mg/m ³	<0,005 - <0,005	<0,005 - <0,005
Cr Max. 1 mg/m ³	<0,005 - <0,005	<0,005 - <0,005
Pb Max. 5 mg/m ³	<0,01 - <0,01	<0,01 - <0,01
Hg Max. 0,2 mg/m ³	<0,001 - <0,001	<0,001 - <0,001
Tl Max. 0,2 mg/m ³	<0,02 - <0,02	<0,02 - <0,02
OPASITAS Max. 10%	5 - 5	5 - 5
EFISIENSI %	99,99 - 99,99	99,99 - 99,99
VELOSITAS GAS m/sec	9,42 - 11,97	8,96 - 12,65
CO₂ %	5,2 - 13,7	5,1 - 14,2
TEMPERATUR GAS Celcius	241 - 275	227 - 275
TEKANAN UDARA mmHg	758 - 758	758 - 758



■ Limbah Filter
■ Limbah Medis





Pengendalian Debu Tambang Yang Efektif

Effective Mining Dust Control

KPC menyadari bahwa debu tambang bila tidak diatasi dengan baik, dapat menimbulkan ancaman besar bagi kesehatan karyawan, masyarakat, lingkungan dan mesin di tambang. Itulah sebabnya debu merupakan aspek penting dari setiap usaha pertambangan. Untuk itu, pengendalian debu tambang menjadi salah satu prioritas dalam upaya pencegahan pencemaran di KPC.

KPC realized that mining dust could damage health of employees, communities, environment and mining machineries if it was not treated well which made dust as one important concern of every mining business. Therefore, mining dust control becomes one priority in pollution prevention.

Debu tambang dikendalikan dengan menyiramkan air ke jalanan, stokpile dan konveyor. Selain itu, di area penambangan dan jalur transportasi batubara terdapat berbagai vegetasi yang berfungsi sebagai zona penyangga. Di tahun 2013, KPC telah melaksanakan kajian untuk menggunakan *chemical Enviro Dust 5050* untuk mengurangi dampak debu. Uji coba pengendalian debu dengan *Enviro Dust 5050* tersebut telah dilaksanakan di Pit J dan Pit Pinang South. Hasil dari pemantauan debu di lokasi pemukiman masyarakat sekitar tambang menunjukkan bahwa pemantauan debu tersebut telah memenuhi baku mutu. Mining dust is controlled by pouring water to streets, stockpile, and conveyors. In addition, there are various vegetations in mining area and coal transportation paths which have a function as buffer zone. In 2013, KPC conducted a study of chemical *Enviro Dust 5050* to reduce amount of dust. The pilot project of *Enviro Dust 5050* as a dust control was conducted in Pit J and Pit South Pinang. The result of dust monitoring in communities' settlement shows that the dust monitoring met the established standards.

RESTORASI EKOSISTEM AREA PASCATAMBANG

Upaya restorasi/reklamasi ekosistem menjadi salah satu tahapan penting dalam operasional KPC. Adalah tujuan utama dari *Good Mining Practice* yang kami adopsi untuk mengembalikan kondisi lingkungan, habitat flora dan fauna, serta produktivitas area pascatambang seperti sedia kala sehingga mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi alam dan masyarakatnya.

Pelaksanaan kegiatan restorasi ini telah melalui proses perencanaan matang melalui dokumen Desain Restorasi Ekosistem Lahan Bekas Tambang Batubara KPC yang dirumuskan pada tahun 2009. Dokumen ini dikembangkan melalui kolaborasi dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam dan Kementerian Kehutanan. Berdasarkan desain tersebut, restorasi area paska tambang dapat dibagi menjadi 5 zona, yaitu: zona lindung, zona penyangga, zona konservasi keanekaragaman hayati, zona wisata, dan zona pemanfaatan.

Zona pemanfaatan akan meliputi 45% dari total area pascatambang. Dalam zona ini akan dikembangkan berbagai aktivitas pemanfaatan potensi agrobisnis lokal seperti peternakan sapi, budidaya ikan air tawar, penanaman rumput gajah, dan penanaman singkong gajah pada Pit J. Zona lindung digunakan untuk pemanfaatan air, seperti pengadaan sumber air. Restorasi habitat dan keanekaragaman hayati menjadi fokus utama pada zona konservasi biodiversitas, dimana kami mengembangkan spesies lokal sesuai dengan kondisi awal (rona awal) dan spesies baru yang sesuai dengan ekosistem sekitar. Selanjutnya, zona penyangga adalah zona yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Kutai. Zona ini dirancang untuk menunjang aktivitas rehabilitasi dan pengelolaan area bekas tambang KPC. Selain pemanfaatan dan pengembalian keanekaragaman hayati, kami juga mengembangkan lahan pasca tambang sebagai lokasi eko-wisata, salah satunya adalah Telaga Batu Arang. [\[EN11\]](#) [\[EN13\]](#) [\[MM2\]](#)

POST-MINING ECOSYSTEM RESTORATION

Ecosystem restoration has always been one of important phases in KPC's operation. To bring back the environment, flora and fauna, and productivity of post-mining land is our main goal in Good Mining Practices which we adopt, thus, sustainable benefits can be made for nature and communities.

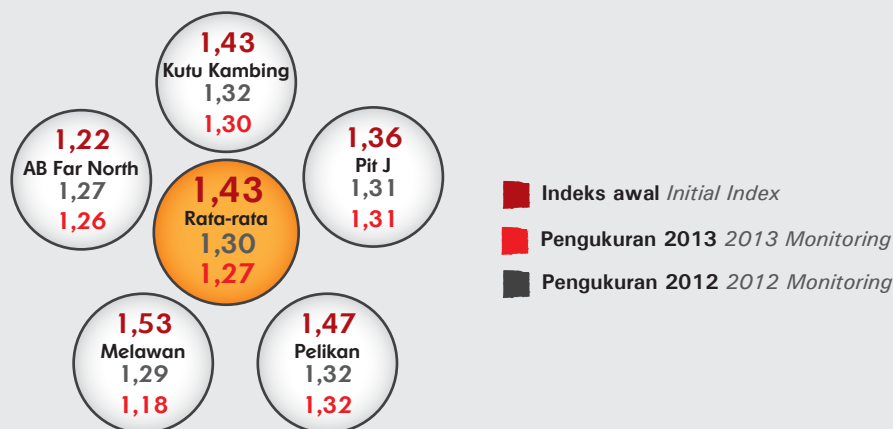
Our restoration has been planned well and based on Design of Post-mining Ecosystem Restoration document published in 2009. This document was developed by Center for Forestry and Nature Conservation Research and Development, together with the Ministry of Forestry. Based on the design, post-mining restoration area is divided into 5 zones: protected zone, buffer zone, biodiversity conservation zone, tourism zone, and utilization zone.

Utilization zone covers 45% of post-mining area. In this zone, several local agribusinesses, such as cattle farm, fresh water fish cultivation, elephant grass cultivation, and elephant cassava cultivation in Pit J, were developed. Protected zone is used as water utilization, such as the development of water sources. Habitat and biodiversity restoration becomes our main focus in which we develop local species based on initial condition as well as new species based on surrounding ecosystem in biodiversity conservation zone. Buffer zone is directly adjacent to Kutai National Park which is designed to support KPC's rehabilitation and post-mining area management activities. In addition to utilization and biodiversity conservation, we develop post-mining area to an eco-tourism location, such as Telaga Batu Arang. [\[EN11\]](#) [\[EN13\]](#) [\[MM2\]](#)



Indeks Keanekaragaman

Biodiversity Index



PEMELIHARAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Indonesia kaya akan keanekaragaman hayati, baik flora maupun fauna. Beberapa diantaranya merupakan spesies yang hanya dapat ditemukan di negeri ini. KPC melihat pemeliharaan keanekaragaman hayati tidak hanya penting bagi keseimbangan ekosistem dan kesuksesan aktivitas restorasi di area kami, lebih dari itu keanekaragaman hayati yang terpelihara baik adalah warisan yang tidak ternilai bagi generasi mendatang.

BIODIVERSITY CONSERVATION

Indonesia's biodiversity is vast. Several of these species are endemic species to this country. KPC believes biodiversity conservation is important not only for ecosystem balance and restoration success, but it is also an invaluable legacy for the future generation.

Flora Asli Kalimantan Membantu Efektivitas Reklamasi KPC

Bornean Flora Support KPC's Reclamation Effectivity

KPC telah mengembangkan lahan pasca tambang seluas 3 ha menjadi area sumber benih (*nursery*). Di area ini kami telah berhasil membudidayakan berbagai jenis vegetasi lokal yang secara alami telah terbukti sesuai dan mampu beradaptasi dengan lingkungan di area reklamasi tambang KPC. Sebanyak 153 jenis vegetasi dari total 168 jenis yang diidentifikasi dalam dokumen AMDAL telah dibibitkan dan dikembangkan di *nursery* KPC. Dengan lebih terarah dan fokus pada jenis lokal inilah pertumbuhan vegetasi di area reklamasi tambang akan lebih cepat dan efektif. **[EN13] [EN14]**

KPC utilized its 3 hectare post-mining land as nursery. We succeeded in cultivating various local vegetations in this area which can naturally adapt to post-mining reclamation area. 153 of 168 vegetation types which are identified in Environmental Risk Assessment document were cultivated and developed in KPC's nursery. Focusing on local types of vegetation helps faster and more effective vegetation growth in post-mining reclamation area. **[EN13] [EN14]**

Jenis-jenis vegetasi lokal yang dikembangkan di area sumber benih, antara lain: *Croton Argiratus*, *Vitex Pubescens*, *Macaranga tanarius*, *Homalanthus pupolneus*, *Melastoma malabatricum*, *Piper spending*, *Vitex pubescens*, *Premna Sp*, *Aleurites Mollucana*, *Glocidion Calospermum*, *Arcidendrum Havilundi*, *Dracontomelon Dao*, *Zysygiun Polyanthum*, *Cananga Ordorata*, dan *Alstonia Scholaris*. Selain itu, kami telah mengidentifikasi 3 jenis yang masuk dalam Daftar Merah IUCN dengan status *Critically Endangered* dan Daftar Konservasi Nasional yang saat ini termasuk dalam vegetasi yang dirawat di *nursery* kami, yaitu: Balangeran (*Shorea Balangeran*), Meranti Merah (*Shorea Johorensis*), Kapur (*Dryobalanops Aromatica*) **[EN15]**

Local vegetation types developed in nursery include: *Croton Argiratus*, *Vitex Pubescens*, *Macaranga tanarius*, *Homalanthus pupolneus*, *Melastoma malabatricum*, *Piper spending*, *Vitex pubescens*, *Premna Sp*, *Aleurites Mollucana*, *Glocidion Calospermum*, *Arcidendrum Havilundi*, *Dracontomelon Dao*, *Zysygiun Polyanthum*, *Cananga Ordorata*, dan *Alstonia Scholaris*. Moreover, we identified 3 types of them: Red Balau (*Shorea Balangeran*), Light Red Meranti (*Shorea Johorensis*), and Bornean Camphor (*Dryobalanops Aromatica*) which are included in IUCN Red List, categorized as Critically Endangered, as well as in National Conservation List. **[EN15]**



153 species vegetasi	Balangeran (<i>Shorea Balangeran</i>),
153 vegetation species	Red Balau
6 species endemik Kalimantan Timur	Meranti Merah (<i>Shorea Johorensis</i>),
6 East Borneo endemic species	Light Red Meranti
3 species yang dilindungi	Kapur (<i>Dryobalanops aromatica</i>)
3 protected species	Borneo Camphor



7 species amfibi	Katak Padi Hijau (<i>Rana Erythraea</i>)
7 amphibian species	Green Paddy Frog



23 species mamalia	Orangutan Kalimantan (<i>Pongo Pygmaeus</i>)
23 mammal species	Bornean Orangutan
2 species endemik Kalimantan Timur	Monyet Bekantan (<i>Narsalis Larvatus</i>)
2 East Borneo endemic species	Bekantan Monkey
2 species yang dilindungi	Kera Ekor Panjang (<i>Macaca Fascicularis</i>)
2 protected species	Long-tailed Monkey



26 species burung	Punai Tanah (<i>Chalcophaps Indica</i>)
26 bird species	Emerald Dove

PEMANTAUAN EKOSISTEM PERAIRAN

Untuk mengelola keanekaragaman hayati yang ada di perairan di sekitar wilayah penambangan, kami melakukan pemantauan biota perairan dari sungai dan anak sungai sekitar area tambang di wilayah Sangatta dan Bengalon. Pemantauan keanekaragaman plankton dan benthos di perairan Sangatta dan Bengalon dilakukan setiap tahun oleh konsultan dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman. Pemantauan lebih lengkap meliputi keanekaragaman jenis ikan dilakukan setiap dua tahun, dan pada saat laporan ini diterbitkan aktivitas pemantauan masih berlangsung. [EN25] [EN26]

WATER BIODIVERSITY MONITORING

We performed biodiversity monitoring in the water bodies around our mining areas, including creeks and rivers in Sangatta and Bengalon. Plankton and benthos in Sangatta and Bengalon are annually monitored by a consultant from Faculty of Fisheries and Marine Sciences of Mulawarman University. A more comprehensive fish diversity monitoring is conducted every two year. This activity is currently still in progress.

[EN25] [EN26]



Turut Melestarikan Flora dan Fauna Langka Indonesia

Taking Part in Preserving Endangered Indonesian Flora and Fauna [EN 12][EN 14][EN 15]

PONGO PYGMAEUS

Orangutan Kalimantan – Bornean Orangutan

IUCN Critically Endangered

Orangutan merupakan satu-satunya kera besar yang hidup di Asia. 90% orangutan di Asia hidup di Indonesia, yaitu di Pulau Sumatra dan Kalimantan. Orangutan terdaftar sebagai *Critically Endangered* di IUCN Red List karena populasinya yang terus menurun. Orangutan yang ditemukan di area operasional KPC didominasi oleh jenis *Pongo Pygmaeus Morio*. Berbagai upaya konservasi Orangutan telah dilaksanakan untuk menjamin keberlangsungan hidup mereka, diantaranya program translokasi dari area yang terganggu aktivitas tambang ke hutan sekunder dan aktivitas pemantauan serta pelestarian habitat orangutan di seluruh kawasan operasional KPC. Melalui pengamatan yang dilakukan bersama-sama dengan Universitas Mulawarman pada jalur pengamatan sepanjang 4.740 m di 4 area reklamasi, KPC telah mengidentifikasi kepadatan sarang orangutan sebanyak 327 sarang per km² dengan taksiran populasi orangutan sebanyak 8 ekor.

Orangutan is the only large ape which lives in Asia. 90% of Asian orangutans lives in Indonesia, particularly Sumatra and Borneo. Orangutan is registered as Critically Endangered species in IUCN Red List due to continuous population decrease. Orangutans in KPC's operational area are dominated by Pongo Pygmaeus Morio. Various Orangutan conservation efforts, such as translocation program from mining area to secondary forest, monitoring activity, as well as conservation of their habitat in all KPC's operational areas were conducted to ensure their sustainability. Through observations that were conducted in collaboration with Mulawarman University along 4,740 meters of observation path at 4 reclamation areas, we have identified as many as 327 nests per km² with an estimation of Orangutan population of 8 Orangutans.

NARSALIS LARVATUS

Monyet Bekantan – Bekantan Monkey

IUCN Critically Endangered

Bekantan (*Nasalis Larvatus*) atau juga dikenal dengan sebutan Monyet Belanda adalah satwa endemik pulau Kalimantan. Monyet berhidung mancung ini dikategorikan dalam status *Endangered* oleh IUCN Red List. Di sekitar area operasi penambangan KPC, Bekantan dapat ditemukan di hutan bakau yang terletak di pesisir pantai Tanjung Bara. Untuk menjamin kelestarian hutan bakau yang menjadi habitat alami Bekantan, KPC melaksanakan penanaman bibit tanaman bakau dan pelestarian lingkungan di daerah tersebut yang kami beri nama area Akuatik. Sampai dengan tahun 2013, sebanyak 7.500 tanaman bakau (*mangrove*) telah ditanam di area tersebut.

Bekantan (*Nasalis Larvatus*) or known as Dutch Monkey is Bornean endemic species. This long nose monkey is categorized as Endangered species in IUCN Red List. In KPC operational area, Bekantan monkeys can be found in mangrove forests that are located along the coast of Tanjung Bara. To protect this species, KPC strives to ensure the preservation of their natural habitat through various efforts including mangrove planting and environmental conservation in a region known as Aquatic area. Until 2013, a total of 7,500 mangroves have been planted in the Aquatic area.



RHINOPLAX VIGIL

Burung Enggang Gading – Helmeted Hornbill

IUCN Near Threatened

Indonesia merupakan negara yang paling banyak memiliki jenis burung Enggang. Dari 57 spesies burung Enggang yang terdapat di seluruh dunia, 14 spesies hidup di Indonesia dimana 3 diantaranya hanya ditemukan di negeri ini. Enggang Gading telah menjadi bagian dari budaya dan dianggap sakral oleh masyarakat Dayak di pulau Kalimantan.

Indonesia has a vast number of helmeted hornbills species in the world. 14 of 57 helmeted hornbill species in all over the world live in Indonesia in which 3 of them can only be found in this country. Helmeted hornbill has been one part of Dayakness culture in Borneo Island and considered as sacred.

KPC berupaya untuk melestarikan burung enggang dan habitatnya dengan melakukan sosialisasi tentang perlunya menjaga satwa kepada semua orang yang masuk dalam area tambang. Kami juga melakukan penanaman tanaman jenis-jenis penghasil buah untuk makanan burung Enggang seperti beringin, salam, dan yang lainnya. Selain itu, KPC turut mendukung pelestarian Taman Nasional Kutai sebagai habitat burung Enggang dengan aktif sebagai Mitra Taman Nasional Kutai.

KPC conserves helmeted hornbills and their habitat by holding socialization about the importance of taking care of animals.

We also cultivated plants, such as banyan and laurel, which produce food for helmeted hornbills. In addition, KPC, as the partner of Kutai National Park, actively supports the preservation of Kutai National Park as helmeted hornbill's habitat.

SHOREA BALANGERAN

Balangeran – Red Balau

IUCN Critically Endangered

Balangeran (*Shorea Balangeran*) adalah jenis vegetasi asli Indonesia yang dapat ditemukan di pulau Sumatera dan Kalimantan khususnya di lahan gambut. Jenis vegetasi ini termasuk dalam kategori *Critically Endangered* IUCN Red List karena populasinya yang terus menurun akibat hilangnya habitat. KPC berupaya untuk melestarikan vegetasi ini melalui program pembibitan di nursery dan penanaman kembali di area reklamasi.

Red Balau (*Shorea Balangeran*) is Indonesian vegetation which can be found in Sumatra and Borneo, especially in land with peat. This vegetation is categorized as Endangered in IUCN Red List due to decreasing population because of losing habitat.

KPC preserves this vegetation by holding cultivation program in nursery and replanting it in reclamation area.

DRYOBALANOPS AROMATICA

Kapur - Camphor

IUCN Critically Endangered

Pohon Kapur (*Dryobalanops Aromatica*), penghasil kapur barus (kamper) ternyata termasuk salah satu tanaman langka. Pohon Kapur yang mampu menghasilkan kristal kapur barus dengan aroma khas ini menempati status *Critically Endangered* pada IUCN Red List. Pohon Kapur di Kalimantan disebut juga sebagai Ampadu, Amplang, Kapur, Kayatan, Keladan, Melampit, Mengkayat, Mohoi, Muri, dan Sintok. Di Sumatera selain disebut Kapur atau Barus tanaman ini dinamai Haburuan atau Kaburun. Pohon kapur ini adalah salah satu dari vegetasi endemik Kalimantan Timur yang dibibitkan di nursery KPC.

Camphor tree (*Dryobalanops aromatica*) which produces camphor is one of endangered plants. The tree which is able to produce camphor crystal with typical smell is categorized as Critically Endangered in IUCN Red List. In Borneo, this tree is known as Ampadu, Amplang, Kapur, Kayatan, Keladan, Melampit, Mengkayat, Mohoi, Muri, and Sintok. In Sumatra, it is known as Haburuan or Kaburun. This tree is one of East Borneo endemic vegetation that are nurtured in KPC's nursery.



KONSERVASI AIR DAN EFISIENSI SUMBER ENERGI

Selain tindakan pencegahan dan pengendalian dampak lingkungan, kami juga aktif mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat ramah lingkungan, seperti konservasi air dan energi. Air dan energi merupakan dua komponen yang sangat esensial bagi kehidupan. Oleh karena itu, sumber daya alam itu harus dijaga dan dikelola dengan baik dan KPC telah mengadakan berbagai upaya untuk memenuhi hal tersebut. Selain konservasi air dan efisiensi sumber energi, upaya lain yang kami laksanakan dalam rangka efisiensi adalah optimasi penggunaan material dalam proses produksi batubara.

PENGUNAAN MATERIAL OPERASI PENAMBANGAN

Secara garis besar operasional penambangan di KPC dapat dibagi menjadi 2 bagian besar, yakni proses produksi atau proses penambangan dan proses pencucian batubara kotor. Material utama dalam proses produksi batubara adalah bahan peledak. Sedangkan material utama yang kami gunakan dalam proses pencucian batubara kotor adalah *magnetite*, *flocculants*, dan *lime*.

Di tahun 2013, penggunaan bahan peledak tercatat sebesar 143.638 ton. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya didorong oleh kenaikan volume produksi batubara. Sebaliknya penggunaan material untuk proses pencucian batubara, yakni *magnetite*, *flocculants*, dan *lime* tercatat lebih rendah. Hal ini seiring dengan jumlah batubara kotor yang harus melalui proses pencucian lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

WATER CONSERVATION AND ENERGY EFFICIENCY

In addition to prevention and control of environmental impacts, we actively participate in eco-friendly activities, such as water and energy conservation. Water and energy are two essential components for life. Therefore, those natural resources should be maintained and managed well in which KPC has put various efforts to fulfill the needs. Besides water conservation and energy source efficiency, another effort that we implement is material usage optimization in coal production process.

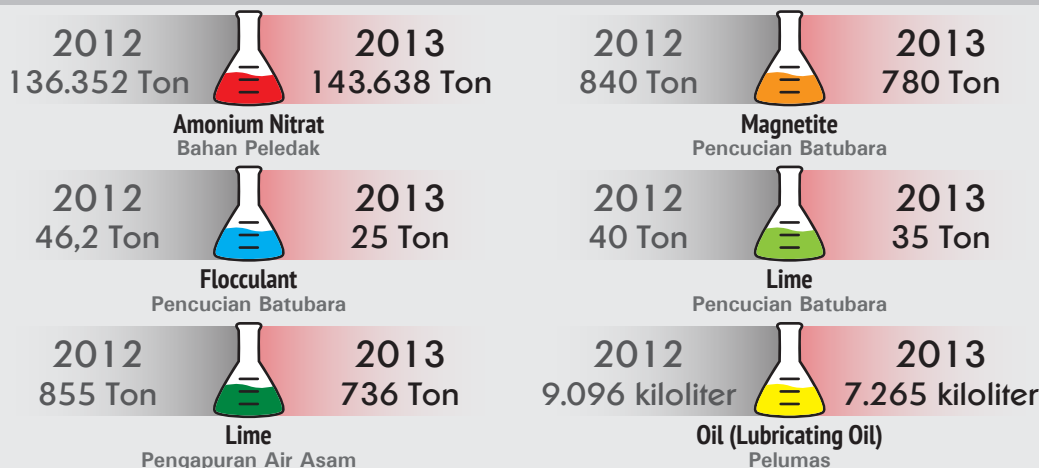
MATERIAL USAGE IN MINING OPERATION

KPC's mining operation is generally divided into 2 parts: production or mining process and coal washing. The main material needed in producing coal is explosive substance. Meanwhile, magnetite, flocculants, and lime are the main materials that we use in coal washing process.

In 2013, the use of explosive material was recorded as many as 143,638 tons. This figure increased from that of last year due to the increase of coal production volume. However, magnetite, flocculants, and lime usage was lower than that of previous year. This was due to the condition in which the lower amount of coal that needed to be washed.

Konsumsi Material untuk Operasi Penambangan [EN1]

Mining Operation Material Consumption



KONSERVASI AIR

Pada operasi penambangan kami, kami menggunakan air untuk mencuci batubara dimana air yang digunakan diperoleh dari air hujan, air dari area pascatambang, dan air daur ulang dari pencucian batubara itu sendiri. Hal ini merupakan langkah kami dalam memastikan pasokan air bersih untuk masyarakat sekitar.

WATER CONSERVATION

In our mining operation, we use water to wash coal in which we get the water from rain water, water from post-mining area, recycled water from coal washing process. This is our step to ensure clean water supply for surrounding communities.

Volume Air Daur Ulang

Recycled Water Usage Volume [EN10]

	Debit Air yang masuk ke pencucian Water Discharge for Washing Process	Debit Air yang keluar ke kolam pengendap pencucian Water Discharge for Disposition Process	Volume air yang didaur ulang Volume of Recycled Water	Debit Air yang di-daur ulang Water Discharge for Recycled Process	Batubara dicuci Washed Coal	Waktu Operasi Operation Time	Penggunaan air daur ulang per ton batubara Utilization of recycled water per ton coal
2011	280 m ³ /jam	210 m ³ /jam	424.557,38 m ³	89,1 m ³ /jam	1.084.594 ton	54,4 %	0,391 m ³ /ton
2012	280 m ³ /jam	210 m ³ /jam	382.413,82 m ³	89,1 m ³ /jam	1.009.988 ton	49,0 %	0,379 m ³ /ton
2013	280 m ³ /jam	210 m ³ /jam	369.146,40 m ³	89,1 m ³ /jam	670.539 ton	47,3 %	0,550 m ³ /ton

Kami tidak menggunakan sumber air baru untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan operasional batubara. Dapat kami laporkan bahwa sampai dengan akhir tahun 2013, tidak ada keluhan dari masyarakat sekitar mengenai penurunan kuantitas air sungai atau air tanah akibat konsumsi air KPC. [EN8] [EN9] [EN26]

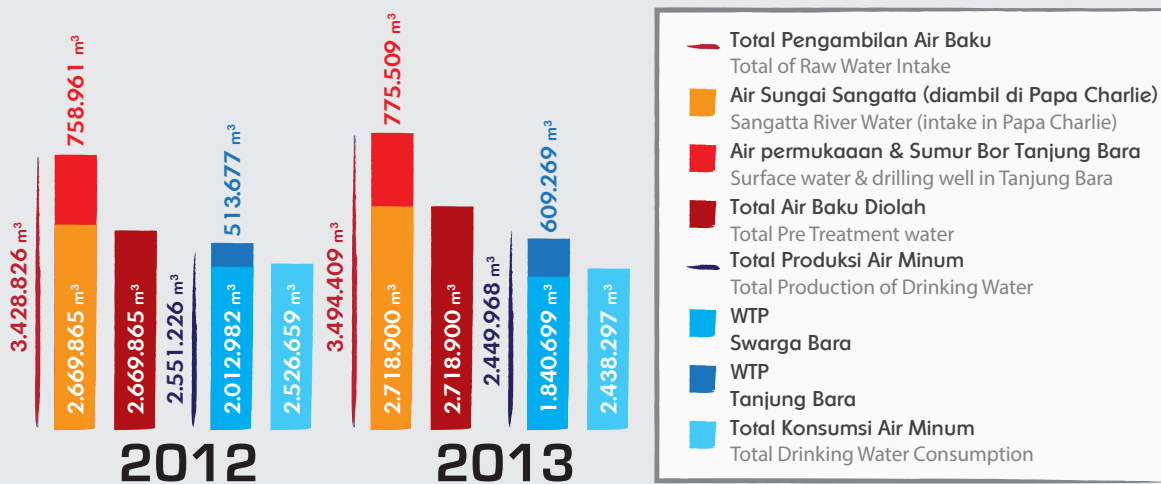
We do not use new water source to conduct activities related to coal operation. Until the end of 2013, there were no complaints from communities related to the decreasing quantity of water in both river and land due to KPC's water consumption. [EN8] [EN9] [EN26]

Selain penggunaan air untuk pencucian batubara, kami mengonsumsi air bersih dan air minum untuk keperluan sumber daya manusia yang bekerja di KPC yang jumlah konsumsinya digambarkan pada ilustrasi berikut ini:

In addition to the use of water to wash coal, we consume clean water and drinking water to fulfill the needs of our human resources. Water usage for these purposes are illustrated below:

Jumlah Konsumsi Air Bersih dan Air Minum

Amount of Clean Water and Drinking Water Consumption [EN8] [EN10]



KONSERVASI ENERGI

Energi kami butuhkan untuk menjalankan seluruh aktivitas operasional. Kami membutuhkan energi untuk menjalankan mesin-mesin, proses produksi batubara, menyediakan penerangan, kegiatan karyawan, aktivitas perkantoran dan lain sebagainya. Menyadari besarnya kebutuhan kami akan energi, program konservasi energi dan pemanfaatan sumber energi terbarukan menjadi salah satu prioritas KPC.

KONSUMSI ENERGI

Sumber energi yang kami gunakan adalah batubara dan bahan bakar minyak, yaitu solar dan bensin. Batubara digunakan untuk menghasilkan listrik melalui 2 unit Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) sebagai sumber energi utama, sedangkan untuk sumber energi cadangan, kami menggunakan solar untuk menghasilkan listrik melalui genset (*diesel generator*). Selain itu, bahan bakar minyak kami butuhkan untuk menggerakkan peralatan, seperti alat berat tambang, bus karyawan, mobil operasional, dan lain-lain.

[EN3] [EN4]

ENERGY CONSERVATION

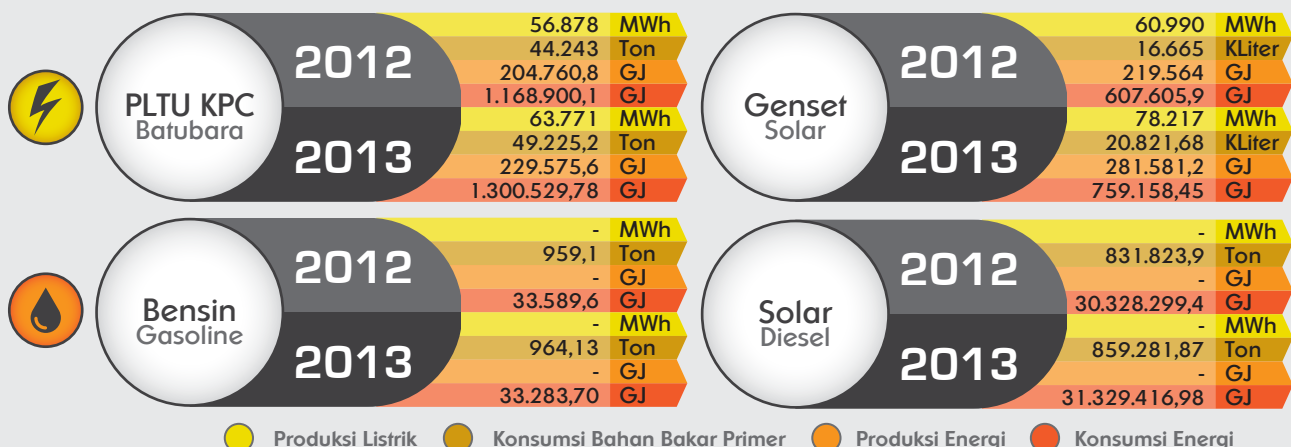
We need energy to run operational activities, such as running machines, producing coal, providing lights, employee activities, office activities, and others. Realizing our great needs in energy, energy conservation and energy sources utilization programs become one of our priorities.

ENERGY CONSUMPTION

We rely on coal and fuel, namely solar and gasoline, as our energy sources. Coal is used to generate electricity to power 2 power plant units as main energy source. Moreover, as our backup energy source, we use diesel fuel to power diesel generators. Furthermore, fuel is used to operate equipments, such as heavy equipments at the mining area, employee buses, operational cars, and others. [EN3] [EN4]

Total Konsumsi Energi dan Bahan Bakar

Total Energy and Fuel Consumption [EN3] [EN4]



UPAYA PENGHEMATAN ENERGI

Sebagian besar sumber energi yang digunakan oleh KPC saat ini berasal dari bahan bakar fosil. Kami menyadari bahwa sumber daya ini tidak terbarukan yang berarti bahwa akhirnya akan habis. Upaya konservasi energi yang kami laksanakan tidak hanya bertujuan untuk menekan biaya operasional tapi juga demi keberlanjutan energi di masa depan.

PENGHEMATAN LISTRIK

Sejak tahun 2010, kami telah menggerakkan program penghematan listrik yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan listrik yang berlebihan. Inisiatif ini telah membantu menghemat 1,86 juta KWh selama tahun 2013 atau setara dengan mengurangi emisi karbon sebesar 828,59 ton CO₂e. Dengan demikian total penghematan energi listrik sejak program ini diluncurkan mencapai lebih

ENERGY SAVINGS EFFORTS

Most energy source which we use now comes from fossil fuel. We realize that this resource is not renewable which means we will run out of it. Our energy conservation efforts do not only aim to minimize operational expenses, but also to sustain energy resources for the future.

WISE ELECTRICITY CONSUMPTION

In 2010, we implemented electricity efficiency program which aims to reduce the excessive and inappropriate use of electricity. This initiative helped save 1.86 millions KWh of electricity or equivalent to a decrease of 828.59 tons of carbon emission (CO₂) in 2013. Therefore, since the program was launched, we have saved more than 5.79 millions KWh

dari 5,79 juta KWh atau setara dengan mengurangi 2.579,33 ton emisi CO₂e. Kegiatan-kegiatan untuk mencapai penghematan energi tersebut antara lain: **[EN7] [EN18]**

- Kampanye program hemat listrik
- Pemasangan KWH meter di kantor dan pabrik
- Pemasangan saklar yang dilengkapi sensor cahaya di lokasi pabrik yang memperoleh cahaya berlebih pada siang hari
- Pemasangan timer AC di perkantoran
- Pembuatan SOP bagi petugas pembersih untuk mematikan semua peralatan listrik bila tidak digunakan
- Penggunaan lampu hemat energi dan mengganti AC window dengan AC split
- Pengurangan jumlah lampu di area parkir
- Memasukkan aspek hemat energi sebagai kriteria perancangan peralatan di KPC
- Revisi Program Perbaikan Lingkungan (*Environment Objective Target and Program*) KPC untuk menyertakan aspek hemat energi

PENGHEMATAN BAHAN BAKAR

Selain listrik, KPC telah menginisiasi program penghematan bahan bakar sejak Maret 2008. Selama tahun 2013, kami berhasil menghemat 37,6 juta liter bahan bakar solar atau setara dengan pencegahan pelepasan 97.790,08 ton CO₂e. Pencapaian tersebut tidak dapat diperoleh tanpa dukungan tim yang bertugas mengidentifikasi penyebab keborosan dan menerapkan sistem perbaikan pada: **[ENS] [EN18]**

- Sosialisasi SOP mematikan mesin pada saat tidak produktif dan SOP menjaga *match factor* (keseimbangan) *truck-shovel* pada operasional yang optimum;
- Peninjauan ulang *range match factor* optimal terhadap pilihan untuk mematikan *shovel* saat tidak digunakan atau mematikan truk saat sedang berhenti untuk waktu cukup lama;
- Pemasangan lampu khusus di truk untuk memantau apakah operator benar-benar mematikan mesin pada saat kondisi truk *standby*.

PENGUNAAN OVERLAND CONVEYOR (OLC) SEBAGAI ALTERNATIF TRANSPORTASI BATUBARA

Untuk meningkatkan efisiensi transportasi batubara, *Over Land Conveyor* (OLC) digunakan untuk menggantikan *dump truck* yang pada dasarnya menggunakan energi lebih banyak karena harus mengangkut sebagian jumlah batubara ke tempat tujuan dan kembali lagi ke tempat awal untuk mengangkut batubara lainnya. OLC pertama menghubungkan Pit Melawan dan area *crusher*. OLC kedua menghubungkan *crusher* dan terminal batubara Tanjung Bara (*Tanjung Bara Coal Terminal* – TBCT). OLC Pit Melawan telah mencapai 87% penyelesaian pada akhir tahun 2013, sedangkan OLC TBCT telah beroperasi dengan jalur sepanjang 13 km. OLC turut membantu kami untuk menghemat konsumsi bahan bakar solar untuk transportasi batubara. **[ENS] [EN6] [EN29]**

of electricity or equivalent to 2,579.33 tons of carbon emission. Several activities were conducted to achieve the energy efficiency: **[EN7] [EN18]**

- Electricity saving campaign
- KWH-meter installation in offices and factories
- Installing switch which is added with light sensor in factory that gets excessive light in the day.
- AC timer installation in office buildings
- Establishing SOP which orders cleaning staff to turn off all electrical equipments while not in use.
- Energy-efficient bulbs installation
- Reducing excessive lighting in parking areas
- Considering energy saving as one criterion in designing equipments in KPC.
- Adding energy saving to Environment Objective Target and Program
- Replacing AC window with AC split

FUEL SAVINGS

In addition to electricity, we realize that the use of fuel can be reduced in terms of energy conservation. We initiated a fuel saving program in March 2008. In 2013, we saved 37.6 million liters of diesel fuel or equivalent to a prevention of 97,790.08 tons of CO₂ released to the atmosphere. This achievement could not be gained without any support from team which was assigned to identify the causes of wastefulness and implement corrective actions, such as: **[ENS] [EN18]**

- Socialization for new SOP regarding switching off inactive machineries, and maintaining shovel truck's match factor at its optimum operational level;
- Reviewing the optimal range match factor as an option to turn off inactive shovel and trucks during idle time;
- Installed special lighting for our trucks to see whether operators had perfectly turned off their machines during idle time.

OVERLAND CONVEYOR (OLC) AS COAL TRANSPORTATION ALTERNATIVE

In order to increase coal transportation efficiency, we built Overland Conveyor (OLC) to replace dump truck which used more energy since it had to distribute coal to its destination and go back and forth to the initial place to distribute more coal. The first OLC connects Pit Melawan with crusher area. Meanwhile, the second OLC connects crusher with Tanjung Bara Coal Terminal (TBCT). In the end of 2013, OLC Pit Melawan was 87% finished, while OLC TBCT was finished with a length of 13 km. OLC helps us to save diesel fuel for coal transportation process. **[ENS] [EN6] [EN29]**



Inisiatif Pemanfaatan Energi Baru Terbarukan

New and Renewable Energy Utilization Initiative [EN6][EN7][EN18][EN26]

Sistem Manajemen Energi di KPC mulai dikelola secara sistematis pada tahun 2010, yang ditandai dengan tercantumnya komitmen terkait konservasi energi di dalam dokumen Kebijakan Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Keamanan dan Pembangunan Berkesinambungan (K3L & PB). Komitmen ini diikuti dengan penyusunan dan pelaksanaan tujuan, sasaran serta program kerja (*Objective Target and Program* – OTP) terkait energi setiap tahunnya. Program-program konservasi energi di KPC meliputi: efisiensi penggunaan energi, optimalisasi *recovery* cadangan batubara, dan diversifikasi energi. Berbagai upaya diversifikasi energi telah dilakukan dalam berbagai kegiatan KPC. Berikut ini beberapa contoh diversifikasi energi yang dilakukan di dalam operasi KPC:

- Penggunaan bio diesel untuk kendaraan dan alat berat.
- Pemanfaatan oli bekas sebagai pengganti solar dalam proses *blasting*.
- Penggunaan *solar cell* untuk memenuhi kebutuhan listrik pada bangunan dan fasilitas.

In 2010, Energy Management System at KPC began to be managed systematically. This was marked by ratifying our commitment towards energy conservation in KPC's Health, Safety, Environment, Security, and Sustainable Development Policy (HSES & SD). This commitment followed with a series of energy conservation Objective Target and Programs (OTP) which was updated annually. KPC's energy conservation programs cover: energy efficiency, optimization of coal reserves recovery, and energy diversification. Various energy diversification efforts were implemented in KPC's operational processes, for instance:

- Biodiesel for vehicles and heavy tools.
- Utilization used lubricant as a substitution for solar in blasting process.
- Installation of solar cell to generate electricity in buildings and facilities.

Pada tahun 2013, PT KPC telah melakukan uji coba penggunaan bio diesel sebagai campuran bahan bakar minyak untuk kendaraan ringan dan alat berat, sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menteri ESDM no. 25 tahun 2013 tentang Penyediaan, Pemanfaatan, dan Tata Niaga Bahan Bakar Nabati (Biofuel) sebagai Bahan Bakar Lain. Jumlah biodiesel yang digunakan sebagai campuran bahan bakar minyak selama tahun 2013 mencapai 128.056 liter.

Selain itu pemanfaatan energi baru terbarukan juga dilakukan pada kegiatan yang bersentuhan dengan masyarakat dengan tujuan untuk memberikan wawasan ke masyarakat bahwa ada berbagai energi alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan biogas dari kotoran sapi untuk kompor gas dan bahan bakar genset yang diterapkan di fasilitas pelatihan masyarakat di kawasan PESAT (Peternakan Sapi Terpadu).

Moreover, new and renewable energy utilization has been carried in our activities that involve the local communities. Thus, encouraging and opening opportunity for the local people to utilize eco-friendly alternative energy. One example is the utilization of cow manure-generated biogas to fuel gas stoves and generators in community training facilities at PESAT (Integrated Cattle Farm).

Pengembangan dan Identifikasi peluang pemanfaatan energi baru terbarukan yang lain juga terus dilakukan. Studi awal terhadap peluang pemanfaatan biomassa dan mikrohidro telah dilakukan di tahun 2013, dan memberikan gambaran yang menjanjikan untuk diimplementasikan. Biomassa yang diperoleh dari ranting dan kayu pada proses *land clearing* dan penjarangan tanaman di area rehabilitasi dapat dimanfaatkan sebagai pengganti sebagian bahan bakar batubara di boiler kami.

Exploration on opportunities to implement and utilize renewable energy are continuously conducted. In 2013, early study of biomass and microhydro utilization was conducted. The study showed a positive result that biomass and microhydro could be implemented. Biomass from twigs and woodchips gathered from land clearing process and plant spacing in rehabilitation areas can be utilized to substitute part of coal as fuel for KPC's boilers.



Sementara itu studi terkait mikrohidro yang dilakukan pada tahun 2013, telah memberikan gambaran bahwa beberapa *outlet* kolam tambang dapat dimanfaatkan untuk pembangkit listrik tenaga mikrohidro (PLTMH). PLTMH ini merupakan pembangkit listrik skala kecil yang memanfaatkan aliran air sebagai tenaga penggerak yang sangat cocok untuk dimanfaatkan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan listrik di lokasi terpencil yang jauh dari jaringan distribusi listrik.

Meanwhile, our study on microhydro in 2013 showed that some of our mining ponds outlets could be utilized as microhydro power plants. This power plants will be a small scale power plant that use water flow to generate electricity. This technology is highly suitable to be implemented in remote areas located far off the current electricity grid network coverage.

Selama tahun 2013, kami telah melakukan identifikasi potensi pemanfaatan PLTMH di area KPC. Terdapat 6 tempat yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi PLTMH dengan potensi pembangkitan listrik bervariasi mulai dari 200 Watt, 2,1 KW, 4,2 KW, 16,4 KW, 20,6 KW, sampai pada 24,7 KW.

Throughout 2013, we have identified microhydro potencies in KPC's areas. There are 6 spots with high potential for the development of microhydro power plants with various electricity generation potencies that are ranging from 200 Watt, 2.1 KW, 4.2 KW, 16.4 KW, 20.6 KW, up to 24.7 KW.

Untuk saat ini pemanfaatan PLTMH ini lebih kami arahkan kepada masyarakat. Oleh karena itu, saat ini sedang dibangun fasilitas PLTHM di salah satu *outlet* kolam tambang yang dekat ke pemukiman warga (Kolam Sisi Danau) yang memiliki potensi pembangkitan 2,1 KW yang dapat menghidupkan lampu-lampu jalan.

For the time being, the utilization of microhydro power plant is mainly targeted for community benefit. Therefore, we are constructing microhydro power plant at Sisi Danau pond which is located close to residential area with electricity generation capacity of 2.1 KW that can be used to power street lights

KPC telah menyiapkan 2 jenis prototipe PLTMH untuk diuji coba. Jika prototipe ini berjalan dengan baik, maka pemanfaatan potensi mikrohidro, baik untuk kebutuhan internal maupun untuk disumbangkan ke masyarakat akan menyusul.

KPC has prepared 2 prototypes of microhydro power plants for testing purposes. When the testing phase is completed, microhydro power plant utilization for both KPC internal energy needs and the local community will be soon implemented.

Kami berharap dengan adanya pengembangan PLTMH ini, masyarakat setempat menyadari potensi-potensi mikrohidro di Kutai Timur ataupun di Kalimantan Timur dan memberdayakannya sehingga kebutuhan listrik mereka dapat dipenuhi dengan energi yang terbarukan dan ramah lingkungan.

We hope that with the development of this microhydro power plant, the local community is encouraged to explore more on East Kutai and East Kalimantan's micro hydro potencies and utilize this eco-friendly new and renewable energy to fulfill the electricity needs.





OLIMPIADE LINGKUNGAN

Environment Olympics [EN13] [EN14] [EN26]

KPC kembali memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia di tahun 2013 ini dengan tema "Ubah Perilaku dan Pola Konsumsi Untuk Selamatkan Lingkungan", kami mengadakan serangkaian kegiatan bertema lingkungan yang dikemas dalam bentuk "Olimpiade Lingkungan". Kami menargetkan peserta berasal dari karyawan KPC dan para kontraktor kami. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa rangkaian perlombaan, yaitu: Hiking Beregu, Foto Lingkungan, Dayung Beregu, *Green Office*, Puisi Lingkungan, Cipta Lagu Lingkungan, Poster Lingkungan, Karya Tulis Lingkungan, *Paintball*, Inovasi dan Teknologi, Video Lingkungan.

We celebrated the World Environment Day in 2013 with a theme of "Changing Behavior and Consumption Pattern to Save Environment". We held several activities with environmental theme in a form of Environment Olympics. The participants were from KPC's employees and contractors. This activity was divided into several competitions, such as Group Hiking, Environment Photography, Rowing, Green Office, Poetry, Music Creative, Environmental Poster Design, Environmental Dissertation, Paintball, Innovation and Technology, and Environmental Video.

Salah satu bagian dari Olimpiade Lingkungan 2013, yaitu lomba *Green Office* berhasil menjaring peserta sebanyak 22 kantor perwakilan divisi dan kontraktor. Penilaian dilakukan dengan mekanisme audit selama kurang lebih dua minggu ke masing-masing kantor perwakilan divisi dan kontraktor. Aspek yang dinilai mencakup pengelolaan limbah, kebersihan dan kerapian, perilaku manusia, keanekaragaman hayati, dan program peduli lingkungan. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, untuk kategori Kantor Administrasi *External Affairs & Sustainable Development* S22 Office, *Human Resources – Learning Development* J22 Office, dan *Supply Chain* M7 Office serta kategori Kantor Operasional *Supply Chain* P2 Office, *Supply Chain Warehouse Office* dan *Mining Operation – Coal Mining Office* dinyatakan sebagai pemenang *Green Office* 2013.

One part of Environment Olympics 2013, Green Office Competition, succeeded in having 22 division representative offices and contractors as the participants. The evaluation was conducted by auditing each division representative office and contractor for approximately 2 weeks. Aspects evaluated were waste management, cleanliness and tidiness, human behavior, biodiversity, and environmental programs. Based on those criteria, External Affairs & Sustainable Development S22 Office, Human Resources – learning Development J22 Office, and Supply Chain M7 Office won in Administration Office category, while in Operational Office category, the winners were Supply Chain P2 Office, Supply chain Warehouse Office, and Mining Operation – Coal Mining Office.

Sebagai penutup, kami mengadakan acara "Penutupan Olimpiade dan Kadarigat Award" yang diadakan di pantai Gedung Olahraga Swarga Bara, Sangatta pada tanggal 9 Juni 2013. Acara ini dihadiri oleh kurang lebih 800 orang peserta yang terdiri dari semua peserta olimpiade, pihak manajemen KPC, perwakilan instansi setempat (BLH, Distamben, Dishut). Dalam acara ini kami memberikan penghargaan kepada 5 tim terbaik yang telah mengikuti kegiatan olimpiade lingkungan dan juga *Kadarigat Award* kepada setiap kantor yang memiliki komitmen untuk menjaga lingkungan dengan baik.

As the closing of the event, we held "Olympics Closing and Kadarigat Award" in the beach of Swarga Bara Olahraga Sport Center, Sangatta on 9 June 2013. This event was participated by more than 800 people consisting of all olympics participants, KPC's management, local authorities representatives (Environment Organization, Mining and Energy Services, and Forestry Services). We also gave appreciation to 5 best teams in Environment Olympics and Kadarigat Award to every office which possessed commitment to maintain environment.

Realisasi Biaya Pemeliharaan Dan Investasi Lingkungan

Environment Expenditures And Investment Realization [EN30]

Alokasi Biaya Investment Allocation

Pengelolaan Lingkungan Environment management	US\$ 52.668.766
Pemantauan Lingkungan Environment monitoring	US\$ 991.874
Konsultan Lingkungan dan pelatihan Environment consultancy and trainings	US\$ 582.137
Peringatan Hari Lingkungan Hidup Environment day celebration	US\$ 39.812
Audit Surveillance ISO 14000 ISO 14000 Surveillance Audit	US\$ 52.202
Sub Kontraktor Sub Contractor	US\$ 159.009
TOTAL	US\$ 54.493.800



Implementasi Green Building Di Area Reklamasi Tambang

Green Building Implementation In Mining Reclamation Area [EN5][EN6][EN7]

Sungguh menggembirakan program PESAT (Paternakan Sapi Terpadu) yang merupakan pemanfaatan area pascatambang KPC telah berhasil memperoleh berbagai pengakuan nasional dan internasional. Salah satunya adalah *Tropical Building* pada ajang *ASEAN Energy Awards 2011* yang diperoleh berkat implementasi konsep perancangan area PESAT yang berbasiskan lingkungan dan efisiensi energi.

It was a thrill to have PESAT (Integrated Cattle Farm) which was one practice of post-mining area utilization succeeded in achieving various national and international appreciation. One of them was *Tropical Building* in *ASEAN Energy Awards 2011* which was achieved due to design concept of PESAT area that was based on environment and energy efficiency.

Bangunan di PESAT dirancang dengan konsep utara-selatan, sehingga bangunan dapat terhindar dari cahaya dan panas terik matahari yang berasal dari barat maupun timur. Bangunan ini juga didesain terbuka yang melibatkan jendela dan kaca agar sinar matahari bisa masuk ke ruangan sehingga penggunaan lampu dapat diminimalkan pada siang hari. Selain cahaya matahari, sirkulasi udara juga menjadi bahan pertimbangan dalam merancang bangunan PESAT. Dengan mendesain sirkulasi udara dan menambahkan ventilasi, bangunan ini tidak memerlukan AC sehingga diperkirakan dapat menghemat sekitar Rp4,3 juta per bulan. Ventilasi yang kami rancang tidak hanya terdapat pada dinding, tetapi juga lantai dan atap, seperti pada kantor manajemen PESAT. Banyaknya ruang terbuka juga membantu PESAT meminimalkan penggunaan lampu dan pendingin.

Buildings in PESAT are designed with north-south concept in order to prevent buildings from the heat of sunlight that comes from both west and east sides. This building is also designed in an open concept which involves windows and glass so that sunlight is able to enter the rooms which helps reduce the use of lamps in the day. In addition to sunlight, air circulation was one consideration point in designing PESAT buildings. Designing air circulation and adding ventilation help save Rp 4.3 million per month since AC is not needed. Ventilation which we designed is not only located on walls, but also floors and roof, for instance, that of PESAT management office. The existence of quite a few open spaces helps PESAT minimize the use of lamps and coolers.

Hal yang lebih menarik lagi dari PESAT adalah desain kandang ternak yang telah disesuaikan dengan standar SNI dan sistem filtrasi konvensional untuk mengolah air hujan, air bersih dari air hujan sehingga dapat digunakan sebagai air minum sapi dan untuk pencucian kandang. Selain itu, di PESAT kami juga memanfaatkan kotoran sapi sebagai sumber energi generator biogas yang diperkirakan mampu menghasilkan listrik sampai dengan 5.000 Watt. Selain menjadi sumber energi, kotoran sapi PESAT juga dimanfaatkan sebagai pupuk dengan estimasi produksi mencapai 450 Kg pupuk yang kemudian digunakan untuk memupuk rumput gajah yang nantinya akan menjadi pakan sapi kembali.

What even more interesting about PESAT is the design of the stockyard which have been aligned with Indonesian National Standards and conventional filtration system to process rain water so it can be harnessed as clean drinking water for cattles and to water stockyards. Moreover, we also utilize manure as biogas energy source for generator which is able to generate up to 5,000 Watt of electricity. In addition to energy source, manure is also utilized as fertilizer with a production estimate reaching 450 kg. This fertilizer is used to fertilize elephant grass which will later be used to feed cows.







KPC berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi seluruh karyawan, tamu, para kontraktor serta setiap orang yang berada dalam area operasional. Kami memastikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan aspek yang tidak hanya menjadi slogan dan target namun mampu menyatu erat dengan budaya kerja di KPC.

KPC commits to create a safe and convenient work environment for all employees, guests, contractors and anyone working, interacting and stationed within the operational areas of KPC. We ensure that our slogan and target in achieving occupational safety and health are tightly implemented in KPC's working culture.

5

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah salah satu prioritas utama KPC. Kami senantiasa memastikan keselamatan dan kesehatan para karyawan, kontraktor, masyarakat sekitar dan seluruh pihak-pihak yang bekerja sama dengan kami dengan tujuan utama mencapai *zero accident* di seluruh wilayah area dan kegiatan operasi tambang kami. Dalam implementasi dan perbaikan berkesinambungan dari sistem manajemen dan kinerja keselamatan, kesehatan dan keamanan kerja, KPC mengadopsi berbagai standar dan panduan keselamatan, kesehatan dan keamanan kerja baik standar nasional maupun internasional, antara lain OHSAS 18000 serta peraturan dan perundangan terkait keselamatan dan kesehatan kerja dari Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia. **[4.13]**

PENERAPAN GOOD MINING PRACTICE PADA ASPEK KESELAMATAN, KESEHATAN DAN KEAMANAN KERJA

Good Mining Practice yang kami adopsi memberikan kerangka kerja bagaimana *zero accident* di KPC dapat diwujudkan. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah aspek yang tidak terpisahkan sejak tahap awal desain dan perencanaan tambang, aktivitas operasional sehari-hari, dan pemberian pelatihan intensif mengenai aspek ini. K3 harus menjadi bagian dari budaya dan etos kerja setiap insan KPC. Selain keselamatan kerja, KPC juga selalu berupaya untuk menjaga kesehatan seluruh karyawan dengan melakukan pengawasan potensi bahaya di tempat kerja seperti kebisingan, kadar debu, penerangan, ventilasi, tekanan panas, kandungan gas beracun, getaran di alat berat dan melaksanakan berbagai program terkait dengan pola hidup sehat bagi karyawan, keluarga karyawan, dan masyarakat sekitar wilayah operasional kami. **[LA8]**

Managing occupational safety and health is one of KPC's main priorities. We always ensure the safety and health aspects of our employees, contractors and the local people as well as everyone who works together with us in order to achieve zero accident target during all activities in all our operational areas. In making continuous implementation and improvements in occupational safety and health management system, KPC adopts both national and international standards and guidelines, including OHSAS 18000 as well as occupational safety and health rules and regulations issued by Indonesian Ministry of Manpower. **[4.13]**

IMPLEMENTATION OF GOOD MINING PRACTICE IN OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH

We adopt good mining practice principles which provide us with a framework on achieving zero accident target in KPC. The aspect of occupational safety and health has always been an integral part that we consider when designing and planning the mine as well as conducting daily operational activities. We also regularly give intensive trainings related to this aspect. Occupational Safety and Health has to be an important part of employees' work culture and ethics. Regarding occupational health, KPC maintains employees' health by monitoring any potential health risks in the workplace, such as ones that caused by noise, dust, lighting, vents, heat pressure, poisonous gas and heavy equipment vibration; as well as conducting various programs associated with healthy lifestyle for employees, employees' family, and local communities around our operational area. **[LA8]**



KOMITMEN DAN BUDAYA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA KARYAWAN

KPC berkomitmen untuk melindungi keselamatan dan kesehatan kerja para karyawan di setiap aktivitas mereka. Setiap karyawan dan kontraktor KPC adalah mitra kerja sama kami dalam mewujudkan lingkungan kerja yang aman, sehat dan nyaman bagi semua. Untuk itu, KPC senantiasa memastikan program-program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) didukung penuh oleh seluruh karyawan.

Sebagai bentuk kerja sama tersebut, KPC mengintegrasikan aspek K3 dalam Perjanjian Kerja Bersama dan sosialisasi bersama dengan Serikat Pekerja/Serikat Buruh. PKB ini merupakan kesepakatan antara manajemen dan perwakilan pekerja yang secara tegas dan jelas memuat hal-hal terkait keselamatan dan kesehatan, seperti hak dan kewajiban hingga penanganan kecelakaan kerja. [LA9]

Hak dan Kewajiban

Kami mewajibkan seluruh anggota perusahaan untuk mematuhi Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah yang berlaku mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Setiap manajemen wajib untuk menyalurkan Peraturan dan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta Standar Prosedur Operasional (SOP) kepada seluruh karyawan KPC. Hal ini bertujuan agar seluruh kegiatan di perusahaan kami dapat berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Setiap pelanggaran terhadap aturan K3 akan dianggap sebagai pelanggaran serius terhadap Perusahaan dan akan dikenakan tindakan disiplin sesuai dengan aturan baku *Golden Rules* dan Pedoman Tindakan Disiplin.

Salah satu tahap dalam perekrutan karyawan KPC adalah dengan memberikan hasil tes kesehatan pada fasilitas kesehatan milik Perusahaan atau rumah sakit yang ditunjuk. KPC juga akan memberikan pemeriksaan kesehatan secara berkala sesuai dengan peraturan pemerintah dan standar untuk masing-masing pekerjaan. [LA9]

Alat Perlindungan Diri (APD)

Alat Perlindungan Diri (APD) ini memiliki tujuan untuk memberikan perlindungan kepada karyawan selama menjalani pekerjaannya. APD yang disediakan oleh KPC telah disesuaikan dengan ketentuan K3. Peralatan kesehatan disediakan bagi karyawan dan diwajibkan untuk digunakan dan dipelihara serta tidak disalahgunakan. Karyawan juga berhak untuk menolak mengerjakan pekerjaan yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja Perusahaan termasuk jika kelengkapan APD yang dipersyaratkan tidak lengkap atau tidak tersedia. [LA9]

OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH COMMITMENT AND CULTURE

KPC commits to ensure employees' occupational safety and health in every activity. Both employee and contractor become our work partners in creating a safe, healthy, and comfortable work environment for everybody. Therefore, KPC ensures all occupational safety and health (OHS) programs are supported fully by all employees.

In order to foster such cooperation, KPC includes all OHS aspects in the Collective Labor Agreement (CLA) and socializes them to the Labor Unions. CLA is an agreement between the management and employees which also strictly and clearly contains matters related to safety and health, including employees rights and obligations as well as occupational accident management. [LA9]

Rights and Obligations

We require all Company's people to comply with the applicable Laws as well as Government Regulations concerning occupational safety and health. Everyone in the Management team is obliged to inform all employees regarding the Occupational Safety and Health (OHS) Regulations and Procedures as well as the Standard Operating Procedure (SOP) in order to help the Company in running all activities efficiently according to the established rules. Every violation of OHS regulations will be considered as a serious violation against the Company and sanction will be given based on Golden Rules and Disciplinary Act Guidelines.

One KPC's employee recruitment stage requires applicants to undergo pre-employment medical examination at the health facilities owned by the Company or at selected hospital. KPC also conducts routine medical check-up following government regulations and standards for each type of work. [LA9]

Personal Protective Equipment (PPE)

Personal Protective Equipment (PPE) provides protection to all employees when doing their jobs. PPEs provided by KPC are selected according to OHS standards. Health equipments that are also provided for employees have to be properly used and looked after, not misused. Employees have the rights to refuse any tasks that are not in line with the occupational safety and health requirements, including when PPEs provided are incomplete and unavailable. [LA9]



Layanan Kesehatan

KPC menyediakan fasilitas klinik kesehatan yang dapat digunakan bagi karyawan dan keluarganya di sekitar wilayah operasi kami. Kami memperlakukan setiap karyawan dengan adil dan sama terkait dengan layanan dan manfaat kesehatan yang diterima. Kami juga bekerja sama dengan beberapa penyedia layanan medis yang handal, baik di wilayah Sangatta, Bontang, Samarinda, Balikpapan, maupun Jakarta. [LA9]

Golden Rules Keselamatan dan Kesehatan Kerja KPC

Dalam upaya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja di KPC, kami telah mengembangkan dan menerapkan aturan-aturan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan karyawannya. Kami telah mengidentifikasi 11 tipe pekerjaan yang memiliki potensi fatal. Dengan demikian, kami melakukan tinjauan pada standar kerja, petunjuk pelaksanaan, kriteria audit dan pelatihannya berdasarkan dengan OHSAS 18001 dan mengembangkan *Golden Rules* (Aturan Baku) yang merupakan aturan baku standar keselamatan kerja. *Golden Rules* mengikat untuk setiap penggunaan kendaraan milik KPC, kendaraan kontrak sewa atau kendaraan sewa setiap saat yang berada di dalam batas wilayah kontrak KPC, atau merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penambangan dan atau produksi batubara. [LA8] [LA9]

SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN (K3L)

KPC menerapkan sistem K3L Prima Nirbhaya dalam mengelola isu yang terkait dengan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan. Sistem ini menerapkan basis pendekatan dengan prinsip perencanaan, pelaksanaan, tinjauan berkala dan tindak lanjut (*Plan, Do, Check, Action* / PDCA) yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Sistem yang kami implementasikan ini telah sesuai dengan standar ISO 14001 dan OHSAS 18001. Kami terus berusaha untuk memperbaiki sistem K3L yang kami terapkan, yaitu dengan melakukan evaluasi secara berkala melalui audit dan inspeksi internal yang memastikan pelaksanaan program K3L berjalan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Kami memiliki karyawan khusus yang menangani persoalan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Terdapat 496 karyawan yang bertugas sebagai koordinator K3 dan petugas K3. Kami juga menugaskan sebanyak 164 karyawan KPC sebagai perwakilan keselamatan dan kesehatan kerja yang tersebar pada setiap divisi dan departemen operasional tambang. Penanganan K3 juga merupakan bagian tanggung jawab dari staf manajemen lini dan seluruh karyawan KPC. [LA6]

KPC sangat memperhatikan kesehatan kerja seluruh karyawan kami. Kami senantiasa melakukan pencegahan atau berkembangnya suatu penyakit, baik yang disebabkan oleh lingkungan kerja maupun pola hidup karyawan. Kami melakukan pengawasan-pengawasan mengenai potensi bahaya kesehatan di tempat kerja seperti kebisingan, kadar debu, penerangan, ventilasi, tekanan panas, kandungan gas beracun, getaran di alat berat dan program hidup sehat. Selain itu, kami juga melakukan beberapa pelatihan dan penyuluhan mengenai pengendalian kelelahan bekerja yang diikuti oleh para pekerja *shift* dan juga para istri dari pekerja *shift*. [LA8]

Health Service

KPC provides health clinics that can be accessed by employees and their family living around our operational area. We treat our employees fairly and equally in terms of service and health benefit. We also work together with several medical service providers in Sangatta, Bontang, Samarinda, Balikpapan and Jakarta. [LA9]

KPC's Golden Rules of Occupational Safety and Health

We develop and implement OHS rules in order to maintain safety and health for all KPC's employees. We have identified 11 types of work that possess fatal risks. Therefore, we have reviewed our work standards, guidelines and audit criteria as well as provide trainings according to OHSAS 18001 and developed Golden Rules which is considered as occupational safety standard. Golden Rules is applicable to any use of KPC-owned vehicles, contractual rented vehicles or rented vehicles that are within the KPC contract territory or used in any activity related to coal mining and production.

[LA8] [LA9]

OCCUPATIONAL SAFETY, HEALTH, AND ENVIRONMENT (HSE) MANAGEMENT SYSTEM

KPC adopts HSE Prima Nirbhaya system in managing issues related to occupational safety, health, and environment. This system applies PDCA principles (*Plan, Do, Check, Action*/PDCA) which are carried out on an ongoing basis. Our implemented system is consistent with standards of ISO 14001 and OHSAS 18001. We keep trying to improve our HSE system by conducting routine evaluation through internal audit and inspection to ensure all HSE programs complies with the established standards.

We have assigned 496 employees, working as OHS coordinator and officers, who are responsible to manage occupational safety and health issues. We also assign as many as 164 employees in every division and department of our mining operations as occupational safety and health representatives. HSE management is also a responsibility of line management staff and all KPC's employees.

[LA6]

KPC pays much attention to our employees' health. We always conduct actions that prevent or stop the spread of any diseases which are caused by both work environment and employees' lifestyle. We monitor potential risks related to health in workplaces, such as noise, dust, lighting, vents, heat pressure, poisonous gas and heavy equipment vibration as well as conduct healthy lifestyle programs. In addition, we also conduct trainings and counseling sessions on fatigue management which are given to shift employees and their wives. [LA8]

Pelatihan K3 bagi Karyawan

Dalam upaya kami mewujudkan kondisi kerja yang aman dan sehat serta memperhatikan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan, kami melakukan beberapa pelatihan. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran karyawan kami akan pentingnya keamanan dan kesehatan dalam bekerja. Sepanjang tahun 2013, telah dilakukan pelatihan K3LH selama 111,048 jam pelatihan atau 17% dari total jam semua jenis pelatihan. Materi pelatihan K3 tahun ini antara lain adalah *Light Vehicle Operation Training, Non Pit Vehicle Kimper Testing, Escort Procedure, Refresher-MOD GM's Rules, Refresher-Pit Traffic Rules, LV Safe Driving, Radio Communication, MOD GM's Rules, HSE (Health, Safety, Environment) induction, Confined Space Awareness, Working at Height Awareness, Working at Height-Worker, CPR Refresh, Manual Handling, First Aid (Refresher), First Aid Essentials, CPR, Safety Inspection, Working Near Water Awareness, Hazard Identification, Basic Incident Investigation, Change Management, Job Safety Analysis, Conducting Safety Talks, POP Refresh, Prima Nirbhaya OHSAS Awareness, Safety Risk Assessment, Incident Investigation, Human Element, HSE induction for EXPAT, Electrical safety Awareness, PN Advanced Safety Audit (Prinasa), Fire Extinguisher, Fire Warden & Deputy Fire Warden, Fire Extinguisher Inspection, Hearing Conservation, Introduction to Chemical Alert Hazardous Substances & MSDS Application, Waste and Hydrocarbon Management, Rehabilitation Specification, Basic EMS-ISO 14001 dan Prinutama, Refresher Training untuk Pengawas Operasional Pertama, Forum Diskusi HIV/AIDS, Light Vehicle Training, Manual Handling, dan lain sebagainya. [LA8]*

OHS Training for Employees

We hold various trainings in order to create a safe and healthy working condition and environment. Through these trainings we expect to increase our employees' awareness in safety and health. Throughout 2013, we held 111,048 OHS training hours or 17% of the total of all types of trainings. Our OHS training subjects in 2013 were Light Vehicle Operation Training, Non Pit Vehicle Kimper Testing, Escort Procedure, Refresher-MOD GM's Rules, Refresher-Pit Traffic Rules, LV Safe Driving, Radio Communication, MOD GM's Rules, HSE (Health, Safety, Environment) induction, Confined Space Awareness, Working at Height Awareness, Working at Height-Worker, CPR Refresh, Manual Handling, First Aid (Refresher), First Aid Essentials, CPR, Safety Inspection, Working Near Water Awareness, Hazard Identification, Basic Incident Investigation, Change Management, Job Safety Analysis, Conducting Safety Talks, POP Refresh, Prima Nirbhaya OHSAS Awareness, Safety Risk Assessment, Incident Investigation, Human Element, HSE induction for EXPAT, Electrical safety Awareness, PN Advanced Safety Audit (Prinasa), Fire Extinguisher, Fire Warden & Deputy Fire Warden, Fire Extinguisher Inspection, Hearing Conservation, Introduction to Chemical Alert Hazardous Substances & MSDS Application, Waste and Hydrocarbon Management, Rehabilitation Specification, Basic EMS-ISO 14001 dan Prinutama, Refresher Training untuk Basic Operational Auditors, HIV/AIDS discussion forum, Light Vehicle Training, Manual Handling, so many more. [LA8]





Pelatihan K3 bagi Istri Karyawan

KPC menyadari bahwa keselamatan dan kesehatan kerja karyawan bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungan kerja, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan istri karyawan. Untuk itu, KPC senantiasa melibatkan istri-istri karyawan untuk mendukung keselamatan dan kesehatan kerja yang lebih baik.

Dalam penyelenggaraan pelatihan K3 bagi para istri karyawan, KPC berkolaborasi dengan Persatuan Istri Karyawan (Periska) KPC. Salah satu program K3 bersama Periska di tahun 2013 adalah Duta *Safety*. Pada program ini, 486 istri karyawan diajak turun ke lapangan untuk mengamati kondisi kerja suami dan memahami aturan-aturan baku yang terdapat di lapangan sehingga para istri dapat memahami risiko dan bahaya pekerjaan suami. Selain itu, para istri juga diberikan pengetahuan mengenai penyebab-penyebab kecelakaan serta jenis alat yang sering terlibat dalam kecelakaan. Sampai dengan akhir tahun 2013, terdapat 10 orang anggota Periska yang aktif berperan sebagai duta *Safety*. Mereka aktif membagikan pengetahuan dan informasi yang telah diperoleh kepada istri-istri karyawan lainnya yang belum aktif bergabung dalam Periska.

Selain sisi keselamatan, kami juga memberikan pelatihan kepada istri-istri karyawan mengenai kesehatan suami. Salah satu bentuk pelatihan kesehatan adalah penyusunan pola makan yang sehat dan bergizi untuk suami. Dalam rangka menyukseskan program ini, KPC tanpa ragu-ragu mengundang ahli nutrisi dan dokter untuk datang ke KPC dan mempresentasikan pola makan yang baik serta nutrisi-nutrisi yang terkandung di dalam makanan.

Dengan memberikan pelatihan kepada istri karyawan, para istri karyawan diharapkan dapat memahami kondisi kerja suami dan mendukung sepenuhnya sehingga keselamatan dan kesehatan karyawan dapat ditingkatkan.

Penyuluhan HIV/AIDS

Sebagai tanda peduli kami terhadap para karyawan, telah dilakukan sosialisasi *Awareness* Pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja kepada 6.167 karyawan KPC dan kontraktornya, serta telah diadakan kelas khusus Sosialisasi Pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja kepada 122 karyawan KPC selama kurun waktu Oktober 2012 – Desember 2013. Penyuluhan HIV/AIDS ini berisi tema mengenai antara lain mengetahui fakta tentang HIV/AIDS, informasi dasar, cara penularan, efek yang ditimbulkan, cara pencegahan dan penerapan pola hidup bebas dari resiko HIV/AIDS.

OHS Training for Employees' Spouses

KPC believes that employees' occupational safety and health is not only a result of supportive work environment, but also employees' spouses. Therefore, KPC always involves employees' spouses to support better safety and health.

KPC collaborates with KPC Employee Spouse Association (Periska KPC) to hold OHS trainings for employees' spouses. One OHS program conducted together with Periska in 2013 was Safety Ambassador (Duta *Safety*). In this program, 486 housewives were given a chance to come to the workplace with a purpose of observing their spouses' work condition and understanding the rules of working there which can help them understand the potential risks caused by their spouses' job. Furthermore, they were also give information on causes of accidents and types of equipments that often cause them. Up to the end of 2013, there are 10 Periska members that are active as Safety Ambassadors. The members are active in spreading the knowledge and information to other employees' spouses who are not actively joining Periska.

In addition to safety, we also train employees' spouses about health. One example of health training was the healthy and nutritional diet management for husbands. In order to make the program effective and successful, KPC invited nutritionist and doctor to come and give presentation on good diet as well as regarding nutrition in food.

We hope that the employees' spouses are able to understand their husbands' work condition and support them fully, thus, employees' health can be improved.

HIV/AIDS Counseling

Another program to promote health to our employees is the HIV/AIDS prevention awareness campaign, which involved 6,167 KPC's employees and contractors. On top of that, we organized special classes to socialize HIV/AIDS prevention tips to 122 employees with in the period of October 2012 up to December 2013. These HIV/AIDS campaigns focus on awareness material such as HIV/AIDS facts, basic information, modes of infections, symptoms, prevention tips and HIV/AIDS-risk free lifestyle.

Tanggap Darurat KPC

Tanggap darurat di KPC ini bertujuan untuk dengan sigap menyelesaikan segala permasalahan yang berkenaan dengan K3 di wilayah operasi KPC. Kami telah melakukan beberapa *improvement* pada tahun 2013 mengenai tanggap darurat di KPC, yaitu dengan meningkatkan keterampilan *Rescue Contract Service*, menambah 1 unit *water truck*, dan pemindahan 1 unit *Rescue Satellite*, dari Hatari AB lama ke lokasi Hatari AB yang baru.

Kampanye K3 melalui Siaran Radio

Seperti tahun-tahun sebelumnya, KPC menggandeng Radio Gema Wana Prima (GWP) FM untuk mengkampanyekan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Radio yang pertama kali didirikan oleh salah satu karyawan KPC ini telah membantu kami dalam sosialisasi pentingnya perilaku aman dan tips gaya hidup sehat yang dikemas menarik. Melalui media radio GWP FM ini, KPC berharap sosialisasi K3 mampu menjangkau karyawan, kontraktor, hingga masyarakat sekitar.

KINERJA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Untuk mengetahui seberapa efektif usaha-usaha yang kami lakukan dalam menekankan keselamatan dan kesehatan kerja pada setiap insan KPC, kami melaksanakan evaluasi terhadap kinerja K3 kami setiap tahunnya. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat nilai kekerapan terjadinya kecelakaan yang menyebabkan kehilangan jam kerja (*Lost Time Injury Frequency Rate* – LTIFR) dan nilai kekerapan terjadinya kecelakaan (*Total Recordable Incident Frequency Rate* – TRIFR).

Kami bangga dengan pencapaian kami pada tahun 2013 dimana tidak terdapat kecelakaan yang mengakibatkan meninggal dunia (*fatality*). Selain itu, kami berhasil mengurangi tingkat kekerapan kecelakaan yang menyebabkan kehilangan jam kerja dari 0,20 menjadi 0,18 per 1 juta jam kerja. Nilai ini melampaui target tahunan yang ditetapkan pada 2013, yaitu maksimum 0,20 per 1 juta jam kerja. **[LA7]**

Nilai LTIFR semakin menunjukkan perbaikan yang membaik pada sistem K3 kami. Penurunan nilai kecelakaan kerja semakin menurun sejak tahun 2009. Kami akan tetap melakukan tinjauan dan perbaikan pada sistem, prosedur, dan implementasi program-program keselamatan dan kesehatan kerja untuk meningkatkan kualitas K3 kami. Pada tahun 2013, terdapat 14 kecelakaan yang terjadi dengan penyebab kecelakaan sebagian besar atau 50% dikarenakan jalan pintas (tidak mengikuti prosedur kerja aman). Sementara itu, nilai TRIFR kami tahun 2013 adalah 6,61 per 1 juta jam kerja dengan 510 kejadian atau menurun 5,44% dibandingkan tahun 2012, yaitu 6,99 dengan 521 kejadian. **[LA7]**

KPC Emergency Response

Emergency Response in KPC aims to handle all problems associated with OHS in KPC's operational areas. We did several improvements in emergency response in 2013 by improving Rescue Contract Service skills, adding 1 unit of water truck, and transferring 1 unit of Rescue Satellite from the old Hatari AB location to the new one.

OHS Campaign through Radio Broadcast

As in the previous years, KPC cooperated with Gema Wana Prima (GWP) FM Radio to conduct a campaign on the importance of occupational safety and health. The radio that was founded by one of KPC's employees helped us in informing the importance of safety behaviors as well as communicating several interesting tips on healthy lifestyle. Through this radio, KPC expects that OHS campaign will be able to reach employees, contractors and the locals.

OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH PERFORMANCE

In order to see the effectiveness of our occupational safety and health efforts, we evaluate our OHS performance annually. This evaluation is conducted by observing the Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) and Total Recordable Incident Frequency Rate (TRIFR).

We are proud with our achievement in 2013 in which there were no fatalities. Furthermore, we succeeded in decreasing LTIFR from 0.20 to 0.18 per 1 million working hours. This figure exceeded annual target in 2013, which was 0.20 per 1 million working hours. **[LA7]**

2013 LTIFR figure has showed a good improvement in our OHS implementation. Since 2009, LTIFR has kept decreasing. We will still conduct reviews and make improvements on our safety and health system, procedures as well as program implementation in order to improve our OHS quality. In 2013, there were 14 incidents which 50% of it was mainly caused by not following the proper instruction as stated in the safe operational procedures. Meanwhile, our 2013 TRIFR score in reached 6.61 per 1 million working hours with 510 events. This year's score has improved by 5.44% compare to last year's TRIFR score that were 6.99 with 521 events. **[LA7]**



Audit Keselamatan Kerja

Untuk melengkapi pelaksanaan program keselamatan kerja, kami juga melaksanakan aktivitas-aktivitas, seperti audit keselamatan kerja dan program observasi perilaku. Dua program ini merupakan program-program penunjang untuk kelancaran dan efektivitas pengimplementasian K3.

Audit K3

Dalam memastikan kelancaran program keselamatan kerja yang telah dijalankan, kami mengadakan audit keselamatan secara rutin yaitu sebanyak 4 kali setiap minggu.

Sebelum menjalankan audit K3, tentu saja kami harus memilih auditor-auditor yang berkompeten sehingga hasil yang diperoleh dari audit K3 juga merupakan hasil yang baik dan mencerminkan keadaan K3 di KPC yang sebenarnya. Untuk mencapai hal tersebut, pelatihan auditor terlebih dahulu diberikan kepada calon auditor yang mencakup mengenai sistem audit yang berlaku di KPC. Selanjutnya, calon-calon auditor akan mengikuti magang selama 4-6 bulan untuk lebih mengenal dokumen K3, teknik audit, dan praktik-praktiknya. Calon auditor juga diberi kesempatan untuk belajar mengaudit tempat kerjanya dengan menunjukkan 3 peluang peningkatan yang dapat dilakukan yang nantinya akan dipresentasikan kepada setiap *General Manager* pada divisi yang bersangkutan dan *General Manager* HSES.

Safety Audit

We conduct several activities, including safety audit and behavioral observation program, to make our occupational safety program complete. These two programs are ones that can support KPC's success and effectiveness in implementing OHS.

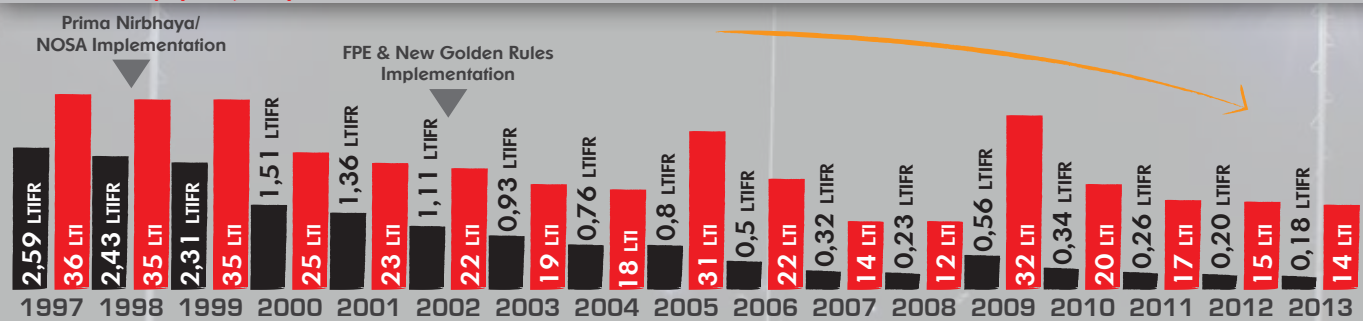
OHS Audit

In order to ensure that safety programs running well, we conduct weekly safety audit that was performed 4 times a week.

Before conducting OHS audit, we select competent auditors with the purpose to get proper result of OHS audit that well represents the real OHS condition in our company. In order to achieve our purpose, we first provide information on audit system implemented in KPC to our auditor candidates. They will then join an internship for 4-6 months to learn about OHS documents, audit techniques and conducting audit. They are also given a chance to audit their own departments by suggesting 3 improvement which can be made and presenting them to each *General Manager* of the related division and to HSES *General Manager*.

Tingkat Kekerapan Kejadian Kecelakaan

Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) [LA7]



Program Observasi Perilaku (PRINASA)

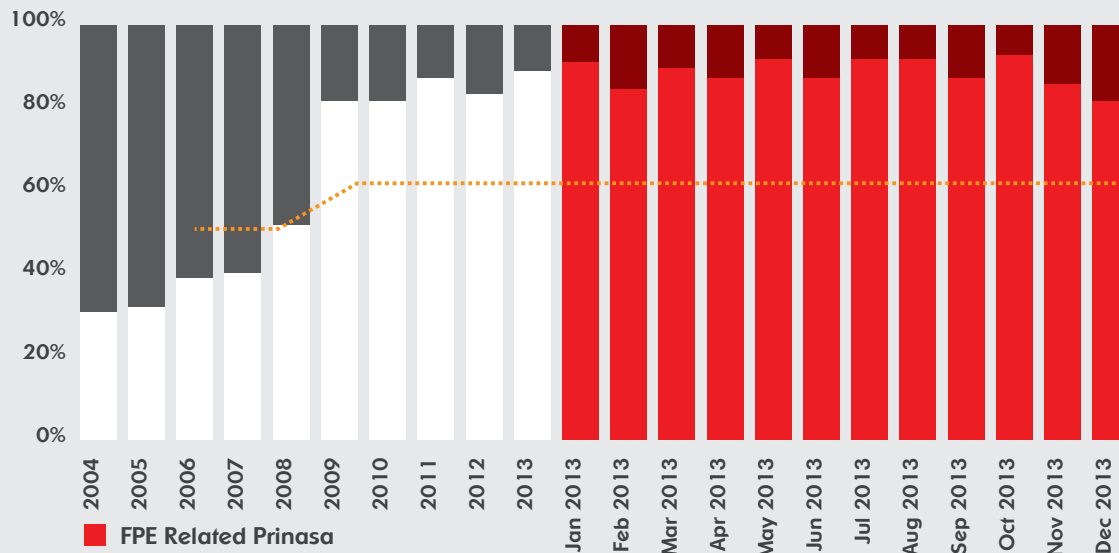
Selain audit, program observasi perilaku juga dilakukan sebagai salah satu upaya yang terkait dengan pencegahan kecelakaan fatal (*Fatality Prevention Elements – FPE*). Program ini dilaksanakan oleh jajaran manajemen dan praktisi K3 dengan harapan jumlah *fatality* dan frekuensi kecelakaan yang menyebabkan kehilangan jam kerja dapat berkurang. Sejak tahun 2009, kami menetapkan target FPE minimal 60%. Selama tahun 2013, total prinasa yang tercatat adalah 28.005 yang mengalami peningkatan sebesar 10,1% dari tahun sebelumnya. Nilai ini juga melebihi target FPE yang ditetapkan, yaitu sebesar 86,5% yang menunjukkan nilai 5,5% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. [LA7]

Behavioral Observation Program (PRINASA)

In addition to audit, behavioral observation program is one of our effort effort to prevent fatal incidents (*Fatality Prevention Elements – FPE*). This program is organized by the Management team and OHS professionals in order to decrease the number of fatalities and incidents which can cause loss of working hours. Since 2009, we have targeted a minimal FPE percentage of 60%. In 2013, there were 28,005 prinasa recorded, which shows an increase of 10.1% than the previous year. The figure also exceeded FPE's target, which was of 86.5% and shows an increase of 5.5% than the previous year. [LA7]

Hasil Observasi Prinasa

Behavior Observation Result



PENANGANAN KECELAKAAN KERJA

Jika terjadi kecelakaan kerja, hal pertama yang harus dilakukan karyawan adalah melaporkan kecelakaan tersebut kepada atasan masing-masing. Pimpinan juga berkewajiban untuk melaporkan setiap kejadian yang terjadi di area yang merupakan cakupan tanggung jawabnya. Petugas keselamatan wajib membantu pengumpulan data sehingga petugas dari *benefit section* dapat menyusun laporan kepada Kantor Tenaga Kerja, PT JAMSOSTEK, dan perusahaan asuransi dalam waktu kurang dari 48 jam. [LA9]

Jika kecelakaan yang terjadi dikategorikan sebagai kejadian fatal, kami mungkin dapat menghentikan operasi sementara pada area tempat terjadi kecelakaan. Selain itu, untuk mencegah kejadian terulang kembali, kami menegaskan ulang kepada semua pengawas operasional bahwa *Job Safety Assessment (JSA)* wajib dibuat sebelum melakukan atau memberikan pekerjaan berisiko tinggi, memberikan pelatihan kembali, membuat materi *awareness* mengenai kecelakaan, dan sosialisasi ke seluruh karyawan.

INCIDENTS MANAGEMENT

If an accident occurs, the first thing that employees should do is reporting the incident to each supervisor. Supervisors are then to also report every incident happening in the area of their responsibility. Safety officers are required to gather data to help officers from benefit section can submit a report to the Manpower Office, PT. JAMSOSTEK and related insurance company within 48 hours. [LA9]

If the accident is fatal, for a certain period of time we will stop the operational activity in the area where incident takes place. Furthermore, in order to prevent the recurrence of this incident, we reemphasize to all operational supervisors that Job Safety Assessment (JSA) has to be carried out before doing or assigning high-risk tasks, retrain our employees, develop accident awareness training material and socialize it to all employees.



FORUM DAN SOSIALISASI K3

Dalam rangka melibatkan semua pemegang kepentingan dalam operasi tambang KPC, kami mengadakan forum dan pertemuan yang menjadi suatu wadah sosialisasi K3, serta sebagai sarana diskusi dan pembahasan program-program K3.

Forum K3

Melalui forum ini, kami bekerja sama dengan berbagai pihak, baik pihak internal maupun kontraktor, untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas program K3. Hal ini kami lakukan dengan mengadakan forum diskusi sehingga seluruh divisi KPC mempunyai kesempatan untuk menyiapkan topik dan materi untuk disosialisasikan. **[LA6]**

Pertemuan Safety Contractor

Selain forum K3, kami secara khusus melibatkan kontraktor dengan mengadakan pertemuan *Safcon* (*Safety Contractor*). Dalam pertemuan ini, *General Manager*, *manajer*, dan praktisi K3L di KPC serta manajer dan praktisi K3L kontraktor dilibatkan untuk memastikan setiap jajaran manajemen dan praktisi K3L serta mitra kontraktor kami memperoleh informasi penting yang berkaitan dengan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan. **[LA6] [LA8]**

Selama tahun 2013, kami telah melaksanakan 4 kali pertemuan *safcon*, dimana *safcon* yang keempat termasuk ke dalam seminar dan OHS *Talk Show* (Bincang K3) yang diadakan pada tanggal 20 Maret 2014. Dalam beberapa pertemuan tersebut, tema yang diangkat antara lain: Mari Kita Tingkatkan Kinerja K3LK Melalui Perencanaan yang SMART! dan Memupuk Budaya K3 Untuk Mencegah Kecelakaan. **[LA6] [LA8]**

OHS FORUM AND SOCIALIZATION

In engaging all stakeholders of KPC's mining operation in our operational health and safety implementation, we hold forums and meetings to socialize and discuss OHS, including its programs.

OHS Forum

Through this forum, we cooperate with various parties – both internal and contractors – to evaluate and improve the quality of OHS programs that we believe can only happen through a discussion forum in which all KPC's divisions are able to inform and socialize various OHS topics and subjects. **[LA6]**

Safety Contractor Meeting

In addition to OHS forum, we hold *Safcon* (*Safety Contractor*) Meeting to specifically involve our contractors in OHS implementation. Through this meeting, General Manager, managers, and OHSE professionals are working together to ensure all level of management and OHS professionals as well as our partner contractors can receive important information related to Occupational Safety, Health and Environment. **[LA6] [LA8]**

In 2013, we have carried out 4 *safcon* meetings, where the fourth *safcon* meeting was combined with OHS seminar and talk show that was held on March 20, 2014. Topics discussed in this meeting included: OHS and Environment Performance Improvement Through SMART! planning and Nurturing OHS as a Culture to Prevent Incidents. **[LA6] [LA8]**



Kegiatan Bulan K3 2013

2013 OHS Month Activities [LA8]

Bulan K3 adalah sebuah event yang secara rutin kami laksanakan untuk menanamkan dan menumbuhkan budaya K3 di setiap diri insan KPC. Beberapa aktivitas yang diselenggarakan di Bulan K3 tahun 2013 adalah: Apel / Upacara Pencanangan Bulan K3, Kampanye K3 (lomba poster, pameran EXPO K3, Sosialisasi Keselamatan Berkendaraan dan Pelestarian Lingkungan Hidup yang bekerjasama dengan Satuan Lalu Lintas Polres Kutai Timur dan OHS Goes to Campus), dengan acara puncak seminar dan OHS Talk Show (Bincang K3) pada 23 Maret 2013 bertemakan "Membudayakan Pola Hidup Sehat, Bekerja Selamat dan Produktif".

Safety and Health month (OHS Month) is our routine event with the aim to instill and nurture safety and health culture in each and every KPC's employee. Some activities that were organized during OHS Month in 2013 were: Proclamation of OHS Month, Health and Safety Campaign (poster contest, exhibition OHS EXPO, Socialization Safety Driving and Environmental Protection in cooperation with the Indonesia Police Traffic Unit and the East Kutai OHS Goes to Campus), and the culmination event of seminars and OHS Talk Show (Talk OHS) on 23 March 2013 with the theme of "Cultivating Healthy Lifestyle, Happy and Productive Work".





6

Karyawan adalah daya dan kekuatan kami dalam keberlanjutan. Untuk itu, KPC berkomitmen untuk memberikan pengalaman kerja yang berharga dan menjadi employer of choice. Kami terus berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang menghargai keberagaman, aman, nyaman, sehat, serta mendukung pengembangan potensi setiap individu.

Employee is our driving power towards sustainability. Therefore, KPC commits to create valuable work experience for our employees and become an employer of choice. We pursue a work environment that appreciates variety; is safe, convenient and healthy; as well as supports the development of every individual's potency.

OUR PEOPLE

KPC menyadari bahwa kesuksesan perusahaan adalah buah dari kinerja dan kerja keras dari para karyawan kami. Oleh sebab itu, KPC terus berkomitmen untuk memberikan pengalaman kerja yang berharga, aman, adil, dan nyaman. Kami memfasilitasi setiap karyawan dapat berkembang dan mencapai potensi terbaiknya melalui berbagai kebijakan dan program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, serta karakter dari setiap karyawan.

Melalui *Human Resources Division*, KPC membangun berbagai program pengembangan karyawan serta seluruh fasilitas penunjang sumber daya manusia agar setiap insan KPC dapat memaksimalkan talenta, kinerja dan performa terbaik mereka. Kebijakan sumber daya manusia KPC dikembangkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta menjunjung tinggi hak asasi manusia.

PENERAPAN GOOD MINING PRACTICE PADA ASPEK KETENAGAKERJAAN

Pasar global memproyeksikan bahwa industri batubara akan terus mengalami pertumbuhan hingga 30% sampai dengan tahun 2030, sehingga masih terus akan dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten di industri ini seiring dengan pertumbuhan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi KPC untuk terus mencari, mempertahankan dan mengembangkan sumber daya manusia yang terbaik di bidangnya untuk bergabung dan tumbuh berkembang dengan kami.

Tidak dapat dipungkiri oleh organisasi manapun bahwa karyawan merupakan salah satu dari kunci kesuksesan. Hal ini juga dirasakan oleh KPC. Tanpa adanya kinerja yang baik dari setiap karyawan maka sulit bagi kami untuk terus maju, bersaing dengan kompetitor, dan tetap menjadi yang terbaik. Oleh karena itu, adalah komitmen KPC untuk selalu memberikan yang terbaik bagi para karyawan. Hal ini diwujudkan melalui berbagai pengelolaan SDM yang sesuai dengan prinsip *Good Mining Practice* (GMP).

Prinsip-prinsip ketenagakerjaan GMP kami wujudkan melalui proses rekrutmen berdasarkan kompetensi dan keahlian, program-program pengembangan dan pelatihan karyawan, evaluasi kinerja berkala, jenjang karir, serta paket remunerasi.

MELINDUNGI HAK-HAK KARYAWAN

KPC menjunjung tinggi hak asasi manusia, keadilan, serta kesetaraan dalam pengelolaan dan interaksi kami dengan setiap karyawan termasuk karyawan kontraktor. KPC tidak membedakan agama, suku, ras dan jenis kelamin. Dapat kami laporkan bahwa sampai dengan akhir tahun, tidak ada laporan ataupun terjadi insiden yang terkait dengan diskriminasi. Kami juga menjamin setiap karyawan mendapatkan hak mereka dalam hal keselamatan, kesehatan dan lingkungan, peluang karir, pelatihan dan pengembangan, rotasi dan mutasi, menduduki jabatan tertentu, serta perolehan tunjangan. **[LA14] [HR4]**

KPC recognizes that the company's success is the fruit of wonderful performance and hard work from all of our employees. Therefore, KPC commits to foster a valuable, safe, fair and comfortable work experience. We facilitate each employee to develop and achieve their best potential through various policies and programs aimed at developing potencies, talents, interests, and character of each employee.

Through the Human Resources Division, KPC prepares various employee development programs as well as provides facilities that support human resources development to maximize talent of every KPC people and support their best performances. KPC's human resources policies are developed in accordance with the laws and regulation that apply and uphold human rights.

IMPLEMENTATION OF GOOD MINING PRACTICE ON LABOR PRACTICE

The global market condition projects that the coal industry will continue to grow up to 30% until 2030. Therefore, the industry will still have demands for competent human resources to match the industrial growth.

It is important for KPC to keep searching, maintain and develop the best equipped and suited human resources to join our team and grow with us.

It's undeniable for any organization that employees become one of the key to achieve success. This is also true for KPC. Without a solid performance given by each employee, it is difficult for us to continue to move forward, compete with our competitors, and remain the best. Therefore, KPC commits to always give our best to all employees and this is reflected through solid human resources management implementation in accordance with the principles of *Good Mining Practice* (GMP).

GMP principle on employment is realized on implementation of competence-based recruitment process, employee development programs and trainings, periodic performance evaluations, career paths, as well as remuneration package.

PROTECTING EMPLOYEES RIGHTS

KPC upholds human rights, fairness and equity in our management practice and relationship with every employee as well as with our contractor. KPC does not discriminate against any religion, ethnicity, race and gender. Up to the end of the year, there were no reports or incidents related to discrimination. We also ensure every employee has access to their rights related to safety, health, environment, career opportunities, training and development, job transfers, job positions and benefits. **[LA14] [HR4]**

Kami menentang dengan tegas pemaksaan kerja dalam bentuk apapun dan pemberdayaan tenaga kerja di bawah umur. Dalam pemberian tugas masing-masing karyawan KPC senantiasa mempertimbangkan keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga karyawan berhak menolak perintah atasan jika melanggar prosedur atau membahayakan keselamatan jiwa mereka. KPC juga mewajibkan setiap kontraktor dan pemasok yang bermitra dengan KPC untuk mematuhi peraturan ketenagakerjaan dan standar keselamatan, kesehatan dan lingkungan yang berlaku di KPC. Dengan demikian, KPC dapat turut memastikan perlindungan hak-hak karyawan dan mitra usaha kami. **[HR1] [HR2] [HR7]**

Kami menyediakan jasa konseling bagi karyawan yang ingin melakukan konsultasi ataupun berbagi masalah yang dihadapi dalam pekerjaannya membantu karyawan dalam memecahkan masalah. Program konseling ini dikelola oleh divisi *Human Resources* dan bekerja sama dengan Serikat Pekerja atau Serikat Buruh untuk sama-sama mendukung kesetaraan gender dan anti diskriminasi dalam lingkungan KPC. **[4.4] [HRS]**

Dapat dilaporkan bahwa selama tahun 2013 tidak terjadi pemogokan kerja di lingkungan KPC. **[MM4]**

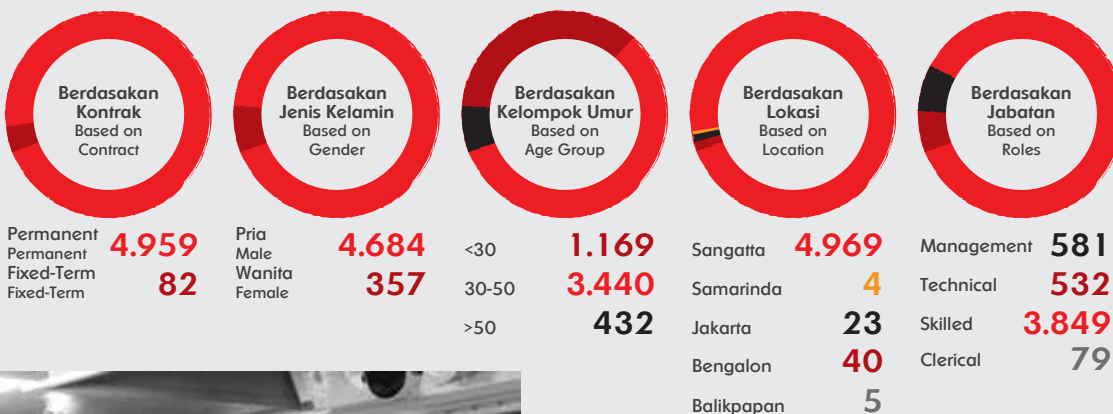
KPC firmly opposes any form of forced or underage labor. In assigning work to each employee, we always consider safety and health aspects. Therefore, employees are entitled to refuse any work assignment from superiors if it violates work procedures or endanger their safety. KPC also requires each contractor and supplier partner to comply with labor laws and standards of safety, health and environment that KPC observes. Thus, KPC can be always certain in protecting the rights of our employees and business partners. **[HR1] [HR2] [HR7]**

We provide counseling for employees who want to consult or share their work-related problems and help them in solving the problems. Counseling program is organized by Human Resources division in collaboration with the Labor Unions with a purpose to support gender equality and anti-discrimination practices in KPC work environment. **[4.4] [HRS]**

We gladly to report that there were no employee strike or lockouts throughout 2013 in KPC. **[MM4]**

Profil dan Distribusi Karyawan

Employees Profile and Distribution **[LA1] [LA13]**



TOTAL JUMLAH
KARYAWAN KPC Tahun 2013
Total KPC's Employees in 2013

5.041



Wanita di KPC Women in KPC

Manager	5
Superintendent	11
Supervisor & Specialist	105
Technician & Officer	58
Operator, Tradesperson & Administrative Officer	177

Srikandi KPC

KPC's Srikandi [LA13]

Sudah lewat hari-hari dimana ada 'pekerjaan laki-laki' dan 'pekerjaan wanita'. Di KPC, jika seseorang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai maka siapa pun dia, pria atau wanita, memiliki kesempatan yang sama untuk bergabung dan berkembang bersama kami. Di tahun ini, KPC memiliki 357 karyawan wanita dimana 6 orang diantaranya menjabat sebagai senior management level. 6 orang srikandi ini mewakili 8,22% dari komposisi senior management level KPC.

We have left the period when there was occupational segregation between "men's work" and "women's work". In KPC, if someone possesses fitting qualification and competence, regardless of the gender, whether you are a man or woman, that person has an equal opportunity to join us and grow together with KPC. This year, KPC has 357 female employees with 6 of them are in senior management level, representing 8.22% of KPC's senior management.

Louise G. Pessireron (Manager Project Management & Evaluation)

Pengalaman saya bekerja di KPC tidak melihat ada isu gender selama kita memegang kepercayaan yang sudah diberikan oleh pimpinan, tim dan sesama rekan kerja. Perlakuan terhadap wanita juga sangat adil. Hal ini dikarenakan kita mengacu pada aturan dan nilai-nilai yang sama bagi seluruh karyawan, dan diberi peluang untuk melakukan yang terbaik, baik pria maupun wanita. Lebih dari itu, perbedaan karakteristik gender justru memberi kita kesempatan untuk saling mengisi kelebihan dan kekurangan masing-masing untuk secara bersama-sama mencapai tujuan organisasi.

Throughout my career in KPC, gender is not really an issue. This is constantly maintained by establishing a good relationship and trust among supervisors, team and colleagues. Women employees are treated fairly and equally. These principles have been ratified in the Company's statutes where all employees, both men and women, are entitled to be treated fairly and provided with equal opportunities to develop and maximize their talents. Moreover, distinctive characteristics between men and women at work has its own advantages by providing us with the opportunity to complement each other thus can eliminate the disadvantages and work more effectively as a team to achieve the organization's objectives and goals.

Nurul Karim (Manager Community Empowerment)

Selama 22 tahun berkarir di KPC sejak menjadi sekretaris di awal tahun 90 an sampai menjadi manager saat ini, saya tidak banyak mengalami kesulitan. Sebaliknya dukungan lebih banyak saya dapatkan dari rekan kerja dan juga staff, ketika pekerjaan tersebut berkaitan dengan fisik dan saya menganggapnya sebagai bentuk penghormatan bukan sebaliknya.

In my 22-year working at KPC, starting as a secretary in early 90s up to my current position as a manager, I never experience any difficulties. On the contrary, my colleagues and staff have been fully supports me, especially whenever my tasks involve physical strength. I see this as a form of respect.

Tina M. Sirait (Manager Sales Operation)

Berdasarkan pengalaman selama 10 tahun berkarir di Marketing, tidak ada issue gender yang menghambat dalam melakukan pekerjaan. Malah, terkadang, dalam beberapa situasi, menjadi perempuan satu-satunya di dalam komunitas pekerjaan, cukup membantu saya dalam melakukan pekerjaan. Menjadi pemimpin wanita yang berkarir di dunia tambang? Mengapa tidak? Selama kita bisa menunjukkan kualitas yang baik dan kesempatan ada, tidak ada yang mustahil.

I have never stumbled upon any gender issues during my 10-years of experience in the Marketing division. In fact, in certain circumstances being the only woman in this division had helped me to excel in doing my job. To be a women executive in the mining sector? Why not? As long as we pose the qualification and opportunities, everything is possible.

REKRUTMEN YANG ADIL DAN BERKUALITAS

KPC senantiasa berusaha untuk menjaring dan menyeleksi kandidat karyawan yang berkompeten dan berkualitas. Kami bekerjasama dengan berbagai media massa, pusat karir di berbagai perguruan tinggi, dan *head hunter* untuk merekrut kandidat yang potensial. Proses rekrutmen KPC senantiasa menjunjung tinggi prinsip transparansi, kejujuran, adil tanpa membedakan suku, agama, dan ras. **[HR4]**

Selain itu dalam rangka menjaring kandidat potensial, kami juga membuka kesempatan bagi mahasiswa dari berbagai jurusan yang relevan dengan industri dan proses bisnis KPC untuk melaksanakan Kerja Praktik (KP), Tugas Akhir (TA), ataupun bergabung dalam Program Magang. Pada akhir program tersebut, setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk bergabung dengan KPC, namun harus dipastikan bahwa mereka telah berumur lebih dari 18 tahun. Kebijakan rekrutmen dan peraturan perusahaan KPC menegaskan bahwa usia minimal calon karyawan yang dapat diterima adalah 18 tahun. **[HR6]**

KESEMPATAN BEKERJA BAGI MASYARAKAT SETEMPAT

Area pertambangan kami berada di wilayah Sangatta, Kutai Timur, Kalimantan Timur. Sudah menjadi komitmen kami sejak awal untuk turut memberdayakan dan mengembangkan potensi daerah ini salah satunya dengan membuka kesempatan berkerja bagi masyarakat setempat. **[EC7] [EC9]**

Lokasi dimana rekrutmen dilakukan (*point of hire*) merupakan salah satu faktor pertimbangan bagi KPC dalam melakukan proses rekrutmen. Kami melakukan rekrutmen dengan memprioritaskan para calon karyawan yang berdomisili di area sekitar *point of hire*, yaitu Sangatta dan wilayah sekitarnya. Pada tahun 2013, tercatat sebanyak 3.774 orang karyawan atau lebih dari 74% dari total karyawan KPC adalah karyawan yang direkrut dari wilayah Sangatta, Bangalon, dan sekitarnya. **[EC7]**

FAIR AND PROPER RECRUITMENT

KPC always tries to recruit and select employee candidates who are competent and qualified. We work with various mass media and career centers at universities as well as hire a head hunter to recruit potential employee candidates. KPC recruitment process always upholds the principles of transparency, honesty and fairness regardless of ethnicity religion and race. **[HR4]**

In order to attract potential candidates, we also open the opportunity for students of various majors that are relevant to the industry and KPC's business process to join KPC Internship program. At the end of the program, each student will be given the opportunity to join KPC with the age requirement of 18 years and older since recruitment policies and regulations in KPC assert that the minimum age of candidates is 18 years old. **[HR6]**

WORKING OPPORTUNITY FOR LOCAL COMMUNITIES

Our mining areas are located in Sangatta, East Kutai, East Kalimantan. It has become our commitment since our inception to empower and develop any potentials that this area have by providing work opportunities for people in this local community. **[EC7] [EC9]**

Point of hire becomes one of the factors for KPC in conducting recruitment processes. We do our recruitment by prioritizing potential employees who live in the area around the point of hire, which is Sangatta and surrounding area. In 2013, there were 3,774 employees or more than 74% of total KPC employees recruited from Sangatta, Bangalon, and other neighboring areas. **[EC7]**



Distribusi Karyawan KPC berdasarkan Point of Hire

KPC Employees Distribution Based on Point of Hire **[EC7]**

Sangatta	Samarinda	Balikpapan	Banjar Baru	Bontang
3.774	232	355	4	30
Jakarta	Surabaya	Ujung Pandang	Tarakan	Separi
541	87	7	1	6

Namun perlu diakui bahwa salah satu tantangan terbesar dalam rekrutmen masyarakat lokal adalah tingkat kompetensi masyarakat yang sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan KPC. Hal ini diakibatkan oleh masih terbatasnya lembaga dan sumber daya pendidikan. Untuk itu, KPC melengkapi program rekrutmen masyarakat lokal dengan berbagai program pelatihan, pengembangan dan pendidikan bagi masyarakat setempat. **[EC8] [EC9] [SO1]**

JENJANG KARIR

KPC mengapresiasi setiap karyawan yang memiliki kinerja yang baik dan berkontribusi secara positif bagi Perusahaan. Dalam mendukung pengembangan karyawan, KPC mengembangkan program *Dual Career Ladder*, yang berguna untuk pengembangan jalur karir fungsional. Berbagai program telah direncanakan dan disusun, mulai dari pelatihan kepemimpinan dasar, pelatihan tindak disiplin, hingga pelatihan HR untuk profesional non-HR. **[LA12]**

PROGRAM PERSIAPAN PENSIUN

KPC peduli dengan seluruh karyawan yang sudah memasuki masa pensiun. Untuk itu, kami memiliki program pelatihan dalam rangka memasuki Masa Persiapan Pensiun (MPP). Program ini berguna bagi para calon pensiunan KPC dan keluarganya agar dapat mempersiapkan fisik maupun mental dalam menghadapi masa pensiun. Program ini juga memberikan pembekalan seperti keterampilan maupun pengetahuan dalam mengelola kesehatan dan gizi, hubungan keluarga yang harmonis, dan konsultasi psikologi serta pengelolaan keuangan. Selain itu, terdapat pula program pembekalan mengenai kewirausahaan yang disertai dengan kunjungan lapangan untuk meninjau berbagai pengalaman dengan para pensiunan yang telah berhasil menjadi seorang wiraswastawan. **[LA11]**

TINGKAT PERPUTARAN KARYAWAN

Perputaran karyawan merupakan hal yang umum terjadi disuatu perusahaan. Pada tahun 2013, tingkat perputaran karyawan KPC adalah sebesar 3,19%. Beberapa hal yang melatarbelakangi hal ini adalah mencapai usia pensiun normal, berakhir masa kontrak, diberhentikan, mengundurkan diri sampai alasan kesehatan dan yang lainnya. Sesuai dengan UU Ketenagakerjaan no. 13 dan PKB yang berlaku, surat pengunduran diri atau pemberhentian harus disampaikan kepada atasan minimal selama 1 bulan sebelumnya. **[LA2] [LA5]**

NYAMAN DAN KERASAN BEKERJA DI TAMBANG

Banyak orang menganggap bekerja di tambang merupakan hal yang sulit. Selain jauh dari keluarga, bekerja di tambang identik dengan lingkungan kerja yang keras dan jauh dari peradaban.

Namun persepsi umum tersebut tidak sepenuhnya benar. Area operasional KPC di Sangatta adalah tambang yang terletak di kota yang merupakan ibukota Kabupaten Kutai Timur. Pada awal operasional kami 31 tahun yang lalu Sangatta belum menjadi ibukota Kabupaten, namun seiring dengan pertumbuhan operasional KPC, wilayah Sangatta berkembang dari sebuah desa dengan penduduk 4.000 orang menjadi ibukota Kabupaten Kutai Timur dengan jumlah penduduk lebih dari 125.000 orang dimana 65% dari penduduk Sangatta ini adalah karyawan KPC, para kontraktor kami dan keluarganya.

It should be acknowledged that one of the biggest challenges to empower local communities is the level of competence of the people which are often incompatible with what KPC needs. This is caused by the limited availability of educational institutions and resources. Therefore, KPC adds various training, development and educational programs to the local communities recruitment process. **[EC8] [EC9] [SO1]**

CAREER PATH

KPC appreciates all of our employees who have performed well and contributed positively to the Company. In order to support employee development, KPC has developed Dual Career Ladder program which is prepared for functional career path development. Various programs have been planned and arranged starting from basic leadership training, discipline training, up to HR training for non-HR professionals.

PRE-RETIREMENT PROGRAM

KPC gives attention to all employees entering retirement age. We prepare a special training program for our employees prior to their retirement age called the Retirement Preparation Period (MPP). This program aims to prepare employees as well as their families to, both physically and mentally, embrace retirement. The program also equips them with skills and knowledge in managing health and nutrition, harmonious family relationships and financial management as well as provides psychological counseling. Moreover, there is a training on entrepreneurship which is accompanied by a full day field visit to review and share experiences with other retirees who have been successful in becoming entrepreneurs. **[LA11]**

EMPLOYEE TURNOVER

Employee turnover is something common in companies. In 2013, KPC employee turnover rate is at 3.19%. Various reasons behind this are including reaching retirement age, resignation, dismissal, health reasons and several other reasons. In accordance with Indonesian Labor Law no. 13 and applicable Collective Labor Agreement, any letter of resignation should be submitted to the supervisor at least a month earlier. **[LA2] [LA5]**

COMFORTABLE AND CONVENIENT WORKING ENVIRONMENT

Public opinion about working in the mining sector is that it is a hard thing to do. Besides being away from family and friends, working in the mining sector is often associated with harsh work environment and living in remote area far away from modern world.

This public perception is not quite true. KPC's operational area in Sangatta is located in the city area, in the capital of the East Kutai Regency. At the beginning of our operations which was 31 years ago, Sangatta was not yet the capital of the regency. Along with operational growth of KPC, Sangatta has grown from just a village with a population of 4,000 people into the capital of East Kutai with a population of more than 125,000 people where 65% of the population are employees of KPC, our contractors and their families.

Lebih dari itu, kami menyediakan berbagai fasilitas karyawan baik di dalam area pertambangan ataupun di kota Sangatta dan Bengalon seperti kompleks perumahan, sekolah, berbagai fasilitas olahraga dan gedung pertemuan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan lain-lain agar karyawan dan para kontraktor serta keluarga mereka merasa nyaman bekerja dan tinggal di Kutai Timur. Disamping itu, KPC rutin menggelar berbagai acara kebersamaan agar para karyawan dapat melepaskan sejenak rutinitas dan kejenuhan mereka, tentunya sambil menjalin kekerabatan.

Kegiatan Kebersamaan Karyawan

KPC menjunjung kebersamaan dalam beberapa aktivitas menyenangkan yang tidak terkait dengan pekerjaan. Salah satu kegiatan tersebut adalah mengadakan *gathering party* masing-masing divisi setiap setahun sekali. Dalam *gathering party* ini, setiap karyawan mendapatkan kesempatan untuk berkumpul dan melakukan kegiatan untuk memupuk rasa kebersamaan. Selain itu, kegiatan-kegiatan *outbound* juga dilakukan dengan menggunakan fasilitas sendiri untuk meningkatkan tingkat kekompakan dan rasa solidaritas antarkaryawan. Kami juga memanfaatkan lahan pascatambang kami, Telaga Batu Arang, sebagai tempat untuk acara keluarga. Sepanjang tahun 2013, sejumlah aktivitas kebersamaan telah diselenggarakan, antara lain: pesta ulang tahun KPC, *division end year party*, dan lainnya.

In addition, we provide various employee facilities both located within the mining area or in Sangatta and Bengalon cities, such as residential complexes, schools, various sports facilities and conference hall, health care facilities, and others, with a purpose that our employees, contractors and their families feel comfortable to work and live in East Kutai. Moreover, KPC routinely holds various gatherings to allow employees to have a break from their routines, and certainly to also build relationships.

Employee Gatherings

KPC establishes unity through some fun activities that are not work-related. One of the activities is holding a gathering party in each division once a year. In this gathering party, every employee gets a chance to get closer with each other and do activities to foster a sense of togetherness. Moreover, outbound activities are also organized at our own facilities to improve unity and solidarity among employees. We also use our post-mining area at Telaga Batu Arang as a location for family outings. Throughout 2013, a number of gatherings were organized, among others: KPC birthday party, division end-year party and others.

Mens Sana in Corpore Sano

A Sound Mind in a Sound Body

Selain tekun dalam bekerja, KPC mendorong karyawan kami untuk menikmati waktu senggang mereka untuk menyalurkan beragam hobi serta minat mereka melalui Badan Pembina Olah Raga KPC. Besides to work diligently, KPC encourages our employees to also enjoy their down time to express their hobbies and interests through establishing KPC's Sports Body.



Kegiatan Karyawan

Employees' Activities

Akuatik: Diving & Canoeing / Aquatic: Diving & Canoeing
Tennis / Tennis
Fotografi / Photography
Squash / Squash
Motor Trail / Motor Trail
Catur / Chess
Dance / Dance
Bulu Tangkis / Badminton
Sepeda / Cycling
Music Band / Music Band

Golf / Golf
Renang / Swimming
Ibadah Keagamaan / Religious Worship
Karawitan / Indonesian Music
Tennis Meja / Table tennis
Volley Ball / Volleyball
Sepak Bola / Football
Taekwondo / Taekwondo
Kempo / Kempo
Basketball / Basketball



Tanjung Bara Dive Club: Upacara Bendera HUT RI ke-67 di Bawah Laut

Tanjung Bara Dive Club: Underwater Celebration of Indonesia's 67th Independence Day

Tanjung Bara *Dive Club* adalah salah satu club aktivitas karyawan KPC yang saat ini memiliki kira-kira 50 orang anggota tetap. Secara rutin *dive* bersama dilakukan setiap hari Minggu. Selain itu, Tanjung Bara *Dive Club* juga memberikan pelatihan *diving* kepada karyawan KPC atau siapa pun yang tertarik dengan kegiatan ini, termasuk pelatihan *Scuba Diving and Underwater Rescue Technique* untuk KPC *Rescue Team* yang telah berhasil menghantarkan KPC menjadi juara 2 *Rescue Games Competition* di Berau pada tahun 2011 lalu.

Tanjung Bara Dive Club is one of KPC's employees clubs with 50 full-time members. Regular diving activity is held every Sunday. In addition, Tanjung Bara Dive Club also provides training for KPC's employees or anyone who is interested in joining, including training of Scuba Diving and Underwater Rescue Technique given to KPC Rescue Team that came out as the 2nd winner of Rescue Games Competition which was held in Berau in 2011.

Certified Open Water Scuba Diving Instructor Tanjung Bara Dive Club tidak lain adalah *General Manager Mining Development Division* di KPC, Bapak Shane Bennett.

A Certified Open Water Scuba Diving Instructor of Tanjung Bara Dive Club is none other than the General Manager of Mining Development Division in KPC, Mr. Shane Bennett.

Setiap melakukan *diving*, peserta biasanya dibagi menjadi 3 grup. Ketiga grup ini menjelajah perairan di sekitar Sangatta yang indah dan kaya akan biota laut, lalu mengabadikannya lewat *macro lens under water photography*. Beberapa biota laut Sangatta yang berhasil diabadikan lewat foto oleh para *divers* diantaranya adalah *whale shark*, lumba-lumba, penyu, dan berbagai terumbu karang. Tanjung Bara *Dive Club* juga membantu KPC untuk melakukan pengamatan, melaporkan kerusakan lingkungan bawah laut dan membersihkan terumbu karang dari sampah dan tali pancing. Melalui kegiatan-kegiatan ini, para *divers* berharap mereka dapat menginspirasi dan membantu upaya pelestarian ekosistem perairan Sangatta dan sekitarnya.

In each diving activity, participants are usually divided into 3 groups. These groups explore the rich and beautiful waters and marine life of Sangatta and make a memory of it through macro lens underwater photography. Parts of those marine life include whale, sharks, dolphins, turtles and coral reefs. Tanjung Bara Dive Club also helps KPC to perform underwater observations, report environmental damage as well as clean coral reefs from rubbish and fishing lines. Through these activities, the divers hope that they can inspire others and help conserve aquatic ecosystems of Sangatta and its surrounding areas.

Selain itu, para *divers* juga dapat menyalurkan berbagai ide kreatif mereka melalui club ini. Salah satunya adalah untuk memupuk rasa solidaritas dan nasionalisme dengan merayakan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) yang ke-67 di bawah laut.

In addition, the divers may also channel their creative side through this club. One example was organizing an activity aiming to foster a sense of solidarity and nationalism, which was an underwater celebration of Indonesia's 67th Independence Day.

Keseimbangan Kerja dan Keluarga

Kami menyadari keluarga merupakan bagian yang penting bagi setiap manusia. Dukungan dari keluarga karyawan pun dapat membantu meningkatkan semangat mereka dalam bekerja. Untuk itu, KPC menggulirkan berbagai program dan kebijakan yang mendukung keseimbangan antara kerja dan kehidupan keluarga, antara lain seperti pengaturan jam kerja dan hak cuti bagi seluruh karyawan, tunjangan transportasi cuti tahunan, kemudahan pengambilan cuti tahunan bagi karyawan yang ingin melaksanakan ibadah keagamaan, *family visit*, 12 minggu *maternity leave* dan 2 hari *paternity leave*.

Terkait mengenai cuti melahirkan (*maternity leave*) dan cuti istri melahirkan (*paternity leave*) pada tahun 2013, sebanyak 62 karyawan wanita dan 293 karyawan pria menggunakan hak cuti ini. Sebanyak 54 orang dari karyawan wanita tersebut telah kembali bekerja dan 8 orang sisanya masih ditengah cuti mereka dan akan kembali ke KPC setelah masa cuti berakhir. [LA15]

Selain itu, program rotasi dan mutasi karyawan dilakukan bagi karyawan wanita yang sedang hamil demi menjamin kesehatan dan keselamatan. Sebagai contoh rotasi bagi operator tambang wanita yang sedang menjalani masa kehamilan dengan menduduki fungsi non lapangan selama kehamilannya.

Fasilitas Karyawan

Adalah tujuan utama KPC agar seluruh karyawan merasa nyaman bekerja di perusahaan ini. Kami juga menginginkan agar mereka dapat merasa mereka bekerja di lingkungan yang baik, aman dan nyaman.

Dengan berbagai fasilitas yang memadai, KPC berharap seluruh karyawan merasa nyaman dan menjadi bersemangat dalam bekerja. Fasilitas-fasilitas ini kami berikan kepada seluruh karyawan. Beberapa fasilitas yang kami berikan tersebut adalah tempat tinggal dan makan 3 kali sehari. Disekitar mess karyawan, kami juga menyediakan berbagai fasilitas rekreasi dan olah raga seperti golf, lapangan bola, lapangan basket, kolam renang, dan lainnya.

Selain itu, KPC menyediakan bus antar jemput karyawan dari dan ke tempat kerja. Kami juga menyediakan jemputan dari dan ke sekolah perusahaan bagi anak-anak karyawan. Hal ini bermaksud untuk menjaga keamanan dan juga efisiensi bahan bakar. [EN7] [EN29]

Work Life Balance

We recognize that family is the most important part of every human. Family support can become a spirit boost for the employees in performing their works. To that end, KPC carries out various programs and policies that support the balance between work and family life, such as work schedule and leave allowance, transport allowance during annual leave, ease of taking annual leave for employees who want to perform religious duties, family visit, 12 weeks of maternity leave and 2 days of paternity leave.

As many as 62 female employees and 293 male employees took maternity leave and paternity leave in 2013. 54 female employee have returned to work while the remaining 8 of them are still on leave and will return to KPC after their leave ends. [LA15]

Moreover, employee transfer and rotation program is als scheduled for female employees who are pregnant to ensure their health and safety. For example, rotation for KPC female mining operators who are undergoing pregnancy by transfer them to do non-field work during pregnancy.

Employee Facilities

It is KPC's main objective of for all of our employees to feel comfortable to work in this Company. We also want them to feel that they are working in a good, safe and comfortable environment.

With various facilities provided for all employees, KPC expects all employees to feel comfortable in their workplace and be enthusiastic in their work. One facility that we provide is a place for employees to stay with 3 meals in a day. Around employees mess, We also provide recreational and sports facilities around employees housing facilities, such as golf course, soccer field, basketball court, swimming pool, and more.

Moreover, KPC provides shuttle bus service for employees to and from work. We also provide a pick up shuttle to and from Company's school for our employees' children. This is intended for security and also fuel efficiency purposes. [EN7] [EN29]



Pengembangan dan Pelatihan Karyawan

Kami percaya bahwa sumber daya manusia merupakan aset yang penting bagi perusahaan. Oleh karena itu, pengembangan dan pelatihan karyawan perlu dilaksanakan agar karyawan kami dapat belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga tugas dan tanggung jawab yang dijalankan dapat membuahkan hasil yang lebih efektif.

KPC telah menyelenggarakan 514.049 jam pelatihan untuk karyawan sepanjang tahun 2013 dengan jumlah peserta 22.921 orang. Rata-rata jumlah jam pelatihan meningkat dari 43,4 jam per karyawan per tahun pada tahun 2012 menjadi 105 jam per karyawan per tahun pada tahun 2013. Hal ini didorong oleh intensifikasi program pelatihan yang diberikan kepada karyawan yang sedang dikurangi jam kerjanya sebagai akibat penyesuaian operasional KPC terhadap dinamika industri batubara di tahun ini. **[LA10]**

Employee Development and Training

We believe that human resource is an essential asset of a company. Therefore, employee development and training programs are needed to help our employees learning and developing their potentials so they can bring more effective results to all tasks and responsibilities that they perform.

KPC conducted 514,049 hours of employee training throughout 2013 with 22,921 participants. The average of the total training hours increased from 43.4 hours to 105 hours per employee per year in 2013. This rise was driven by intensive trainings given to employees whose working hours were reduced due to KPC's operational adjustment responding to this year coal industries dynamics. **[LA10]**

Jam Pelatihan Karyawan berdasarkan Gender

Training Hours Based on Gender **[LA10]**

Jam Pelatihan Training Hours
508.636

Jumlah Peserta Participants
22.190

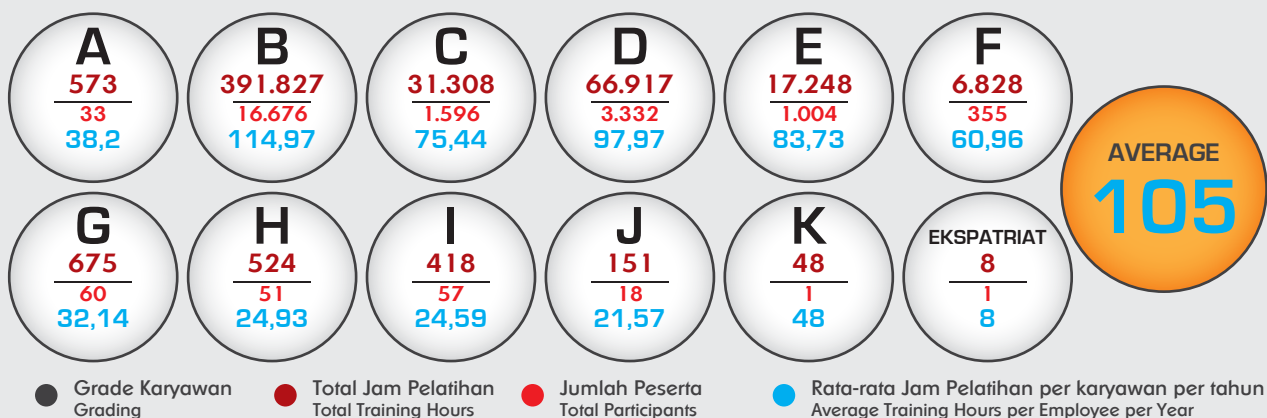


Jam Pelatihan Training Hours
7.887

Jumlah Peserta Participants
994

Jam Pelatihan Karyawan berdasarkan Grades

Training Hours Based on Grade **[LA10]**



Value Talk: Menuju Pencapaian Target Perusahaan yang Lebih Baik

Value Talk: Towards Better Achievements of Company's Targets

Salah satu upaya KPC dalam mencapai target perusahaan adalah menanamkan nilai-nilai perusahaan kami kepada setiap insan KPC. Nilai perusahaan yang terdiri dari: keunggulan, integritas, transparansi, kegesitan, pemberdayaan, kerja sama, dan kepedulian ditanamkan kepada setiap individu dalam program *Value Talk* yang diinisiasi di tahun 2013 ini.

One of KPC's efforts in achieving our Company's targets is instilling our core values to every KPC's employee. The Company's values which consist of excellence, integrity, transparency, agility, empowerment, teamwork, and care are embedded to every individual in a program started in 2013 called Value Talk.

Ke depan program ini berfokus pada kegiatan sosialisasi dan kampanye 7 nilai KPC kepada semua departemen dalam perusahaan. Dalam *Value Talk* setiap karyawan diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik berkaitan dengan topik-topik yang dibahas pada pertemuan.

In the future, this program will focus on socialization and campaign of 7 KPC's values to all departments in the company. In Value Talk, every employee is given an opportunity to share feedbacks associated with topics discussed in the meeting.

Budaya Disiplin Karyawan KPC

Seluruh karyawan KPC dilatih untuk membudayakan kedisiplinan dalam diri mereka masing-masing. Dengan menanamkan budaya disiplin, tidak hanya meningkatkan kinerja karyawan untuk kemajuan Perusahaan namun KPC berharap budaya disiplin dapat memberikan dampak positif personal bagi karyawan-karyawan kami. Untuk itu sejak bulan Agustus –Desember 2013, guna mendukung Proyek Membara dalam rangka mengurangi angka ketidakhadiran dan pelanggaran peraturan dan tata tertib perusahaan, Divisi *Human Resources*, *Mining Operation* dan *Business & Performance Improvement* menyelenggarakan acara Sosialisasi Ketidakhadiran dan Penyegaran Pedoman Tindakan Disiplin yang dihadiri sebanyak 487 orang karyawan yang terdiri dari *supervisor* dan *coordinator*.

Absenteeism Project

Absenteeism Project merupakan salah satu pelatihan yang kami berikan untuk menanamkan perilaku disiplin dalam setiap insan KPC. Dengan adanya pelatihan ini, kami berharap bahwa tingkat kehadiran karyawan dapat meningkat sehingga aktivitas operasional KPC dapat berjalan dengan baik. Ketika operasi kami dapat berjalan baik, tentu saja produktivitas dapat lebih ditingkatkan.

Sejak proyek ini dimulai pada awal tahun 2013, hal pertama yang kami lakukan adalah memberikan sosialisasi kepada *supervisor* di semua departemen perusahaan mengenai cara-cara untuk menegakkan kedisiplinan. Kehadiran setiap karyawan merupakan kewajiban sehingga jika terdapat absensi, hal ini berarti karyawan melanggar peraturan. Setiap pelanggaran mempunyai sanksi masing-masing. Tujuan *absenteeism project* ini lebih diarahkan kepada *supervisor* agar dapat lebih tegas dalam menegakkan sanksi tersebut. Jika sanksi ditegakkan, maka kedisiplinan dapat meningkat sehingga ketidakhadiran dapat menurun. Dibandingkan dengan tahun 2012, tingkat ketidakhadiran karyawan menurun pada setiap bulannya seperti ditunjukkan pada ilustrasi berikut:

Discipline Culture of KPC's Employees

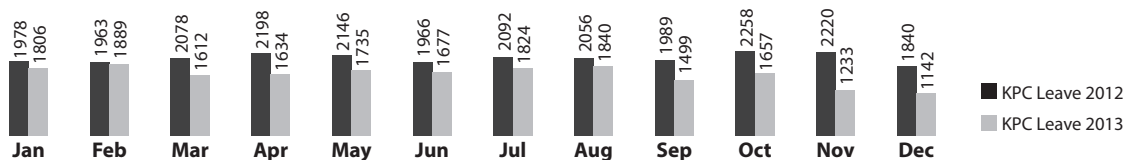
All KPC's employees are trained to instill discipline to their own behaviors in order to increase employee performance as well as Company's advance and bring positive effects personally to every employee. Therefore from August - December 2013, aiming to support the Membara Project in order to reduce absenteeism and violation of company rules and regulations, Human Resources, Mining and Business Operation & Performance Improvement Divisions held a socialization Absence and Disciplinary Action Guidelines Refresher sessions which involved 487 employees from supervisors and coordinators levels.

Absenteeism Project

Absenteeism Project is one of the trainings that is given in order to instill discipline to every KPC's employee. With this training, we expect that the level of employees' attendance will improve so all KPC's operational activities can run continuously well. When our operations run well, productivity, by all means, will be able to increase.

When the project was started in early 2013, the first thing that we conducted was giving socialization to supervisors in all company's departments about ways to foster discipline. Every employee's attendance is mandatory, therefore being absent means that they violate the rules. Every violation of rule has its own sanction. The objective of absenteeism project is more for supervisors to be firmer in executing those sanctions. If sanction is given, the level of discipline can be increased resulting in a decrease in absence. Compared to 2012, the level of employees' monthly absence decreased as shown by the following chart:





Menanamkan Budaya Disiplin di KPC

Instilling Discipline in KPC



Program Kinerja Unggul (PKU) selama 6 bulan dan Program 1 hari Penyegaraan PKU bagi para alumni PKU
6-months of Excellent Performance Program (PKU) and 1-Day refreshment session for all PKU's alumnis



Jam kerja dan pengaturan shift
Working hour and shift management



Setiap karyawan mengikuti waktu makan yang telah ditentukan pada saat jam kerja
Every employee follows a determined meal time during working hours



Fasilitas antar jemput karyawan yang jadwalnya sudah disesuaikan dengan jam kerja di KPC
Scheduled shuttle bus facility for all employees



Absensi karyawan menggunakan finger print
Finger print employee attendance system



Tindakan disiplin (disciplinary actions) bagi setiap karyawan yang mangkir
Disciplinary action for all violations



Pengawasan atasan dan manajemen pemberian ijin kepada karyawan
Management overview for all employees absent permission



Konseling dan coaching bagi karyawan
Employee counseling and coaching sessions



Penyampaian keluhan, komunikasi internal dan mediasi
Complaints handling, internal communication and mediation

Serikat Pekerja / Serikat Buruh

KPC turut memberi kesempatan yang luas kepada para karyawan untuk mendapatkan pengalaman keorganisasian, mengutarakan pendapat dan menyampaikan aspirasi melalui Serikat Pekerja dan Serikat Buruh. KPC percaya bahwa kebersamaan yang dibangun dengan baik merupakan salah satu kunci kekompakan dan produktivitas pekerja.

Serikat pekerja / serikat buruh (SP/SB) dibentuk dari, oleh, dan untuk pekerja/buruh, baik di dalam KPC maupun di luar KPC, yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab dalam memperjuangkan, membela, serta melindungi hak dan kepentingan pekerja/buruh serta meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya. Jumlah karyawan KPC yang terdaftar sebagai anggota Serikat Pekerja/Serikat Buruh ini mencapai 4.424 karyawan atau 87,76% dari total karyawan. Selain itu, setiap karyawan KPC dapat memberikan usulan perbaikan atau usulan program kepada Manajemen dalam pertemuan-pertemuan rutin yang diadakan melalui Serikat Pekerja atau *Human Resource Division* tanpa harus menjadi anggota Serikat. **[4.4] [LA4]**

Labor Unions

KPC offers vast opportunity for our employees to learn organizational skills, express their opinions and share their aspiration through the Labor Unions. KPC believes that being intentional in building togetherness is one key of employees' unity and productivity.

Labor Unions are established by and for internal and external KPC employees/labors to be a free, open, independent, democratic, and accountable platform in fighting, defending and protecting the rights and interests of all employees/labors as well as improving the welfare of employees/labors and their families. Total number of KPC's employees registered as members is 4,424 people or 87.76% out of total KPC employees. In addition, every KPC's employee is allowed to submit regulation improvements proposal or program proposal to the Management during regular meetings with Labor Union or Human Resource division without an obligation to be the member of union. **[4.4] [LA4]**

Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit telah dibentuk sejak 31 Januari 2005 dengan anggota yang terdiri atas 10 orang perwakilan manajemen dan 10 orang perwakilan SP/SB. Untuk periode 2013-2015 kami membina 6 Serikat Pekerja/Buruh, yaitu: **[LA4] [HRS]**

1. Korps Pegawai Pertambangan Batubara (KORPPRA)
2. Serikat Pekerja Kimia Energi & Pertambangan (SP –KEP)
3. Federasi Pertambangan & Energi Serikat Buruh (FPE-SBSI)
4. Persaudaraan Pekerja Muslim Indonesia (PPMI)
5. Serikat Pekerja Keadilan (SPK)
6. Federasi Serikat Pekerja Kimia, Energi, & Pertambangan Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (FSP-KEP SPSI)

Bipartite Cooperation Body in KPC was established in 31 January 2005 with members consisting of 10 management representatives and 10 Labor Unions representatives. In 2013-2015, we have been managing 6 Labor Unions, namely: **[LA4] [HRS]**

1. Korps Pegawai Pertambangan Batubara (KORPPRA)
2. Serikat Pekerja Kimia Energi & Pertambangan (SP –KEP)
3. Federasi Pertambangan & Energi Serikat Buruh (FPE-SBSI)
4. Persaudaraan Pekerja Muslim Indonesia (PPMI)
5. Serikat Pekerja Keadilan (SPK)
6. Federasi Serikat Pekerja Kimia, Energi, & Pertambangan Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (FSP-KEP SPSI)

Serikat Pekerja dan Jumlah Anggota

Labor Union and Number of Members

SPKEP 985	FSP KEP SPSI 317	SBSI 524	TOTAL 4.424
KORPPRA 1.222	PPMI 804	SPK 572	

Perjanjian Kerja Bersama (PKB)

Perjanjian Kerja Bersama merupakan perjanjian yang mengikat KPC dan para karyawan kami. Dengan adanya perjanjian ini, setiap karyawan memperoleh perlindungan terkait hak dan kewajiban karyawan sesuai hubungan kerjanya. Perjanjian ini merupakan wujud dari musyawarah untuk mufakat antara Serikat Pekerja (SP) / Serikat Buruh (SB) dan Perusahaan, atas dasar itikad yang luhur dan saling menghargai, dalam kerangka membangun hubungan industrial yang harmonis dan beretika. **[LA4] [LAS]**

Pada tahun 2013, PKB mengalami pembaharuan dengan beberapa perubahan. Pembaharuan ini berlaku sejak 1 Juli 2013 – 30 Juni 2015. Perubahan-perubahan yang terdapat pada PKB periode baru ini meliputi kenaikan tunjangan uang makan, bantuan sewa rumah bagi karyawan, besaran PPF, program pensiun iuran pasti, perhitungan bonus masa kerja, pengurangan masa penundaan kenaikan gaji pokok bagi karyawan yang terkena sanksi, dan ketentuan pengunduran diri.

Pasal 13.2 pada PKB mengatur prosedur perubahan operasional Perusahaan yang mencantumkan bahwa setiap rencana perubahan yang berhubungan dengan operasi secara signifikan yang didahului dengan pemberitahuan kepada seluruh karyawan minimal tujuh hari sebelumnya. Pada pasal 75 PKB, hal-hal terkait pemberhentian atau pengurangan tenaga kerja tercantum yang meliputi pembahasan dan kesepakatan menyangkut pesangon dilakukan 3 bulan sebelumnya. **[LAS]**

Hal lain berkaitan dengan SDM diatur dalam Kebijakan Sumber Daya Manusia (KSDM), Buku Panduan Staf, Kode Etik, Tata Kelola Perusahaan, dan prosedur operasional lainnya. Hal-hal yang berhubungan dengan perubahan dalam Perjanjian Kerja Bersama, senantiasa disosialisasikan kepada seluruh karyawan. **[4.4] [4.16] [LAS]**

Collective Labor Agreement (CLA)

Collective Labor Agreement is an agreement that binds KPC and our employees. With this agreement, every employee's rights and obligations are protected accordingly. This agreement is a form of deliberation and consensus between Labor Unions and the Company, on the basis of goodwill and mutual respect, in order to build harmonious and ethical industrial relations. **[LA4] [LAS]**

In 2013, there were changes and renewal on CLA which have been applicable since 1 July 2013 – 30 June 2015. These changes in the new CLA include increase of food allowance, house rental allowance, housing facility allowance, fixed amounts for pension program, calculation of years of service bonus, the reduction of suspension period of basic salary increase for employees who get sanctions and resignation provisions.

Article 13.2 on CLA, which specifies the procedure of changing the Company's operations, states that any plan for significant changes in operational functions must be preceded by a notice to all employee at least seven days in prior to the change. Article 75 on CLA specifies issues related to employee dismissal or reduction in workforce, which include discussion and agreement on severance payment, must be notified 3 months in advance. **[LAS]**

Other matters related to our human resources management are regulated in KPC's Human Resources Policy (HRP), Staff Handbook, Code of Conduct, Corporate Governance and other operational procedures. Matters related to changes in CLA are socialized to all employees. **[4.4] [4.16] [LAS]**



HRCR Forum dan HR Network

HRCR Forum dan HR Network merupakan media bagi KPC, bersama dengan subkontraktor, untuk mengkoordinasikan isu-isu terkait ketenagakerjaan, hubungan industrial, dan pengembangan masyarakat setempat. Forum yang diadakan setiap dua bulan ini memiliki topik pembahasan sesuai dengan kesepakatan peserta rapat. Pada tahun 2013, topik-topik yang diangkat antara lain mengenai BPJS Ketenagakerjaan dan Kesehatan. Selain HRCR Forum, KPC juga menjalin hubungan intensif dengan tiga perusahaan tambang besar lainnya (the-big 4), yaitu PT FMI, PT Vale Indonesia Tbk, dan PT NNT. [4.16]

Mengapresiasi Karyawan Kami

KPC memberikan apresiasi kepada karyawan atas usaha dan kerja keras mereka dalam mencapai setiap target yang ditetapkan. Hal ini bertujuan agar karyawan kami tetap terpacu dalam memberikan usaha terbaiknya demi keberlanjutan perusahaan. Beragam bentuk apresiasi dan penghargaan yang kami berikan kepada karyawan mencakup gaji dan tunjangan karyawan, program pensiun, bonus masa kerja, program beasiswa bagi anak karyawan serta berbagai fasilitas lainnya.

Remunerasi dan Tunjangan Karyawan

Pada tahun 2013, total remunerasi dan tunjangan karyawan KPC mencapai US\$ 131,13 juta. Tunjangan yang diberikan berbentuk gaji karyawan, bonus, cuti, uang makan, tunjangan hari raya (THR) keagamaan, pengobatan, akomodasi, perumahan, tunjangan kerja bergilir, jaminan hari tua, pensiun, dan berbagai tunjangan lainnya sesuai dengan PKB. [EC3]

Remunerasi dan tunjangan karyawan yang diberikan ditinjau berdasarkan kinerja karyawan, kinerja Perusahaan, dan survei penggajian melalui *salary survey* dengan survei sejenis setiap tahunnya. Selain itu, kami juga berpatokan pada standar upah minimum yang berlaku di area operasional kami. [EC5]

Kami memberikan Tunjangan Hari Raya Keagamaan (THRK) sebesar 150% dari gaji pokok ditambah uang senilai PPFP dan uang sebesar Rp 1,5 juta yang akan dibayarkan minimal lima belas hari sebelum Hari Raya Idul Fitri. Setiap insan KPC memiliki hak cuti tahunan sebanyak 16 hari kalender dengan hak uang cuti tahunan sebesar 225% dari upah pokok ditambah uang sebesar Rp 750 ribu. Tunjangan transportasi cuti diberikan kepada karyawan tetap dan tanggungannya yang sah. Untuk karyawan kontrak, tunjangan tersebut hanya diberikan kepada yang bersangkutan saja. [LA3]

HRCR Forum and HR Network

HRCR Forum and HR Network is a media for KPC, together with subcontractors, to coordinate issues related to employment, industrial relations and local community development. The forum that is held twice a month has discussions on topics that are based on forum participants' agreement. In 2013, topics discussed in the forum were including Healthcare and Workers Social Security Agency. Besides HRCR Forum, KPC also establishes an intensive relationship with three other big mining companies (the big 4), which are PT FMI, PT Vale Indonesia Tbk, and PT NNT. [4.16]

Appreciating Our Employees

KPC gives appreciation to employees based on their efforts and hard work in achieving every target that has been set before. This is conducted with the intention to keep employees motivated in giving their best effort for the Company's continuity. Various forms of appreciation are given to employees, including salary and benefits, pension program, years of service bonus, scholarship program for employees' children, and other allowances and facilities.

Remuneration and Employee Benefits

In 2013, we distributed a total fund of US\$ 131,13. Benefits given were including salary, bonus, on leave allowance, meal allowance, religious holiday allowance, medical allowance, accommodation, housing, rotational employment benefits, pension, retirement and various other benefits in accordance with the CLA. [EC3]

Remuneration and employee benefits given are determined according to employees' performance, the Company's financial performance and annual sectoral salary surveys. In addition, we also base the amount of salary on the minimum wage applicable in our operational area. [EC5]

We give 150% of employees' basic salary as religious holiday allowance plus PPFP allowance and another 1.5 millions paid minimum 15 days prior to Eid al-Fitr. Every employee has 16 days of annual leave with annual leave allowance equal to 225% of their basic salary with additional allowance of Rp 750 thousands. Leave transportation allowance is also given to permanent employees and legal dependents. For contractual employees, leave transportation allowance is given only to employee. [LA3]

Rasio Upah Minimum di KPC

KPC's Entry Level Minimum Wage Ration [EC5]

Upah Minimum KPC
KPC's Minimum Wage

2.226.000

Upah Minimum Kabupaten Kutai Timur (UMK)
Minimum Wage in East Kutai Regency (Rp.)

1.765.000

Upah Minimum Sektor Pertambangan Kabupaten Kutai Timur (UMSK)
Minimum Wage in Mining Sector in East Kutai Regency

1.900.000

Tunjangan lainnya adalah manfaat pensiun yang diberikan kepada karyawan. Manfaat pensiun ini hanya dialokasikan bagi karyawan tetap. KPC menyediakan bonus masa kerja, bantuan transportasi ke tempat penerimaan atau maksimal biaya transportasi ke Jakarta dengan kapal laut beserta pasangan bagi karyawan yang tempat penerimaannya Sangatta (lokal), dan uang pisah pensiun bagi karyawan yang telah mencapai usia pensiun normal. Kredit lunak program kepemilikan kendaraan dan rumah juga ditawarkan bagi karyawan yang telah memenuhi persyaratan. Santunan kematian dan tunjangan penguburan diberikan sebesar Rp 4 juta jika karyawan, tanggungnya, orang tua, atau mertua meninggal dunia. **[EC3] [LA3]**









Another benefit provided is pension benefit given only to permanent employees. KPC provides years of service bonus, transportation allowance to a certain location or a maximum cost of travel by ship to Jakarta with their spouse for employees that are employed in Sangatta (local), as well as pension severance payment. Soft loans for vehicle and home ownership program are also offered to employees who have fulfilled requirements. Death and burial benefit is also given as much as Rp 4 million if employees, their dependents, parents, or in-laws pass away. **[EC3] [LA3]**

Remunerasi dan Tunjangan Karyawan

Remuneration and Employee Benefits [LA3]










Gaji Salary

Tunjangan/Fasilitas Allowance/Amenities

-  **Asuransi Kecelakaan dan Kecelakaan Kerja**
Occupational Disability and Accidents Insurance
-  **Asuransi Meninggal Dunia karena Pekerjaan**
Life Insurance (Mortality due to Employment)
-  **Asuransi Kecelakaan dan Kecelakaan diluar Kecelakaan Kerja**
Disability and Accident Insurance outside Occupational Accidents
-  **Asuransi Meninggal Dunia bukan karena Pekerjaan**
Life Insurance (Mortality not due to Employment)
-  **Jaminan Kesehatan bagi Pekerja**
Health Insurance for Workers
-  **Jaminan Kesehatan bagi Pasangan Pekerja**
Health Insurance for Workers's Spouse
-  **Jaminan Kesehatan bagi Anak Pekerja**
Health Insurance for Workers's Children
-  **Cuti**
Leave
-  **Bantuan Transportasi Istirahat Tahunan (Cuti Tahunan)**
Annual Leave Transportation Allowance

Karyawan Tetap Permanent

Karyawan Kontrak Contractual

-  **Ijin Haid**
Menstruation Leave
-  **Ijin Haji atau Ziarah Keagamaan**
Haji or Religious Pilgrimage Tour Leave
-  **Tunjangan Hari Raya Keagamaan**
Religious Holiday Allowance (THR)
-  **Dana Pensiun**
Pension Fund
-  **Pesangon**
Severance Fund
-  **Ijin Melahirkan**
Maternity Leave
-  **Tunjangan Program Pinjaman Pembangunan Rumah**
Housing Development Loan Program
-  **Bonus Masa Kerja**
Employment Period Bonus
-  **Tunjangan Bantuan Pendidikan Anak Karyawan**
Education Allowance for Employee's Children

Beasiswa untuk Keluarga Karyawan

Selain memberikan apresiasi yang tertuju langsung kepada karyawan, kami juga turut peduli terhadap keluarga karyawan, terutama anak-anak dari karyawan yang merupakan generasi muda calon penerus bangsa. KPC memiliki program beasiswa untuk anak karyawan agar anak-anak karyawan termotivasi untuk dapat meraih prestasi yang baik. Pada tahun 2013, total paket beasiswa anak karyawan yang didistribusikan adalah 124 paket beasiswa yang senilai dengan Rp 744 juta.

Scholarship for Employees' Family

In addition to having employee appreciation program, we also show our cares for employees' family, especially their children who are the younger generation who will continue developing our nation. KPC provides scholarship program for employees' children in order to encourage them to pursue academic achievements. In 2013, the total of scholarship distributed was 124 scholarships with a value of Rp 744 millions.







Dalam kondisi apapun, KPC sebagai perusahaan yang mempraktekkan pertambangan yang baik dan benar (good mining practice), tetap memegang komitmennya melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada para pemangku kepentingan. Tiga pilar pembangunan berkelanjutan yaitu Ekonomi, Sosial dan Lingkungan menjadi landasan dalam pelaksanaannya, sehingga manfaat positif dari operasional dan keberadaan tambang KPC dapat dirasakan oleh masyarakat.

Despite of all any business dynamics, KPC, as a company that implements good mining practices, retains its commitment to carry out our responsibilities to all of our stakeholders. Three pillars of sustainable development, namely the interests of Economic, Social, and Environmental aspects, become the basis of its implementation, so that the positive benefits of the operation and the presence of KPC mines can be perceived by the community.

MAJU BERSAMA MASYARAKAT

MOVING FORWARD WITH THE COMMUNITY

Pada tahun 2013 tersusun Rencana Strategis periode tahun 2013-2017 untuk *Divisi External Affairs and Sustainable Development* (ESD) sebagai pemegang mandat perusahaan dalam menjalin hubungan yang harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingannya.

VISI DAN MISI PENGEMBANGAN MASYARAKAT: IMPLEMENTASI GOOD MINING PRACTICE DALAM ASPEK SOSIAL KEMASYARAKATAN [S01]

Kegiatan pertambangan tidak dapat dipungkiri telah memberikan dampak signifikan pada kehidupan sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat di sekitar wilayah operasional tambang kami. Dampak positifnya dimulai dari penyerapan tenaga kerja langsung dan tidak langsung, berkembangnya berbagai usaha pendukung baik yang berkaitan dengan operasional tambang maupun akibat peningkatan populasi serta lainnya. Selain dampak positif terhadap perekonomian, terdapat juga potensi dampak negatif seperti perubahan bentang alam yang mempengaruhi lingkungan. Praktek penambangan yang baik dan benar mengharuskan perusahaan untuk dapat meminimalisir semua dampak negatif yang mungkin ditimbulkannya serta memaksimalkan semua dampak positif yang ada.

KPC, dalam proses pembangunan daerah mengambil peran sebagai katalisator. Untuk mendorong kemandirian wilayah, khususnya ditingkat desa di sekitar tambang, maka tujuh bidang program yang dirumuskan pada tahun 2003 tersebut, dalam implementasinya disesuaikan dengan arah pembangunan daerah mulai dari tingkat Kabupaten sampai desa dengan juga memperhatikan berbagai issue nasional dan internasional. Ke tujuh bidang program tersebut adalah :

1. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Desa dan Masyarakat,
2. Peningkatan Sanitasi dan Kesehatan Masyarakat
3. Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan
4. Pengembangan Agribisnis
5. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
6. Pelestarian Alam dan Budaya
7. Peningkatan Infrastruktur

Program pemanfaatan lahan pascatambang yang sudah dimulai sejak tahun 2008 juga mengacu pada agenda pembangunan pemerintah. Diproyeksikan program ini dapat menjadi penggerak perekonomian lokal dengan memaksimalkan synergy dan kolaborasi antar pemangku kepentingan.

In 2013, the 2013-2017 Strategic Plan External Affairs and Sustainable Development Division (ESD) was completed as the Company's mandate in holding harmonious relation between Company and its stakeholders.

VISION AND MISSION OF THE COMMUNITY DEVELOPMENT: GOOD MINING PRACTICE IMPLEMENTATION IN SOCIAL COMMUNITY ASPECT [S01]

It is undeniable that mining activities have significant impacts on the social, economic, and environmental lives around our mining area. The positive effects include direct and indirect employment, the development of supporting businesses which are related to mining operations or are caused due to population increase. On the other hand, potential negative impacts that may caused by mining activities is changes of landscape that affect environment. Good Mining Practices require company to minimize the negative impact of mining activities and maximize all possible benefits.

KPC plays a part as a catalyst in local development process. In order to urge self-reliance of the local area, especially in villages around mining area, KPC formulated seven program areas in 2003 in which its implementation is based on the target of development area, starting from regency state to villages by considering national and international issues. These seven program areas consist of:

1. Improvement of the Government and Society Institutional Capacity Building
2. Improvement of Sanitation and Public Health
3. Improvement of Education and Training
4. Development of Agribusiness
5. Development of Micro, Small, and Medium Enterprises
6. Nature and Culture Conservation
7. Improvement of Infrastructure

The post-mining land use program that was initiated in 2008 is based on government's development agenda. This program is projected to be the manoeuvre of local economy by maximizing synergy and collaboration among stakeholders.

Visi & Misi Pengembangan Masyarakat

Vision and Mission in Community Development

Visi

Vision

Menjadi Mitra dalam Pembangunan Berkelanjutan dan Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat
Become a Partner in Sustainable Development and Increase Communities' Quality of Life

Misi 1

Mission 1

Menjalin hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip saling percaya dan saling menghormati
Hold harmonious relation with stakeholders based on mutual trust and respect

Misi 2

Mission 2

Mendorong pertumbuhan perekonomian lokal yang saling menguntungkan untuk menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera
Support local economy growth which is mutually benefit to achieve self-reliance and welfare of communities

Misi 3

Mission 3

Menjaga tatanan masyarakat dengan memelihara kelestarian alam dan budaya
Maintain the arrangement of communities by conserving nature and culture

Pengembangan Agribisnis

Agribusiness Development

Peningkatan Sanitasi dan Kesehatan Masyarakat
Community Health and Sanitation Improvement

Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan
Education Improvement and Training

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
Local Business Development

Peningkatan Infrastruktur
Infrastructure Improvement

Pelestarian Alam & Budaya
Nature & Culture Conservation

Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Desa dan Masyarakat
Capacity Building Improvement of the Government and Community Institutions



SINERGI RENCANA PENUTUPAN TAMBANG DENGAN RENCANA STRATEGIS PENGEMBANGAN MASYARAKAT [MM10]

Tidak dapat dipungkiri bahwa batubara adalah sumber daya alam yang jumlahnya terbatas, sehingga KPC harus melaksanakan penutupan tambang sesuai dengan tahapan yang tercantum dalam dokumen Rencana Penutupan Tambang yang sudah disetujui oleh Pemerintah. Berpegang teguh pada prinsip-prinsip *Good Mining Practice* (GMP), KPC percaya keberadaannya di tengah-tengah masyarakat Kutai Timur harus dapat memberikan manfaat tidak hanya pada era operasional tambang, namun sampai pada masa era pascatambang nantinya. Perencanaan implementasi dari tujuan ini tercantum dalam Rencana Strategis Pembangunan Berkelanjutan KPC periode 2013-2017.

Dalam pelaksanaan program, kerjasama dan kolaborasi dengan Pemerintah Daerah dan masyarakat setempat terus ditingkatkan. Secara rutin koordinasi juga dilakukan untuk memastikan keselarasan program dalam mendukung agenda pembangunan daerah pada umumnya dan secara khusus memastikan agar selaras juga dengan rencana pembangunan di tingkat desa.

Kerjasama yang dilakukan KPC mengacu pada peraturan pemerintah. Kami secara aktif terlibat dalam penyusunan RPJMDes di desa yang mengacu pada UU no 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, PP no.72 tahun 2005 tentang Desa, Peraturan Menteri Dalam Negeri no.39 tahun 2010 dan Peraturan Bupati no.12 tahun 2011 tentang Badan Usaha Milik Desa. Hal ini dilakukan agar program yang kami gulirkan selaras dengan program pembangunan masyarakat desa dan juga Pemerintah Daerah Kutai Timur, sehingga mampu memberikan nilai optimal jangka panjang bagi para pemangku kepentingan.

Persiapan menuju era pascatambang menjadi isu penting yang melandasi hampir semua program yang kami lakukan. Pendekatan Pemberdayaan masyarakat difokuskan untuk mendukung kemandirian wilayah, khususnya ditingkat desa. Dengan meningkatnya kemandirian desa dalam mengelola semua potensi yang dimilikinya untuk kepentingan masyarakat, maka secara langsung akan berkontribusi pada kemandirian wilayah yang lebih luas.

Potensi luasan lahan pascatambang telah mulai dimanfaatkan dalam skala *pilot project* untuk kegiatan peternakan perikanan, perkebunan dan lain-lain. Pada tahun 2013 kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan lahan pascatambang ini secara bertahap telah mulai melibatkan Yayasan Sangatta Baru dalam pengelolaannya. Pelibatan ini dilakukan sebagai bagian dari skenario penutupan tambang dan juga tahapan dalam rangka membangun kerjasama yang lebih dengan lembaga masyarakat seperti BUMDes, Koperasi dan usaha-usaha yang lainnya. Sampai saat ini, pemanfaatan lahan tambang KPC yang sudah dilakukan antara lain adalah pengembangan Peternakan Sapi Terpadu (PESAT) yang menjadi bagian dari Bidang program Agribisnis dan wisata alam di Telaga Batu Arang yang merupakan bagian dari bidang program Konservasi Alam dan Budaya.

ALIGNING MINE CLOSURE PLAN WITH COMMUNITY DEVELOPMENT STRATEGIC PLAN [MM10]

It is undeniable that coal is a natural resource that is limited, therefore KPC must implement mine closures based on stages noted on Mine Closure Plan document that has been approved by Government. Holding firmly to the principles of Good Mining Practice (GMP), KPC believes that our presence in the heart of the East Kutai community should be able to provide benefits not only in the period of mining operations, but also after the mining operation period. Detailed implementation plan of this objective is clearly stated in KPC's Sustainable Development Strategic Plan 2013-2017

In the implementation of the program, cooperation and collaboration with local government and local communities are kept up continuously. Routine coordination is conducted in order to ensure the relevance of program, mainly with the local development agenda and specifically, with the rural development plan.

KPC engages in collaborative efforts which all referred to the applicable government regulations. We are actively involved in the preparation of RPJMDes that refers to Law No. 32 year 2004 on Regional Government, PP No. 72 year 2005 concerning Village areas, Home Affairs Minister decree No. 39 year 2010 and Regent decree No. 12 year 2011 on village-owned enterprises. This is carried out so that the programs we launched will align with community development programs of the regional government of East Kutai, thus providing maximum long-term value for our stakeholders.

The preparation for post-mining period has always been an important issue that underlies all of our conducted programs. The approach in community empowerment has been our focus in order to support self-reliance of the local area, especially in villages. The existence of self-reliant villages in managing all of their potencies in community interests will directly contribute to wider self-reliant area.

The potency of post-mining land utilization has been implemented in pilot projects for fishery, gardening, and others. In 2013, all of those activities have involved Yayasan Sangatta Baru in their management. This involvement was conducted as one part of mine closure scenario, as well as, one phase in building cooperation with societal organizations, such as village-owned enterprises, Cooperatives, and other enterprises. Until now, KPC's land utilization that has been conducted are Integrated Cattle Farming (PESAT) that is included in Agribusiness programs and natural tourism in Telaga Batu Arang which is included in Nature and Culture Conservation programs.



PENINGKATAN KAPASITAS PEMERINTAH DESA DAN MASYARAKAT [EC8][S01]

Kepedulian KPC pada peningkatan kapasitas pemerintah desa dan masyarakat direalisasikan dalam program Desa Mandiri. Program ini mengupayakan agar kemandirian desa semakin kuat sehingga secara bertahap mampu melayani dan memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat serta mampu menggali dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitasnya. Dalam mengembangkan produktivitas desa, kami juga mendorong peningkatan produktivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) baik yang sudah ada maupun yang baru dalam traf inisiasi di berbagai desa di wilayah sekitar tambang.

Desa Mandiri

Prakasa pengembangan Desa Mandiri di desa desa sekitar wilayah operasional kami merupakan langkah strategis dalam rangka penyiapan Pemerintah Desa dan masyarakat dalam merespon rencana penutupan tambang. Pengembangan Desa Mandiri dimulai di empat desa *pilot project* dari empat kecamatan di sekitar tambang. Kami bekerjasama dengan Pemerintah dan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) Yogya yang berperan sebagai fasilitator dalam mewujudkan lima komponen kemandirian suatu desa. Lima komponen tersebut adalah: Tata kelola pemerintah, Pembangunan, ekonomi, kebutuhan dasar dan kemasyarakatan.

Sampai tahun 2013, program ini beru berjalan di 3 desa pilot projec, yaitu Desa Rantau Makmur di Kecamatan Rantau Pulung mengusung tema Desa Mandiri Berbasis Agribisnis, Desa Sepaso Selatan di Kecamatan Bengalon dengan tema Desa Mandiri Berbasis Pangan dan Desa Swarga Bara di Kecamatan Sangata Utara dengan tema Desa Mandiri Berbasis Ekowisata.

Dalam mewujudkan pencapaian lima komponen tersebut, ke tujuh bidang program turut berperan sesuai dengan prioritas pembangunan di masing-masing desa. Dalam pelaksanaannya, Pemerintah Kabupaten dan Kecamatan dan Desa, organisasi kemasyarakatan, kepemudaan, akademisi, pihak swasta, Balai Taman Nasional Kutai dan berbagai pihak lain, turut berperan aktif dan berkontribusi dalam pelaksanaan berbagai program aksi pembangunan desa.

CAPACITY BUILDING OF VILLAGE ADMINISTRATION AND COMMUNITY [EC8][S01]

KPC's awareness on increasing the capacity of local governments and communities can be seen from Village program. These programs strive for stronger villages so that they are able to serve and fulfill all communities' needs gradually, as well as, discover and develop all potencies owned in order to increase their productivities. In developing the productivity, we support the increase of productivity of both the existed village-owned enterprises (BUMDes) and those that were just initiated in villages that surround our mining area.

Independent Village

Independent Village development initiatives in the villages surrounding the mine is a strategic step in preparing the Village Administration and Community in responding to mine closure plan. The Independent Village development is started with a pilot project in four villages of four sub-districts around the mine. We work closely with the Government and the College of Rural Community Development (STPMD) of Yogyakarta as a facilitator in order to fulfill the five components of an independent village. The five components are governance, development, economy, basic needs, and society.

Until the year 2013, this program has been conducted in a pilot project in 3 villages, namely Rantau Makmur Village in Sub-district of Pulung as an agribusiness-based Independent Village, South Sepaso Village in Bengalon as a food-based Independent Village, and Swarga Bara Village in Sub-district of North Sangatta as a self- Ecotourism-based Independent Village.

The seven aspect programs play parts in achieving the five components of independent village which are based on the priorities of each village development. Regional Government, Sub-district Government, village administration, community organizations, youth organizations, academia, private companies, Kutai National Park hall and various circles of society are actively participating and contributing to the implementation of this village development action programs.



Mekanisme CSR Kecamatan Bengalon

Bengalon District CSR Mechanism

Kami menyadari bahwa program CSR penting untuk dilaksanakan secara efektif, efisien, dapat dipertanggung jawabkan, transparan, tepat guna, dan dapat mendukung rencana jangka panjang pembangunan Kecamatan Bengalon secara sinergis. Oleh karena itu, KPC menjalin kerjasama dengan pemerintah dan 11 desa di Kecamatan Bengalon dalam membentuk suatu mekanisme yang mengatur penerapan program CSR KPC. We understand that it is very important that we deliver our CSR Program effectively, efficiently, accountably, transparently, and especially supportive and in sync to the long-run development plans of East Kutai, specifically Bengalon District. Therefore, KPC has been working together with the government and 11 villages of Bengalon District in creating a mechanism regulating the implementation of KPC CSR program.

Tahap awal yang dilakukan dalam pembentukan mekanisme CSR Bengalon adalah mengadakan forum diskusi dan komunikasi dengan pihak Desa dan Kecamatan untuk mengkoordinasikan usulan dan penyesuaian rencana program CSR 1 tahun ke depan berdasarkan Renstra ESD KPC, AMDAL, RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) dan RKPDes (Rencana Kerja Pembangunan Desa). Selanjutnya, pertemuan kesepakatan CSR Bengalon dilaksanakan dengan mengundang perwakilan 11 desa dan Pemerintah Kecamatan Bengalon untuk membahas usulan-usulan program CSR yang akan direalisasikan dalam setahun. Kesepakatan ini dituangkan dalam dokumen kesepakatan formal sehingga menjadi komitmen bagi semua pihak.

The early stage of developing the mechanism for Bengalon CSR involved analyzing Renstra ESD KPC, AMDAL, Mine Closing Plan, RPJMDes (Village Medium Term Development Plan) and RKPDes (Village Development Work Plan) internally and externally. This analysis was an important process in communicating about adjustments of the 1 year CSR plan, with the Village and District parties. Afterwards, Bengalon CSR agreement meeting was held together with the representatives of 11 villages, Bengalon District Government, and other related government department such as Public Work Department, to discuss suggestions regarding the CSR program which would be realized in a year. This agreement was written in a formal legal document as to bind the commitment of all parties involved.

Tahap selanjutnya adalah implementasi kesepakatan. Realisasi program CSR di Bengalon terbagi menjadi 3 kategori utama: proyek dukungan infrastruktur publik, pengembangan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat, dan dukungan terhadap kegiatan sosial-kemasyarakatan Bengalon. Pada tahap ini, untuk proyek infrastruktur dan dukungan sosial-kemasyarakatan, implementasi dimulai dari pengajuan proposal oleh pihak desa, kecamatan, dan atau lembaga kemasyarakatan lain di Bengalon. Setelah itu, realisasi program CSR dilaksanakan. Untuk program pemberdayaan masyarakat, implementasi program dilaksanakan melalui kemitraan langsung dengan masyarakat penerima manfaat, antara lain kelompok tani, kelompok usaha UKM, pengrajin, pihak sekolah, penerima beasiswa, pemerintah desa, kelompok ibu dan balita, posyandu, BUMDes, dan warga masyarakat pada umumnya.

The next step was program implementation, which consisted of 3 main categories, which are public infrastructure support project, development of social empowerment, and support for social or community activities of Bengalon. For infrastructure and social activities support program, implementation began with proposal submission by the villages, district, or other social institutions in Bengalon. After that we carried out the CSR program. For social empowerment program, implementation was through direct partnership with the beneficiary community, namely the farmers, small businesses, craftsmen, schools, scholarship recipients, village government, mother and toddlers group, health care center, BUMDes, and other community members.

Dalam pelaksanaan kesepakatan, pengawasan berkala juga dilakukan oleh tim KPC bersama-sama dengan tim pemerintah Desa. Sejak tahun 2011 sampai dengan 2013, kami telah mengalokasikan dana sebesar US\$1 juta per tahun untuk implementasi CSR Kecamatan Bengalon. To make sure that the program was carried out effectively, efficiently, accountably, and transparently, KPC team together with Village government also performed periodic supervision. From 2011 to 2013, we have allocated US\$1million per year funding for Bengalon District CSR implementation.

Pelaporan dan serah terima laporan merupakan tahap terakhir skema CSR KPC. Serah terima laporan senantiasa diikuti dengan penandatanganan berita acara di depan masyarakat. Publikasi acara serah terima ini dilakukan untuk memenuhi prinsip pengelolaan program CSR yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Pemenuhan kedua prinsip tersebut akan membantu KPC dan pemerintah daerah dalam memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan di Kecamatan Bengalon sehingga pengelolaan program CSR di masa yang akan datang dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan berkelanjutan.

Reporting was the last stage of KPC CSR scheme. The submission of reports was always followed by handover memorandum signing ceremony which was witnessed by the public, according to the principle of CSR program that is transparent and accountable. Fulfilling the two principles will help KPC and local government in gaining trust from related parties in Bengalon District, so that the CSR program management in the future will be effective, efficient, and sustainable.

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)

Penguatan kapasitas bidang ekonomi pedesaan, merupakan salah satu dari lima komponen kemandirian desa. KPC memfasilitasi proses inisiasi pembentukan BUMDes bekerjasama dengan Satuan kerja Pemerintah Daerah terkait sejak tahun 2010. Sampai dengan tahun 2013, 13 dari 15 desa di 3 kecamatan (Rantau Pulung, Bengalon, Sangata Utara, Sangata Selatan) telah berhasil membentuk BUMDes. Usaha yang dijalankan sampai dengan tahun 2013 antara lain penjualan air bersih dan air minum, pengelolaan ekowisata, pengelolaan listrik desa, dan simpan pinjam, penjualan saprota, pengelolaan kompos dan usaha pemilahan ikan. Kinerja BUMDes telah memberikan manfaat langsung bagi masyarakat pedesaan seperti terlayannya kebutuhan listrik untuk 1,817 KK, menyediakan air minum /air bersih untuk 380 KK, Kredit usaha simpan pinjam mampu melayani 105 KK, terserapnya 105 orang tenaga kerja, berkembangnya 65 usaha mitra BUMDes dan menimbulkan Pendapatan Asli Desa sebanyak 143 juta di kecamatan Rantau Pulung, Sangatta Utara dan Sangatta Selatan.

PENINGKATAN SANITASI DAN KESEHATAN MASYARAKAT [EC8] [S01]

Kualitas sanitasi dan kesehatan masyarakat berkorelasi langsung terhadap kesejahteraan. Dalam implementasi kegiatan Pemberdayaan masyarakatnya KPC telah bekerja sama dengan berbagai pihak dalam turut serta mendukung pemerintah dalam meningkatkan kualitas sanitasi dan kesehatan masyarakat khususnya yang berada di sekitar area tambang.

Program sanitasi dan kesehatan masyarakat yang dilakukan, juga ditujukan untuk mendukung pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs) yang menjadi acuan Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat.

Program sanitasi dan kesehatan masyarakat yang dilaksanakan sepanjang tahun 2013, antara lain: Program Pengendalian penyakit infeksi menular seperti pengendalian Tuberkulosis (TB), HIV/AIDS dan demam berdarah, Program peningkatan kesehatan ibu dan anak, Program bantuan kesehatan bagi masyarakat tidak mampu dan bantuan sarana dan prasarana kesehatan.

Pengendalian Penyakit Infeksi Menular

Pengendalian Tuberculosis (TB) - bertujuan untuk mengurangi angka kematian TB pada umur produktif sehingga produktivitas dapat dioptimalkan. Di tahun 2013, dilakukan pelatihan kepada 32 kader TB yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan, bekerjasama dengan Perkumpulan Pemberantasan Tuberculosis Indonesia (PPTI), LSM dan perusahaan. Dengan meningkatnya kapasitas kader maka penyuluhan dan pendampingan kepada pasien TB akan menjadi lebih baik.

Village-owned Enterprises (BUMDes)

Strengthening the capacity of the economic sector is one of five components in achieving independent village. KPC urged the establishment of BUMDes in collaboration with government agencies since 2010. Until 2013, 13 of the 15 villages in 3 sub-districts (Rantau Pulung, Bengalon, North Sangata, South Sangata) has successfully established BUMDes. The efforts made by these BUMDes in 2013 was the sale of clean water and drinking water, management of ecotourism, village electricity management, savings and loans, saprota sales, composting, and fisheries business. BUMDes's performance has provided benefits to the local communities in various aspects such as: electricity for 1,817 households, provision of drinking water/clean water for 380 households, savings and business loan distribution for 105 households, working opportunities for 105 workers, 65 local entrepreneurs in partnership with BUMDes's, and village revenue worth of 143 million in Rantau Pulung Subdistrict, North Sangatta, and South Sangatta.

SANITATION AND PUBLIC HEALTH IMPROVEMENT [EC8] [S01]

The quality of sanitation and public health correlates directly with welfare. In the implementation of communities empowerment activities, KPC cooperated with various parties in order to support government in increase the sanitation and public health, especially that of around the mining area.

The implementation of sanitation and health programs also contributes to the achievement of the Millennium Development Goals (MDGs) which is also a reference to the Local Government and Central Government.

The programs that are conducted during the year 2013, among others: control of infectious diseases such as: Tuberculosis control (TB), HIV/AIDS prevention, dengue fever prevention, improvement of maternal and child health, health care assistance for the underprivileged people, and health infrastructure assistance.

Control Of Infectious Diseases

Tuberculosis Control (TB) - To decrease mortality rate in productive age due to TB so that productivity can be optimized. During the year 2013, there were 32 TB cadre trained by Department of Public Health in collaboration with PPTI (Indonesian Associations of Tuberculosis Eradication), NGOs and private companies. The increase of cadre capacities helped create better socialization and coaching to TB patients.





Pengendalian HIV/AIDS - di tahun 2013 bersama dengan berbagai pihak telah dilakukan sejumlah pelatihan dan *Voluntary Counseling Testing* (VCT) kepada kelompok berisiko dan masyarakat umum. Dilakukan juga Penyuluhan dan pemeriksaan Infeksi Menular Seksual (IMS) kepada kelompok berisiko tinggi. Pelatihan yang dilakukan adalah *Peer Educator* yaitu pelatihan terhadap sesama wanita pekerja seks untuk memberikan pemahaman tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS. Pelatihan lain adalah *Training of Training* (ToT) mengenai pencegahan dan penularan HIV/AIDS ke perusahaan-perusahaan seperti Thiess, PAMA, dan lain-lain. Sepanjang tahun 2013 Sebanyak 258 orang mengikuti *Voluntary Counseling Testing* (VCT), 611 orang mengikuti penyuluhan HIV/AIDS dan 54 orang mengikuti pemeriksaan IMS.

Demam Berdarah dan Malaria - penyakit Demam Berdarah (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan yang cenderung meningkat jumlah penderitanya. Hasil pantauan *entomologist* di wilayah Sangatta dan sekitarnya, ditemukan larva atau jentik nyamuk *Aedes* yang dihitung dengan Angka Bebas Jentik (ABJ) mencapai angka kurang dari 90%, lebih rendah dari rekomendasi Kementerian Kesehatan 95%, sehingga risiko penyebaran lebih tinggi. Bersama dengan Dinas Kesehatan dan pemerintah Kecamatan Bengalon menandatangani kerjasama dalam pelaksanaan program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan melibatkan pemerintah desa dan juga masyarakat sebagai kader Jumantik (Juru Pemantau Jentik). Kerjasama ini merespon adanya kejadian luar biasa DBD di Kecamatan Bengalon pada tahun 2012.

Program Peningkatan Kesehatan Ibu Dan Anak

Program Edukasi dan Rehabilitasi Gizi (PERGIZI) – Program yang sudah berjalan beberapa tahun ini dilakukan untuk mengurangi tingkat kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu yang juga adalah salah satu target dari MDGs. Kegiatan PERGIZI terdiri atas pemeriksaan dan pengobatan, pemberian sirup zink untuk meningkatkan nafsu makan, Pemberian Makanan Tambahan serta mendorong masyarakat untuk turut secara aktif berkontribusi baik dalam penyediaan bahan makanan, tenaga atau dana. Sebanyak 16 posyandu di 4 kecamatan disekitar wilayah kami terlibat dan berhasil menjaring partisipasi kurang lebih 87% ibu balita. Dengan keterlibatan ibu balita cara merawat dan memberikan makanan pada anak dapat ditingkatkan. Perkembangan positif yang terjadi 46,6% anak balita gizi kurang berhasil mengalami peningkatan status gizi, berdasarkan indeks berat badan menurut tinggi badan, 43% balita mengalami peningkatan gizi dan 64,7% balita mencapai status normal. Selain itu, terdapat pula Klinik Gizi di Puskesmas dalam bentuk poli pelayanan yang dibuka seminggu sekali. Pada tahun 2013, terdapat 249 balita kurang gizi yang telah melakukan kunjungan ke klinik gizi.

HIV/AIDS Control - In 2013, we have done some training, Voluntary Counselling Testing (VCT) implementation to the risk groups and general public, community outreach, and Sexually Transmitted Infections (IMS) checks to high-risk groups. The trainings held are consisting of Peer Educator, which is training in order to provide an understanding of the HIV/AIDS prevention and transmission to female sex workers and Training of Trainers (ToT), which is training on the HIV/AIDS prevention and transmission to companies like Thiess, PAMA, and others. In 2013, a total of 258 people attended Voluntary Counselling Testing (VCT). There were 611 people who attended the HIV/AIDS education. Meanwhile, there were 54 people who attended the IMS examination.

Dengue Fever and Malaria - Dengue Fever (DHF) disease is one of the health problems that tend to increase in the number of sufferers. Observation results of entomologist in Sangatta and surrounding areas, they found larvae of *Aedes* mosquito that were counted with Larvae-Free Number (ABJ) index reached less than 90%, lower than the Ministry of Health recommendations of 95% ABJ, so that means higher risk of spread. Together with Department of Public Health and Bengalon Government, KPC signed a cooperation program in the implementation of mosquito nest eradication (PSN) by involving village administration and community as well as Jumantik (Larva Monitoring) cadre. This collaboration is to respond to the presence of an outbreak of dengue in the Bengalon sub-district in 2012.

Maternal And Children Health Improvement

PERGIZI (Nutrition Education and Rehabilitation Program) – A program that has been running for several years before is conducted to reduce child mortality rate and improve maternal health that are also one of the targets of the MDGs. This program consists of examination and treatment, provision of zinc syrup to increase appetite, joint-PMT (Supplementary Food Provision), and engaging the community to contribute with food, personnel, or funds. This activity involves 16 integrated health centers in 4 districts in our area and managed to capture a participation of 87% of the mothers. By involving the mothers, change in the way of caring and providing food to children can be improved. The results successfully demonstrate a positive development which is based on the body index by age, 46.6% of malnourished toddlers have managed to increase their nutritional status, based on body index for height, 43% of toddlers have increased their nutritional status and 64.7% of toddlers have reached normal status. In addition to PERGIZI, there is also Nutritional Clinic in Public Health Center (Puskesmas) in the form of poly services that open once a week. In 2013, there were 249 malnourished children under five who made a visit to the nutritional clinic.

Kelompok Peminat Kesehatan Ibu dan Anak (KPKIA) - merupakan wadah untuk menyampaikan edukasi mengenai perilaku sehat serta peningkatan status gizi dan kesehatan ibu hamil. Kegiatan yang dilaksanakan di 8 desa ini membuahkan hasil yang baik terhadap perilaku ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas, termasuk pemeriksaan neonatus. Jumlah ibu hamil yang terlibat di tahun 2013 tercatat sebanyak 91 ibu hamil.

Program Bantuan Kesehatan Bagi Masyarakat Tidak Mampu

Konsultasi Dokter – Tujuan kerjasama ini adalah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap berbagai informasi kesehatan serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup sehat. Program ini dilakukan bekerjasama dengan radio Gema Wana Prima (GWP) dan Ikatan Dokter Indonesia Kutai Timur. Sepanjang tahun 2013 ini terselenggara sebanyak 50 siaran yang dilakukan setiap Rabu dengan topik kesehatan yang berbeda-beda seperti demam berdarah, flu burung, malaria, tuberkulosis, dan sebagainya. Narasumber siaran berasal dari praktisi kesehatan Kutai Timur, seperti dokter-dokter RSUD Sangatta, klinik SOS-KPC, IDI Kutai Timur, dan lain-lain.

Operasi Katarak - Kegiatan ini merupakan dukungan pada program vision 2020 yang dicanangkan oleh WHO serta Rencana Strategi Nasional Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Kebutaan sesuai Kepmenkes RI no. 1473/Menkes/SK/X/2005. Pada bulan April 2013 kami kembali melakukan operasi katarak gratis yang diperuntukkan bagi masyarakat di Kutai Timur dan sekitarnya bekerjasama dengan Balai Kesehatan Mata dan Olahraga Masyarakat Samarinda serta Dinas Kesehatan Kutai Timur. Berhasil dilakukan pemeriksaan mata pada 71 orang, operasi bagi 45 orang dimana 39 orang diantaranya penderita katarak dan 6 orang adalah penderita pterigium.

Senyum dan Harapan - Tahun 2013 merupakan tahun ke 19 penyelenggaraan program ini bekerjasama dengan Interplast Australia dan Selandia Baru. Kerjasama juga dilakukan dengan RSU Kanujoso Djatiwibowo, tim dokter residen Bedah Plastik dari Perkumpulan Ahli Bedah Plastik Indonesia, dan tim dokter residen Anestesiologi dan Reanimasi dari Universitas Airlangga Surabaya, serta RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Program ini merupakan bantuan operasi secara gratis kepada masyarakat yang memiliki kecacatan bibir sumbing, luka bakar, dan kontraktur pada anggota badan yang mengganggu aktivitas rutin sehari-hari. Sebanyak 95 orang berhasil lolos proses screening dari 122 orang yang terdaftar untuk mengikuti operasi ditahun 2013, namun hanya 24 orang berhasil dioperasi. Rendahnya jumlah pasien yang tertangani disebabkan karena tim medis Australia tidak mendapatkan visa masuk ke Indonesia sehingga tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini.

KPKIA (Interest Group of Maternal and Child Health) - is also a medium for delivering education about healthy behavior and improving the nutritional status and maternal health. These activities, which have been implemented in 8 villages have been succeeded in improving maternal behavior, maternity and postpartum women, including neonatal examination. A total of 91 expecting mothers attended this activity in 2013.

Health Care Assistance For The Underprivileged

Doctor Consultation – This cooperation is aimed to increase communities' access to a good deal of information about health as well as their awareness about the importance of a healthy behavior. This program is carried out together by KPC, Gema Wana Prima (GWP) radio, and the Indonesian Doctors Association of East Kutai. There were 50 radio broadcasts during 2013, once every Wednesday with various health topics such as dengue fever, bird flu, malaria, tuberculosis, and so on. Broadcasts are interviewing guest speakers from the East Kutai health practitioners, such as doctors from Sengata hospital, SOS-KPC clinic, East Kutai IDI, and others.

Cataract Surgery – This activity is one form of supports on the vision 2020 program launched by the WHO and the National Strategic Plan for Prevention of Impaired Vision and Blindness, in accordance to the Indonesian Health Minister decree No. 1473/Menkes/SK/X/2005. In April 2013, we, together with Samarinda Community Center for Eye and Sports Health and the Public Health Department of Kutai Timur, continued our free cataract surgery program that is intended for the community of East Kutai and surrounding areas. This program managed to carry out free eye examinations for 71 people, free surgery for 45 patients in which 39 people were patients with cataract and 6 people are patients with pterygium.

Smile and Hope Program – 2013 was the 19th year of this program, together with Australia and New Zealand Interplast. We also cooperated with Kanujoso Djatiwibowo Public Hospital, a team of resident Plastic Surgeons of the Plastic Surgery Society of Indonesia, and a team of Anesthesiology and Reanimation resident doctors of the Airlangga University, and Dr. Soetomo Regional Public Hospital. This program is a free surgery assistance program to people who have cleft lip defects, burns, and contractures in the limbs that can interfere with daily routine activities. In this program, a total of 122 people have signed up for the surgery with 95 people making it through the screening process, and 24 people were successfully operated. This year's low figure of patients that could be handled was caused by our experts from Australia who unfortunately could not attend the program due to visa clearance.



Peningkatan Sarana Dan Prasarana Kesehatan

Untuk meningkatkan ketersediaan pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas, kami juga turut serta membangun dan merenovasi berbagai sarana kesehatan masyarakat seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Posyandu dan pengadaan berbagai peralatan yang diperlukan. Berikut kontribusi yang telah kami berikan di tahun 2013 :

1. Kecamatan Bangalon - Pembangunan tower dan tandon air serta bantuan Bidan KIT di Puskesmas Sepaso
2. Kecamatan Sangatta Utara - Pembangunan Posyandu Bina Sehat, Desa Singa Gembara dan Peralatan Kantor Puskesmas desa Sangatta Utara
3. Kecamatan Sangatta Selatan - Pembangunan pagar keliling Posyandu NKKBS Desa Singa Geweh dan perlengkapan Klinik IMS Puskesmas desa Sangatta Selatan
4. Kecamatan Rantau Pulung - Perlengkapan Posyandu Flamboyan Desa Rantau Makmur dan pembangunan Posyandu Mawar di Desa Margo Mulyo

PENINGKATAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN [EC8] [S01]

Kutim Cemerlang atau Cerdas Merata Prestasi Gemilang merupakan program pemerintah daerah Kabupaten Kutai Timur yang juga kami dukung. Bentuk dukungan yang KPC berikan berupa Beasiswa dan Bantuan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan dan sarana dan prasarana. Selain dukungan di pendidikan formal, program tambahan di sekolah serta pelatihan bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja juga dilakukan untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal. Sejumlah kegiatan Pendidikan yang dilakukan di tahun 2013 antara lain :

Beasiswa Meretas Warna Meraih Asa – Untuk mendukung Kutim CEMERLANG dalam memberikan akses pendidikan bagi siswa kurang mampu yang berprestasi. Beasiswa yang diberikan terdiri dari bantuan pendidikan dan beasiswa penuh . Tahun ini, kami memberikan bantuan pendidikan kepada 187 siswa terdiri 84 siswa baru dan 103 siswa lanjutan mulai dari tingkat SMP sampai dengan S3. Untuk Beasiswa penuh, tahun ini diberikan kepada 18 orang, dua di antaranya adalah siswa dari Rantau Pulung yang melanjutkan pendidikannya di Politeknik Kesehatan Surabaya. 16 lainnya adalah mahasiswa yang sedang menyelesaikan pendidikannya di jenjang S1 dan S2. Pada bulan November 2013, dua mahasiswa penerima beasiswa penuh ini, telah menyelesaikan pendidikan S1 nya dengan hasil yang sangat memuaskan atau Cumlaude di tingkat jurusan dan fakultasnya. Beasiswa penuh ini merupakan bagian dari scenario Rencana Penutupan Tambang dimana jurusan yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan yang terkait dengan program pengembangan pemanfaatan lahan paska tambang.

Prestasi Junior Indonesia (PJI) – Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman mengelola sebuah usaha bagi pelajar tingkat SMA, dengan harapan nantinya dapat mendorong terciptanya wiraswasta-wiraswasta yang sedang membuka lapangan pekerjaan. Program pendidikan ekonomi kewirausahaan ini terbagi menjadi *JA Company Program* dan *JA Titan*. Di tahun 2013, kami melatih 20-25 siswa terpilih di lima sekolah untuk menjalankan perusahaan secara nyata selama 2 semester pada *JA Company Program* dan mengajarkan siswa untuk mampu mengambil keputusan bisnis dan memprediksi risikonya dalam sebuah perusahaan virtual pada program *JA Titan*. Siswa-siswa yang telah dilatih kemudian mengikuti *Indonesia Student Company Competition (ISCC) 2013* dan untuk Kalimantan Timur diwakili oleh pemenang *Student Company Kutai Timur* tahun 2012 yang berasal dari SMKN 1 Bangalon.

Improvement In Health Infrastructure

In order to support the availability of a good and proper health care, KPC then participated in building and renovating various public health facilities such as hospitals, health centers, sub-district supporting health center, as well as providing a range of integrated health equipment. In 2013, contributions that were given include:

1. Bangalon Subdistrict - Construction of water tower and tank, as well as, assistance to KIT midwife at the Sepaso health center.
2. North Sangatta Subdistrict - Construction of Bina Sehat Integrated Health Center in Singa Gembara Village, as well as, supplies of Office Equipment of North Sengata Public Health Center
3. South Sangatta Subdistrict – Construction of fence around the NKKBS Integrated Health Center in Singa Geweh Village, as well as Clinical Supplies of IMS South Sengata Public Health Center
4. Rantau Pulung Subdistrict - Clinical Supplies of Flamboyan Integrated Health Center in Rantau Makmur Village, as well as, Construction of Mawar Integrated Health Center in Mulyo Margo Village.

IMPROVEMENT IN EDUCATION AND TRAINING [EC8] [S01]

Kutim Cemerlang or Cerdas Merata Prestasi Gemilang is government's program in East Kutai that is supported by KPC. We help run the program by providing scholarships and educational aids, as well as, increasing its quality of education and its infrastructures. In addition to formal education, additional programs in schools as well as training that is conducted together with Job Training Center is carried out in order to increase competitiveness of local workforce. Several educational activities that were conducted in 2013 include:

Scholarship – Paving the Way to Achieve Dreams (Merasa Warna Meraih Asa) – To support Kutim CEMERLANG in providing educational access for underprivileged students who are outstanding. Scholarships that we provide consist of educational aids and full scholarships. In this year, we provided educational aids to 187 students, consisting of 84 new students and 103 advanced students, starting from junior level (SMP) up to doctorate degree (S3). This year, we provided 18 students with full scholarships in which two of them were students from Rantau Pulung who continued their studies in Surabaya Health Polytechnic. Meanwhile, 16 of them were students who were completing their bachelor and master study. In November 2013, two students with these full scholarships completed their education S1 with very satisfactory results or Cumlaude in their majors and faculty level. This full scholarship is a part in Mining Closure Plan in which the major taken by the students are in accordance with the requirements for the various programs of post-mining land use development.

Indonesia Junior Achievement (PJI) – This program aims to provide experience in running a business for students in their senior high school. We expect to support the existence of future entrepreneurs that are able to open new job fields. Entrepreneurship-education programs are divided into *JA Company Program* and *JA Titan*. In 2013, we trained 20-25 selected students to run a real company for 2 semesters at the *JA Company Program* and teach students to be able to make business decisions and predict risk in a virtual enterprise on *JA Titan* program. The trained students will enter the *Indonesia Student Company Competition (ISCC)*. The 2013 ISCC contestant from East Kalimantan was represented by the winner of the 2012 East Kutai Student Company from SMK 1 Bangalon.

SIMULASI BISNIS JUNIOR ACHIEVEMENT JUNIOR ACHIEVEMENT BUSINESS SIMULATION



Langgeng Saputra, Mahasiswa, Peserta PJI Student, PJI Participant

Bagi saya PJI/SC (Student Company) mempunyai manfaat yang sangat besar bagi pelajar-pelajar yang mengikuti kegiatan ini. Dari program ini saya banyak belajar bagaimana menjalankan sebuah bisnis dengan memimpin sebuah perusahaan siswa yang harus mampu dalam mencari profit dari produk-produk yang dijual dari SC kami. Di program ini juga saya diajarkan bagaimana cara memimpin, cara membuat sebuah laporan, dan membuat strategi penjualan agar mendapatkan profit. Manfaat lain dari program ini adalah saya dapat menambah banyak teman dari berbagai sekolah lain yang mengikuti kegiatan ini dan belajar bagaimana mempresentasikan laporan serta menjadi sales yang mampu memasarkan produk sehingga membentuk pribadi yang mandiri dan tak kenal menyerah.

To me, the Indonesia Junior Achievement program has enormous benefits for students who participate in the event. From this program, I learned a lot about how to run a business by leading a Student Company that have to be able to seek

profit from products that we offer in our SC. In this program I was also taught how to lead, how to make a report, and create sales strategies in order to make a profit. Another benefit of this program is that I can gain a lot of new friends from other schools who participate in the event and learn how to present reports as well as being a salesperson that is able to market the product thus forming an independent and relentless individual.

Selama mengikuti kegiatan ini, saya banyak mendapatkan bimbingan dari staff PJI Kutim (Bpk. Rustam) dan Staff KPC (Bpk. Budi). Beliau-beliau datang setiap sebulan sekali dan memberikan arahan ketika SC yang saya pimpin mempunyai masalah, sehingga dari arahan itu mampu membuat SC yang saya pimpin dapat bertahan dan dapat terus berjalan. Beliau-beliau juga sering memberikan masukan bagaimana cara mempersetaskan laporan dengan baik.

During the event, I get a lot of guidance from East Kutai PJI's staff (Mr. Rustam) and KPC's staff (Mr. Budi). They usually come once a month and provides direction if the SC that I lead has a problem, so that with all their referrals and directions I am able to make the SC that I lead to survive and continue to run. They also often provide feedback and advices on how to properly present my report.

Jika ditanya pengalaman yang saya dapat dari PJI ini sangat banyak karena saya mengikuti program ini sejak saya SMP dan dilanjutkan saat di SMK. Pengalaman saya yang menarik yakni ketika PJI di SMP saya berkesempatan untuk ikut kegiatan National Tradding PJI 2009, sehingga saya dapat bertemu teman-teman dari Jakarta, Tangerang, Banten, Mojekerto dan Sidoarjo yang sama-sama mengikuti program ini. Saya juga mendapat kesempatan untuk mempresentasikan profil SC saya di SMK 2 Tangerang. Pengalaman lainnya adalah ketika PJI di SMK, saya dan teman-teman dari SC saya maju mewakili PJI Kutim untuk berkompetisi di Jakarta bersama teman-teman yang ada di pulau Jawa, ini merupakan pengalaman yang tak terlupakan. Talking about experiences which I have gained from the PJI, I can say that there are so many, because I have participated in this program since I was still in junior high school and continued when I was in SMK. An interesting experience happened when in PJI junior high school, I had the opportunity to participate in the PJI National Tradding event 2009, so I met with many friends from Jakarta, Tangerang, Banten, Mojokerto, and Sidoarjo that were also participating in the program. I also had the opportunity to present my SC profile in SMK 2 Tangerang. The other experience is when I was in PJI SMK, me and my friends from my SC represented East Kutai's PJI to compete with other friends on the island of Java, in Jakarta. It was an unforgettable experience.

Ke depan, saya berharap program ini harus lebih mampu menjadikan pelajar-pelajar yang ada di daerah Kutim agar dapat menjadi pelajar yang mandiri dan setelah selesai dari program ini mampu menjadi entrepreneur yang tangguh dan sukses. PJI Lanjutkan!!!

In the future, I hope that this program will be more able to make students in the area of East Kutai to become independent students and after finishing the program become formidable and successful entrepreneurs. GO PJI!!!



Infrastruktur Pendidikan - Pada tahun 2013, KPC turut berkontribusi dalam meningkatkan infrastruktur pendidikan Kutai Timur. Pengadaan infrastruktur yang telah dilakukan KPC antara lain:

- PAUD Mutiara Bangsa, Rantau Pulung, berupa 2 ruang kelas
- SDN 010 di desa Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan, berupa 3 ruang kelas
- Laboratorium SMPN 002 di desa Singa Gembara Kecamatan Sangatta Utara
- Yayasan Darussalam berupa 11 kelas sementara untuk mengakomodir kegiatan belajar mengajar pasca musibah kebakaran yang terjadi pada 2 Maret 2013.

Educational Infrastructure - In 2013, KPC contributed to increase educational infrastructure of East Kutai. Infrastructure procured by KPC, among others:

- PAUD (Early Age Education) Mutiara Bangsa, Rantau Pulung, in the form of 2 classrooms
- SDN 010 in Singa Geweh village, South Sangatta sub-district, in the form of 3 classrooms
- SMPN 002 Laboratory in Singa Gembara village, North Sangatta sub-district
- Darussalam Foundation in the form of 11 temporary classrooms to accommodate the foundation's teaching and learning activities post-fire incident that occurred on March 2, 2013.

KPC Sigap - Ruang Kelas Darurat Untuk SDIT dan SMPIT Darrussalam

KPC's Alacrity - Emergency Classrooms for SDIT and SMPIT Darrussalam

Kabar duka datang dari gedung SDIT dan SMPIT Darrussalam. Pada tanggal 2 Maret 2013 infrastruktur gedung sekolah mengalami musibah kebakaran sehingga menyebabkan para siswa kehilangan tempat dan prasarana belajar-mengajar. KPC bersama-sama dengan Yayasan Pembina Muslim Darrussalam (YPMD) dan berbagai pihak bahu-membahu untuk mengembalikan kondisi sekolah seperti keadaan semula sehingga proses belajar mengajar dapat segera kembali berjalan dengan normal.

On 2 March 2013 SDIT and SMPIT Darussalam's school buildings suffered from fire accident that caused students to lose their school and learning infrastructure. KPC, together with Yayasan Pembina Muslim Darussalam (YPMD – Darussalam Muslims Advisory Foundation) and other various parties, had come together in an effort to restore the school condition in order to promptly continue teaching and learning process.

Dengan total investasi sebesar Rp. 554,48 juta, sebanyak 11 ruang kelas darurat berhasil dibangun dalam kurun waktu 2,5 bulan. Para murid dapat segera kembali bersekolah dan tahun ajaran 2013/2014 dapat dilaksanakan dengan baik. Bangunan ruang kelas sementara ini akan terus digunakan hingga gedung permanen selesai dibangun. Pembangunan gedung permanen ini akan dimulai pada pertengahan 2014.

With a total investment of Rp. 554.48 million, as many as 11 emergency classrooms were successfully built within 2.5 months. Students could immediately return to their learning activities and the 2013/2014 school programs could be continued accordingly. These temporary classrooms will be used until a permanent building is completed in mid 2014.



Lomba Keterampilan Siswa (LKS) - KPC kembali berpartisipasi dalam LKS ini dengan mengirimkan staf kami untuk menjadi juri dalam lima bidang lomba: otomotif kendaraan ringan, sekretaris, akunting, agronomi, dan CADD Engineering. Staf kami juga turut serta memberikan pembekalan kepada siswa yang terpilih untuk mengikuti lomba keterampilan CADD Engineering dari tingkat kabupaten sampai dengan tingkat nasional.

Uji Kompetensi Siswa SMK merupakan ujian nasional yang harus dilalui oleh siswa SMK. Kutai Timur saat ini belum memiliki lembaga sertifikasi profesi, sehingga kami berkomitmen untuk turut membantu proses ini dengan mengirimkan 10 staf untuk melakukan pengujian di bidang otomotif kendaraan ringan, instalasi tenaga listrik, geologi pertambangan, dan akuntansi. KPC menggunakan kesempatan ini untuk mentransfer pengetahuan dan ilmu berkaitan dengan kegunaannya di dunia kerja kepada guru-guru dan siswa-siswa. Total penerima manfaat dari uji kompetensi sebanyak 269 siswa tersebar di SMK Muhammadiyah Sangatta, SMK Persada, dan SMK Al-Kautsar Bengalon.

Pemagangan Mekanik - Untuk meningkatkan daya saing SDM lokal, KPC juga bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Mandiri Kabupaten Kutai Timur menyelenggarakan program pemagangan untuk mencetak mekanik alat berat yang handal dan bersertifikat. Program yang dimulai sejak tahun 2007 telah melakukan pelatihan sebanyak 18 kali dengan jumlah peserta keseluruhan sebanyak 368 orang. Pada tahun 2013 melibatkan 35 orang peserta yang dibagi menjadi 3 angkatan. Pelatih dari Balai Latihan Kerja Kutai Timur juga mendapat kesempatan untuk mendapat pemagangan di perusahaan kami secara khusus.

Student Skills Competition (LKS) - KPC, again, participated in this event by sending our staffs to judge the competitions in five categories: light automotive vehicle, secretary, accounting, agronomy, and CADD Engineering. Our staffs also assist the students to participate in the CADD Engineering skills competition from the district level to the national level.

Vocational Student (SMK) Competency Test Program is a national test that must be passed by the SMK students. Currently, East Kutai does not have any professional certification agency, so we are committed to help by sending 10 of our staff to conduct a test in the field of light automotive vehicles, installation of electric power, mining geology, and accounting. KPC's participation is also a valuable opportunity for transfer of knowledge and science to teachers and students with regard to the usefulness of the related knowledge with their implementation in the workplace. In 2013, there were 269 students of SMK Muhammadiyah Sangatta, SMK Persada, and SMK Al-Kautsar Bengalon participated in this competency test.

Mechanical Apprenticeship Program - In order to improve the competitiveness of local human resources, KPC in collaboration with the Department of Education and schools, and East Kutai Regency Independent Industrial Training Center (BLKI) held the apprenticeship program to produce a reliable and certified heavy equipment mechanics. Since it was first initiated, this program has been successful in organizing 18 training sessions with a total number of participants of 368 people. In 2013, this mechanical apprenticeship program successfully engaged 35 participants divided into 3 batches. Trainers from the East Kutai Training Center also had the chance to get an internship in our company particularly.

Keterlibatan Karyawan KPC dalam Pendidikan

Quick Facts/Hot Numbers on Education & KPC:

Kami mendorong keterlibatan karyawan dengan memberi ijin untuk dapat terlibat langsung dalam berbagai program pendidikan. Berikut keterlibatan karyawan selama tahun 2013:

- 5 staf dari departemen Maintenance System, Marketing & Strategy, Accounting & Tax, Community Empowerment, dan CHF Project dikirim untuk menjadi juri Lomba Keterampilan Siswa.
- 14 staf dari departemen Maintenance System, Coal Terminal OLC & Power, Coal Processing Plant, Geology, dan Accounting & Tax untuk menjadi penguji pada program Uji Kompetensi Siswa SMK.
- Lebih dari 200 orang karyawan terlibat dalam Forum Ikatan Alumni KPC melaksanakan peningkatan kualitas SDM melalui pengajaran ke sekolah-sekolah dasar, peningkatan keahlian, lomba keterampilan siswa, pelaksanaan uji kompetensi SMK, pelatihan daya ingat dan berbagai kegiatan lainnya.

We encourage our employees to be directly involved in various educational programs. Our employees' involvement in 2013 include:

- 5 staffs from the departments of Maintenance System, Marketing & Strategy, Accounting & Tax, Community Empowerment, and CHF Project were sent to Student Skills Competition as judges.
- 14 staffs from the departments of Maintenance System, Coal Terminal OLC & Power, Coal Processing Plant, Geology, and Accounting & Tax were sent to SMK Student Competency Test program as examiners.
- More than 200 employees involved in the KPC Alumni Association Forum that implements human resources improvement through teaching to elementary schools, skills improvements, student's skills competition, vocational (SMK) competency test implementation, memory recall training and various other activities.



PENGEMBANGAN AGRIBISNIS [EC8][S01]

Bidang program pengembangan agribisnis yang kami lakukan dalam rangka mendukung program pembangunan jangka panjang Pemerintah Daerah kabupaten Kutai Timur yaitu Gerdabangagri atau Gerakan Daerah Pembangunan Agribisnis. Aspek utama yang menjadi perhatian kami adalah aspek potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan peluang pasar serta selaras dengan rencana pembangunan desa.

Fasilitas yang kami berikan berupa peningkatan kapasitas melalui berbagai pelatihan, study banding, pemberian stimulan termasuk pemberian beasiswa khusus ke Institut Pertanian Bogor dan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa kepada siswa berprestasi di empat kecamatan sekitar operasi tambang KPC. Pengembangan agribisnis ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas desa yang merupakan salah satu komponen untuk menuju kemandirian desa.

Mengacu pada Rencana Tutup Tambang KPC yang telah disetujui Pemerintah pada tahun 2011 lalu, KPC telah melakukan berbagai uji coba di bidang pertanian di lahan paska tambang dan secara khusus telah membuat Pilot Project Peternakan Sapi Terpadu (PESAT) di lahan bekas tambang yang telah dimulai sejak tahun 2008 sampai sekarang.

Peternakan Sapi Terpadu (PESAT) - Program pemanfaatan lahan paska tambang yang dilakukan sejak tahun 2008 ini sudah memasuki masa uji coba produksi dengan melibatkan Yayasan Sangata Baru (YSB) melalui unit usahanya PT. Yakin Sukses Bersama (PT. YSB). Produk yang dihasilkan antara lain susu segar serta olahannya dan usaha penggemukan sapi skala kecil. Jaringan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pakan terus dibangun untuk meningkatkan transaksi di lokal dan mengurangi ketergantungan pasokan dari luar daerah. PESAT di rancang dalam rangka mendukung pencapaian Swasembada Daging nasional.

Selain kegiatan yang berorientasi ekonomi, keberadaan PESAT juga diperuntukkan untuk mendukung usaha perbaikan kualitas perbibitan sapi Bali sebagai plasma nutfah Indonesia, dan juga meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat khususnya di bidang peternakan. PESAT juga memfasilitasi kunjungan berbagai pihak termasuk lembaga pendidikan dari PAUD sampai ke tingkat perguruan tinggi. Tercatat sebanyak kurang lebih 3.600 orang berkunjung ke PESAT di tahun 2013, 2.941 orang dari lembaga pendidikan, 424 tamu perusahaan dari berbagai institusi, dan 229 peternak.

Peningkatan kapasitas masyarakat yang dilakukan selain pelatihan yang dirancang secara khusus, sesuai dengan kebutuhan di lapangan, PESAT juga memfasilitasi kegiatan penelitian yang dilakukan oleh sejumlah mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Dalam prakteknya, kami bekerjasama dengan Dinas Pertanian dan peternakan Kabupaten Kutai Timur, STIPER, Universitas Mulawarman, Universitas Brawijaya, Institute Pertanian Bogor, SMK Sangkulirang dan Peternak Sapi Bukit Pelangi.

AGRIBUSINESS DEVELOPMENT [EC8][S01]

In order to support East Kutai Government's long-term development plan, we conduct agribusiness development programs, namely Gerdabangagri (Local Movement of Agribusiness Development). The main aspects that become our concern are natural resources, human resources, and market opportunities which should be aligned with village development plan.

Facilities that we provide were capacity increase by providing various training and comparative study, granting of stimulants and training to farmers, as well as special scholarships to Bogor Agricultural Institute and the College of Rural Community Development to outstanding students in four districts around KPC mining operations. We expect that with this agribusiness development, we are able to contribute to local community's productivity which is one component of self-reliance village.

Referring to KPC Mine Closure Plan which have been approved by the Government in 2011, KPC has conducted numerous tests in agricultural fields on post-mining land and in particular has created a pilot project of Integrated Cattle Farm (PESAT) in post-mining land which was started in 2008 until now.

Integrated Cattle Farm (PESAT) - Post-mining land utilization programs that have been undertaken since 2008 are now entering a period of production trials by involving Yayasan Sangata Baru (YSB) with its business unit, namely PT. Yakin Sukses Bersama (PT. YSB). The resulting products include fresh milk and other dairy products, as well as small scale cattle fattening. Network to meet the needs for a variety of food will also continue to be developed in order to increase local transactions and decrease dependence of food from outside the area. PESAT was designed to support the achievement of national beef self-sufficiency.

In addition to activities that bring benefits in the economic field, the existence of PESAT also supports the preservation of Bali plasma nutfah cattle, as well as, increase communities' knowledge and skills, especially in livestock farming. PESAT, moreover, provides an outreach visiting program to various parties, including some educational institutions from PAUD up to university level students. There were recorded more than 3,600 people that visited PESAT in 2013, as many as 2,941 visitors from educational institutions, 424 corporate guests from a variety of institutions, and 229 farmers.

In addition to special training, one community capacity building activity that fulfills the needs in the field is research which was carried out by several students from various universities. The researches were conducted in collaboration with the East Kutai Regency Department of Agriculture and Farms, STIPER, Mulawarman University, Brawijaya University, Bogor Agricultural Institute, SMK Sangkulirang, Bukit Pelangi Cattle Farmers, and Bukit Pelangi Cattle Farmers.



Prima Agri - adalah fasilitas KPC yang dibangun diatas areal seluas 4 Desa di desa Kebon Agung SP7 di Kecamatan Rantau Pulung dan berfungsi tidak hanya sebagai kantor perwakilan Community Empowerment namun juga difungsikan sebagai Pusat informasi berbagai kegiatan terkait dengan KPC, memfasilitasi berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dan juga berfungsi sebagai perkebunan percontohan. Di tahun 2013 ada sebanyak 324 pengunjung dari kalangan pelajar, masyarakat, mahasiswa, pemerintah, swasta, perbankan berkunjung untuk mendapatkan informasi, edukasi, berbagi pengalaman atau sekedar ber-agrowisata.

Pengembangan tanaman semusim - juga menjadi perhatian KPC khususnya di wilayah kecamatan Bengalon. Kegiatan ini mampu menyerap tenaga kerja non-skill, serta dapat mampu berkontribusi dalam pencapaian swasembada pangan sejalan dengan visi dan misi salah satu pilot project Desa Mandiri. Beberapa desa telah mampu menjadi penghasil sayuran seperti Sepaso Selatan, Sepaso Barat, dan Sepaso Induk. Khususnya untuk Sepaso Barat, saat ini telah menjadi penghasil semangka terbesar di Bengalon.

Dalam rangka merespon issue ketahanan pangan, pengembangan padi sawah di Sepaso Selatan terus dikembangkan untuk meningkatkan produktivitasnya dengan menerapkan metode SRI. Dengan penerapan metode ini peningkatan produktivitas 100% atau sekitar 7 ton/ha dibandingkan dengan metode konvensional. KPC bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Sangatta dalam melakukan fasilitasi teknisnya program ini. Terlibat juga kontraktor lokal, PPL pertanian tanaman pangan dan pemerintahan desa dalam kegiatan ini yang diharapkan akan mampu mewujudkan Desa Sepaso Selatan sebagai desa yang mandiri pangan. Sampai dengan akhir tahun 2013, program pengembangan budidaya tanaman semusim KPC meliputi 54 ha lahan sawah, 320 ha lahan padi gunung, dan 33 ha lahan tanaman semusim yang melibatkan 24 kelompok tani beranggotakan 189 orang dari 8 desa.

Pengembangan Budidaya Tanaman Tahunan

Tanaman tahunan adalah tanaman yang masa produksinya setelah umur tanaman lebih dari setahun. KPC memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan tanaman tahunan ini dengan memberikan bantuan bibit kakao, durian, dan jeruk serta pupuk. Sampai dengan akhir tahun 2013, program pengembangan budidaya tanaman tahunan KPC meliputi 15 ha lahan Kakao, 16 ha lahan Durian, dan 5 ha lahan Jeruk yang melibatkan 7 kelompok tani beranggotakan 50 orang dari 4 desa.

Prima Agri - is KPC's facility which covers an area of 4 hectares in the Village of Kebon Agung SP7, Rantau Pulung sub-district and is currently used as KPC's Community Empowerment representation office and, an information center for all activities related to KPC, a facilitating media in community development activities, as well as, a plantation pilot media. In 2013, as many as 324 visitors from student, community, government, private corporation, and banking company have visited this place to gain information, education, sharing experiences or simply for agrotourism.

Single-Seasonal Crops Cultivation Development –

becomes one of KPC's concerns, especially in Bengalon Subdistrict. These activities can absorb unskilled labor, as well as contribute to food self-sufficiency that is aligned with vision and missions of one pilot project of Independent Village. Some villages have been able to become a producer of vegetables such as South Sepaso, West Sepaso, and Main Sepaso. West Sepaso has now become the largest producer of watermelon in Bengalon.

In order to respond food security issue, the development of paddy rice in South Sepaso is still being encouraged to increase its productivity by applying the SRI method. With this method the increase in production can reach 100%, or about 7 tons/hectares compared with conventional methods. KPC collaborated with Sanggata STIPER (School of Agricultural Sciences) in the implementation of this program. Additionally, we also involved local contractor, PPL agricultural food crops and village administration in the development of this program in which it is expected to make South Sepaso Village as a self-sufficient village for food. As of the end of 2013, KPC's single-seasonal crops cultivation development program have covers 54 hectares of paddy land, 320 hectares of mountain rice fields, and 33 hectares of single-seasonal crops involving 24 farmer groups comprising of 189 people from 8 villages.

Annual Crops Cultivation Development

Annual crops are crops that have production periods after more than one year of age. KPC pays special attention to the development of these annual crops by providing seeds of cocoa, durian, and lemon as well as fertilizers. As of the end of 2013, KPC's annual crops development program covered 15 hectares of Cocoa farm, 16 hectares of Durian farm, and 5 hectares of lemon farm involving 7 farmer groups comprising of 50 people from 4 villages

Pengembangan Perikanan Pesisir Pantai dan Nelayan - bantuan berupa benur bandeng, jala sebagai alat tangkap baik kepada petambak maupun nelayan di Muara Bengalon. Wilayah Muara Bengalon berada di pesisir sehingga sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Hasil tangkapan meningkat sebanyak 40% setelah menggunakan banatuan tersebut. Penguatan kelompok nelayan juga dilakukan melalui diskusi, pelatihan singkat, serta bantuan perlengkapan pendukung lainnya.

Program pengembangan perikanan air tawar di Bengalon telah dimulai sejak tahun 2007 yang merupakan hasil kerjasama antara KPC dengan Petugas Penyuluh Lapangan, dan kelompok tani setempat. Untuk mengembangkan potensi sosial ekonomi dari budidaya perikanan air tawar, KPC mengadakan beberapa kegiatan pelatihan dengan mendatangkan pelatih yang berpengalaman serta bekerjasama dengan Dinas Perikanan dan Kelautan Kutai Timur. Selain itu, KPC juga memberikan bantuan berupa bibit, pakan, alat kerja, serta penyelenggaraan studi lapangan. Di tahun 2013 program pengembangan perikanan air tawar binaan KPC memiliki luas kolam sebesar 25 ha dan melibatkan 35 kelompok tani, 370 orang anggota dari 12 desa.

Peternakan - peternakan yang menjadi dampingan KPC mencakup peternakan unggas dan kambing. Untuk pengembangan peternakan unggas, KPC telah memberikan 3000 ekor anak ayam, pakan dan alat pengendalian flu burung kepada lima kelompok tani di Bengalon. Studi lapangan dan pelatihan pun juga telah dilaksanakan untuk peternak yang aktif. Manfaat dari peternakan unggas ini telah dapat dirasakan oleh masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan peternak. Selain itu, kami juga membantu pengembangan peternakan kambing di Bengalon sejak tiga tahun terakhir ini. Jumlah kambing yang diberikan ke petani pada akhir 2013 mencapai 97 ekor. Ditargetkan Bengalon dapat menjadi pusat penghasil kambing di Kutai Timur pada tahun 2015. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami bekerjasama dengan Dinas Pertanian dan peternakan dalam menyelenggarakan pelatihan budidaya kambing serta melakukan monitoring dan evaluasi. Tercatat ada 15 kelompok tani dari 4 desa dengan total anggota sebanyak 107 orang berpartisipasi dalam program pengembangan peternakan ini.

Konservasi Tanaman Padi Lokal

Pengembangan padi gunung amatlah penting bagi ketahanan pangan di Kecamatan Bengalon. Untuk itu KPC terus melakukan upaya konservasi padi gunung. Di tahun 2013 ini, pelaksanaan konservasi yang dilakukan dengan mendistribusikan benih padi gunung varietas lokal untuk lahan seluas 20 ha di daerah Segading Resettlement. Varietas yang dikembangkan adalah mayas, gedagai, serai, lahong, sesat jalan, mas, dan kunyit.

Coastal Fisheries and Fishermen Development - assistance in milkfish seed, nets as fishing gear to fishermen in Muara Bengalon. The area is located at the coast, therefore, most of the people there work as fishermen. Fish catches successfully increased by 40% after gaining our assistance. In addition to this assistance, strengthening of the fishermen groups is also done through discussion, brief training, and other assistance in supporting equipment.

Development of Freshwater Fisheries in Bengalon was started in 2007 as the result of KPC's cooperation with the field extension agents, and local farmer groups. To develop the socio-economic potential of freshwater aquaculture, KPC held several training activities to bring in an experienced trainers and working with the Department of Fisheries and Marine Resources of East Kutai. Other than that, KPC also provide assistance in the form of seed, fodder, work tools, and implementation of field studies. In 2013, freshwater fisheries development programs guided by KPC have possessed pond area of 25 hectares and involving 35 farmer groups, with 370 people from 12 villages.

Livestock - Livestock that is supported by KPC includes poultry and goats. To develop poultry farms, KPC provided 3,000 chickens, chicken fodders, and avian influenza controlling tools to five farmer groups in Bengalon. Field studies and training was also conducted for active breeders. Benefits from these poultry farms are already felt by the community through employment and increase of farmer's income. In addition, we have also supported goat farms in Bengalon during the last three years. The number of goats that were given to the farmers at the end of 2013 reached 97 goats. The goat farm program's target is making Bengalon as the center of goat producers in East Kutai in 2015. To achieve these objectives, goat farming training, monitoring and evaluation has been done together with the Department of Agriculture and Livestock of East Kutai. As of the end of 2013, there were 15 farmer groups consisting of 4 villages with 107 people participating in this livestock development program.

Local Rice Crops Conservation

Development of mountain rice crops is very important for food security in Bengalon sub-district. For that reason, KPC continues the mountain rice crops conservation efforts. In 2013, the conservation efforts are implemented by distributing of local varieties of mountain rice seed for an area of 20 hectares in Segading Resettlement area. Varieties developed are mayas, gedagai, lemongrass, lahong, sesat jalan, mas, and turmeric.

PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH [EC8] [S01]

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang dapat melibatkan masyarakat dalam jumlah banyak. KPC memberikan perhatian khusus dalam pengembangannya baik yang berkaitan langsung dengan kegiatan tambang maupun yang secara khusus didorong kearah yang lebih berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi lokal dan peluang pasar yang ada.

Pengembangan vendor lokal - mendorong peningkatan keterlibatan *vendor* Lokal dalam kegiatan operasional tambang merupakan hal penting bagi KPC. Di tahun 2013, kami memfasilitas 19 *vendor* lokal yang terlibat dalam 31 proyek infrastuktur dan non-infrastruktur. Pekerjaan tersebut antara lain perbaikan jalan dan drainase, pembangunan berbagai infrastruktur, pemasangan pagar, patok, dan plang. Selain itu kami juga memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai pengadaan barang seperti bibit tanaman, patok survei, seragam kantor, majun, dan peralatan kantor.

Olsabara – Pusat Oleh Oleh Sangatta
Peresmian Olsabara yang berfungsi sebagai pusat penjualan oleh-oleh di Sangatta dan juga rumah kemas diselenggarakan pada bulan May 2013. Olsabara juga berperan untuk meningkatkan daya saing berbagai produk industri rumah tangga dengan memberikan berbagai pelatihan yang dapat meningkatkan produktivitas usahanya. Sampai dengan akhir tahun 2013 terdapat 470 produk yang berasal dari 88 pemasok yang dipasarkan di Olsabara.

Industri Olahan Pangan - Kegiatan pendampingan yang dilakukan di sektor ini merupakan bagian dari Olsabara dalam menjalankan peran fungsinya. Pengembangan dan pendampingan yang sudah dilakukan antara lain usaha Amplang Bengalon, Gula Semut, Keripik Pisang, Serbuk Jahe, Kerupuk Rambak, Sambal Pecel dan lain lain. Pelaku industri ini sebagian besar dilakukan oleh perempuan, sehingga merupakan bagian pemberdayaan perempuan.

Pengembangan Batik Motif Wakaroros - Motif wakaroros berasal dari budaya Dayak Basaf yang kemudian di aplikasi di kain melalui proses pembatikan dan pemakaian pewarnaan alami dari kayu ulin. Dukungan KPC pada pengembangan usaha kerajinan ini sekaligus juga melestarikan warisan budaya berupa motif yang berasal dari suku dayak basaf. Produk batik ini selalu menjadi salah produk utama yang dipamerkan dalam berbagai pameran dan KPC juga menjadikan produk ini sebagai salah satu souvenir eksklusif bagi tamu-tamu perusahaan. Jumlah produksi tahun ini mencapai 445 lembar, berupa batik tulis, batik cap dengan tehnik pewarnaan sintesis dan alami.

DEVELOPMENT OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES [EC8] [S01]

Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) is a business that can involve a great deal of communities. KPC gives special attention in its development which is related to mining operations, as well as, development which is targeted to sustainability which maximizes the use of local potency and available market opportunities.

Development of Local Vendors - This is mandatory for KPC to encourage the application of Local Business Development in the area around KPC. In 2013, there were 19 local contractors involved in 31 infrastructure and non-infrastructure projects. The work will include roads and drainages improvement, construction of infrastructures, installation of fencing, stakes, and signposts, as well as several procurements of goods, such as: seeds, survey stakes, office uniforms, rags, and office equipment.

Olsabara – Sangatta Souvenirs Center
The establishment of Olsabara as a souvenir center in Sangatta and a packaging house was held in May 2013. Olsabara plays a central part in increasing the competitiveness SME around this region by providing training thus SMEs are able to improve their business productivity. Up to the end of 2013, there were 470 products marketed in Olsabara from 88 suppliers.

Development of Processed Food Industry - Assistance in this factor is performed as a part of the Olsabara existence. The development of the food processing industry that has been conducted includes Amplang Bengalon, Sugar Ants (Gula Semut), and Banana chips, ginger powder, Rambak crackers, Sambal Pecel, and others. This food processing industry is mostly performed by women, so it is one part of women empowerment in East Kutai

Development of Wakaroros Pattern Batik – Wakaroros pattern comes from Dayak Basaf which is applied in cloth through batik work and the use of ironwood as natural coloring material. KPC's support in this business development helps preserve cultural legacy of Dayak Basaf's batik patterns. This product has always been one of the main products on display in various exhibitions. KPC also makes this product one of the most exclusive souvenirs for the guests of the company. In this year, the total production reached 445 pieces consisting of written batik and stamped batik with synthetic and natural coloring techniques.





Untuk meningkatkan jumlah pelaku, kami telah melakukan 3 kali pelatihan di Rantau Pulung dan Bengalon dengan instruktur Ibu Masriah pengrajin dari Rantau Pulung. Pelatihan yang sama dilakukan di empat sekolah dan juga di workshop batik ibu Masriah sebagai kegiatan ekstrakurikuler melibatkan 359 siswa terlibat, dimana kegiatan dilakukan setiap hari Sabtu dan Minggu.

Pengembangan Usaha Kerajinan Rotan dan Kayu

Beberapa produk yang dikembangkan dalam program ini adalah kerajinan anyaman rotan, serta ukiran kayu. Pengembangan industri kerajinan yang mengangkat potensi serta budaya lokal tidak hanya meningkatkan perekonomian lokal tetapi juga sekaligus usaha melestarikan kebudayaan lokal.

Kerajinan Daur Ulang - Sebagai bagian dari Gerakan Komunitas Bersih Sehat dan Mandiri (GERAK BERSEMI) kegiatan kerajinan daur ulang ini dapat berkontribusi langsung dalam pengurangan volume sampah yang harus dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan sekaligus memberikan nilai ekonomi kepada pelakunya. Di tahun 2013, telah terolah kurang lebih 1.1 ton plastic refill menjadi 1,254 produk dengan nilai setara Rp. 29 juta, 358 kg koran menjadi 453 produk senilai Rp. 33 juta dan 14.670 kg sampah plastik yang tercacah

Pondok bekas (PONKAS) - gerai yang memberikan jasa penitipan dan penjualan barang bekas berkualitas ini berdiri sejak April 2010, dan merupakan bagian dari Program Gerak Bersemi yang mendorong penggunaan kembali barang yang masih bisa dipakai (Reuse) untuk memperpanjang nilai guna dari barang tersebut. Selain menjadi tempat titip jual beli barang, Ponkas juga menjadi salah satu wadah dalam sosialisasi Program Gerak Bersemi.

To increase the number of business actors, there were 3 batik making trainings in Rantau Pulung and Bengalon with Mrs. Masriah, a batik craftsmen from Rantau Pulung, as an instructor. In addition, the same training was also conducted in four schools and in Mrs. Masriah batik making workshop every Saturday and Sunday as an extracurricular activity that involved 359 students.

Rattan and Wood Handicraft Business Development

Some of the products developed under this program are woven rattan handicraft, and woodcarving. The development of this handicraft industry will increase the potential of the local culture, and not only improve the local economy but also at the same time preserving the local culture.

Recycled Goods Handicraft - As a part of the Independent and Healthy Clean Community Movement (GERAK BERSEMI), this activity contributes directly to the reduction of the amount of waste that must be disposed of in a landfill (TPA) and also economic value for the craftsmen. In 2013, there were more than 1.1 tons of refilled plastic which were recycled and turned into 1,254 products, equivalent to Rp 29 millions, as well as, as many as 358 kgs newspaper were turned into 453 products with a value of Rp 33 millions. There were also 14,670 kgs plastic waste counted.

Used Goods House (PonKas) - an outlet that provides storage service and sales of good quality used items which was started in April 2010 as a part of the Gerak Bersemi program that encourages the reusing and recycling of goods that still can be used to prolong the utility value of the goods. In addition to being entrusted with the sale and purchase of used goods, Ponkas is also one means in socializing the Gerak Bersemi program.



OLSABARA – Pusat Oleh-oleh Khas Sangatta, Mendorong Tumbuhnya Home Industry Di Kabupaten Kutai Timur

OLSABARA – Sangatta Souvenir Center, Helping the Local East Kutai's Home Industry to Flourish

Olsabara merupakan salah satu wadah untuk mendorong pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bagi masyarakat lokal binaan KPC dan Pemerintah Kabupaten Kutai Timur.

Olsabara represents one of our effort to support the development of micro, small, and medium enterprise that is specifically targeted for KPC and East Kutai Government coached local entrepreneur.

Olsabara didirikan pada tanggal 8 Mei 2013. Konsep awalnya, Olsabara menyediakan jasa untuk mengemas produk olahan dan kerajinan masyarakat lokal sehingga menarik untuk dipasarkan. Tetapi melihat fakta bahwa di area Kutai Timur belum memiliki pusat oleh-oleh setempat, KPC mendorong pengembangan Olsabara menjadi Pusat Oleh-oleh Khas Sangatta. Sampai akhir 2013, di Olsabara terdapat lebih dari 90 jenis produk olahan masyarakat dari 4 kecamatan di Kutai Timur, yaitu Rantau Pulung, Bengalon, Sangatta Utara, dan Sangatta Selatan dengan total omset tahun 2013 mencapai Rp317,86 juta dengan rata-rata penjualan per bulan sebesar Rp39,73 juta.

Olsabara was established on 8 May 2013. Originally Olsabara provided packaging service of manufactured goods and local handicraft, so they would be more marketable. However since East Kutai has not yet has a local souvenir center, KPC encouraged Olsabara to be developed into Sangatta Souvenir Center. Up to the end of 2013, Olsabara presented more than 90 local products manufactured by local communities in 4 subdistricts in East Kutai, namely: Rantau Pulung, Bengalon, North Sangatta, and South Sangatta with a total turnover of Rp317.86 million and an average monthly sales of Rp39.73 million.

Salah satu produk unik yang ditawarkan adalah Kick Batubara (baca: cake – kue Batubara). Pengunjung dapat mencicipi kick Batubara dengan ragam pilihan rasa Melawan (pisang), Pinang (coklat) dan Prima (kismis). Selain itu juga ditawarkan produk unggulan lain seperti amplang Bengalon yang terkenal gurih, sirup jahe, dan produk olahan makanan khas Kutai Timur lainnya. Selain menjual produk makanan, kerajinan tangan khas Dayak seperti kalung, taplak meja, syal, dan ikat pinggang juga dapat ditemukan di Olsabara. Produk kerajinan lain yang menjadi unggulan di Olsabara adalah Batik Wakaroros. Batik ini menampilkan corak-corak baru yang memperkaya khazanah batik di Indonesia. Batik ini terdiri dari batik tulis dan batik cap, dengan produksi per bulan mencapai 30 lembar batik tulis dan 60 lembar batik cap.

Olsabara offers a variety of unique products, one of them is Kick Batubara (Coal Cake). Visitors can savour different flavours of this cake: Melawan (banana), Pinang (chocolate), and Prima (raisin). Olsabara also offers other unique products, such as the famous savoury Bengalon's Amplang (crackers), ginger syrup, and other East Kutai specialty food. Besides food products, Olsabara also offers Dayak handicrafts, such as necklaces, table clothes, scarfs, and belts. On top of that, Olsabara also presents Wakaroros Batik as one of the signature products of the region. A variety of new Wakaroros Batik's patterns has been added to enrich Indonesia's batik heritage. We offer both traditional Batik and printed Batik with monthly production volume amounted to 30 cloths of traditional Batik and 60 cloths of printed Batik.

Kehadiran Olsabara telah membantu home industry di Kutai Timur dalam memasarkan produk-produk mereka sehingga akan mendorong pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kutai Timur. Selain itu, kehadiran Olsabara juga telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat. Sampai dengan akhir 2013, Olsabara memiliki 5 orang karyawan. The development of Olsabara has helped East Kutai home industries to market their products, thus supporting the region's economic growth and help improve community welfare. Moreover, Olsabara provide job opportunities for the local community. Currently, there were 5 employees help us to managed and run Olsabara.



PELESTARIAN ALAM DAN BUDAYA [EC8][S01]

Alam dan budaya merupakan kekayaan dan warisan budaya yang sangat berharga. KPC berkomitmen untuk memberikan manfaat positif bagi masyarakat lokal dan lingkungannya. Berbagai isu pelestarian alam dan budaya telah menjadi perhatian kami seperti pengelolaan sampah berbasis komunitas, menjaga kelestarian Taman Nasional Kutai (TNK) dan juga pengembangan ekowisata dimana pengelolaannya banyak melibatkan masyarakat. Forum Komunikasi Pecinta Alam yang terbentuk di penghujung tahun 2012, sepanjang tahun 2013 telah menyelenggarakan 17 paket wisata alam dimana obyek wisatanya adalah PESAT, Kampung Pinang, Telaga Batu Arang, beberapa lokasi di wilayah TNK seperti Teluk Lombok, Teluk Kaba, teluk Perancis, Gua di Teluk Pandan dan Muara Sungai Sangatta. Kegiatan ini secara langsung memberikan manfaat kepada penyedia transportasi, konsumsi, *homestay*, dan masyarakat setempat.

Selain itu selama tahun 2013, Gerakan Komunitas Bersih Sehat dan Mandiri atau Gerak Bersemi terus melebarkan gerakannya yang dilakukan oleh multipihak, seperti Hotel Victoria, UPT Kebersihan dan organisasi lainnya. KPC juga terus mengembangkan kegiatan wisata alam dengan pemanfaatan lahan pascatambang di Telaga Batu Arang dan juga Kampung Pinang yang berada di wilayah TNK.

Wisata Alam Telaga Batu Arang - TBA

Telaga Batu Arang merupakan lahan pascatambang yang masuk dalam zona penyangga dan kami rancang untuk menjadi objek wisata alam. Di tahun 2013, sejumlah fasilitas pendukung telah dibangun seperti 7 keramba jaring apung, dermaga tanggul sepanjang 40m, pembangunan jogging track sepanjang 1 km, 1 buah perahu naga, gudang, pemasangan 5 lampu *solar cell*, pembenahan area camping ground, dan bangunan kantor yang terbuat dari kontainer bekas. Di TBA juga terdapat kebun sawit seluas 5 hektar dimana perawatannya dilakukan bekerjasama dengan Kelompok Tani dusun Kabojaya. Jumlah pengunjung yang datang dan tercatat di tahun 2013, 18 kali kunjungan dengan melibatkan kurang lebih 2.232 orang dan sebagian besar untuk acara *gathering* dan rekreasi.

Kampung Pinang

Kampung Pinang atau dikenal juga dengan nama Bumi Percontohan dan Pelatihan Usaha Tani Konservasi (BPPUTK) terus melanjutkan kegiatannya dalam rangka mendukung pelestarian Taman Nasional Kutai. Jumlah kunjungan di tahun 2013 kurang lebih 93 kali kunjungan dan melibatkan kurang lebih 4.973 pengunjung dari berbagai kalangan. Acara yang diselenggarakan sebagian besar berkaitan dengan issue pelestarian lingkungan. Kami juga melakukan pembibitan tanaman lokal seperti matoa, mahoni, nyatoh, rambai, lai, cempedak dan lainnya dengan tujuan pelestarian plasma nutfah. Tidak kurang dari 5.070 bibit tanaman telah tertanam untuk berbagai kegiatan. Selain tanaman kami juga memelihara hewan ternak seperti 3 ekor sapi perah, 2 ekor kuda, 10 ekor domba, 20 ekor kelinci, 20 ekor bebek, dan ikan yang dimanfaatkan sebagai objek kunjungan dan belajar dari para pengunjung.

NATURAL AND CULTURAL CONSERVATION [EC8][S01]

Nature and culture is an invaluable wealth and cultural heritage. KPC is committed to bringing positive benefits to local communities and environment. Several natural and cultural conservation issues, such as community-based waste management, Kutai National Park preservation, and eco-tourism development which involve communities, have always been our concerns. Nature Lovers Communication Forum which was formed at the end of 2012, throughout 2013, held as many as 17 travel packages with PESAT, Kampung Pinang, Telaga Batu Arang, several locations in Kutai National Park, such as Teluk Lombok, Teluk Kaba, Teluk Perancis, Caves in Teluk Pandan, and Muara Sangatta as travel destinations. This activity directly benefited transportation and consumption providers, homestays, and the local community.

Other than that, during 2013, Independent and Healthy Clean Community Movement program (Gerak Bersemi) continued on its movement which was conducted by several parties, such as Victoria Hotel, Technical Unit in Sanitation, and other organizations. KPC also continue in carrying out the post-mining land utilization of Telaga Batu Arang, as well as proceeding with the Kampung Pinang project that is located in Kutai National Park.

Telaga Batu Arang Natural Tourism

Telaga Batu Arang is one of the post-mining area that is included in buffer zone and designed to be natural tourism object. In 2013, some supporting infrastructures were set, such as 7 floating net cages, 40 m long embankment docks, construction of a 1 km long jogging track, 1 dragon boat, warehouse, 5 solar cell lights installation, camping ground renovation, and office buildings made of used containers. In TBA, there are 5 hectares of palm oil plantation in which its treatment is in collaboration with the Kabojaya farmer group. During 2013, there were 2,232 people who visited the Telaga Batu Arang with a total visit number of 18 times. Most of these visitors make this Telaga Batu Arang a venue for gatherings and recreation.

Kampung Pinang (Pinang Village)

Kampung Pinang or known as Pilot Site Project and Training for Farming Conservation (BPPUTK) continued its activities to support Kutai National Park conservation. During 2013, there were 4,973 visitors from all walks of life to Kampung Pinang in a total of 93 visits. Events held in this village are mostly related to environmental conservation issues. We also conduct a local plant nursery in Kampung Pinang, such as matoa, mahogany, nyatoh, rambai, lai, cempedak and other seeds to preserve plasma nutfah. We managed to plant 5,070 seedlings of plants for various activities. We are also keeping livestock, such as 3 dairy cows, 2 horses, 10 sheep, 20 rabbits, 20 ducks, and fish which are used as observatory objects for visitors.

Konservasi Padi Gogo Lokal

Pada tahun 2012 lalu, KPC bekerjasama dengan STIPER telah mengumpulkan 26 kultivar melalui kegiatan Eksplorasi Keragaman Genetik Tanaman Padi Gogo Di Kabupaten Kutai Timur. Kerjasama berlanjut di tahun 2013 untuk melakukan identifikasi dan seleksi keragaman genetik pada ke 26 kultivar tersebut. Hasilnya adalah teridentifikasinya karakter morfologi dan agronomi semua kultivar tersebut, serta hubungan kekerabatannya antar kultivar serta informasi terkait sifat agronomis masing-masing kultivar untuk dikembangkan lebih lanjut. Dari hasil penelitian tersebut sebanyak 14 kultivar di rekomendasikan untuk dikembangkan karena memiliki sifat agronomi, morfologi dan potensi daya hasil cukup baik. Ke-14 kultivar tersebut adalah: Dupa/kemenyan, Kriting, Serai Merah, Jambu, Ekor Payau, Kangkung, Serai Wangi, Mayas Merah, Serai Putih, Rokan Bitih, Mayas Putih, Mayas Pancing, Bogor Putih, dan Sesak Jalan Putih.

Gerakan Komunitas Bersih Sehat dan Mandiri – GERAK BERSEMI

Program GERAK BERSEMI terus berlanjut dengan berbagai gerakan yang di organisir oleh pihak-pihak lain dengan tujuan yang sama. Di tahun 2013, Unit Pelaksana Teknik Daerah Kebersihan dan Hotel Victoria menggagas Gerakan Jumat Bersih, yang mengajak masyarakat untuk bergotong royong membersihkan lingkungan pemukimannya dilanjutkan dengan makan pagi bersama. KPC menyumbangkan 10 unit sepeda untuk kegiatan GJB.

Pendampingan di beberapa RT diluar wilayah perumahan yang memenangkan lomba Kampung Bersemi di tahun 2012 dilakukan untuk meningkatkan kinerja warga. Lomba RT Bersemi juga dilakukan di lingkungan perumahan Swarga Bara untuk meningkatkan partisipasi warga. Untuk meningkatkan kolaborasi yang sudah terbangun, pada bulan April dilakukan studi banding yang melibatkan pihak pemerintah dan kader, untuk mempelajari metode dan pendekatan oleh pemerintah daerah lain dalam menangani pengelolaan sampahnya.

Pengelolaan percontohan fasilitas pengomposan sampah domestik *Composting Training Center* (CTC) juga terus dilakukan. Kami bekerjasama dengan remaja Kreatif Peduli Lingkungan (RKPL) untuk mengelola CTC dimana RKPL kemudian mengembangkan model bank sampah. Di tahun 2013, tercatat sebanyak 63% dari total 787 ton sampah yang terkelola oleh RKPL di CTC telah memberikan nilai ekonomi bagi RKPL. 375 ton sampah organik diproses menjadi kompos dan 124 ton sampah non organik masuk dalam mekanisme pengelolaan Bank Sampah. Kerja bersama multipihak ini ikut berkontribusi dalam penilaian Adipura, dimana di tahun 2013 Kutai Timur memperoleh penghargaan Piagam Adipura yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk kategori kota kecil.

Local Upland Rice Conservation

In 2012, KPC in collaboration with STIPER have gathered 26 cultivars through the Genetic Diversity Exploration of Upland Rice in East Kutai. Cooperation continued in 2013 to perform identification and selection of genetic diversity in these 26 cultivars. The result is the identification of morphological and agronomic characters of all these cultivars, as well as kinship relationships among cultivars and related information about the agronomic characteristics of each cultivar to be developed further. From the results of these studies, as many as 14 cultivars are recommended to be developed for their good agronomic properties, morphology and yield potential. These 14 cultivars are: Dupa/kemenyan, Kriting, Serai Merah, Jambu, Ekor Payau, Kangkung, Serai Wangi, Mayas Merah, Serai Putih, Rokan Bitih, Mayas Putih, Mayas Pancing, Bogor Putih, and Sesak Jalan Putih.

Independent and Healthy Clean Community Movement – GERAK BERSEMI

Gerak Bersemi was conducted, together with various movements that were organized by other parties with similar objectives. In 2013, Technical Unit in Sanitation and Victoria Hotel initiated Gerakan Jumat Bersih which encouraged communities to work together in cleaning their environment. The event was continued by having breakfast together. KPC donated 10 bicycles in GJB event.

Mentoring in several RT (households) that won Kampung Bersemi competition in 2012 was conducted in order to increase communities' performance. The RT Bersemi competition was also held in Swarga Bara neighborhood to increase communities' participation. In April, we conducted a comparative study which involved government and cadres by learning other government methods and approaches in handling waste management to increase collaboration that has been established before.

Waste management through CTC (*Composting Training Center*) is also managed and conducted continuously by KPC, together with RKPL (*Creative Teenagers that Care About Environment*). RKPL also helped develop waste bank model. In 2013, there were 787 tons of waste that is received by the CTC or RKPL in which 63% of it has been processed and provided economic value to RKPL. 375 tons of organic waste has been recycled into compost and 124 tons into the Waste Bank management mechanism. Involvement from these various parties helped East Kutai gain an appreciation of Clean City Charter (Adipura) in small city category granted in 2013 by the Ministry of Environment.



HALO SEGADING

HALO SEGADING

Di tahun 2013, program pemukiman kembali (*resettlement*) untuk hidup yang lebih baik bagi masyarakat Dusun Segading sudah menginjak tahun ke-3 sejak program ini dimulai. Tahun ini, KPC ingin mengajak para pembaca untuk menilik masyarakat Dusun Segading di pemukiman baru mereka.

It has been 3 years since KPC first initiated the Segading Resettlement program. This year we would like to report a glance of the Segading communities at their new home.

Saat ini sebanyak sekitar 57 kepala keluarga atau 223 jiwa yang mayoritas beretnis Dayak Basap telah menempati kawasan Matriowali, Kecamatan Bengalon. Kawasan Matriowali terletak 20 Km dari desa asal masyarakat Segading. Kawasan ini ditetapkan sebagai area pemukiman kembali oleh Surat Keputusan Bupati Kutai Timur nomor 140/K.855/2010 berdasarkan hasil keputusan antara tim KPC dengan masyarakat Desa Keraitan beserta pemerintah Kecamatan, Kabupaten dan dinas terkait. [MM5] [MM7] [MM9]

Currently, there are 57 households or 223 people of Dayak Basap majority that have been living in Matriowali area, Bengalon sub-district. Matriowali is located approximately 20 Km from the old Segading village. This area was consigned as the resettlement area by East Kutai Government Decree number 140/K.855/2010, which was based on mutual agreement between KPC, the Keraitan village communities, and all related district and sub-district governments. [MM5] [MM7] [MM9]

Action Plan KPC dalam implementasi Program Segading Resettlement disusun dengan mengacu pada Asian Development Bank Resettlement Best Practice dan International Financial Corporation Resettlement Action Plan yang turut didukung oleh Pemerintah Daerah Kutai Timur yang menurunkan tim fasilitator dan mediator untuk membantu proses pemukiman kembali sehingga dapat berjalan dengan lancar, aman dan damai. [MM6] [HR9]

KPC's Implementation Action Plan for the Segading Resettlement program refers to the Asian Development Bank Resettlement Best Practice and International Financial Corporation Resettlement Action Plan. This Action Plan was approved and supported by East Kutai local authorities who assigned their team of facilitator and mediator to help ensure a smooth, safe and peaceful resettlement process. [MM6] [HR9]

Action Plan tersebut berfokus pada 4 aspek utama, yakni: infrastruktur, ekonomi, pendidikan dan kesehatan, serta sosial dan budaya.

Our Action Plan for this program focuses on 4 main aspects, which are: infrastructure, economy, education and health, as well as social and culture.

Infrastruktur Infrastructure

Infrastruktur merupakan prasyarat utama keberhasilan program Segading Resettlement. Sampai akhir 2013, KPC telah menyelesaikan konstruksi akses jalan masuk ke kawasan Segading Resettlement, bangunan sekolah dasar, Pembangkit Listrik Tenaga Diesel, instalasi pengolahan air bersih, masjid dan 53 unit rumah. [S01] [MM9]

Infrastructure is a main requirement of the success of Segading Resettlement program. Up to the end of 2013, KPC has completed the construction of access roads to Segading Resettlement area, primary school buildings, diesel power plant, clean water installation, mosque, and 53 houses. [S01] [MM9]

Ekonomi Economy

Tidak berhenti hanya pada pembangunan infrastruktur yang layak, aman dan nyaman. Fokus program Segading Resettlement berikutnya adalah pemberdayaan perekonomian masyarakat. Fokus pemberdayaan ekonomi ini dibagi menjadi program ekonomi jangka pendek, menengah, dan panjang. Pemberdayaan ekonomi jangka pendek antara lain dilaksanakan dengan pemberian barang-barang konsumsi sembako sebesar Rp1,1 juta setiap bulannya kepada setiap kepala keluarga yang sudah menempati area yang baru selama 2 tahun. Berbeda dengan jangka pendek, pemberdayaan ekonomi jangka menengah lebih bertujuan untuk pengembangan usaha ekonomi mandiri yang berkelanjutan seperti pengembangan kolam ikan untuk usaha pemancingan. Selanjutnya pemberdayaan ekonomi jangka panjang lebih bersifat investasi masyarakat selama 5 tahun ke atas, seperti usaha perkebunan karet. [S01] [MM5] [MM7] [MM9]

Pacing forward from developing a safe and comfortable infrastructure at the resettlement area, our next focus in Segading Resettlement program was social economy empowerment. This focus was divided into 3 categories: short-term, medium-term, and long-term economy empowerment programs. Short-term program was initiated through the provision of daily groceries needs valued at Rp1.1 million per month to each household who has settled at the new area for 2 years. Whilst medium-term economy empowerment programs were aimed to develop sustainable business, such as fisheries ponds. Long-term economy empowerment will focus more on 5-yearly communities' investment, such as rubber plantation. [S01] [MM5] [MM7] [MM9]

Pendidikan dan Kesehatan Education and Health

Berikutnya adalah fokus pada pendidikan dan kesehatan. KPC menyadari bahwa peningkatan kualitas hidup tidak akan tercapai tanpa peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat Segading. Program ini memiliki dua sasaran utama, yaitu meningkatkan aksesibilitas pendidikan dan kesehatan serta peningkatan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan. Dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan, KPC telah membangun infrastruktur sekolah dasar di kawasan Segading Resettlement. Sedangkan untuk peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, kami telah menyediakan prasarana air bersih, prasarana sanitasi rumah berteknologikan biofilter, penyuluhan kesehatan berkala, dan puskesmas di kawasan Segading Resettlement. **[S01] [MMS] [MM7] [MM9]**

Our next focus is education and health. KPC realizes that the improvement in quality of life will be impossible to be achieved without any improvement in Segading communities' education and health. This program has 2 main targets, which are increasing access to education and health as well as increasing the quality of education and health services. In improving access to education, KPC has completed the construction of primary school infrastructures in Segading Resettlement area. In order to increase community health service quality, KPC has provided clean water access and biofilter-based technology for house sanitation, conducted routine socialization, and built community health center in Segading Resettlement area.

[S01] [MMS] [MM7] [MM9]

Sosial dan Budaya Social and Culture

Kekuatan masyarakat menuju keberdayaan dan kemandirian ditentukan salah satunya oleh seberapa kayanya modal sosial dan budaya yang mereka miliki dan kelola. KPC sadar dengan hal ini, sehingga aspek sosial menjadi titik masuk penting dalam mendorong keberdayaan masyarakat di program Segading Resettlement. Di Desa Keraitan sudah memiliki BUMDes Putra Keraitan Mandiri yang terdiri dari 2 unit usaha, yaitu usaha perdagangan dan pelayanan listrik dan air. Di bidang budaya, KPC merencanakan untuk memproyeksikan kawasan Segading Resettlement sebagai Kampung Budaya di Desa Keraitan. Dengan demikian, KPC berharap agar kebudayaan Dayak Basap dapat tetap hadir dan memiliki eksistensi khususnya di Kutai Timur.

[S01] [MMS] [MM7] [MM9]

The ability of communities in achieving empowerment and self-reliance depends on how much social and culture assets that they possess and manage. KPC realizes this essential aspect which makes this aspect become an important point in supporting communities' empowerment in Segading Resettlement program. Keraitan Village already owns its Village Owned called Putera Keraitan Mandiri that consists of 2 business units, which are trading as well as electricity and water services. Regarding cultural aspect, KPC plans to project Segading Resettlement area to be Cultural Village in Keraitan Village. With these approaches, we hope that Dayak Basap culture is able to sustain its existence, especially in East Kutai region.

[S01] [MMS] [MM7] [MM9]



PENINGKATAN INFRASTRUKTUR [EC8][S01]

Ketersediaan berbagai Infrastruktur untuk kepentingan publik secara langsung dapat meningkatkan kenyamanan berbagai pelayanan bagi masyarakat. Bersama dengan Pemerintah desa dan kecamatan, KPC terus membangun sinergi dalam melakukan pembangunan berbagai fasilitas publik di wilayah sekitar operasional tambang kami. Dukungan ini juga diselenggarakan dengan rencana pembangunan desa agar secara langsung dapat mendukung desa dalam menuju ke kemandiriannya. Infrastruktur yang telah kami lakukan di tahun 2013, antara lain:

- Kecamatan Bengalon - Pembangunan Gedung Serba Guna di desa Sepaso Timur, penyelesaian Kantor Desa Sepaso Barat, semenisasi Jalan Bambu Kuning, desa Sepaso Barat, semenisasi Jalan Mustofa di desa Sepaso Barat dan semenisasi Jalan Bukit Indah di desa Sepaso Induk
- Semenisasi Jalan Sumber Jaya sepanjang 400 meter .
- Pengadaan 1 genset 315 KVA dan panel *synchron* yang pengoperasiannya melalui PLN dengan sistem pinjam pakai.
- Kecamatan Sangatta Utara - Semenisasi RT04, desa Sangatta Utara, Bantuan *paving block* kantor Kecamatan
- Kecamatan Sangatta Selatan – Bantuan betonisasi di gang Karbala di desa Sangatta Selatan dan melanjutkan penyelesaian gedung serbaguna di desa Sangatta Selatan
- Kecamatan Rantau Pulung - Bantuan dua unit mesin genset untuk Desa Manunggal jaya dan Pulung Sari dengan kapasitas masing-masing sebesar 100 KVA.

INFRASTRUCTURE IMPROVEMENT [EC8][S01]

The availability of infrastructure for public use directly helps increase the convenience of services for communities. Together with subdistrict government and village administrators, KPC keeps developing synergies in developing various public facilities around our mining areas. This support is also aligned with village development plan to achieve its self-reliance. Infrastructures that were established in 2013 include:

- Bengalon Area - Construction of a Multipurpose Building in East Sepaso , completion of the West Sepaso Village Administration Office, cementing the Mustofa Road in West Sepaso Village, as well as Bukit Indah Road in Main Sepaso Village.
- Cementing the Sumber Jaya Road for the length of 400 meters
- Procurement of a 315 KVA generator and the synchronous panel operated through PLN with a lease system.
- North Sangatta – Cementing of RT 04, Paving block assistance to North Sangatta District office
- South Sangatta - Concretisation of Karbala alley in South Sangatta, and further assistance for the multipurpose building in South Sangatta Village
- Rantau Pulung - Generator engine assistance for Manunggal Jaya Village and Pulung Sari Village, sub-district of Rantau Pulung with each capacity of 100 KVA.

Jalan Muara Wahau yang Lebih Baik

A Better Muara Wahau Road [EC8][EC9][S01]

Wilayah utara Kutai Timur merupakan wilayah yang kaya akan potensi batubara. Area ini menjadi area pengembangan tambang KPC di masa depan. Kami merencanakan untuk membuka pit baru di area utara. Akan tetapi, di area rencana ekspansi tambang kami terdapat infrastruktur publik berupa Jalan Poros Muara Wahau yang merupakan jalan nasional yang menghubungkan kota Sangatta dengan kota Muara Wahau dan Berau.

The northern region of East Kutai is a region rich in coal potential. This area will become the future of KPC's mine development area. We are planning to open a new pit in the northern area. However, there is public infrastructure in the area of our mine expansion plans, that is the Muara Wahau Road, a national road that connects Sangatta city with Muara Wahau and Berau city.

Untuk itu, sebagai fase awal dari rencana pengembangan tambang, KPC telah mengajukan permohonan kepada seluruh instansi terkait untuk mengalihkan jalan tersebut. Permohonan ini telah ditinjau dan disetujui pada 12 Mei 2011 berdasarkan Surat Menteri Pekerjaan Umum No. JL.02.01-Mn/211. Segera setelah memperoleh persetujuan, KPC memulai konstruksi jalan Muara Wahau yang baru. Jalan baru ini memiliki panjang 11,834 Km dengan total investasi sebesar US\$ 19 juta.

For that reason, as an initial phase of the mine development plan, KPC has filed a request to all relevant agencies to divert the road. This request has been reviewed and approved on 12 May 2011, according to Ministry of Public Works decree No.JL.02.01-Mn/211. Soon after obtaining the approval, KPC will start the construction of a new Muara Wahau road. This new road of 11.834 Km in length with a total investment of US\$ 19 million.

Jalan Muara Wahau baru akan mempersingkat jarak sebesar 5 Km dengan waktu tempuh menjadi 12 menit, lebih cepat 20 menit (atau 37%) dari waktu tempuh sebelumnya. Selain mempersingkat jarak dan waktu tempuh, jalan Muara Wahau baru dibangun dengan mempertimbangkan aspek kualitas teknis dan perlengkapan jalan yang unggul. Sampai dengan akhir tahun 2013, kami berhasil menyelesaikan konstruksi Jalan Muara Wahau baru. Proses sertifikasi dan serah terima kepada Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dilaksanakan pada awal tahun 2014 dan segera setelahnya, jalan baru ini dapat digunakan oleh masyarakat.

The new Muara Wahau road will be 5 km shorter with a travel time to 12 minutes, 20 minutes (or 37%) faster than previous travel time. In addition to shorten the distance and travel time, this newly constructed Muara Wahau road will be taking into account all aspects of high technical quality and superior road equipment. As of the end of 2013, we have successfully completed the construction of a new Muara Wahau Road. Certification and handover process to the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia is conducted in early 2014 and shortly thereafter, this new road can be used by the public.

FORUM MULTI STAKEHOLDER FOR CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (FMSH FOR CSR) [4.16]

Forum ini merupakan suatu wadah untuk memaksimalkan pengelolaan dana program pengembangan masyarakat dengan mitra kami, seperti pemerintah kabupaten, kecamatan, masyarakat, dan lembaga-lembaga yang bersangkutan. Forum ini dibentuk oleh Bupati Kutai Timur pada tahun 2006 dengan SK Bupati No. 71/02.188.45/HK/I-II/2006.

Melalui forum ini, kami turut memberikan bantuan berupa pedoman kebijakan, prosedur kerja, serta kontrol program atau proyek yang maksimal. Forum ini juga bertugas untuk melakukan pemantauan terhadap perkembangan program, serta memastikan dana bantuan yang diberikan dimanfaatkan dengan baik dan benar. Untuk mendukung kelancaran pengelolaan forum ini, kami mengadakan pertemuan rutin antara KPC dan anggota sekretariat forum.

ALOKASI DAN REALISASI DANA CSR

Total realisasi dana CSR KPC tahun 2013 adalah US\$5,025 juta. Dana ini dialokasikan untuk 5 bidang, yakni: Pemberdayaan Masyarakat, Hubungan Komunitas, Pembangunan Infrastruktur, Operasional, dan Pelayanan Masyarakat. Terhitung sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2013, total realisasi dana CSR kami telah mencapai US\$46,88 juta.

FORUM MULTI-STAKEHOLDER FOR CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (FMSH FOR CSR) [4.16]

This forum is a place to maximize the community development programs fund management with our partners, such as district government, sub-districts government, communities, and related institutions. This forum was established by the East Kutai Regent (Bupati) in 2006 with a Regent Decree No. 71/02.188.45/HK/III/2006.

Through this forum, we also provide assistance in the form of policy guidance, work procedures, and with maximum program or project controls. This forum is also responsible for monitoring the progress of the program, as well as ensuring the granted funds to be utilized properly. To support the management of this forum, we hold regular meetings between KPC and the forum secretariat members.

CSR FUNDS REALIZATION AND ALLOCATION

The total of KPC's CSR funds realization in 2013 was US\$ 5.025 million. These funds were allocated to five fields, namely: Community Empowerment, Community Relations, Infrastructure Development, Operations, and Human Services. As from the year 2008 to 2013, the realization of our CSR funds have reached a total of US\$ 46.88 million.

Program Pemberdayaan Masyarakat 2013

2013 Community Development Programs

Pemberdayaan Masyarakat

Kesehatan
Pendidikan
Ekonomi
Agrikultur

US\$ 1,286,407

US\$ 309,961

US\$ 466,118

US\$ 269,119

US\$ 241,209

Hubungan Komunitas

Keagamaan
Sosial
Budaya & Olahraga
Lingkungan

US\$ 901,300

US\$ 103,160

US\$ 293,567

US\$ 320,219

US\$ 184,355

Pembangunan Infrastruktur

Operasional

Pelayanan Masyarakat

Bencana Alam
Donasi

US\$ 2,185,428

US\$ 229,716

US\$ 423,069

US\$ 6,645

US\$ 416,425

TOTAL

US\$ 5,025,920



COMMUNITY FEEDBACK SYSTEM

Dalam menjalin hubungan yang baik antara KPC dan masyarakat diperlukan komunikasi terbuka untuk keduanya. Melalui hal itu, KPC berinisiatif untuk membentuk pengelolaan keluhan masyarakat akibat proses pertambangan. Melalui *Community Empowerment* (CE), KPC mengelola keluhan tersebut dalam sebuah sistem yang bernama *Community Feedback System* (CFS). [HR10] [HR11]

Selama tahun 2013, telah terjadi 9 keluhan kritikal yang berasal dari 2 wilayah operasional KPC, yaitu Bengalon dan Sangatta. Kontribusi keluhan terbanyak masih berasal dari Bengalon sebanyak 6 kasus dan sisanya 3 keluhan berasal dari Sangatta.

Di tahun ini, kriteria keluhan didominasi oleh keluhan terkait air (pengelolaan air keluaran tambang, kualitas air sungai, kuantitas air) dan konflik sosial dengan kasus yang berbeda dari tahun sebelumnya. Seluruh kasus keluhan kritikal tersebut telah berhasil kami kelola dan telah diselesaikan. [HR9] [HR11]

COMMUNITY FEEDBACK SYSTEM

In building a good relationship between KPC and the community, it is necessary to have an open communication from both sides. Through this means, KPC took the initiatives to establish a management of community complaints due to the mining process. Through *Community Empowerment* (CE), KPC is managing such complaints in a system called the *Community Feedback System* (CFS). [HR10] [HR11]

Throughout 2013, there have been nine critical complaints stemming from two operational areas of KPC, which are Bengalon and Sangatta. Most complaints still derived from Bengalon with 6 cases and the remaining 3 complaints came from Sangatta.

In this year, the complaint criterias are dominated by water-related complaints (output of the mine water management, river water quality, clean water quantity) and social conflicts from different cases compared with the previous year. We have successfully managed and resolved all of these critical complaint cases. [HR9] [HR11]

Kriteria Keluhan

Complaint Criteria

	Udara Air	Air Water	Pengaruh Kebisingan Noise Pollution	Blasting Blasting	Bencana Alam Natural Disaster	Konflik Sosial Social Conflict
2010	0	1	0	0	0	9
2011	0	4	0	0	0	2
2012	0	4	0	0	2	5
2013	0	6	0	0	0	3

Sebagai tindak lanjut keluhan-keluhan tersebut, pengelolaan lingkungan menjadi perhatian utama pada tahun 2013 ini dengan fokus pada pengelolaan air. Penurunan keluhan kritikal terus kami upayakan dengan memperbaiki pengelolaan dampak lingkungan akibat operasional tambang KPC. Dengan demikian, KPC merumuskan *action plan* untuk periode selanjutnya, yaitu: [HR11]

1. Secara terus-menerus melakukan kegiatan kordinasi dan pertemuan dengan tokoh masyarakat dan pemerintah (desa, kecamatan, kabupaten).
2. Melakukan *monitoring* sosial dan lingkungan secara sistematis pada lokasi-lokasi yang memang memiliki potensi dampak yang tinggi, agar permasalahan di lapangan dapat terantisipasi secara dini.
3. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sistem pengelolaan lingkungan dengan membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat.
4. Masyarakat perlu menyampaikan keluhan berdasarkan fakta dan data, sehingga hal tersebut menjadi dasar dalam mengatasi keluhan yang disampaikan.
5. Memberikan pemahaman bahwa tanggung jawab pengelolaan lingkungan merupakan hal yang turut perlu didukung oleh masyarakat.

As a follow up to these complaints, environment management was a major concern in 2013 with a focus on water management. We are striving to continuously decrease any critical complaints by improving the environmental impacts management because of KPC's mining operations. Thereby, KPC have formulated an action plan for the next period, namely: [HR11]

1. Continually perform coordinating activities and meetings with community leaders and the government (village, sub-district, and district).
2. Conducting social and environmental monitoring systematically in locations which have a high impact potential, so that problems can be anticipated in the field at an early stage.
3. Increasing public awareness about the environmental management system with establishing a good communication with the community.
4. The community needs to file a complaint based on facts and data, so that it becomes the basis for addressing the complaints.
5. Provides an understanding that the environmental management responsibility is also need to be supported by the community.







Kemitraan yang berkelanjutan adalah kemitraan yang saling membangun dan menguntungkan. Upaya KPC mencapai implementasi *Good Mining Practice* yang efektif, efisien dan berkelanjutan hanya dapat berhasil bilamana didukung oleh seluruh elemen dari *supply chain* kami. Untuk itu, kami terus menjalin hubungan yang harmonis, adil, transparan, dan saling menguntungkan dengan setiap mitra usaha sehingga kemitraan yang dijalin dapat membuahkan manfaat berkelanjutan.

Sustainable partnership is a mutually developing and beneficial partnership. KPC's efforts to achieve effective, efficient, and sustainable *Good Mining Practice* implementation can only be successful with supports from all elements of our supply chain. Therefore, we keep carrying out a harmonious, fair, transparent, and mutual relationship with every business partner in order to achieve a sustainable supply chain.

8

KEMITRAAN YANG BERKELANJUTAN

SUSTAINABLE PARTNERSHIP

Mitra usaha KPC dikategorikan menjadi 2 kelompok, yaitu pemasok barang (*supplier*) dan pemasok jasa (kontraktor, baik penambangan maupun jasa lainnya). Di tahun 2013, KPC didukung oleh 1.316 mitra kontraktor dan *supplier* baik dari lokal, nasional, dan asing. Kerjasama dan dukungan mereka telah memungkinkan kami untuk melalui berbagai tantangan dan dinamika industri. Adalah komitmen KPC untuk terus menjalin kemitraan yang berkelanjutan, transparan, adil, dan saling menguntungkan dengan setiap mitra usaha. [EC6]

IMPLEMENTASI GOOD MINING PRACTICE DALAM ASPEK KEMITRAAN

KPC senantiasa melibatkan mitra usaha kami dalam mencapai *Good Mining Practice*. Bekerja sama dan menjalin hubungan yang baik dengan *supplier* dan kontraktor merupakan hal yang penting bagi efektifitas operasional dan keberlanjutan bisnis kami. Melalui hubungan kemitraan yang kuat, kegiatan pengadaan barang dan jasa yang berkaitan dengan keberlangsungan aktivitas operasional KPC dapat berjalan dengan lancar sehingga KPC tetap bisa menghasilkan biaya produksi efektif, efisien dan kompetitif yang merupakan salah satu aspek *Good Mining Practice*.

Selain menghasilkan biaya produksi yang kompetitif, kami juga menyadari akan pentingnya melibatkan pemasok dalam negeri, terutama pemasok lokal. Kami berusaha untuk melaksanakan pengadaan barang dan jasa yang berasal dari pemasok dalam negeri. Dengan melakukan pembelian barang dan jasa dari dalam negeri, kami percaya bahwa kami akan memberikan bantuan dalam peningkatan ekonomi dalam negeri. Tentu saja hal ini menunjukkan bahwa kami bukanlah perusahaan tambang yang hanya mengambil sumber daya dari bumi, tetapi kami adalah perusahaan tambang yang melaksanakan aktivitas operasional kami sekaligus membantu meningkatkan potensi-potensi dan perekonomian masyarakat dalam negeri, terutama masyarakat Kutai Timur. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kami telah menerapkan aspek sosial kemasyarakatan *Good Mining Practice*, terutama dalam sisi kemitraan. [EC6] [EC9] [S01]

Demi efektivitas implementasi *Good Mining Practice* dalam aspek kemitraan, KPC berkomitmen untuk menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan mitra kami melalui pendekatan-pendekatan sebagai berikut.

1. Melibatkan dan mendukung pemasok lokal dan nasional
2. Pemantauan aktivitas dan kinerja pemasok melalui sistem *Supplier Contractor dan Contract Management System* (SCMS) dan Audit Sumber Daya Manusia (SDM)
3. Buku Panduan Kode Etik dan Syarat Umum Kontrak
4. Berbagai forum komunikasi dan diskusi.

MELIBATKAN DAN Mendukung PEMASOK LOKAL DAN NASIONAL

Melibatkan dan mendukung pemasok lokal dan nasional merupakan salah satu komitmen KPC untuk mengembangkan potensi masyarakat lokal, membantu mereka meningkatkan kesejahteraan dan keterampilan melalui kesempatan bermitra, dukungan berbagai pelatihan dan sejumlah forum diskusi dua arah. KPC berharap melalui hal ini, kami mampu membantu mendorong pertumbuhan perekonomian daerah dimana kami beroperasi. [EC9]

Untuk memenuhi komitmen kami, kami melakukan berbagai upaya

KPC's business partners are categorized into 2 groups, which are goods suppliers (*suppliers*) and service suppliers (*contractors* in mining or other services). In 2013, KPC was supported by 1,316 contractors and suppliers which consisted of local, national, and foreign partners. Their teamworks and supports helped us go through various challenges and industrial dynamics. Keeping sustainable, transparent, fair, and mutual partnership with every business partner has always been KPC's commitment. [EC6]

GOOD MINING PRACTICE IN BUILDING PARTNERSHIP

KPC involves business partners continuously in order to achieve good mining practice. Cooperating and carrying out a good relationship with suppliers and contractors are essential efforts to achieve operational effectivity and business sustainability. With a strong partnership, goods and services procurement related to KPC's operational activities is able to be conducted well, resulting in accomplishment of one good mining practice aspect which is effective, efficient, and competitive production cost.

Apart from resulting in competitive production cost, we also realize the importance of involving domestic suppliers, especially local suppliers. We put our efforts on conducting goods and services procurement from domestic suppliers. We believe that purchasing domestic goods and service will help increase national economy. It, by all means, shows that we are not a mining company that only exploits natural resources from Earth, but we are a mining company that conduct not only our operational activities, but also domestic communities' potencies and economy enhancement, especially that of East Kutai. Therefore, it can be stated that we have implemented social aspects in good mining practice, particularly aspects in partnership. [EC6] [EC9] [S01]

In order to achieve effectivity of good mining practice in partnership, KPC commits to maintain a mutual relationship with our partners by doing some approaches as followed.

1. Involving and supporting local and national suppliers
2. Monitoring suppliers' activities and performance by using Contract and Contractor Management System (CMS) and Human Resource Audit
3. Code of Conduct and Business Ethic Guidelines and General Terms for Contract Agreement
4. Various communication and discussion forums.

INVOLVING AND SUPPORTING LOCAL AND NATIONAL SUPPLIERS

Involving and supporting local and national suppliers is KPC's commitment to develop local communities' potencies, help them increase their welfare and skills by providing chances to be partners, trainings, and several two-way discussion forums. We hope that with our efforts, we are able to help the growth of local economy where we operate. [EC9]

In order to fulfill our commitment, we conduct various efforts in

dalam melibatkan dan mendukung pemasok lokal dan nasional. Dua program yang kami lakukan adalah program pemasok lokal dan migrasi pembelian. **[EC6]**

Jumlah dan Komposisi Pemasok KPC

Secara garis besar, pemasok kami dibagi menjadi pemasok lokal Kutai Timur, pemasok lokal Kalimantan Timur, pemasok nasional, dan pemasok luar negeri. Sampai akhir tahun 2013, kami berhasil melibatkan 185 pemasok lokal dari Kutai Timur, 263 pemasok lokal Kalimantan Timur, 536 pemasok nasional, dan 332 pemasok luar negeri. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kami berhasil melibatkan lebih banyak pemasok barang dan jasa, baik pemasok lokal Kutai Timur, lokal Kalimantan Timur, nasional, maupun luar negeri. **[EC6]**

involving and supporting local and national suppliers. Two programs held are assisted suppliers and purchasing migration. **[EC6]**

Composition of KPC's Suppliers

Generally, our suppliers can be classified as East Kutai local suppliers, East Borneo local suppliers, national suppliers, and foreign suppliers. Until the end of 2013, we have involved 185 local suppliers from East Kutai, 263 local suppliers from East Borneo, 536 national suppliers, and 332 foreign suppliers. Compared with that of 2012, we have succeeded in involving more goods and service suppliers for every type of supplier: East Kutai local suppliers, East Borneo local suppliers, national suppliers, and foreign suppliers. **[EC6]**

Jumlah dan Komposisi Pemasok KPC

Numbers and Composition of KPC's Suppliers

	Luar Negeri Foreign	Nasional National	Lokal Kaltim East Borneo	Lokal Kultim East Kutai
2010	252	388	238	155
2011	281	460	246	163
2012	304	504	256	172
2013	332	536	263	185

Proporsi Pembelian Luar Negeri, Nasional, dan Lokal
Pada tahun 2013, kami telah melakukan pembelian barang dan jasa dengan total US\$1,56 miliar yang berasal dari pemasok domestik dan luar negeri. Sesuai dengan komitmen kami, kami telah berkontribusi dalam melakukan pembelian barang dan jasa dari pemasok dalam negeri sebesar 86% dari total pembelian barang dan jasa 2013. Angka ini meningkat sebesar 12% dari pembelian domestik tahun 2012. **[EC6]**

Proportion of Foreign, National, and Local Procurement
In 2013, we purchased goods and services with an amount of US\$1.56 billion that came from domestic and foreign suppliers. Based on our commitment, in 2013, we contributed 86% of total goods and services procurement to domestic suppliers. This value increased 12% compared to our local purchasing value in 2012. **[EC6]**

Proporsi Pembelian Luar Negeri, Nasional, dan Lokal

Proportion of Foreign, National and Local Procurement

	Luar Negeri Foreign	Nasional National	Lokal Kaltim East Borneo	Lokal Kultim East Kutai
2010	US\$ 260.416.723	US\$ 794.684.685	US\$ 88.898.758	US\$ 41.122.290
2011	US\$ 317.564.464	US\$ 1.031.012.168	US\$ 76.904.292	US\$ 44.552.908
2012	US\$ 510.925.413	US\$ 1.277.050.405	US\$ 85.009.904	US\$ 63.382.786
2013	US\$ 216.829.498	US\$ 1.231.856.193	US\$ 68.309.143	US\$ 45.303.502



Pemasok Lokal Binaan

Dalam mewujudkan komitmen kami untuk mendorong dan mendukung pemasok lokal dan nasional, KPC menginisiasi program Supplier dan Kontraktor Lokal Binaan. Pada program ini, kami membina masyarakat setempat agar dapat menyediakan barang dan jasa yang kami butuhkan. Program ini menjadi salah satu bentuk tanggung jawab sosial KPC dalam mendorong pertumbuhan usaha lokal dengan mendampingi dan membina supplier lokal kutim melalui Departemen *Community Empowerment* dan Departemen *Project Management and Evaluation*. **[EC6] [S01]**

Program *Supplier* dan Kontraktor Lokal Binaan ini telah secara konsisten dilaksanakan sejak tahun 2007 yang dikelola khusus oleh sub-section *Local Business Development* (LBD) pada Divisi *Supply Chain Division*. Sampai dengan akhir tahun 2013, terdapat 35 pemasok lokal binaan dengan nilai total pengadaan barang dan jasa oleh pemasok binaan sebesar US\$ 2,459 juta. **[EC6] [S01]**

Assisted Local Suppliers

In fulfilling our commitment to support local and national suppliers, KPC initiated Assisted Local Suppliers and Contractors program. In this program, we coach local communities to be able to provide goods and services that we need. This program has become an embodiment of KPC's social responsibility commitment in encouraging the growth of local businesses by assisting and developing local suppliers Kutim through the Community Empowerment and the Department of Project Management and Evaluation. **[EC6] [S01]**

This assisted local suppliers and contractors program has been consistently implemented since 2007. This program is specially managed by the Local Business Development (LBD) subsection under Supply Chain Division. Up to the end of 2013, there were 35 assisted local suppliers with a total goods and services procurement value of US\$ 2.459 millions. **[EC6] [S01]**

Jumlah Supplier Lokal Binaan dan Nilai Total Pembelian

Number of Assisted Local Suppliers and Total Procurement Value

	Jumlah Pemasok Total Suppliers	Nilai Pembelian Procurement Value
2010	38	US\$ 2.031.000
2011	38	US\$ 2.786.000
2012	34	US\$ 4.772.000
2013	35	US\$ 2.460.000



Migrasi Pembelian: Komitmen KPC dalam Menumbuhkan Perekonomian Masyarakat

Purchasing Migration: KPC's Commitment in Growing the Economy of Communities [EC6][SO 1]

Program migrasi pembelian, yang merupakan pengalihan pengadaan barang dan jasa dari pemasok luar negeri menjadi pemasok nasional, serta dari pemasok nasional menjadi pemasok lokal, telah dimulai sejak tahun 2010. Program ini merupakan perwujudan komitmen kami dalam melibatkan dan mendukung pemasok lokal dan nasional. Kami menyadari bahwa dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal dan nasional, pengeluaran KPC atas barang dan jasa yang diperlukan akan menjadi pemasukan bagi masyarakat lokal dan nasional, yang berarti pemasukan bagi negara. Oleh karena itu, dengan adanya program ini, kami berharap perekonomian masyarakat lokal dan nasional dapat meningkat.

Purchasing migration program, a program that migrates goods and services procurement from foreign to national suppliers as well as national to local suppliers, was initiated in 2010. This program represents our commitment in involving and supporting local and national suppliers. We realize that by giving chances to local and national communities, KPC's expenses in purchasing goods and service will certainly be incomes for local and national communities. Therefore, we hope that with this program, local and national communities' economy can grow to a better level.

Pada tahun 2013, kami melakukan migrasi pembelian pada 22 komoditas. Komoditas yang kami alihkan berbeda-beda, dimulai dari komoditas berat, seperti peralatan untuk tambang, sampai dengan komoditas kecil, seperti alat tulis kantor, kapur, percetakan formulir.

In 2013, we conducted purchasing migration for 22 commodities. We had a wide range of migrated communities from large commodities, such as mining tools, to small commodities, such as stationeries, chalk, and form printing.

Beberapa barang seperti seragam, kapur, rambu lalu lintas, kain majun, bendera tambang, alat tulis kantor, dan percetakan form adalah program migrasi yang terkait juga dengan program Pembinaan Usaha Lokal dimana migrasi ini dilakukan dengan mengalihkan barang yang sebelumnya disediakan oleh pemasok nasional dan lokal Kutai Timur menjadi disediakan oleh *supplier* lokal binaan. Selain itu, beberapa pekerjaan seperti penanaman di area reklamasi, pembangunan mess, akomodasi dan catering mess, pemeliharaan jalan, pembuatan pagar pengaman, *land monitoring* telah dimigrasi dan dilaksanakan oleh kontraktor lokal binaan.

Various commodities, such as uniforms, chalk, traffic signs, dusters, mining flags, stationeries, and form printing, in addition to purchasing migration program, are related to Local Business Coaching program which migrates several commodities from national and East Kutai local suppliers to Assisted Local Suppliers. Moreover, some assignments, such as reclamation area plantation, Bengalon hostel construction, Bengalon hostel accomodation and catering, road maintenance, safety fence construction, and land monitoring, were already migrated to assisted local contractors.

PRAKUALIFIKASI PEMASOK

Dalam proses pemilihan pemasok, kami melaksanakan prakualifikasi terhadap calon pemasok. Hal ini kami lakukan untuk menjamin agar perusahaan yang diikuti tender dapat memenuhi persyaratan yang dimiliki oleh KPC yang antara lain mencakup: persyaratan administratif, teknis, manajemen lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja, praktik ketenagakerjaan, serta hak asasi manusia.

Selain pemasok biasa, hal ini juga kami terapkan ini terhadap pemasok lokal binaan. Pada tahun 2013, terdapat 15 pemasok lokal yang mengikuti prakualifikasi. Sebagian besar pemasok berhasil mengikuti tender dan hanya 3 perusahaan yang belum berhasil. Sebanyak 2 perusahaan yang mengikuti tender menjadi pemenang untuk pengadaan cotton rag dan traffic sign.

PEMANTAUAN AKTIVITAS DAN KINERJA PEMASOK MELALUI SUPPLIER CONTRACTOR AND CONTRACT MANAGEMENT SYSTEM (SCMS) DAN AUDIT SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Dalam upaya pemantauan dan memastikan efektivitas kinerja kerja seluruh kontraktor, KPC berperan dan bertanggung jawab untuk turut memperhatikan risiko komersial, teknis, lingkungan dan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) para *supplier* dan kontraktor.

Di tahun 2013, kami meningkatkan sistem CMS (*Contractor Management System*) menjadi SCMS (*Supplier and Contractor Management System*) dengan tujuan untuk memastikan bahwa semua pengadaan barang dan jasa yang terikat kontrak dengan KPC dilakukan oleh *supplier* dan kontraktor yang kompeten, sesuai spesifikasi, sesuai anggaran dan tanpa insiden, sesuai persyaratan KPC, termasuk persyaratan terkait pengendalian dampak lingkungan, K3, teknis dan komersial. Seluruh *supplier* dan kontraktor KPC wajib memenuhi persyaratan yang tertuang dalam SCMS. Bentuk dukungan kami kepada *supplier* dan kontraktor untuk meningkatkan kinerja keselamatan kerja (*safety*), kami selalu mengadakan *safety talk* rutin yang berguna untuk mensosialisasikan SCMS dan cara mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada proyek-proyek yang sedang berjalan. [LA6] [LA8]

Selain itu, SCMS turut memuat persyaratan yang berhubungan dengan aspek perlindungan terhadap hak asasi manusia, yaitu perjanjian kerja setiap karyawan kontraktor, terdapatnya karyawan kontraktor dalam keanggotaan jamsostek, pernyataan gaji minimum karyawan beserta komponen gaji. [HR1] [HR2] [HR10]

Pemantauan implementasi dan pemenuhan persyaratan SCMS oleh para *supplier* dan kontraktor KPC dipantau melalui 2 macam audit berkala, yakni *Contract Performance Evaluation* (CPE) dan *Human Resources* (HR) Audit.

SUPPLIERS PREQUALIFICATION

In choosing suppliers, we conduct prequalification for every supplier candidate. It is conducted in order to ensure that candidates already fulfill all the requirements issued by KPC, which covers administrative, technical, environment management, safety and health, labor practice, and human rights.

Besides suppliers, we also apply this prequalification for our assisted local suppliers. In 2013, there had been 15 local suppliers that participated in prequalification. Most suppliers succeeded in following the tender and only 3 companies did not succeed. There were 2 companies that submitted for our tender process and assigned for cotton rag and traffic sign suppliers.

SUPPLIERS' ACTIVITIES AND PERFORMANCE MONITORING THROUGH SUPPLIER CONTRACTOR AND CONTRACT MANAGEMENT SYSTEM (SCMS) AND HUMAN RESOURCE AUDIT

In monitoring and ensuring all contractors' effectivity in performance, KPC has a role and is responsible to observe suppliers' and contractors' commercial, technical, as well as occupational safety and health risks.

In 2013, we improved our CMS (Contract and Contractor Management System) to SCMS (Supplier Contractor and Contract Management System) in order to ensure all goods and services procurement contracted with KPC is conducted by suppliers and contractors that are competent, fulfilling the specification, are based on budget and without any incidents, fulfilling KPC's requirement including environmental impacts control, occupational safety and health, commercial and technical requirement. All KPC's suppliers and contractors are mandatory of fulfilling requirements stated in SCMS. We always hold safety talk regularly to socialize SCMS and occupational accident prevention methods as our support to suppliers and contractors in improving occupational safety performance at all existing projects. [LA6] [LA8]

In addition, SCMS states about requirement related to human rights protection, which includes work agreement of every contractors' employee, the registration of contractors' employee in State Insurance for Workers, statement of minimum employee salary and their components. [HR1] [HR2] [HR10]

SCMS implementation and its requirement fulfillment by suppliers and contractors are monitored by 2 types of routine audits: Contract Performance Evaluation (CPE) and Human Resources (HR) Audit.



CPE diterapkan secara rutin dan mencakup seluruh kontraktor yang berada di bawah pengawasan SCMS akan dilakukan evaluasi kinerja kontraktor yang merujuk pada KPI (*Key Performance Indicator*) yang telah ditentukan. Dari hasil evaluasi yang kami dapatkan, nilai CPE tahun 2013 menurun dibanding tahun sebelumnya, yaitu berada di bawah 50%. Meski demikian, kami berhasil meningkatkan jumlah peserta CPE dari divisi terkait aktivitas penambangan, seperti MOD dan MDD. *Action plan* untuk meningkatkan pencapaian target CPE di masa yang akan datang telah disusun dan diimplementasikan.

Selain CPE, KPC sudah menerapkan audit terkait dengan aspek sumber daya manusia (HR Audit). HR Audit merupakan salah satu klausul dalam SCMS yang bertujuan untuk memastikan para mitra usaha KPC mematuhi prinsip-prinsip yang dipersyaratkan dalam kontrak khususnya dalam bidang ketenagakerjaan, hak asasi manusia, keselamatan dan kesehatan kerja dan pemenuhan kewajiban perusahaan kepada karyawan. Beberapa aspek yang menjadi fokus HR audit tahun ini, antara lain mengenai UMR, BPH21, pemenuhan UMSK, Jamsostek, jaminan kesehatan, lama jam kerja, cuti, pekerja anak dan lain-lain yang sesuai dengan peraturan dan Undang-Undang yang berlaku.

Pada tahun 2012, HR audit dilaksanakan dengan tingkat pencapaian 26%, dan rencananya akan dilakukan kembali pada tahun 2014. **[HR1] [HR2] [HR10]**

Sebagai rencana perbaikan berkesinambungan terkait pelaksanaan dan tindak lanjut HR Audit, KPC akan melakukan pengkategorian terkait temuan, yaitu major level 1, major level 2, dan minor sebagai antisipasi bagi kontraktor yang melakukan pelanggaran.

CPE is routinely applied and all contractors' performance under SCMS monitoring will be evaluated based on KPI (Key Performance Indicator) determined before. Based on our evaluation result in 2013 was still less than 50% which was lower than last year's result. However, we have succeeded in increasing total participants of CPE from divisions related to operational activities, such as MOD and MDD. Action plan to increase CPE's target achievement in the future was already arranged and implemented.

Apart from CPE, KPC has implemented audit related to human resources (HR Audit). HR Audit is included in one clause in SCMS that aims to ensure KPC's business partners obey principles in contract requirements, especially in employment, human rights, occupational safety and health, and the fulfillment of company's obligation to its employees. Several aspects that were focused on HR audit this year were related to Regional Minimum Wage, taxation, Regional Sectoral Minimum Wage fulfillment, insurance for workers, health insurance, duration of work hours, leave of absence, child workers, and others that are required by the regulation.

In 2012, HR Audit was conducted with coverage level of 26% and was planned to be performed in 2014. **[HR1] [HR2] [HR10]**

As a continuous improvement plan related to HR Audit implementation and follow-up, KPC will categorizes audit findings into major level 1, major level 2, and minor. This is carried out as a anticipation approach towards violations conducted by our contractors.

BUKU PANDUAN KODE ETIK DAN SYARAT UMUM KONTRAK

KPC berkomitmen untuk selalu menanamkan dan menjunjung tinggi prinsip saling percaya dengan seluruh pemasok. Buku Panduan Kode Etik dan Syarat Umum Kontrak diterbitkan oleh KPC untuk mendukung hal tersebut. Semua pemasok KPC wajib menandatangani Buku Panduan Kode Etik dan Syarat Umum Kontrak termasuk klausul hak asasi manusia, yang ditandatangani oleh pimpinan tertinggi Perusahaan dan karyawan yang bersangkutan. Sampai akhir tahun 2013, seluruh pemasok kami sudah menandatangani Buku Panduan Kode Etik dan Syarat Umum Kontrak tersebut.

[HR1][HR2]

Forum Komunikasi dan Diskusi

Dalam rangka menjaga hubungan yang baik antara KPC dan para *supplier*, kami membentuk beberapa forum komunikasi dan diskusi.

Supplier Communication Meeting

Setiap dua tahun sekali, kami menggelar *Supplier Communication Meeting* yang berguna untuk menggali informasi dan mendapatkan umpan balik dari pihak *supplier*. Dalam pertemuan ini, KPC memberikan informasi mengenai perkembangannya termasuk rencana kegiatan jangka pendek dan panjang perusahaan kepada seluruh kontraktor dan *supplier*. Dalam rangka untuk mendukung kinerja para Pemasok (*supplier* dan kontraktor), salah satu upaya KPC adalah dengan menambahkan sesi *Supplier Award* pada *Supplier Communication Meeting* yang diberikan kepada Pemasok yang memiliki performa yang baik. [4.16]

Supplier Visit & One-on One Meeting

Supplier visit kami lakukan dengan tujuan untuk mendiskusikan *service level*, *performance*, dan *supply chain*. Selain itu, kami juga rutin menjaga komunikasi dengan seluruh kontraktor dan *supplier* melalui *One-on-One Meeting*. Dengan jalinan komunikasi yang baik antara kami dan pihak pemasok, kami berharap agar kami dapat bersikap proaktif dalam menampung berbagai keluhan dan saran sebagai bagian dari upaya perbaikan di masa mendatang. [4.16]

Supplier Safety Meeting

Pada tahun 2012 melalui *Supply Department*, kami telah melakukan *supplier safety meeting* yang berguna untuk meningkatkan kesadaran *supplier* akan K3 dengan mengundang *supplier* yang mempunyai ijin kendaraan masuk ke area non tambang KPC. Untuk mempertahankan hal tersebut, kami akan mengadakan kembali *supplier safety meeting* di tahun 2014. [4.16][LA8]

Supplier Award

Supplier Award merupakan ajang apresiasi para mitra usaha kami atas dukungan, kerjasama, dan unjuk kinerja mereka yang sangat baik. Ajang yang diinisiasikan KPC pada tahun 2012 ini dilaksanakan setiap 2 tahun sekali. Ajang *Supplier Award* yang kedua akan dilaksanakan pada tahun 2014.

Aspek-aspek yang dinilai dalam ajang ini adalah unjuk kinerja para *supplier* dan kontraktor, antara lain tapi tidak terbatas pada unjuk kerja pengiriman atau unjuk kerja penyediaan, akurasi dalam penyediaan barang atau jasa, total belanja, evaluasi teknis, evaluasi komersial, dan komunikasi.

CODE OF CONDUCT AND BUSINESS ETHIC GUIDELINES AND GENERAL TERMS FOR CONTRACT AGREEMENT

KPC commits to continuously nurture and uphold the principle of trust to all suppliers. Code of Conduct and Business Ethic Guidelines and General Terms for Contract Agreement was established in order to support our commitment. All KPC's suppliers are mandatory of signing the Code of Conduct and Business Ethic Guidelines and General Terms for Contract Agreement, including human rights clause, which is signed by highest management level of the Company and related employees. Until 2013, all of our suppliers have signed the Code of Conduct and Business Ethic Guidelines and General Terms for Contract Agreement. [HR1][HR2]

Communication and Discussion Forum

In order to maintain good relationship between KPC and its suppliers, we form several communication and discussion forums.

Supplier Communication Meeting

Every two years, we hold Supplier Communication Meeting that aims to gain information and feedback from suppliers. In this meeting, KPC shares information related to company's development as well as short-term and long-term plans to all suppliers and contractors. In order to support suppliers' and contractors' performance, one of our ways is by adding a session in Supplier Communication Meeting, namely Supplier Award which is given to suppliers with good performance. [4.16]

Supplier Visit & One-on One Meeting

We conducted supplier visit in order to discuss service level, performance, and supply chain. In addition, we also maintain communication regularly with all contractors and suppliers through One-on-One Meeting. With a good communication between us and our suppliers, we expect that we are able to be proactive in accomodating various complaints and suggestions as part of the improvement efforts for the future. [4.16]

Supplier Safety Meeting

In 2012, our Supply Department conducted supplier safety meeting to increase suppliers' awareness in occupational safety and health by inviting suppliers that have vehicles entry permission to KPC's non-mining area. In order to maintain this awareness level, KPC will organize supplier safety meeting in 2014. [4.16][LA8]

Supplier Award

Supplier award is a event to appreciate our business partners because of their support, teamwork, and good performance. This event that was initiated in 2012 is conducted every two year. The second Supplier Award will be held in 2014.

Aspects evaluated in this event are suppliers' and contractors' performance, such as delivery or supply performance, goods and services procurement performance, total purchase, technical evaluation, commercial evaluation, and communication.

Proses Pengadaan Barang & Jasa yang Adil dan Transparan

Pengadaan barang dan jasa yang adil dan transparan perlu dilakukan oleh KPC. Untuk mewujudkan hal tersebut, kami mengundang beberapa kontraktor dan supplier untuk mengikuti proses tender atau pemilihan rekanan. Dengan diadakannya proses tender, kami berharap dapat terjalin kredibilitas, kewajaran, keadilan, serta kepercayaan para pemasok terhadap kami. Proses tender dilaksanakan sesuai dengan SOP yang ditentukan oleh Departemen Supply KPC. Jika terjadi dimana kondisi terdapat keperluan yang sangat penting, maka pihak *end user* dapat menunjuk langsung mitra *supplier* atau kontraktor dengan melengkapi *Waive To Tender* Document dengan persetujuan dari manajemen KPC yang berwenang. [S02]

Fair and Transparent Goods and Services Procurement Process

Fair and transparent goods and services procurement process needs to be conducted by KPC. In order to achieve it, we invite several contractors and suppliers to participate in selection and evaluation process. With this process, we expect to maintain credibility, properness, fairness, and trust of our suppliers. Selection and evaluation process were held based on our Standard Operation Procedures (SOP) which is organized by Supply Department. If, in case of urgency, end-users may directly appoint suppliers/contractors by submitting *Waive To Tender* Document that has been approved by KPC authorized management. [S02]

Meningkatkan Pengelolaan Kemitraan Berkelanjutan Melalui Sertifikasi Charter Institute of Procurement and Supply (CIPS)

Improving Sustainable Partnership Management through Charter Institute of Procurement and Supply (CIPS) certification

Kompetensi karyawan, khususnya yang ditugaskan di Supply Chain Division (SCD) adalah salah satu elemen penting demi pengelolaan kemitraan serta pengadaan barang dan jasa yang tidak hanya efektif dan efisien namun juga adil, transparan dan berkelanjutan. Untuk itu sejak tahun 2006, KPC telah mendaftarkan karyawan-karyawan Supply Department untuk mengikuti program pelatihan dan sertifikasi Charter Institute of Procurement and Supply (CIPS).

Employees' competencies, especially for who are assigned in Supply Chain Division (SCD) are essential element in achieving effective, efficient, fair, transparent, and sustainable partnership management as well as goods and services procurement. Therefore, since 2006 KPC has been registering our Supply Department's employees to participate in Charter Institute of Procurement and Supply (CIPS) training and certification program.

CIPS adalah sebuah organisasi internasional berbasis di Inggris yang dibentuk sebagai wadah khusus bagi profesional bidang pembelian dan supply chain. CIPS bertujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan keterampilan, profesionalitas, kemampuan, dan integritas dari seluruh elemen yang terlibat dalam pembelian dan manajemen supply chain. Saat ini CIPS memiliki lebih dari 100.000 orang certified professional dari 150 negara, dimana 25 orang diantaranya adalah karyawan KPC. Program sertifikasi CIPS membekali karyawan kami dengan berbagai teknis dan prinsip-prinsip pengelolaan pembelian dan supply chain yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Sesuai dengan ketentuan CIPS, terdapat 5 aspek utama yang menjadi acuan KPC dalam pembelian dan pengelolaan supply chain, yakni: prinsip dan etika, fungsionalitas, proses, administrasi, dan pemangku kepentingan.

CIPS is a UK-based international organization that was established as a special medium for professionals in purchasing and supply chain. CIPS aims to promote and develop skills, professionalism, abilities, and integrity of all involved elements in purchasing and supply chain management. Currently, CIPS owns more than 100.000 certified professionals from 150 countries, which 25 people of them are KPC's employees. CIPS certification gives our employees various good purchasing and supply chain management techniques and principles that can be accounted for. Based on CIPS provisions, there are 5 main aspects that can be set as references for KPC in purchasing and supply chain management: principles and ethics, functionality, process, administration, and stakeholders.

Di tahun 2013, sebanyak 2 karyawan berhasil memperoleh sertifikasi CIPS. Sehingga dari total 25 karyawan yang sudah bersertifikasi, 12 karyawan memperoleh International Advanced Certificate, dan 13 karyawan yang memperoleh International Certificate.

In 2013, there were 2 employees that succeeded in acquiring CIPS certification. Thus, from a total of 25 certified employees, 12 employees managed to achieve International Advanced Certificate dan 13 employees achieved International Certificate.

SEKILAS TENTANG KPC

KPC AT A GLANCE

PT Kaltim Prima Coal (KPC) merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri pertambangan batubara. KPC memasarkan batubara kepada pelanggan-pelanggan, baik melalui ekspor maupun domestik. KPC berdiri pada tahun 1982, sesuai dengan akta No. 28 tanggal 9 Maret 1982 dan mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/208/25 tanggal 16 Maret 1982. Pengesahan tersebut diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 30 Juli 1982 No. 61 Tambahan nomor 967. Pada tahun 2013, tidak terdapat perubahan signifikan pada struktur organisasi ataupun komposisi pemegang saham. [2.1][2.2][2.6][2.7] [2.9]

PT Kaltim Prima Coal (KPC) is a private liability company that engages in the coal mining sector. KPC provides coal for both international and domestic customers. KPC was established in 1982, based on deed No. 28 dated March 9, 1982 and received ratification from the Ministry of Law of Republic of Indonesia based on the Decree No. Y.A.5/208/25 dated March 16, 1982. The ratification was announced in Indonesian State Publication on July 30, 1982 No. 61, with Supplementary number 967. Throughout 2013, there was no significant changes in both organization structure and KPC's shareholders. [2.1][2.2][2.6][2.7] [2.9]

Visi Vision [4.8]

Produsen batubara terkemuka Indonesia untuk memenuhi kebutuhan dunia, yang memberikan nilai optimal bagi semua pemangku kepentingan. Indonesian leading coal producer for global needs, delivering optimum values to all stakeholders.

Misi Missions [4.8]

- Memupuk budaya yang mengutamakan keselamatan, kesehatan, dan lingkungan dalam segala tindakan. Fostering a culture that considers health, safety, and environment in everything we do.
- Memelihara tata kelola perusahaan yang baik dan mempromosikan perusahaan sebagai warga yang baik. Maintaining good corporate governance and promoting good corporate citizenship.
- Menyediakan lingkungan belajar untuk mencapai keunggulan dan meningkatkan kesejahteraan. Providing an environment for learning to achieve excellence and improve livelihood.
- Mengoptimalkan nilai bagi semua pemangku kepentingan. Optimizing value for all stakeholders.
- Menyelenggarakan praktik pengelolaan dan operasi terbaik untuk menghasilkan produk dan kinerja berkualitas tinggi secara konsisten. Carrying out best practice in management and operations to deliver consistent high quality product and performance.

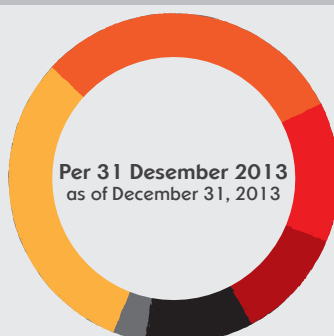
Nilai-nilai KPC KPC's Core Values [4.8]

Keunggulan / Excellence
Integritas / Integrity
Transparansi / Transparency
Kegesitan / Agility
Pemberdayaan / Empowerment
Kerja sama / Teamwork
Kepedulian / Care

KPC menjunjung tinggi penerapan *Good Mining Practice* dan pembangunan yang berkelanjutan. Penerapan good mining practice dan pembangunan berkelanjutan diterapkan di setiap tindakan dan dalam tata kelola perusahaan; pencapaian kinerja; pelestarian lingkungan; keselamatan, kesehatan, dan keamanan kerja; sumber daya manusia; pemberdayaan dan pengembangan masyarakat sekitar area tambang, serta hubungan kemitraan. [4.8]

KPC is committed to the implementation of Good Mining Practice and upholds sustainable development. Both principles are thoroughly applied in every corporate action and operational activities from corporate governance; performance achievement; environmental preservation; occupational safety, health, and security; human resources; communities empowerment and development, as well as in managing our relationship with business partners. [4.8]

Kepemilikan Saham Shareholders



PT. Sitrade Coal	32,4%
Bhira Investments Limited	30%
PT. Bumi Resources	13,6%
Sanggata Holding Limited	9,5%
Kalimantan Coal Limited	9,5%
Kutai Timur Sejahtera	5%

Nilai Ekonomi Langsung

Direct Economic Value [EG1][EG4]

Nilai Ekonomi yang Dihasilkan

Economic Value Generated

Pendapatan Usaha

Revenue/Sales

US\$ 4.038.992.305

Nilai Ekonomi yang Didistribusikan

Economic Value Distributed

Biaya Operasional

Operating Cost

US\$ 3.548.226.300

Remunisasi dan Tunjangan Karyawan

Employee Wages & Benefits

US\$ 131.129.383

Pembayaran Kepada Pemodal (Dividen)

Payment to Providers of Capital (Dividend)

US\$ 339.118.751

Pembayaran kepada Pemerintah - Pajak

Payments to government - Tax

US\$ 52.974.041

Investasi Sosial Kemasyarakatan

Community Investment

US\$ 5.551.933

Nilai Ekonomi yang Dipertahankan

Economic Value Retained

US\$ 301.110.648

Selama tahun 2013, KPC tidak menerima bantuan finansial signifikan dari pemerintah Republik Indonesia. [EG4]

Throughout 2013, KPC did not receive any significant financial assistance from the Indonesian government. [EG4]

Skala Organisasi KPC

KPC in Numbers

Total Neto Penjualan

Total Net Sales

US\$ 4.038.992.305 US\$ 3.634.914.699

Kuantitas Produk Terjual

Sales Volume

53.151.849 Ton 40.939.578 Ton

Jumlah Karyawan

Employees

5.041 5.135

■ 2013

■ 2012

Seluruh kegiatan operasional KPC dilakukan di Indonesia. Dengan izin pemerintah, KPC dapat melaksanakan kegiatan operasional tambangnya di wilayah seluas 90.938 hektar sampai dengan tahun 2021 di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Izin ini tertulis dalam Perjanjian Karya Pengusaha Pertambangan Batubara (PKP2B). Kantor pusat kami berlokasi di Sangatta, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Kami memiliki kantor perwakilan di Jakarta, Samarinda, dan Balikpapan. [2.4][2.5]

All KPC's operational activities are conducted in Indonesia. Based on mining concession agreement with the government, KPC carries out operational activities in an area of 90,938 hectares in East Kutai Regency, East Borneo Province, Indonesia, as stated in the Coal Mining Operation Contract Agreement (PKP2B) which will due in 2021. Our main office is located in Sangatta, East Kutai Regency, East Kalimantan Province. We have representative offices in Jakarta, Samarinda, and Balikpapan. [2.4][2.5]

Batubara yang kami produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis batubara berkualitas, yakni Prima, Pinang, dan Melawan, dengan masing-masing spesifikasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan. [2.2][2.8]

KPC's coal can be classified into three high quality coals, which are: Prima, Pinang, and Melawan. Each of this coal type has their unique specification, which also can be blended in accordance with customers' specifications. [2.2][2.8]

Pit-pit pertambangan KPC dikelola baik oleh KPC sendiri maupun oleh para mitra kontraktor kami. KPC menjalin kerjasama dengan kontraktor pertambangan terpercaya yang memiliki semangat dan komitmen terhadap implementasi *Good Mining Practice* and pembangunan berkelanjutan. Kami tidak pernah bekerja sama dengan artisanal dan small-scale mining (ASM). [MM8]

KPC's mining pits are well managed by KPC, as well as by our mining contractor partners. KPC carries out cooperation strictly only with trusted mining contractors that share our spirit and commitment towards Good Mining Practice and sustainable development. We have never worked with artisanal and small-scale mining (ASM). [MM8]

Daftar Pit Pertambangan KPC

List of KPC's Mining Pits

Pit Bendili
Pit J
Pit Big AB
Pit Inul K
Pit Keong

KPC

Pit A Bengalon
Pit B Bengalon
Pit C Bengalon

PT. Darma Henwa

Pit Pelikan
Pit Kanguru
Pit Kancil
Pit Tamara

PT. Pama Persada

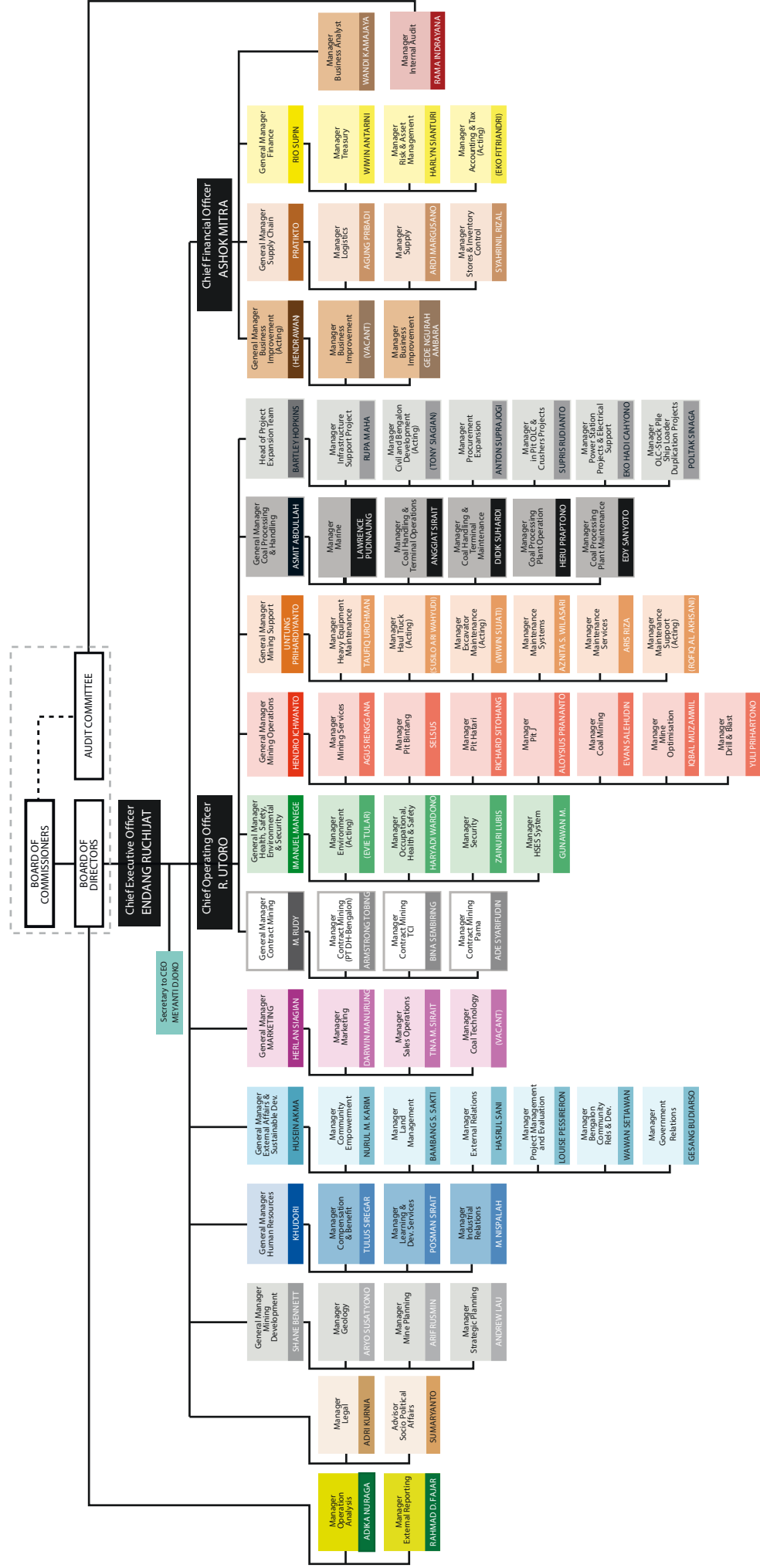
Pit Melawan
Pit Tania
Pit Tamara
Pit Mustahil
Pit Peri

PT. Thiess

Pit Elang Bengalon

Bukit Makmur Mandiri Utama

ORGANIZATION STRUCTURE [2.3]





TIM LAPORAN KEBERLANJUTAN 2013

2013 SUSTAINABILITY REPORT TEAM

Pemimpin Redaksi

Report Chief Editors

Endang Ruchijat Chief Executive Officer
R. Utoro Chief Operating Officer
Ashok Mitra Chief Financial Officer

Tim Kontributor

Contributor Team

Ardi Margusano	Scd	Manager Supply
Jimmy Ariesta	Scd	Purchasing Supt.Mining, Coal Convey & Support
Lina Widiyanti	Scd	SCMS Coordinator
Femmilia	Scd	Supv.Purchasing
Wandi Kamajaya	Ba	Manager Business Analyst
Yulia Rusmawaty	Ba	Senior Business Analyst
Aden Wijaya Herman	Accounting & Tax	Supt.External Reporting
Juli Transtuti	Accounting & Tax	Supt.Management Accounting
Badaruddin Wettoeng	Hr	Supt. Employee Communication
Achmad Muluk	Hr	Supt. Benefits
Erwin Susanto	Hr	Supt. Salaries & Wages
Novinda Riski	Hr	Specialist Employee Development
Eddy W.Tarigan	Hr	Senior Specialist Organization Development
Bangun Nuswanto	Hr	Supt. Organizational Development
Djoko Soelistiono	Marketing	Supt. Marketing
Tina Sirait	Marketing	Manager Sales Operations
Elistyandari	Environment	Supt. Environmental Permit & Reporting
Ike Yulyanti	Environment	Specialist Environmental
Wahyu Wardana	Environment	Supv. Rehabilitation Monitoring
Kris Pranoto	Environment	Act. Manager Environment
Ricky Manurung	Ohs	Specialist Safety Training & Statistics
Nurwahidin Hasan	Ohs	Supt.OHS Information & Management System
Haryadi Wardono	Ohs	Manager Occupational Safety & Health
Gunawan Muhammad	Hses System	Manager HSES System
Shauman Shaladin	Mine Optimization	Supt. MC & Dispatch
Welen	Mine Optimization	Supt. Reporting & Analysis
Tanzilullah	Mine Optimization	Supt.Coordination & Cost Control
Meiliza	Mine Optimization	Senior Engineer Reporting & Analysis
Louise G. Pessireron	Esd	Manager Project Management & Evaluation
Nurul Karim	Esd	Manager Community Empowerment
Wawan Setiawan	Esd	Manager Bengalon Community Relation & Development
Yuliana Datu Bua	Esd	Supt. Community Health & Education
Genta Gantina	Esd	Supt. Local Business Development
Sugeng Wiyatno	Esd	Supt. Conservation&Agribusiness
Nadira Defy	Esd	Supv. Project Administration
Andriyanto Soehadji	Esd	Supt. Project Monitoring & Control
Gaga Nugraha	Esd	Supt. Program Planning & Evaluation
Kusuma Sari	Esd	Supt. Technical & Support
Beryanti Putri	Esd	Specialist External Liaison
Ricky Santana	Esd	Specialist Reporting & Data Management
Mohammad Yusuf	Esd	Supv. Program Planning & Evaluation
Denny Riezki Pratama	Esd	Supt.Community Development
Rusdiansyah	Esd	Field Officer
Zulfatun Mahmudah	Esd	Supv. Media & Public Communication
Silvester Pantur	Esd	Supv. Media Publication
Gede Ngurah Ambara	Bpid	Manager Business & Performance Improvement
Anton Suprajogi	Epd	Manager Procurement Expansion Project
Aznita Susi Wilasari	Msd	Manager Maintenance System
Agus Mulyadi	Msd	Supt. Maintenance Planning

Tim Redaksi

Editors Team

KPC Click Club Conceptual Photography
KPC Documentation Stock Photos and Event Documentation
SR&C Consulting Copywriting, Design and Production



PERNYATAAN VERIFIKASI PIHAK KETIGA

THIRD PARTY ASSURANCE STATEMENT



Independent Assurance Statement Report No. 0914/BD/0080/JK

To the management of PT Kaltim Prima Coal

We were engaged by PT Kaltim Prima Coal ('KPC') to provide assurance in respect to its Sustainability Report 2013 ('the Report'). The assurance has been carried out by a multi-disciplined assurance team with a broad range of skills and depth of experience, thus providing a high level of competency for the assurance engagement.

Independence

We were not involved in the preparation of any key part of the Report and carried out all assurance undertakings with independence and autonomy. We did not provide any services to KPC during 2013 that could conflict with the independence of assurance engagement.

Assurance Standards

We conducted our work in accordance with ISAE3000 'Assurance Engagements other than Audits or Reviews of Historical Financial Information' issued by the International Auditing and Accounting Standards Board. In addition, we have also planned and carried out our work in accordance with AA1000AS (2008) 'AA1000 Assurance Standards (2008)', issued by AccountAbility.

Level of assurance and criteria used

Our evidence-gathering procedures have been designed to obtain a limited level of assurance based on SAE3000 and a moderate level of assurance engagement as set out in AA1000AS (2008) in order to provide confidence to readers by reducing risks or errors to a very low but not to zero. Moreover, the AA1000 AccountAbility Principles Standard (2008) of Inclusivity, Materiality and Responsiveness has also been used as criteria to evaluate the Report.

Scope of Assurance

We provided Type 2 assurance engagement under AA1000AS (2008). This involved:

- 1) an assessment of KPC's adherence to the AA1000 AccountAbility Principles Standard (2008) and
- 2) an assessment on the accuracy and quality of specified sustainability performance information contained within the Report, in relation to the agreed scope. The scope of work consisted of:
 - Community development program
 - Occupational health and safety
 - Biodiversity and post-mining program
 - Water and energy conservation and management
 - Human resources training and development.

Responsibility

KPC is responsible for all information and claims contained in the Report, including established sustainability management targets, performance management, data collection and report preparation, etc. Our responsibility in performing this engagement is to the management of KPC only for the purposes of verifying its statements relating to its sustainability performance, more particularly as described in the agreed scope. Our responsibility is to express our conclusions in relation to the agreed scope.

Methodology

We have assessed several assertions and specified data sets included in the report and the systems and processes used to manage and report these using the following methods:

- Reviewed report, internal policies, documentation, management and information systems
- Carried out interviews with staff involved in sustainability-related management and reporting
- Followed data trails to initial aggregated source and checked sample data to a greater depth during the engagement process.

Limitations

Our scope of work was limited to a review of the accuracy and reliability of specified data and interviews with data providers, persons in charge of data collection and processing, as well as persons in charge of sustainability performance-related information.

Conclusions

We have confirmed that the Report has been prepared in accordance with G3.1 issued by the Global Reporting Initiative (GRI).

Findings and conclusions concerning adherence to the AA1000 AccountAbility Principles of Inclusivity, Materiality and Responsiveness include:

■ Inclusivity

An assessment has been made to determine whether KPC has included all key stakeholders in developing and achieving an accountable and strategic response to sustainability issues.

We found KPC demonstrates a strong commitment to stakeholder inclusivity. KPC has an effective system in place for key stakeholders to participate in the development of the organization's response in the context of sustainability. This is demonstrated for instance, by conducting needs assessment surveys in relation to the partnership and community stewardship programme and materiality level survey to the key stakeholders group.

However, we recommend that KPC continues to improve stakeholder inclusivity systems and procedures on a regular basis to maintain their effectiveness.

■ Materiality

An assessment has been made as to whether KPC has included in the Report the material information required by its stakeholders in order to enable them to make informed judgements, decisions and actions.

We found KPC has a strong process in place to determine material issues. Key material issues were adequately reported and were found to provide balanced information about KPC's sustainability performance. A range of internal stakeholders are involved in KPC's materiality determination process. However, we recommend that KPC continues to conduct materiality test on a regular basis in future reports.

■ Responsiveness

An assessment has been made as to whether KPC demonstrates that it responds to its stakeholders and is accountable to them.

KPC was found to be responsive to key stakeholder concerns and expectations. This was achieved through the organization's allocation of resources to stakeholder engagement, the timeliness and accessibility of reported information, and the types of communication mechanisms regularly employed.

However, we recommend that KPC continues to improve stakeholder engagement procedures on a regular basis in future reports.

Based on our limited assurance engagement, nothing has come to our attention that causes us to believe that the data of the Report has been materially misstated.

All key assurance findings are included herein, and detailed observations and follow-up recommendations have been submitted to KPC management in a separate report.

Jakarta, 25 September 2014



James Kallman
President Director



Moores Rowland is an international organization specializing in audit, accounting, tax, legal and advisory services. Moores Rowland is a member of Praxity AISBL, the world's largest Alliance of independent and unaffiliated audit and consultancy companies.

We can rely on the skills of more than 33,400 professionals operating together in 97 countries, sharing the same values and sense of responsibility, whilst in Indonesia is served by Moores Rowland, one of the leading sustainability assurance providers.

PEMERIKSAAN TINGKAT APLIKASI GRI G3.1

GRI G3.1 APPLICATION LEVEL CHECK



Laporan Pengecekan Level Aplikasi GRI Statement GRI Application Level Checked

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) dengan ini menyatakan bahwa PT Kaltim Prima Coal telah menyampaikan Laporan Keberlanjutan 2013 kepada NCSR Application Level Check Services, dan menyimpulkan bahwa laporan telah memenuhi persyaratan Level Aplikasi A+.

Level Aplikasi memberi gambaran tentang sejauh mana pedoman GRI G3.1 serta *Mining and Metals Sector Supplement* telah diterapkan dalam laporan yang disampaikan. Kami menyatakan bahwa laporan tersebut telah memuat seperangkat pengungkapan yang disyaratkan dalam Level Aplikasi tersebut, dan indeks GRI telah disajikan dalam laporan tersebut secara memadai, sesuai dengan Pedoman GRI G3.

Level Aplikasi ini bukan merupakan opini atas kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam laporan tersebut.

Jakarta, 16 September 2014

Elmar Bouma
Director

The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) hereby states that PT Kaltim Prima Coal has presented its Sustainability Report 2013 to NCSR Application Level Check Services, which have concluded that the report fulfills the requirement of Application Level A+.

Application Levels communicate the extent to which the content of the GRI G3.1 guidelines and Mining and Metals Sector Supplement has been used in the submitted sustainability reporting. The Check confirms that the required set and number of disclosures for that Application Level have been addressed in the reporting and that the GRI Content Index demonstrates a valid representation of the required disclosures, as described in the GRI G3 Guidelines.

Application Levels do not provide an opinion on the sustainability performance of the reporter nor the quality of the information in the report.

The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) is an independent and non-for profit organization, established in 2005 to promote sustainability reporting in South East Asian Countries; Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Singapore and the Philippines. NCSR is registered as an organizational stakeholder member of the Global Reporting Initiative (GRI) since 2006.

INDEKS REFERENSI ISO 26000 & UNITED NATION GLOBAL COMPACT

ISO 26000 & UNITED NATION GLOBAL COMPACT REFERENCE INDEX

Indeks Referensi Silang ISO 26000

ISO 26000 Cross Reference Index

Pasal Clauses	Topik Topic	Bab Chapter Covering
3	Understanding Social Responsibility	
4	Principles of Social Responsibility	
5	Recognizing Social Responsibility and Stakeholder Identification & Engagement	
SOCIAL RESPONSIBILITY CORE SUBJECTS		
6.2	Organizational Governance	
6.3	Human Rights	
6.4	Labor Practice	
6.5	Environment	
6.6	Fair Operating Practices	
6.7	Consumer Issues	
6.8	Community Development & Involvement	

Indeks Referensi Silang United Nations Global Compact (UNGC)

UNGC Cross Reference Index

Prinsip UNGC UNGC Principles	Bab Chapter Covering
HUMAN RIGHTS	
Principle 1 Businesses should support and respect the protection of internationally proclaimed human rights	
Principle 2 Make sure that they are not complicit in human rights abuses	
LABOUR	
Principle 3 Businesses should uphold the freedom of association and the effective recognition of the right to collective bargaining	
Principle 4 The elimination of all forms of forced and compulsory labor	
Principle 5 The effective abolition of child labor	
Principle 6 The elimination of discrimination in respect of employment and occupation	
ENVIRONMENT	
Principle 7 Businesses should support a precautionary approach to environmental challenges	
Principle 8 Undertake initiatives to promote greater environmental responsibility	
Principle 9 Encourage the development and diffusion of environmentally friendly technologies	
ANTI-CORRUPTION	
Principle 10 Businesses should work against corruption in all its forms, including extortion and bribery	



Semangat Membara Untuk Keberlanjutan
Burning Spirit for Sustainability



Menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance Practice



Meningkatkan Kinerja
Performance Improvement



Melestarikan Lingkungan
Environment Preservation



Keselamatan, Kesehatan dan Keamanan Kerja
Safety, Health and Security



Semangat Membara Insan KPC
Burning Spirit of Our People



Maju Bersama Masyarakat
Move Forward Hand-in-hand with the Communities



Kemitraan yang Berkelanjutan
Sustainable Partnership

FORMULIR TANGGAPAN

FEEDBACK FORM

Saya berasal dari kelompok pemangku kepentingan

I'm representing:

- Pemegang Saham *Shareholder*
- Karyawan/Kontraktor *Employee/Contractor*
- Penduduk/Komunitas *Local Resident*
- Pelanggan *Customer*
- Industri *Industry*
- Analis Keuangan *Financial Analyst*
- Jurnalis/Media *Journalist/Media*
- Siswa/Akademisi *Educator/Student*
- Regulator *Regulatory Body*
- Pemasok *Supplier*
- Lainnya (mohon sebutkan) *Other (please specify)* _____

Bagaimana menurut anda Laporan keberlanjutan kami tahun ini

How do you rate our 2012 Sustainability Report

Apakah informasi dalam Laporan ini memenuhi harapan dan kebutuhan anda?

Does the report meet your information requirements?

● Buruk ● Rata-Rata ● Baik ● Sangat Baik
Poor Average Good Excellent

Apakah Laporan ini mudah dipahami?

Do you find the report easy to understand?

● Buruk ● Rata-Rata ● Baik ● Sangat Baik
Poor Average Good Excellent

Apakah informasi yang dicantumkan dalam Laporan ini bermanfaat?

Does the report have useful information?

● Buruk ● Rata-Rata ● Baik ● Sangat Baik
Poor Average Good Excellent

Menurut anda, bagaimanakah kinerja kami di bidang lingkungan?

How would you rate our environmental performance?

● Buruk ● Rata-Rata ● Baik ● Sangat Baik
Poor Average Good Excellent

Menurut anda, bagaimanakah kinerja kami di bidang ekonomi & keuangan?

How would you rate our economic and financial performance?

● Buruk ● Rata-Rata ● Baik ● Sangat Baik
Poor Average Good Excellent

Menurut anda, bagaimanakah hubungan kami dengan pekerja & komunitas masyarakat?

How would you rate our employee engagement and community involvement?

● Buruk ● Rata-Rata ● Baik ● Sangat Baik
Poor Average Good Excellent

Informasi yang anda ingin kami cantumkan dalam laporan berikutnya:

Informations that you would like us to discuss further in the next report are:

INDEKS GRI

GRI INDEX [3.12]

Global Reporting Initiatives RG 3.1 + Mining and Metal Sector Supplement

Indikator Indicators	Persyaratan Requirements	Dilaporkan pada halaman Reported on page
1.1	Strategi & Analisa / <i>Strategy & Analysis</i>	11 - 17
1.2	Tantangan & Kesempatan / <i>Challenges & Opportunities</i>	11 - 17
PROFIL ORGANISASI ORGANIZATION PROFILE		
2.1	Nama Organisasi / <i>Name of Organization</i>	134
2.2	Produk, merk, dan/atau jasa utama / <i>Primary brands, product and/or services</i>	46, 134, 135
2.3	Struktur operasional / <i>Operational Structure</i>	136
2.4	Lokasi kantor pusat / <i>Location of headquarters</i>	135
2.5	Jumlah dan nama negara tempat operasional / <i>Number and names of country where the organization operates</i>	135
2.6	Kepemilikan dan bentuk hukum / <i>Ownership and legal form</i>	134
2.7	Konsumen / <i>Market served</i>	46, 134
2.8	Skala organisasi / <i>Scale of the organization</i>	45, 135
2.9	Perubahan signifikan / <i>Significant changes</i>	9, 25, 134
2.10	Penghargaan / <i>Awards</i>	4, 5
PARAMETER PELAPORAN REPORT PARAMETERS		
3.1	Periode pelaporan / <i>Reporting period</i>	6, 8
3.2	Tanggal dari pelaporan sebelumnya / <i>Date of most recent previous report</i>	6
3.3	Siklus pelaporan / <i>Reporting cycle</i>	6
3.4	Kontak dan tanggapan / <i>Contact point and feedback channel</i>	9
3.5	Menentukan isi laporan / <i>Defining report contents</i>	6 - 9
3.6	Lingkup pelaporan / <i>Report scope</i>	6 - 8
3.7	Batasan pelaporan / <i>Report boundary and limitation</i>	6 - 8
3.8	Basis Pelaporan untuk komparabilitas / <i>Reporting basis for comparability</i>	8, 9
3.9	Teknik pengumpulan dan pengukuran data / <i>Data collection and measurement techniques</i>	8
3.10	Pernyataan ulang dari laporan sebelumnya / <i>Re-statement from previous reports</i>	9
3.11	Perubahan signifikan terkait metode, lingkup dan/atau batasan laporan / <i>Significant changes in reporting method, scope and/or boundary</i>	9
3.12	Index referensi silang / <i>Cross reference index</i>	9, 194 - 200
3.13	Verifikasi laporan oleh pihak eksternal / <i>External Assurance</i>	9, 140 - 145
TATA KELOLA, KOMITMENT DAN PELIBATAN GOVERNANCE, COMMITMENT AND ENGAGEMENT		
4.1	Struktur dan tata kelola / <i>Governance structure</i>	25, 26
4.2	Rangkaian jabatan pada posisi tertinggi struktur tata kelola / <i>Post cum executive officers at the highest governance level</i>	25
4.3	Anggota dewan Independen / <i>Independen board members</i>	25
4.4	Mekanisme komunikasi dan rekomendasi / <i>Communication and recommendation mechanism</i>	26, 27, 30, 87, 96, 97
4.5	Evaluasi kinerja dan remunerasi dewan / <i>Boards' performance evaluation and remuneration</i>	25
4.6	Menghindari konflik kepentingan / <i>Avoiding conflict of interest</i>	25, 28 - 30
4.7	Kualifikasi dan kompetensi dewan / <i>Boards' qualification and competencies</i>	26
4.8	Visi, misi, kode etik dan prinsip usaha / <i>Vision, mission code of conduct and business principles</i>	18, 24 - 27, 134
4.9	Pemantauan kinerja / <i>Monitoring performance</i>	Report Card, 25, 26, 28
4.10	Proses evaluasi kinerja dewan / <i>Boards' performance evaluation process</i>	25, 26
4.11	Pencegahan Risiko / <i>Precautionary approaches towards risks</i>	25, 26, 28
4.12	Adopsi prinsip usaha, lingkungan dan sosial dari pihak eksternal / <i>Adoption of externally developed business, environment and social principles</i>	26, 30, 50
4.13	Keanggotaan dan peranan dalam asosiasi / <i>Membership and involvement in associations</i>	30, 31
4.14	Para pemangku kepentingan / <i>The stakeholders</i>	22, 23
4.15	Dasar identifikasi dan seleksi pemangku kepentingan / <i>Basis for stakeholder identification and selection</i>	22, 23
4.16	Metode pelibatan pemangku kepentingan / <i>Stakeholder engagement approaches</i>	23, 48, 97, 98, 123, 132
4.17	Hasil pelibatan dengan pemangku kepentingan / <i>Stakeholder engagement results</i>	23

Global Reporting Initiatives RG 3.1 + Mining and Metal Sector Supplement

Indikator Persyaratan
Indicators Requirements

Dilaporkan pada halaman
Reported on page

EC INDIKATOR KINERJA EKONOMI ECONOMIC PERFORMANCE INDICATORS EC

EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan / <i>Direct economic value generated and distributed</i>	45, 135
EC2	Risiko, kesempatan dan dampak finansial terkait perubahan iklim / <i>Financial implications and other risks and opportunities for the organization's activities due to climate change</i>	28
EC3	Cakupan dan besaran dana pensiun karyawan / <i>Coverage of the organization's defined benefit plan obligation</i>	98, 99
EC4	Bantuan finansial signifikan dari pemerintah / <i>Significant financial assistance received from government</i>	135
EC5	Rasio gaji yang diberikan dengan standar upah minimum yang berlaku / <i>Range of ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage at significant locations of operation</i>	98
EC6	Kebijakan, aktivitas dan proporsi pembelian kepada pemasok lokal di lokasi operasional / <i>Policy, practices, and proportion of spending on locally-based suppliers at significant locations of operation</i>	126 -129
EC7	Prosedur rekrutmen lokal dan jumlah senior manajemen yang direkrut secara lokal / <i>Procedures for local hiring and proportion of senior management hired from the local community at locations of significant operation</i>	89
EC8	Pembangunan dan dampak investasi infrastruktur untuk kepentingan masyarakat / <i>Development and impact of infrastructure investments and services provided primarily for public benefit through commercial, in-kind, or pro bono engagement</i>	90, 103, 105, 108, 112, 115, 118 122
EC9	Dampak ekonomi tidak langsung dan cakupannya / <i>Understanding and describing significant indirect economic impacts, including the extent of impacts</i>	89, 90, 122, 126

PR INDIKATOR KINERJA TANGGUNG JAWAB PRODUK PRODUCT RESPONSIBILITY PERFORMANCE INDICATORS PR

PR1	Analisa dan inisiatif perbaikan terkait dampak produk terhadap kesehatan dan keselamatan konsumen / <i>Life cycle stages in which health and safety impacts of products and services are assessed for improvement</i>	48
PR2	Insiden pelanggaran peraturan terkait dampak Produk terhadap kesehatan dan keselamatan Konsumen / <i>Non compliance with regulations regarding products' health and safety impacts to the consumers</i>	48
PR3	Informasi mengenai produk untuk konsumen / <i>Product information for the consumer</i>	48
PR4	Pelanggaran Peraturan Terkait Informasi Produk / <i>Non Compliance with Regulation Regarding Product Informations</i>	48
PR5	Metode pengukuran kepuasan dan umpan balik pelanggan / <i>Customer satisfaction measurement methods and customer feedback</i>	48
PR6	Komunikasi Marketing, Iklan, Promosi dan Pemberian Sponsor / <i>Marketing Communication, Advertising, Promotion and Sponsorship</i>	48, 49
PR7	Insiden Pelanggaran Terkait Marketing Komunikasi / <i>Incident of Non Compliance with Marketing Communication Code of Conduct</i>	48
PR8	Pengaduan Pelanggaran Privasi Konsumen / <i>Complaints Regarding Breach of Consumer Privacy</i>	48
PR9	Denda dan Sanksi Akibat Pelanggaran Hukum dan Peraturan Terkait Aktivitas Penyediaan Produk dan Jasa / <i>Monetary Fines and Sanction Due to Non Compliance with Law and Regulation of Product and Service Provision</i>	48

EN INDIKATOR KINERJA LINGKUNGAN ENVIRONMENT PERFORMANCE INDICATORS EN

EN1	Penggunaan material / <i>Materials used</i>	68
EN2	Persentase material yang merupakan material daur ulang / <i>Percentage of materials used that are recycled input materials</i>	52, 55, 56, 57
EN3	Konsumsi energi langsung / <i>Direct energy consumption by primary energy source</i>	70
EN4	Konsumsi energi tidak langsung / <i>Indirect energy consumption by primary source</i>	70
EN5	Penghematan energi sebagai hasil usaha konservasi dan penghematan energi / <i>Energy saved due to conservation and efficiency improvements</i>	71, 75
EN6	Inisiatif untuk menghasilkan produk berbasis energi ramah lingkungan atau energi terbarukan dan hasil dari inisiatif tersebut / <i>Initiatives to provide energy-efficient or renewable energy based products and services, and reductions in energy requirements as a result of these initiatives</i>	71 -73, 75
EN7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan hasil pencapaiannya / <i>Initiatives to reduce indirect energy consumption and reductions achieved</i>	71 -73, 75, 93
EN8	Total konsumsi air dan sumber air yang digunakan / <i>Total water withdrawal by source</i>	69
EN9	Sumber air yang terdampak secara signifikan / <i>Water sources significantly affected by withdrawal of water</i>	69
EN10	Persentase dan jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali / <i>Percentage and total volume of water recycled and reused</i>	69
EN11	Lokasi dan luas area yang dikelola dimana berdekatan dengan area dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi atau area yang dilindungi / <i>Location and size of land owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas</i>	63
EN12	Deskripsi dampak operasional yang signifikan terhadap keanekaragaman hayati di area yang dilindungi atau area yang berdekatan dengan area operasional / <i>Description of significant impacts of activities, products, and services on biodiversity in protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas</i>	66, 67
EN13	Habitat yang dilindungi atau direklamasi / <i>Habitats protected or restored</i>	64, 66, 74
EN14	Strategi, tindakan yang diambil, dan rencana untuk menangani dampak terhadap keanekaragaman hayati / <i>Strategies, current actions, and future plans for managing impacts on biodiversity</i>	64, 66, 67, 74

Global Reporting Initiatives RG 3.1 + Mining and Metal Sector Supplement

Indikator Indicators	Persyaratan Requirements	Dilaporkan pada halaman Reported on page	
EN15	Jumlah species yang terdaftar dalam Daftar Merah IUCN atau daftar hewan langka nasional yang habitatnya berdekatan dengan area operasional / <i>Number of IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations, by level of extinction risk</i>	64, 66, 67	
EN16	Jumlah emisi langsung dan tidak langsung gas rumah kaca / <i>Total direct and indirect greenhouse gas emissions by weight</i>	58	
EN17	Emisi gas rumah kaca lainnya / <i>Other relevant indirect greenhouse gas emissions by weight</i>	58	
EN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan hasilnya / <i>Initiatives to reduce greenhouse gas emissions and reductions achieved</i>	59, 71 - 73	
EN19	Emisi gas perusak ozon yang dihasilkan / <i>Emissions of ozone-depleting substances by weight</i>	59	
EN20	Total emisi NOx, SOx dan emisi polusi udara lainnya / <i>NOx, SOx, and other significant air emissions by type and weight</i>	59	
EN21	Jumlah limbah cair berdasarkan kualitas dan tujuan pembuangannya / <i>Total water discharge by quality and destination</i>	53	
EN22	Jumlah dan jenis limbah dan metode pembuangannya / <i>Total weight of waste by type and disposal method</i>	54 - 58	
EN23	Jumlah limbah berbahaya yang dipindahkan, diimpor, diekspor, atau dikelola dan jumlah serta persentase limbah berbahaya yang dikirimkan ke luar negeri / <i>Weight of transported, imported, exported, or treated waste deemed hazardous under the terms of the Basel Convention Annex I, II, III, and VIII, and percentage of transported waste shipped internationally</i>	58	
EN24	berbahaya yang dikirimkan ke luar negeri / <i>Weight of transported, imported, exported, or treated waste deemed hazardous under the terms of the Basel Convention Annex I, II, III, and VIII, and percentage of transported waste shipped internationally</i>	54	
EN25	Nama, luas area, status dan nilai keanekaragaman hayati dari badan perairan yang terdampak / <i>Identity, size, protected status, and biodiversity value of water bodies and related habitats significantly affected by the reporting organization's discharges of water and runoff</i>	65	
EN26	Inisiatif mitigasi dampak lingkungan dari produk/jasa dan kegiatan operasional serta cakupan inisiatif tersebut / <i>Initiatives to mitigate environmental impacts of products and services, and extent of impact mitigation</i>	50, 55 - 58, 65, 69, 72 - 74	
EN27	Persentase kemasan produk yang diambil kembali untuk digunakan ulang / <i>Percentage of products sold and their packaging materials that are reclaimed by category</i>	57	
EN28	Nilai denda finansial akibat Pelanggaran peraturan dan hukum lingkungan / <i>Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for non-compliance with environmental laws and regulations</i>	50	
EN29	Dampak Lingkungan Signifikan Akibat Aktivitas Transportasi / <i>Significant environmental impacts of transporting products and other goods and materials used for the organization's operations, and transporting members of the workforce</i>	71, 93	
EN30	Biaya Investasi untuk Perlindungan Lingkungan / <i>Total environmental protection expenditures and investments by type</i>	75	
LA INDIKATOR KINERJA KETENAGAKERJAAN LABOR PERFORMANCE INDIKATOR LA			
LA1	Jumlah dan Profil Distribusi Karyawan / <i>Number and Employee Distribution Profile</i>	87	
LA2	Tingkat Perputaran Karyawan / <i>Total number and rate of employee turnover</i>	90	
LA3	Kompensansi Karyawan Tetap dan Kontrak / <i>Benefit for Permanent and Contract Employee</i>	98, 99	
LA4	Persentase karyawan yang tercakup dalam Perjanjian Kerja Bersama / <i>Percentage of employees covered by collective bargaining agreements</i>	96, 97	
LA5	Periode minimum pemberitahuan Tentang Perubahan Operasional / <i>Minimum notice period(s) regarding significant operational changes</i>	90, 97	
LA6	Persentase jumlah karyawan yang tercakup dalam forum dan komite Kesehatan dan program K3 / <i>Percentage of total workforce represented in formal joint management-worker health and safety committees that help monitor and advise on occupational health and safety programs</i>	78, 84, 130	
LA7	Tingkat Kecelakaan Kerja, penyakit akibat kerja, hilangnya hari kerja dan absen / <i>Rates of injury, occupational diseases, lost days, and absenteeism, and total number of work-related fatalities, by region and by gender</i>	81 - 83	
LA8	Program Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan Kesehatan tentang topik dan masalah penyakit serius / <i>Education, training, counseling, prevention, and risk-control programs in place to assist workforce members, their families, or community members regarding serious diseases</i>	76, 78, 79, 84, 85, 130, 132	
LA9	Topik Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam Perjanjian Kerja Bersama / <i>Health and safety topics covered in formal agreements with trade unions</i>	77, 78, 83	
LA10	Durasi pelatihann rata-rata per tahun per karyawan berdasarkan gender / <i>Average hours of training per year per employee by gender, and by employee category</i>	94	
LA11	Pelatihan Masa Persiapan Pensiun / <i>Pre Retirement Course</i>	90	
LA12	Persentase karyawan yang menerima penilaian kinerja dan evaluasi untuk pengembangan karir / <i>Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews</i>	90	
LA13	Keragaman pada jabatan tata kelola organisasi / <i>Diversity in organization's governance position</i>	87, 88	
LA14	Rasio remunerasi karyawan pria dan wanita / <i>Women to men remuneration ratio</i>	86	
LA15	Tingkat Perputaran Karyawan Setelah Cuti Parental / <i>Return to work and retention rates after parental leave</i>	93	

Global Reporting Initiatives RG 3.1 + Mining and Metal Sector Supplement

Indikator Persyaratan
Indicators Requirements

Dilaporkan pada halaman
Reported on page

SO INDIKATOR KINERJA KEMASYARAKATAN SOCIETY PERFORMANCE INDICATORS SO

S01	Persentase area operasional yang tercakup dalam program Kemasyarakatan / <i>Percentage of operational areas within the coverage of the organization's community development programs</i>	90, 100, 103, 105, 108, 112, 115, 118, 120 - 122, 126, 128, 129
S02	Jumlah Unit Usaha yang telah Diperiksa Terkait Risiko Korupsi / <i>Number of Business Units That were Audited Related to Corruption Risk</i>	30, 60, 61, 133
S03	Pelatihan Anti-Korupsi untuk Karyawan / <i>Anti-corruption Training for Employees</i>	27
S04	Tindak Lanjut Insiden Korupsi / <i>Action Taken in Response to Incidents of Corruption</i>	27, 30
S05	Partisipasi dan Posisi dalam Proses Pembuatan Kebijakan Publik / <i>Participation and Position in Public Policy Lobbying</i>	31
S06	Jumlah Donasi untuk Partai Politik dan Politikus / <i>In-kind Contribution to Political Party and Politician</i>	29
S07	Jumlah Pelanggaran Terhadap Hukum Keadilan Persaingan Usaha / <i>Violation of Law Regarding Fair Business Competition</i>	30
S08	Denda dan Sanksi Akibat Pelanggaran Hukum dan Perundangan / <i>Monetary fines and sanction for Non Compliance with Law and Regulations</i>	30
S09	Dampak Negatif dan Positif Bagi Masyarakat Sekitar / <i>Negative and Positive Impacts Towards Communities</i>	32
S010	Usaha Mitigasi Dampak Negatif Operasional Terhadap Masyarakat / <i>Mitigation Measure to Mitigate Negative Operational Impacts Towards the Community</i>	32

HR INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA HUMAN RIGHTS PERFORMANCE INDICATORS HR

HR1	Perjanjian dan Kontrak Kerja dengan Klausul Terkait Hak Asasi Manusia / <i>Agreement and Contract That incorporate Human Rights Clauses</i>	25, 87, 130 - 132
HR2	Verifikasi Hak Asasi Manusia Pada Pemasok, Kontraktor, dan Mitra Usaha / <i>Human Rights Screening for Suppliers, Contractors, and Business Partners</i>	25, 87, 130 - 132
HR3	Pelatihan Karyawan Tentang Hak Asasi Manusia / <i>Employee Training on Human Rights Topics</i>	25, 27, 33
HR4	Kasus Diskriminasi dan Tindak Lanjut / <i>Incidents of Discrimination and Action Taken</i>	86, 89
HR5	Hak Berserikat / <i>Rights of Association</i>	29, 87, 97
HR6	Pekerja Anak / <i>Child Labor</i>	89
HR7	Pemaksaan Kerja / <i>Forced Labor and Compulsory Labor</i>	87
HR8	Pelatihan Hak Asasi Manusia untuk Tenaga Keamanan / <i>Human Rights Training for Security Personnel</i>	33
HR9	Insiden Terkait Pelanggaran Hak Penduduk Setempat / <i>Indigenous Rights Violation Incidents</i>	120, 124
HR10	Evaluasi Hak Asasi Manusia di Lokasi Operasional / <i>Human Rights Reviews at Operational Locations</i>	124, 130, 131
HR11	Mekanisme Penyelesaian Kasus Hak Asasi Manusia / <i>Grievance Mechanism for Human Rights Cases</i>	124

MM GLOBAL REPORTING INITIATIVES MINING AND METAL SECTOR SUPPLEMENT MM

MM1	Luas area tambang bukaan baru dan luas area yang direhabilitasi / <i>Amount of land disturbed or rehabilitated</i>	59
MM2	Jumlah dan persentase area yang membutuhkan rencana manajemen pengelolaan keanekaragaman hayati / <i>The number and percentage of total sites identified as requiring biodiversity management plans</i>	50, 63
MM3	Total jumlah batuan dan tanah yang dipindahkan (overburden) serta pengelolannya / <i>Total amounts of overburden, rock, tailings, and sludges and their associated risks and management</i>	51, 52
MM4	Jumlah aksi pemogokan kerja oleh karyawan ataupun perusahaan yang melebihi durasi satu minggu / <i>Number of strikes and lock-outs exceeding one week's duration</i>	87
MM5	Jumlah area operasional yang terletak berdekatan atau berdampingan dengan wilayah komunitas suku asli setempat dan tindakan ataupun perjanjian formal yang disepakati / <i>Total number of operations taking place in or adjacent to Indigenous Peoples' territories, and number and percentage of operations or sites where there are formal agreements with Indigenous Peoples' communities</i>	120, 121
MM6	Jumlah dan deskripsi perselisihan terkait kepemilikan dan hak pengelolaan lahan dengan masyarakat dan/atau dengan suku asli setempat / <i>Number and description of significant disputes relating to land use, customary rights of local communities and Indigenous Peoples.</i>	120
MM7	Cakupan mekanisme penyelesaian perselisihan dengan penduduk asli dan/atau masyarakat setempat terkait dengan kepemilikan dan hak pengelolaan lahan serta hasilnya / <i>The extent to which grievance mechanisms were used to resolve disputes relating to land use, customary rights of local communities and Indigenous Peoples, and the outcomes.</i>	120, 121
MM8	Jumlah aktivitas penambangan skala kecil yang beroperasi dekat dengan wilayah operasional / <i>Number of company operating sites where artisanal and small-scale mining (ASM) takes place on, or adjacent to, the site</i>	135
MM9	Proses pemukiman kembali, tindak lanjut yang diambil dan dampaknya / <i>Resettlement process, actions taken and its impacts</i>	120, 121
MM10	Cakupan Rencana Penutupan Tambang / <i>Coverage of Mining Closure Plans</i>	102
MM11	Program yang terkait dengan aspek penggunaan material yang bijaksana / <i>Programs and progress relating to materials stewardship</i>	18, 43

Seluruh indikator utama paduan GRI G3.1 dan *Mining & Metal Sector Supplement* telah dilaporkan secara penuh dalam Laporan ini.
All core GRI G3.1 and its *Mining & Metal Sector Supplement* indicators are fully applied and reported in this Report.





PT. KALTIM PRIMA COAL

M2 Building, Mine Site
Sangatta, Kutai Timur, Kalimantan Timur
INDONESIA

Telp. +62 549 52 1155
Fax. +62 549 52 1701

www.kpc.co.id



Laporan ini dicetak di kertas ramah lingkungan serta dapat didaur ulang bersertifikasi FSC dengan menggunakan tinta berbahan dasar air.
This report is printed on FSC certified eco friendly recycled paper with waterbased ink.

